



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK



Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

KLINIK PAJAK



KLINIK PAJAK

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :
YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8642-37-3 (PDF)



KLINIK PAJAK

Penulis :

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

ISBN : 978-623-8642-37-3

Editor :

Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom., M.Kom.

Penyunting :

Dr. Mars Caroline Wibowo. S.T., M.Mm.Tech

Desain Sampul dan Tata Letak :

Irdha Yuniato, S.Ds., M.Kom

Penebit :

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

Anggota IKAPI No: 279 / ALB / JTE / 2023

Redaksi :

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. 08122925000

Fax. 024-6710144

Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

Distributor Tunggal :

Universitas STEKOM

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. 08122925000

Fax. 024-6710144

Email : info@stekom.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin dari penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku ini yang berjudul *“Klinik Pajak”* dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang klinik pajak, perannya dalam masyarakat, serta kontribusinya terhadap peningkatan kesadaran perpajakan di berbagai kalangan. Dalam buku ini, kami menyajikan informasi dan analisis mendalam mulai dari sejarah klinik pajak hingga penerapannya di berbagai konteks.

Bab pertama memberikan gambaran umum tentang tujuan penulisan dan latar belakang pentingnya klinik pajak. Selanjutnya, bab kedua membahas perkembangan klinik pajak di seluruh dunia, diikuti oleh penjelasan tentang administrasi yang diperlukan dalam bab ketiga. Bab keempat membahas dukungan pajak untuk penghasilan rendah, sedangkan bab kelima menjelaskan hubungan antara pajak dan isu sosial. Pentingnya keterlibatan komunitas dibahas dalam bab keenam, diikuti dengan penjelasan mengenai proyek hukum pajak komunitas di bab ketujuh. Kami juga mengulas pendidikan publik dalam meningkatkan kesadaran pajak dalam bab kedelapan dan sembilan, termasuk peran klinik pajak sebagai pembela hak wajib pajak. Tinjauan mengenai perpajakan di Indonesia disajikan dalam bab kesepuluh, sementara perubahan kebijakan pengadilan pajak dibahas dalam bab sebelas. Isu perpajakan dalam konteks digital dijelaskan dalam bab kedua belas, diikuti oleh teori pedagogis dan pendidikan pajak klinis dalam bab ketiga belas.

Bab keempat belas membahas peran mahasiswa, sedangkan bab kelima belas menjelaskan advokasi pajak untuk mahasiswa. Pengembangan keterampilan klinik pajak dibahas dalam bab keenam belas, dan identitas profesional mahasiswa dieksplorasi dalam bab ketujuh belas. Bab kedelapan belas menyajikan peta jalan penelitian untuk klinik pajak, dan hubungan antara klinik pajak dengan sekolah bisnis dibahas dalam bab terakhir.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa, praktisi pajak, dan masyarakat umum dalam memahami pentingnya klinik pajak serta kontribusinya dalam pengembangan ekonomi dan keadilan sosial.

Semarang, September 2024
Penulis

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 SEJARAH SINGKAT KLINIK PAJAK DI SELURUH DUNIA	3
2.1. Pendahuluan	3
2.2. Dari Awal Yang Sederhana	4
2.3. Dari Timur Ke Barat	5
2.4. Dari Selatan Ke Utara	6
2.5. Ringkasan	7
BAB 3 ADMINISTRASI KLINIK PAJAK	8
3.1. Pendahuluan	8
3.2. Fondasi Klinik	8
3.3. Desain Klinik	13
3.4. Ringkasan	17
BAB 4 DUKUNGAN PAJAK UNTUK PENGHASILAN RENDAH	18
4.1. Pendahuluan	18
4.2. Konteks Sejarah	18
4.3. Lembaga Amal Pajak	20
4.4. Lembaga Amal Pajak Yang Bergerak Maju	22
4.5. Akses Ke Lembaga Amal Pajak	23
4.6. Pajak Umum Pada Masyarakat Berpendapatan Rendah	24
4.7. Seruan Internasional Untuk Bertindak	31
4.8. Ringkasan	31
BAB 5 DASAR PEMIKIRAN PAJAK DAN KEMISKINAN	33
5.1. Pendahuluan	33
5.2. Pajak Dan Isu Sosial Oleh Program Klinik Pajak Nasional	33
5.3. Memperkenalkan Klinik Konsultasi Pajak Dan Bisnis	36
5.4. Manfaat Klinik Pajak	37
BAB 6 KETERLIBATAN DALAM KOMUNITAS	41
6.1. Pendahuluan	41
6.2. Pemangku Kepentingan Eksternal Dalam CTE	42
6.3. Ringkasan	43
BAB 7 COMMUNITY TAX LAW PROJECT	44
7.1. Pendahuluan	44
7.2. Seperti Apa Klinik Pajak Yang Berfokus Pada Masyarakat	45
7.3. Populasi Mana Yang Akan Anda Layani?	49
7.4. Apa Yang Dibutuhkan Atau Diinginkan Oleh Komunitas	52
7.5. Kebutuhan Khusus Komunitas	53
7.6. Memperbaiki Sumber Masalah	57

7.7. Ringkasan	59
BAB 8 PENDIDIKAN PUBLIK KLINIK PAJAK	60
8.1. Konteks Klub Pajak	60
8.2. Pembentukan Klub Pajak	62
8.3. Tinjauan Umum Kegiatan Klub	62
8.4. Pentingnya Klub Pajak	64
8.5. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Klub Pajak	66
8.6. Dukungan Untuk Penggunaan Klub Pajak Dalam Pendidikan	68
8.7. Ringkasan	70
BAB 9 PENDIDIKAN PUBLIK KLINIK PAJAK	72
9.1. Pendahuluan	72
9.2. Klinik Pajak Sebagai Pembela Hak-Hak Wajib Pajak	73
9.3. Bermitra Dengan Pendidikan Menengah	75
9.4. Ringkasan	80
BAB 10 PENYELESAIAN WAJIB PAJAK DI INDONESIA	81
10.1. Pendahuluan	81
10.2. Perpajakan Di Indonesia Secara Singkat	82
10.3. Pendapatan Dan Kepatuhan Wajib Pajak	85
10.4. Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	87
10.5. Ringkasan	94
BAB 11 PERUBAHAN KEBIJAKAN PENGADILAN PAJAK	95
11.1. Pendahuluan	95
11.2. Pendekatan Pemerintah	96
11.3. Peran Klinik Pajak Dalam Membentuk Hukum	97
11.4. Ringkasan	104
BAB 12 SUARA-SUARA PAJAK DAN SISTEM PERADILAN PIDANA	106
12.1. Pendahuluan	106
12.2. Membuat Pajak Digital	106
12.3. Pengecualian Digital	108
12.4. Masalah Pajak	110
12.5. Manfaat Bagi Mahasiswa Dan Universitas	116
12.6. Ringkasan	117
BAB 13 TEORI PEDAGOGIS DAN PENDIDIKAN PAJAK KLINIS	119
13.1. Pendahuluan	119
13.2. Membina Generasi Penasihat Pajak Berikutnya	120
13.3. Teori Pedagogis Yang Relevan	121
13.4. Ringkasan	127
BAB 14 MAHASISWA DALAM KLINIK PAJAK	128
14.1. Dasar Pedagogis	128
14.2. Kolaborasi Awal	130
14.3. Implementasi	130
14.4. Dari Teori Ke Praktik	133
14.5. Ringkasan	140

BAB 15 MEMPERKENALKAN ADVOKASI PAJAK KEPADA MAHASISWA	142
15.1. Pendahuluan	142
15.2. Struktur Program Studi Klinik	143
15.3. Pilihan Desain Utama Dalam Model Klinik	144
15.4. Mengembangkan Praktik Reflektif	149
15.5. Keterampilan Dan Pengalaman Advokasi Langsung	150
15.6. Bekerja Dengan Anggota Masyarakat	156
15.7. Ringkasan	157
BAB 16 PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KLINIK PAJAK	159
16.1. Pendahuluan	159
16.2. Dasar Pemikiran Untuk TAC	159
16.3. Klinik Pajak Dan Pendidikan Pajak	161
16.4. Desain Klinik	163
16.5. Data Dan Metodologi	166
16.6. Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman Mahasiswa	167
16.7. Ringkasan	170
BAB 17 IDENTITAS PROFESIONAL MAHASISWA DAN KLINIK PAJAK	174
17.1. Pendahuluan	174
17.2. Klinik Pajak STIE STEKOM	176
17.3. Metodologi	177
17.4. Hasil Data	178
17.5. Ringkasan	186
BAB 18 PETA JALAN PENELITIAN UNTUK KLINIK PAJAK	187
18.1. Pendahuluan	187
18.2. Mengembangkan Klinik Pajak Sebagai Proyek Penilitan	188
18.3. Memetakan Bidang Penelitian	190
18.4. Metode Yang Digunakan	193
18.5. Perspektif Teoritis	195
18.6. Ringkasan	196
BAB 19 KLINIK PAJAK DAN SEKOLAH BISNIS	198
19.1. Universitas Sipil	198
19.2. Memperluas Partisipasi	199
19.3. Tantangan Akreditasi Professional	201
19.4. Pengalaman Praktis	202
19.5. Beberapa Ide Untuk Klinik Pajak Kedepannya	203
19.6. Klinik Kebijakan	206
19.7. Ringkasan	210
Daftar Pustaka	211

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan pajak merupakan landasan kepatuhan pajak. Penelitian sebelumnya telah dengan jelas menghubungkan pendidikan dengan kemungkinan wajib pajak membayar pajak mereka (dan jumlah pajak yang tepat). Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman wajib pajak terhadap kewajiban pajak mereka: dengan kata lain, tingkat pemahaman pajak rendah. Di luar kepentingan objektif negara dalam meningkatkan kepatuhan pajak, dan dengan demikian meningkatkan pendapatan yang dikumpulkan untuk mendanai layanan publik, tingkat pendidikan yang rendah dapat berdampak buruk pada wajib pajak kita. Klinik pajak telah menunjukkan kepada kita bahwa wajib pajak yang paling rentan dapat menghadapi utang pajak yang melumpuhkan akibat tidak memahami kewajiban pajak mereka. Oleh karena itu, pendidikan pajak berpotensi untuk mengubah kehidupan.

Buku ini berfokus pada satu elemen pendidikan pajak: pendidikan pajak klinis (CTE). CTE dibangun di atas fondasi yang kaya dan kuat dari pendidikan hukum klinis (CLE). Sulit untuk mendefinisikannya: 'Memperlakukan klinik sebagai katedral – mendefinisikan secara sangat sempit seperti apa bentuk arsitekturnya, sumber daya dan material apa yang harus tersedia, siapa yang boleh masuk dan aktivitas apa yang harus dilakukan di dalamnya – berarti menghambat percikan kreatif yang sering kali menjadi ciri khas CLE.'

Sebaliknya, Bleasdale dkk. menyebut CLE sebagai pasar malam: dengan kios-kios dengan berbagai bentuk dan ukuran; beberapa kios berdiri permanen sementara yang lain muncul dan tutup. Metafora untuk CLE ini tepat karena mengakui banyaknya bentuk pendidikan klinis. Buku ini mengadopsi pendekatan Bleasdale dkk. untuk mendefinisikan CTE seluas mungkin dan dengan mengubah dua persamaan mereka untuk tujuan perpajakan:

1. Penyediaan layanan pajak (aktual atau simulasi)
2. Partisipasi mahasiswa universitas, yang bertindak di bawah pengawasan profesional jika diperlukan.

Perlu dicatat di sini bahwa profesi pajak tidak diatur dengan cara yang sama seperti profesi hukum. Oleh karena itu, ada beberapa perbedaan praktis antara CLE dan CTE. Dengan mengingat hal itu, buku ini akan menyajikan berbagai proyek pajak klinis dengan desain yang berbeda. Sementara sebagian besar proyek CTE yang dibahas dalam buku ini membantu klien yang masih hidup (klinik pajak), yang lain tidak, dan beberapa memanfaatkan kekuatan pendidikan publik.

Klinik pajak dalam organisasi pendidikan (dan khususnya universitas) merupakan fenomena baru di seluruh dunia. Meskipun memulai rezim Klinik Wajib Pajak Berpenghasilan Rendah (LITC) pada pertengahan 1970-an, baru pada tahun 2018 Australia menjadi negara kedua yang memulai program klinik pajak nasional, dengan negara-negara lain, seperti Inggris dan Irlandia, segera menyusul. Sistem pajak bersifat unik untuk setiap yurisdiksi, yang berarti

bahwa setiap sistem pajak bekerja sedikit berbeda, dengan aturan dan proses yang berbeda yang harus diikuti oleh para pembayar pajak.

Meskipun terdapat perbedaan-perbedaan ini, kita dapat menemukan beberapa komponen umum yang diperlukan untuk membangun proyek CTE sebagaimana dijelaskan di atas. Komponen-komponen tersebut meliputi desain klinik, pendanaan (atau sumber daya yang lebih luas), partisipasi siswa, pemerintah, keterlibatan lembaga pendidikan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Kita juga dapat merenungkan pengalaman sebelumnya dari orang lain yang telah bekerja di CTE, untuk meneruskan pengalaman dan pelajaran tersebut ke proyek-proyek CTE di masa mendatang.

Buku ini mengacu pada penelitian asli oleh kontributor kami untuk mempertimbangkan tema-tema yang lebih luas seputar CTE. Secara khusus, buku ini membahas alasan di balik klinik pajak dan perlunya lebih banyak proyek CTE. Buku ini juga membahas elemen yang dihadapi masyarakat yang umum (meskipun tidak perlu) dalam CTE, dengan mempertimbangkan beberapa manfaat yang dapat diberikan proyek tersebut bagi pembayar pajak, undang-undang pajak, dan kebijakan pajak. Keterlibatan siswa merupakan salah satu kesamaan kita dalam mendefinisikan CTE, dan penelitian pedagogis yang disajikan dalam buku ini menganalisis beberapa manfaat keterlibatan siswa dalam CTE. Lingkungan CTE juga dapat memberikan kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang praktik pendidikan kita dan bagaimana sistem pajak kita memengaruhi pembayar pajak yang paling rentan. Tema yang lebih luas seperti dampak pandemi COVID-19 dapat dilihat di seluruh buku, yang memberikan wawasan tentang kemampuan adaptasi CTE.

Secara keseluruhan, buku pegangan ini berupaya memberikan panduan tentang pengenalan dan penyampaian proyek CTE dalam berbagai bentuk dan ukuran. Kami berterima kasih atas upaya kolaboratif akademisi hukum dan perpajakan di seluruh dunia, yang telah berkontribusi pada buku ini, yang pertama dari jenisnya tentang CTE. Sejalan dengan pendekatan umum kami dalam mendefinisikan CTE, kami ingin mengakui bahwa buku pegangan ini digunakan sebagai panduan dan tidak menyajikan satu-satunya cara untuk menggabungkan CTE. Pendekatan yang sama untuk semua orang tidaklah tepat atau diinginkan ketika mempertimbangkan cara melakukan inovasi dalam pengajaran pajak di universitas.

Buku pegangan ini terdiri dari empat bagian. Bagian I: Klinik pajak; Bagian II: Klinik pajak dan komunitas kita; Bagian III: Klinik pajak dan mahasiswa kita; dan Bagian IV: Melangkah maju. Kami berharap Anda merasa buku pegangan ini berharga dan membantu Anda dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan pemberian pendidikan klinis pajak di dalam organisasi pendidikan Anda.

Jika Anda telah membeli buku pegangan ini dalam bentuk fisik, maka royalti akan disumbangkan ke badan amal pajak. Anda dapat mengetahui lebih lanjut tentang pekerjaan yang dilakukan badan amal ini di Bab 4, di mana penulis menguraikan berbagai masalah umum yang dihadapi oleh wajib pajak berpenghasilan rendah.

BAB 2

SEJARAH SINGKAT KLINIK PAJAK DI SELURUH DUNIA

Meskipun klinik pajak belum mapan seperti klinik hukum, klinik pajak semakin banyak jumlahnya di seluruh dunia. Klinik yang bermula di Amerika Serikat kini hadir di Indonesia, yang berarti bahwa dukungan bagi wajib pajak berpendapatan rendah semakin membaik di wilayah hukum yang memiliki klinik pajak. Namun, beberapa klinik pajak yang lebih baru (terutama di Asia) masih dalam tahap awal, yang berarti penting untuk merenungkan sejarah dan masa depan pendidikan pajak klinis (CTE) di universitas.

2.1 PENDAHULUAN

Klinik pajak secara global merupakan fenomena yang cukup baru, meskipun asal-usulnya berawal dari akhir tahun 1960-an di Amerika Serikat. Sejak tahun 2018, kita telah melihat komunitas klinik pajak global yang terus berkembang di seluruh dunia. Pertama, Australia memulai dengan satu klinik pada tahun 2018, yang segera berkembang menjadi tujuh belas pada tahun 2022. Inggris dan Irlandia mengikuti dan juga telah mendirikan klinik mereka sendiri di bawah bimbingan model Amerika Serikat dan Australia. Klinik pajak pada dasarnya mirip dengan klinik hukum dalam organisasi pendidikan, tetapi fokusnya hanya pada masalah perpajakan. Penting untuk dicatat bahwa profesi perpajakan yang sebenarnya dapat dilakukan oleh pengacara dan akuntan yang masing-masing memiliki bidang keahliannya sendiri, dan ini juga akan terjadi dalam studi perpajakan di organisasi pendidikan: kita sering menemukan kursus pajak di sekolah hukum dan bisnis di universitas. Oleh karena itu, siswa dapat mempelajari perpajakan sebagai bagian dari studi hukum mereka sebelum pelatihan untuk menjadi pengacara, atau mereka dapat mempelajarinya sebagai bagian dari gelar bisnis atau perdagangan mereka sebelum memenuhi syarat sebagai akuntan. Di Amerika Serikat dan Inggris, banyak klinik pajak sebagian besar dijalankan oleh sekolah hukum dan oleh karena itu hanya siswa yang belajar hukum yang dapat bekerja di klinik ini.

Di Australia dan Eropa, bekerja sama dengan mahasiswa dari sekolah bisnis lebih menonjol (atau gabungan sekolah bisnis dan hukum). Negara-negara tempat klinik pajak hadir memiliki konsep yang berbeda tentang kelompok sasaran mereka untuk mendapatkan manfaat dari bantuan mereka. Amerika Serikat menggunakan konsep Klinik Wajib Pajak Berpenghasilan Rendah (LITC), yang mengharuskan klien memiliki pendapatan di bawah tingkat tertentu sebagaimana ditentukan oleh pemerintah setiap tahun: mereka memiliki kemampuan yang sangat kecil untuk membantu mereka yang berpenghasilan lebih dari ambang batas. Sementara itu di Australia, pendapatan tidak selalu menjadi dasar utama pemberian bantuan. Berdasarkan program nasional, sebagian besar diserahkan kepada

kebijaksanaan masing-masing klinik untuk memutuskan siapa yang akan mereka bantu, dengan banyak yang memilih untuk membantu wajib pajak yang rentan atau mereka yang tidak memiliki perwakilan dalam urusan perpajakan mereka. Berikut ini adalah sejarah singkat tentang rezim klinik pajak dari awal berdirinya hingga seperti sekarang, dengan beberapa negara lain yang secara aktif terlibat dalam memiliki rezim klinik pajak mereka sendiri. Rincian teknis dan pragmatis sehubungan dengan pembentukan inisiatif klinis, bersama dengan kriteria penilaian dan kelayakan, sebagian besar akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

2.2 DARI AWAL YANG SEDERHANA

Tema utama setiap klinik selama masa ini (dan yang masih berlanjut hingga saat ini) adalah penyediaan nasihat dan/atau representasi pajak yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan kepada pembayar pajak berpenghasilan rendah yang memenuhi syarat.

Meskipun ada pertumbuhan ini, hanya sekitar sepuluh klinik pajak sekolah hukum yang ada pada tahun 1990. Sekitar waktu itu, Janet Spragens memulai klinik pajak di American University (berbasis di Washington DC) dan, tak lama kemudian, Nina Olson memulai klinik wajib pajak berpendapatan rendah nonakademis pertama di Richmond, Virginia.

Untuk semua maksud dan tujuan, Spragens dan Olson dianggap berjasa dalam mengarahkan pertumbuhan eksplosif inisiatif klinis sejak awal tahun 1990-an dan membentuk program tersebut ke dalam bentuk modernnya. Khususnya, Spragens dan Olson mengadvokasi secara ekstensif pendanaan nasional LITC dan undang-undang hak pembayar pajak yang kuat selama waktu ini, yang akhirnya berhasil dalam upaya mereka untuk mendapatkan hibah yang sesuai untuk LITC pada musim panas tahun 1998, dan amandemen terhadap undang-undang hak pembayar pajak, yang dikodifikasikan pada tahun 1996.

Dengan pembentukan hibah untuk klinik pajak federal, klinik tersebut berkembang pesat, yang menunjukkan pentingnya sumber daya yang berkelanjutan untuk klinik. Pada tahun pertama (di mana aplikasi hibah tersedia), IRS menerima empat puluh tiga aplikasi hibah dan menyetujui tiga puluh empat hibah dengan total sekitar Rp. 1.5 Miliar. Awalnya, pengawasan program hibah ditempatkan pada Asisten Komisaris IRS (Upah dan Pendapatan). Pada tahun 2003, pengawasan program hibah dipindahkan ke Advokat Pembayar Pajak Nasional. Fogg menekankan bahwa perubahan luar biasa setelah pembentukan hibah menyangkut susunan LITC. Ia mencatat:

Sebelum pembentukan [Proyek Hukum Pajak Komunitas Olson (CTLP)] pada tahun 1992, 18 tahun pertama LITC hanya melibatkan klinik akademis. Pada tahun 1998, tiga dari 17 klinik bersifat independen dengan klinik yang tersisa berasal dari dunia akademis. Hal itu berubah drastis pada tahun 1999 saat hibah pertama dikeluarkan. Mulai tahun itu, klinik akademis dan independen tumbuh tetapi organisasi layanan hukum ikut campur dan mengambil alih jenis klinik lainnya secara gabungan. Perubahan dalam campuran jenis klinik ini menciptakan perubahan dalam susunan komunitas LITC.

Sejak awal yang sederhana ini, LITC terus beroperasi baik di ranah akademis maupun nonakademis dengan fokus khusus pada pemberian bantuan kepada individu berpenghasilan

rendah yang memiliki sengketa pajak dengan IRS dan penyediaan pendidikan dan penjangkauan kepada individu yang berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL). Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan program yang ditetapkan sekarang mencakup:

- Penyediaan perwakilan Pro Bono atas nama wajib pajak berpenghasilan rendah dalam sengketa pajak dengan IRS termasuk audit, banding, masalah penagihan, dan litigasi pajak federal. (Pro Bono adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin *Pro Bono publico* yang berarti "untuk kepentingan umum". Pro Bono merupakan tindakan atau pelayanan hukum yang dilakukan secara cuma-cuma untuk kepentingan umum atau pihak yang tidak mampu.)
- Menanggapi pemberitahuan IRS dan perbaikan masalah akun
- Pendidikan kepada wajib pajak berpenghasilan rendah dan ESL tentang hak dan tanggung jawab wajib pajak
- Identifikasi dan advokasi untuk masalah yang berdampak pada wajib pajak berpenghasilan rendah.

Dampak program LITC terus meluas. Pada tahun hibah 2021, LITC mewakili 19.413 pembayar pajak, mendidik 133.757 pembayar pajak dan penyedia layanan, membantu mengamankan pengembalian dana sebesar Rp. 58 Miliar, dan mengurangi atau mengoreksi kewajiban pajak sebesar Rp. 500 Miliar. Selain itu, program LITC memberikan hibah lebih dari Rp. 120 Miliar kepada 130 organisasi di 47 negara bagian dan Distrik Columbia – dengan tingkat pendanaan dan bantuan yang sama diharapkan pada tahun 2022 dan seterusnya.

2.3 DARI TIMUR KE BARAT

Klinik Pajak Curtin dirancang dengan tujuan ganda, yaitu (i) menanggapi tuntutan yang terus berkembang terhadap pendidikan hukum dan pajak Australia, sebagai pengakuan terhadap kebutuhan industri yang terus berkembang, dan (ii) memfasilitasi akses ke nasihat pajak yang gratis dan dapat diandalkan bagi wajib pajak yang tidak terwakili yang ingin memenuhi atau mematuhi urusan terkait pajak mereka.

Baru-baru ini, pada pertengahan tahun 2021, Pemerintah berupaya memperluas inisiatif ini secara lebih luas. Meskipun masih terbatas pada lembaga akademis, tahun 2021 akan melihat pergeseran dalam model pendanaan masa depan, dengan hibah yang sekarang diberikan secara terbuka dan kompetitif. Setelah putaran kompetitif awal, program klinis diperluas hingga mencakup tiga belas peserta.

Meskipun ada (dan masih ada) beberapa perbedaan mencolok di antara universitas yang dipilih untuk proyek percontohan dan pendanaan di masa mendatang, serta perbedaan mencolok dalam hal kelayakan dan layanan yang ditawarkan sehubungan dengan inisiatif Amerika Serikat (seperti yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya), pengalaman praktis yang diberikan kepada mahasiswa dan bantuan yang diberikan kepada wajib pajak yang rentan dan/atau tidak terwakili tetap konsisten.

Secara khusus, setiap peserta dalam program diharuskan untuk memberikan hal-hal berikut:

- Memberikan nasihat, panduan, dan bantuan Pro Bono mengenai masalah perpajakan

- Mewakili klien secara Pro Bono dalam berurusan dengan ATO
- Membuat kegiatan pendidikan di setiap klinik pajak untuk meningkatkan pemahaman tentang sistem perpajakan
- Menyediakan fasilitas advokasi untuk memungkinkan keterlibatan yang lebih luas dalam menyoroti dan mengurangi isu dan masalah dalam sistem perpajakan
- Menjadi staf klinik pajak dengan mahasiswa yang melakukan studi yang relevan termasuk akuntansi, hukum, atau penyelesaian sengketa.

2.4 DARI SELATAN KE UTARA

Baru-baru ini, baik Inggris Raya maupun Irlandia telah berupaya untuk melakukan uji coba inisiatif serupa di wilayah hukum masing-masing. Klinik pajak pertama di Inggris Raya, North West Tax Clinic (NWTC), telah diuji coba antara Januari dan Maret 2020 di bawah pengawasan Amy Lawton dan David Massey. Klinik ini merupakan hasil kerja sama antara Lancaster University, University of Central Lancashire, dan TaxAid UK. Seperti yang akan dibahas di Bab 4, TaxAid merupakan bentuk unik dari dukungan bagi wajib pajak berpendapatan rendah di Inggris Raya.

Setelah keberhasilan NWTC, Lawton telah meluncurkan Scottish Tax Clinic (STC) di University of Edinburgh menggunakan model serupa (dan bermitra dengan TaxAid). STC diluncurkan pada September 2021.

Klinik di Inggris bertujuan untuk memberikan nasihat gratis, ahli, independen, dan rahasia kepada mereka yang tidak mampu membayar nasihat profesional, terutama jika pembayar pajak tidak dapat menyelesaikan masalah mereka dengan His Majesty's Revenue and Customs (HMRC). Dengan demikian, klinik di Inggris selaras dengan model yang menggunakan pendapatan untuk menentukan apakah klinik dapat membantu. Secara khusus, NWTC dan STC dapat membantu pembayar pajak yang memenuhi syarat dengan:

- Menyelesaikan pengembalian pajak penilaian mandiri
- Mengajukan banding terhadap denda untuk pengembalian pajak yang diajukan terlambat
- Memahami kode Bayar-Sesuai-Penghasilan dan membantu dengan perubahan jika salah
- Menjelaskan perhitungan pajak dan mengajukan banding terhadap ini jika salah
- Berhubungan dengan HMRC untuk membatalkan pengembalian pajak yang telah mereka terbitkan jika tidak perlu.

Sementara STC terus berkembang, belum ada pendanaan nasional di Inggris untuk mendukung perluasan klinik pajak ke daerah lain yang membutuhkan di Inggris. Masih ada sebagian besar wilayah Inggris yang tidak memiliki akses ke klinik pajak. Diharapkan hal ini akan berubah di masa mendatang.

Di Semarang, Klinik Pajak Universitas STEKOM (Universitas Sains dan Teknologi Komputer) merupakan klinik pajak pertama yang dikelola universitas. Berkantor pusat di Pedurungan Majapahit, klinik ini dikelola oleh mahasiswa perpajakan secara sukarela, di bawah pengawasan direktur klinik Pajak, dan pakar pajak dari komunitas bisnis.

Klinik Universitas STEKOM saat ini tengah memulai pendekatan bertahap untuk pengoperasian dan keberlanjutan. Tahap pertama menyangkut tahap percontohan, yang berlangsung sepanjang tahun kalender 2019 dan 2020. Tahap ini sebagian besar menyangkut konsultasi dengan mahasiswa Universitas STEKOM dan profesi pajak yang lebih luas. Tahap kedua menyangkut perluasan dan peluncuran inisiatif tersebut kepada seluruh mahasiswa di seluruh universitas, yang dilaksanakan sepanjang tahun kalender 2021 dan 2022.

Tahap ketiga, yang secara garis besar sesuai dengan garis waktu tahap kedua, menyaksikan layanan yang ditawarkan sebagai uji coba kepada dua kelompok masyarakat yang mendukung warga terpinggirkan di wilayah tersebut, selain kepada badan mahasiswa. Klinik tersebut dipersiapkan untuk diperluas bagi kelompok-kelompok ini dan seiring berjalannya waktu, layanannya akan ditawarkan kepada kelompok masyarakat lainnya.

Tujuan klinik ini, sesuai dengan inisiatif yang disebutkan di atas, adalah untuk memberikan bantuan dan informasi pajak kepada individu dan organisasi masyarakat yang akan mendapat manfaat dari konsultasi pajak tetapi mungkin tidak memiliki akses atau pendanaan, dan untuk memberi mereka keterampilan seumur hidup untuk menangani urusan pajak mereka sendiri, sekaligus meningkatkan pendidikan pajak mereka secara keseluruhan.

2.5 RINGKASAN

Meskipun posisi di Amerika Serikat dan Australia relatif pasti sehubungan dengan kelanjutan inisiatif CTE, jalannya kurang jelas untuk Inggris dan Irlandia (dan sekitarnya). Untuk tujuan tersebut, bab ini dan, tentu saja, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai refleksi atas praktik terbaik dan masa lalu tetapi juga sebagai landasan untuk jalur ke depan.

Sangat penting bagi kita untuk terus membangun karya mereka sebelum kita untuk mendorong inisiatif baru. Ini akan memungkinkan universitas untuk menjelajahi wilayah yang belum dipetakan dan untuk membangun tema-tema mendasar yang ditimbulkan oleh akses ke keadilan pajak, layanan kepada masyarakat, dan pengembangan kapasitas pada siswa kita. Secara pragmatis, hal ini dapat melibatkan dimulainya pertukaran pelajar internasional, terus terlibat dalam konferensi internasional, mendorong pengembangan proyek klinis baru, dan mengadvokasi lebih lanjut untuk pengakuan domestik dan internasional.

BAB 3

ADMINISTRASI KLINIK PAJAK

Bab ini memberikan pengantar tentang beberapa titik awal umum dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan saat merancang klinik pajak. Karena sebagian besar klinik pajak yang dibahas dalam buku ini bersifat Pro Bono dan berhadapan langsung dengan klien, titik refleksi ini tidak berbeda dengan kepraktisan mendirikan klinik konsultasi hukum.

3.1 PENDAHULUAN

Buku ini memiliki sejumlah tujuan. Buku ini mengeksplorasi manfaat klinik pajak (dan proyek pendidikan pajak yang lebih luas) bagi komunitas dan siswa kita, dengan memamerkan penelitian dari mereka yang telah memulai perjalanan ini, dan meminta kita untuk merenungkan cara kita mengajarkan pajak.

Di luar tujuan yang lebih teoritis ini, buku ini juga berupaya mendukung siapa pun yang mempertimbangkan klinik pajak atau proyek serupa di lembaga mereka sendiri. Buku ini mengadopsi definisi luas tentang pendidikan pajak klinis (*clinical tax education / CTE*) dan mengakui bahwa proyek pendidikan pajak dapat hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran. Suatu proyek adalah proyek CTE jika:

1. Memberikan layanan pajak (aktual atau simulasi).
2. Melibatkan partisipasi mahasiswa, bertindak di bawah pengawasan profesional jika diperlukan.

Penyediaan layanan pajak juga luas. Layanan ini dapat berupa pemberian nasihat pajak perorangan kepada klien, pemberian edukasi publik melalui presentasi mahasiswa atau materi tertulis, simulasi masalah pajak yang perlu dipecahkan mahasiswa, hingga pemberian rekomendasi kebijakan pajak dalam klinik yang berfokus pada kebijakan.

3.2 FONDASI KLINIK

Merancang klinik memerlukan waktu. Untuk memastikan bahwa setiap proyek berjalan lancar saat diluncurkan, diperlukan perencanaan yang signifikan: misalnya, Klinik Pajak North West dan Klinik Pajak Skotlandia (STC) memerlukan waktu sekitar dua belas bulan perencanaan sebelum diluncurkan. Banyak klinik pajak yang didirikan dengan cepat karena model pendanaan yang diusulkan oleh Pemerintah Australia: Klinik Pajak Curtin (yang pertama di Australia) didirikan dalam waktu enam bulan setelah pendanaan awal diberikan dan mereka membagikan informasinya dengan semua klinik Australia lainnya agar lebih mudah bagi mereka untuk memulai. Namun, semboyan sebenarnya adalah meluangkan waktu untuk mempersiapkan diri sebelum membuka pintu klinik. Jika Anda mempertimbangkan konsep untuk segera mendirikan klinik, luangkan waktu untuk menghubungi klinik yang sudah ada dan gunakan pengalaman mereka untuk membantu proyek Anda berjalan semulus mungkin. Jangan takut untuk mengajukan pertanyaan seperti apa yang berhasil dan apa yang tidak – dengan melakukan hal ini Anda terhindar dari membuat kesalahan yang sama yang mungkin

telah ditemukan orang lain sebelum Anda. Buku ini membagikan beberapa pelajaran seperti itu.

Anda juga perlu mempertimbangkan berbagai hal ketika berpikir untuk memulai klinik Anda, seperti: layanan apa yang akan ditawarkan klinik; kepada siapa klinik akan menawarkan layanan mereka; siapa yang akan membantu di klinik; rasio mahasiswa terhadap staf profesional/akademisi; infrastruktur dan sumber daya; serta pemasaran dan publisitas. Di bawah ini, sejumlah hal praktis ini dieksplorasi untuk membantu dalam proses desain. Beberapa pertimbangan ini saling bergantung dan akan berubah tergantung pada model klinik yang diadopsi.

Dukungan institusional dan/atau organisasi

Terlepas dari formatnya, CTE mengambil langkah maju dari bentuk pendidikan tinggi tradisional. Di beberapa sekolah hukum, pendidikan klinis mungkin sudah hadir dalam bentuk klinik hukum. Dalam kasus ini, alasan untuk memperkenalkan klinik pajak menjadi lebih mudah. Namun, tidak semua yurisdiksi atau sekolah tempat pajak diajarkan memiliki infrastruktur klinis yang ada, jadi Anda mungkin membuat infrastruktur klinis dari awal. Beberapa universitas telah berhasil membuat klinik yang menampung campuran mahasiswa hukum dan mahasiswa perdagangan, tetapi ini cukup langka dan bergantung pada struktur universitas.

Dalam kebanyakan kasus, Anda perlu membuat kasus bisnis untuk pendirian klinik pajak dan manfaatnya bagi universitas dan mahasiswa. Massey menguraikan beberapa rekomendasi untuk membuat kasus bisnis di Bab 19 (terutama yang berkaitan dengan sekolah bisnis). Ingatlah bahwa klinik memiliki dua tujuan: memberi mahasiswa pengalaman hidup nyata dan (jika termasuk klien langsung) memberi manfaat bagi masyarakat. Fokus universitas adalah pada mahasiswa, jadi itulah yang harus menjadi fokus rencana bisnis. Oleh karena itu, Anda perlu mempertimbangkan desain pendidikan proyek CTE Anda (dibahas lebih lanjut di bawah).

Jika Anda memiliki mitra kolaboratif di klinik (seperti firma hukum, firma akuntansi, atau badan amal pajak), maka ada baiknya mempertimbangkan apakah memiliki perjanjian hukum untuk memformalkan kolaborasi akan bermanfaat. Ini memformalkan tanggung jawab kedua belah pihak dan menyediakan kerangka kerja yang stabil untuk klinik. Ini juga akan membantu mendapatkan persetujuan kelembagaan karena Anda memiliki badan industri yang berpartisipasi dengan Anda di klinik.

Kiat: Miliki kasus bisnis yang luar biasa, garis besar manfaat bagi universitas, mahasiswa, keterlibatan masyarakat dan industri, dan jelaskan bagaimana Anda akan mengukur keberhasilan klinik.

Biaya dan sumber daya yang lebih luas

Memperkenalkan dan menjalankan klinik membutuhkan biaya. Anda mungkin memerlukan dukungan kelembagaan awal untuk menutupi biaya ini, atau Anda mungkin perlu mencari pendanaan eksternal untuk menutupi biaya ini, tergantung pada sumber daya yang tersedia untuk institusi Anda dan jumlah sumber daya yang dibutuhkan klinik Anda. Bergantung pada struktur klinik Anda (dan apakah klinik Anda terlibat dalam pekerjaan klien

langsung atau skenario simulasi), sumber daya yang perlu dipertimbangkan ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1: Sumber daya dan alasan klinik pajak

Sumber	Alasan
Waktu	Terlepas dari model klinisnya, semua klinik pajak memerlukan waktu dari individu yang memperkenalkannya. Komitmen waktu ini sangat besar selama perancangan dan implementasi klinik.
Manusia	Ini termasuk, misalnya, pengawasan terhadap mahasiswa dan dukungan administratif yang lebih luas. Jika Anda menjalankan klinik klien langsung, siapa yang akan mengelola pertanyaan klien? Siapa yang akan mengalokasikan kasus kepada mahasiswa dan supervisor? Cukup sering, jawabannya mungkin Anda, jadi ini menambah komitmen waktu untuk memperkenalkan klinik. Jika orang-orang itu bukan Anda, maka ini berpotensi menimbulkan biaya finansial bagi klinik.
Infrastruktur	Klinik Anda akan memerlukan ruang atau platform daring, apa pun modelnya. Jika Anda mengadopsi model virtual, pertimbangkan apakah perangkat lunak institusional Anda memadai untuk klinik, atau apakah Anda memerlukan perangkat lunak tambahan. Infrastruktur lain mungkin mencakup: <ul style="list-style-type: none"> • Jika Anda menangani klien langsung, maka Anda memerlukan perangkat lunak manajemen hubungan pelanggan (CRM) yang sesuai untuk menyimpan detail mereka. Mungkin ada biaya perangkat lunak lain (seperti perangkat lunak penanganan panggilan jika Anda tidak memiliki nomor telepon yang terkait dengan ruang yang dapat Anda gunakan). • Bergantung pada bagaimana klien dapat menghubungi klinik, Anda memerlukan alamat email dan nomor telepon. Melakukan panggilan memerlukan biaya. • Anda mungkin perlu menyediakan perangkat keras, seperti laptop atau ponsel (terutama penting untuk melindungi nomor telepon mahasiswa).
Pemasaran	Jika klinik Anda bekerja sama dengan masyarakat setempat, Anda perlu memberi tahu masyarakat bahwa Anda ada di sana. Meskipun banyak lembaga memiliki kantor pemasaran dan pers internal, Anda mungkin perlu terlibat dalam pemasaran tambahan untuk mengintegrasikan layanan Pro Bono Anda ke dalam masyarakat. Contohnya termasuk pers lokal, percetakan selebaran, dan iklan di media sosial.

Jika Anda memerlukan pendanaan eksternal untuk biaya ini, pertimbangkan apa yang tersedia. Sams menguraikan kesulitan dan pentingnya mencari pendanaan untuk klinik Anda di Bab 7. Pendanaan dapat dicari dari universitas Anda (lihat dan pastikan apakah keterlibatan eksternal dan dukungan komunitas merupakan prioritas strategis untuk universitas Anda) atau secara eksternal, melalui hibah penelitian pendidikan atau pengajaran, perusahaan swasta, atau otoritas publik.

Anda dapat mempertimbangkan untuk menjalankan klinik percontohan guna memberikan bukti keberhasilan agar pendanaan selanjutnya lebih mudah diperoleh. Klinik Pajak Universitas STEKOM awalnya berjalan selama tiga bulan sebagai percontohan. Klinik

Pajak menjalankan percontohan selama enam bulan setelah menerima pendanaan awal internal dari universitas. Hal ini kemudian memungkinkan hasil percontohan tersebut dibagikan kepada Pemerintah, yang melihat manfaat dalam pekerjaan yang dilakukan dalam percontohan tersebut dan mengarah pada pembentukan uji coba Klinik Pajak Nasional.

Pendanaan awal sangat penting untuk menutupi biaya awal klinik dan klinik harus mencoba, jika memungkinkan, untuk mengumpulkan dana di lingkungan universitas. Sumber pendanaan lainnya adalah sumbangan dari mantan klien yang senang dengan layanan yang mereka terima dari klinik di masa lalu – Anda perlu memastikan universitas Anda dapat menerima sumbangan semacam ini. Dalam beberapa keadaan dan yurisdiksi, tidaklah tepat untuk mendanai klinik melalui sumbangan dan klinik tidak boleh menerima sumbangan dari klien saat ini (terutama jika klinik Anda menargetkan individu berpenghasilan rendah).

Kiat: Pastikan Anda telah menyiapkan anggaran yang mencakup semua biaya yang terkait dengan pendirian dan keberlangsungan operasional klinik Anda; Anda tidak ingin kekurangan uang.

Pengawasan

Pajak mungkin atau mungkin tidak menjadi profesi yang diatur dalam beberapa bentuk. Misalnya, di wilayah hukum dengan budaya klinik pajak yang mapan:

1. Amerika Serikat – profesional pajak diatur oleh Internal Revenue Service dan khususnya Treasury Circular 230, yang menentukan siapa yang dapat memberikan nasihat pajak. Surat edaran tersebut juga menguraikan tugas konsultan pajak dan sanksi terkait untuk ketidakpatuhan.
2. Australia – agen pajak diatur oleh Tax Practitioners Board. Dewan tersebut, yang diperkenalkan sejak tahun 2010, telah menetapkan kerangka peraturan nasional dan sistem pendaftaran yang sesuai.
3. Inggris Raya – memberikan nasihat pajak berbayar bukanlah profesi yang diatur secara langsung, yang berarti bahwa siapa pun secara teknis dapat berpraktik sebagai konsultan pajak. Namun, sebagian besar agen pajak adalah anggota badan profesional pajak. Badan profesional ini mengatur perilaku anggotanya; ada juga beberapa standar dasar untuk agen yang diharapkan oleh HM Revenue and Customs. Hal ini berbeda dengan nasihat hukum, yang diatur oleh sejumlah badan tergantung pada jabatan yang digunakan atau bidang praktik.
4. Demikian pula di Irlandia, nasihat pajak bukanlah profesi yang dibatasi secara hukum meskipun Irish Tax Institute adalah satu-satunya badan profesional yang secara eksklusif didedikasikan untuk pajak.

Di beberapa yurisdiksi, ‘konsultasi pajak’ juga dapat berupa konsultasi hukum atau konsultasi akuntansi – keduanya dapat juga merupakan profesi yang diatur. Meskipun peraturan ini mungkin berlaku atau tidak untuk konsultasi Pro Bono (yaitu konsultasi yang tidak dibayar), akan bermanfaat untuk melihat dan memperlakukan klinik pajak mahasiswa sebagai usaha profesional di bidang tersebut.

Ini berarti bahwa mahasiswa sarjana tidak dapat, atau tidak boleh, hanya memberikan konsultasi pajak gratis kepada masyarakat umum. Cara umum untuk mengatasi hal ini adalah

dengan menggunakan supervisi dari individu yang memiliki kualifikasi yang sesuai yang dapat secara efektif menandatangani pekerjaan mahasiswa. Hal ini menciptakan lapisan jaminan kualitas dan pengawasan tambahan dalam klinik. Ini bisa jadi individu yang merancang dan menjalankan klinik jika mereka memiliki kualifikasi dan waktu yang sesuai dengan beban kerja mereka.

Sejumlah klinik yang dibahas dalam buku ini merekrut profesional sukarelawan untuk mengawasi mahasiswa. Jika klinik yang Anda usulkan memiliki sumber daya dan dukungan yang lebih besar, maka Anda dapat membayar supervisor untuk waktu mereka. Pendekatan lain mungkin dengan mendapatkan sponsor dari firma yang mempraktikkan pajak; ini dapat berupa uang atau waktu, menyediakan sumber daya bagi Anda untuk membayar relawan profesional Anda (atau komitmen waktu dari firma).

Memikirkan bagaimana dan seperti apa bentuk supervisi Anda akan membantu Anda merekrut supervisi tambahan sebelum klinik dibuka. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan meliputi:

- Apakah supervisi akan dilakukan secara langsung, atau dapatkah para supervisor berinteraksi dengan para mahasiswa secara virtual (misalnya, melalui perangkat lunak CRM, email, panggilan video, atau melalui telepon)?
- Pelatihan apa yang perlu Anda berikan kepada para profesional? Pekerjaan wajib pajak berpendapatan rendah dapat sangat berbeda dengan pekerjaan klien yang membayar biaya.
- Berapa banyak supervisor yang akan Anda rekrut dan bagaimana hal ini akan memengaruhi komitmen waktu masing-masing supervisor?
- Bagaimana Anda akan memverifikasi bahwa mereka memenuhi syarat untuk mengawasi para mahasiswa?

Kiat: Jika Anda memiliki profesional pajak yang mengawasi mahasiswa dan bekerja dengan klien Anda, pastikan mereka cocok. Mereka harus mampu bekerja dengan mahasiswa dalam kapasitas mengajar/mendampingi serta bekerja dengan klien yang mungkin berbeda dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Memilih orang yang tepat sejak awal dapat menghindari masalah di kemudian hari.

Asuransi

Hal ini penting jika klinik Anda akan menangani klien secara langsung. Dengan saran yang diberikan oleh mahasiswa, asuransi merupakan jaring pengaman yang berharga dan, memang, mungkin diperlukan di wilayah hukum Anda. Sebagian besar institusi akan memiliki asuransi ganti rugi profesional; Anda mungkin dapat menuliskan klinik pajak secara langsung dalam polis tersebut, atau Anda mungkin perlu mengambil asuransi terpisah. Polis asuransi terpisah akan dikenakan biaya.

Jika mempertimbangkan berbagai macam kegiatan yang dilakukan universitas (misalnya, uji klinis langsung pada manusia atau hewan dan penyimpanan bahan berbahaya), klinik pajak merupakan kegiatan yang relatif berisiko rendah. Risiko ini bahkan lebih rendah jika mempertimbangkan semua perlindungan yang harus ada: pelatihan mahasiswa dan

profesional, pengawasan semua pekerjaan, serta dukungan dan bimbingan dari penyelenggara klinik.

Kiat: Temui tim risiko universitas Anda dan diskusikan rencana klinik pajak Anda sebelum penerapan apa pun sehingga mereka dapat meninjau polis asuransi universitas untuk memastikan aktivitas klinik pajak akan tercakup.

Perlindungan data

Dalam klinik simulasi, Anda akan bekerja dengan mahasiswa dan data mereka harus dilindungi sesuai dengan kebijakan universitas dan aturan perlindungan data. Hal ini menjadi lebih rumit jika klinik Anda bekerja dengan klien langsung. Untuk memastikan kerahasiaan klien dan perlindungan data, Anda perlu memikirkan cara menyimpan data klien sesuai dengan persyaratan perlindungan data di wilayah hukum Anda. Anda mungkin perlu melakukan penilaian risiko, mempertimbangkan perangkat lunak apa yang perlu digunakan, serta pelatihan khusus untuk mahasiswa dan relawan profesional Anda.

Anda mungkin juga harus mempertimbangkan apakah ada peraturan pemerintah yang melindungi perlindungan data informasi pribadi wajib pajak. Di Australia, berdasarkan kebijakan Tax Practitioners Board, Anda harus menunjukkan bukti identitas wajib pajak sebelum menjadikan mereka sebagai klien dan setiap dokumen yang diteruskan ke atau atas nama klien harus memiliki Nomor Berkas Pajak yang dihapus.

Pencurian data pribadi merupakan risiko yang terus terjadi dan klinik pajak tidak kebal terhadap pencurian data klien mereka, jadi sangat penting bagi klinik pajak untuk menegakkan kepada semua yang bekerja di dalam klinik pentingnya untuk tidak merilis data klien ke pihak ketiga tanpa izin dan hanya perangkat lunak dan program yang sah yang digunakan untuk pekerjaan klien.

Kiat: Temui tim perlindungan data universitas Anda untuk mendapatkan panduan tentang cara melindungi dokumen klinik pajak dengan benar dan lakukan ini secara berkala, minimal setahun sekali.

3.3 DESAIN KLINIK

Model klinik

Anda perlu memutuskan apakah klinik Anda akan berbasis simulasi atau klien langsung. Sejumlah model berbeda disajikan di seluruh buku ini (lihat Tabel 3.2).

Tabel 3.2: Contoh model desain klinik

Model	Bab	Garis besar
Simulasi	14	Ini dapat mencakup permainan peran. Permainan ini melibatkan mahasiswa dalam memecahkan masalah melalui interaksi. Semakin realistis skenario ini, semakin banyak siswa akan dapat terlibat dengan skenario tersebut sebagai tempat kerja yang disimulasikan. Vitale dan Medlen menguraikan bagaimana Klinik Pajak Universitas Sydney Barat menggunakan simulasi untuk melatih siswa untuk klinik klien langsung mereka di Bab 14. Simulasi memberi siswa peluang pengembangan tanpa interaksi dengan klien langsung; simulasi juga dapat berjalan bersamaan

		dengan proyek klien langsung sebagai pelatihan atau pengembangan keterampilan tambahan.
Kontroversial	11, 15	Lora dan Speidel berpendapat bahwa model kontroversial tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan dan pengalaman advokasi langsung, tetapi juga mempelajari kebiasaan praktik yang reflektif dan penuh pertimbangan yang akan memungkinkan mereka untuk berhasil dalam konteks profesional apa pun. Fogg mengeksplorasi peran litigasi dan manfaat yang dapat diberikan klinik pajak terhadap kebijakan pajak dalam sistem yang bersifat adversarial.
Klien langsung	5, 16, 17	Mirip dengan model yang kontroversial, klinik klien langsung juga bekerja dengan klien sungguhan untuk memberikan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Ini bisa berupa pekerjaan kepatuhan, bukan pekerjaan advokasi. Misalnya, Kayis Kumar dkk. memperkenalkan klinik pajak UNSW di Bab 5; Freudenberg dkk. membahas Klinik Pajak Griffith di Bab 17; klinik Boahen dkk. sedikit berbeda karena klien langsung mereka adalah usaha kecil: sesuatu yang dibahas di Bab 16.
Pendidikan	8, 9, 10	Proyek-proyek ini berfokus pada mendidik orang lain tentang kewajiban pajak mereka, bukan bekerja secara individual untuk menyelesaikan masalah pajak. Bassef dan Oluwatofunmi membahas klub pajak dan kontribusinya terhadap pendidikan pajak publik di Bab 8; Drumbl menguraikan manfaat melibatkan siswa sekolah di Bab 9; dan Prasetyo dan Khusnaini menjabarkan bagaimana proyek pendidikan dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Bab 10.

Apa pun jenis proyek CTE yang akan Anda jalankan, Anda akan menciptakan lingkungan pembelajaran berdasarkan pengalaman – baik itu klien langsung maupun simulasi. Manfaat bagi mahasiswa dan (jika berlaku) masyarakat harus diperhitungkan saat merancang klinik pajak Anda.

Kiat: Pikirkan tentang jenis layanan yang ingin Anda tawarkan dalam proyek CTE Anda, lalu bangun klinik Anda berdasarkan layanan tersebut. Memiliki visi tentang tujuan akan membantu Anda dalam proses desain.

Perekrutan mahasiswa dan pengawas

Anda perlu memutuskan skala proyek Anda. Proyek pendidikan pajak publik dapat memfasilitasi jumlah mahasiswa yang lebih tinggi, karena mahasiswa cenderung bekerja dalam kelompok. Pekerjaan klien langsung dibatasi oleh permintaan lokal – semakin banyak mahasiswa yang Anda miliki, semakin banyak klien yang perlu Anda rekrut. CTE melalui simulasi dapat diberikan kepada lebih banyak mahasiswa (tergantung pada kapasitas dan kemampuan Anda sendiri untuk mengawasi mahasiswa melalui proses ini).

Jika Anda menjalankan klinik konsultasi klien langsung, maka Anda akan memerlukan dukungan pengawasan yang sesuai. Anda akan menginginkan profesional pajak yang berkualifikasi untuk mengawasi mahasiswa Anda. Tempat yang baik untuk memulai adalah jaringan kontak Anda sendiri atau badan pajak profesional di yurisdiksi Anda. Mereka mungkin dapat membantu Anda mengidentifikasi individu atau mengirimkan email yang meminta

sukarelawan melalui milis mereka. Perusahaan mungkin ingin mensponsori proyek pendidikan pajak dan mungkin dengan senang hati memberikan dukungan sukarelawan sebagai bagian dari ini. Ada dua metode untuk mendapatkan mahasiswa untuk bekerja di klinik pajak: mereka dapat menjadi sukarelawan, atau Anda dapat menawarkan klinik sebagai mata kuliah yang memberikan kredit di mana mereka mendaftar ke klinik selama satu semester atau satu tahun sebagai bagian dari studi mereka. Bergantung pada bagaimana klinik Anda terstruktur di dalam universitas akan bergantung pada kriteria yang mungkin Anda perlukan untuk merekrut mahasiswa. Misalnya, klinik hukum kemungkinan besar hanya akan merekrut mahasiswa hukum dan sekolah bisnis yang menjalankan klinik akan menggunakan mahasiswa bisnis; persyaratan dasarnya adalah mereka memiliki beberapa pengetahuan pengantar dari unit perpajakan yang dipelajari sebelumnya. Akan lebih baik jika mereka memiliki minat pada pajak sebagai mata kuliah!

Kiat: Mahasiswa adalah wajah klinik pajak Anda, jadi pastikan Anda memilih dengan bijak saat merekrut. Pertimbangkan apakah Anda akan mewawancarai mahasiswa untuk proyek CTE Anda.

Desain pendidikan

Oleh karena itu, Anda perlu mempertimbangkan bagaimana proyek CTE sesuai dengan kurikulum yang lebih luas. Proyek pendidikan pajak dapat dijalankan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau dapat dimasukkan dalam kurikulum dan dijadikan sebagai sumber kredit. Di Australia, beberapa klinik menawarkan klinik pajak sebagai unit sumber kredit, tetapi para siswa tetap ingin terus berpartisipasi dalam klinik setelahnya sebagai sukarelawan. Ini telah berjalan dengan baik di Australia, karena siswa yang lebih berpengalaman kemudian dapat membimbing siswa baru.

Klinik intrakurikuler dapat menjadi sulit jika kurikulum sudah padat, atau jika kurikulum didorong oleh persyaratan akreditasi profesional. Karena siswa menerima kredit untuk pekerjaan yang mereka lakukan, maka ini mengatasi kritik bahwa pekerjaan Pro Bono ekstrakurikuler pada dasarnya adalah tenaga kerja mahasiswa yang gratis.

Klinik ekstrakurikuler memberikan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dan dapat berjalan beriringan dengan kurikulum yang padat. Namun, sementara mahasiswa akan memperoleh manfaat dari berpartisipasi dalam klinik (seperti peluang kerja yang lebih besar karena memiliki proyek di CV mereka), masih ada pertanyaan apakah ini merupakan penghargaan yang memadai dan tepat untuk seluruh waktu mereka. Jika Anda memasukkan proyek Anda sebagai mata kuliah yang dinilai dan memberikan kredit (intrakurikuler), maka penting untuk merenungkan hal-hal berikut:

- Apa hasil pembelajaran yang Anda inginkan dari mata kuliah Anda? Klinik pajak sering kali tidak hanya tentang mempelajari aturan substantif tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan nonteknis (seperti kerja kelompok, komunikasi, dan pemecahan masalah). Taksonomi Bloom berguna untuk merenungkan bagaimana hasil pembelajaran ini dapat dirancang untuk membantu mahasiswa mengukur kemajuan mereka. Misalnya, salah satu hasil pembelajaran untuk STC adalah:

'Mengidentifikasi fakta-fakta utama dalam kasus tertentu dan meninjau secara kritis relevansinya dengan undang-undang dan pedoman pajak yang berlaku'.

- Pertimbangkan bagaimana Anda akan menilai mahasiswa dalam proyek tersebut. Bergantung pada model klinik, ada berbagai metode penilaian yang dapat Anda gunakan:
 - Presentasi/poster
 - Jurnal reflektif
 - Partisipasi
 - Portofolio bukti
 - Esai reflektif.

Ini bukan daftar yang lengkap. Mungkin ini adalah bentuk penilaian yang sangat baru bagi siswa Anda. Perlu dipikirkan literasi penilaian dan bagaimana penilaian tersebut akan dimoderasi di dalam institusi Anda. Baik proyek tersebut bersifat intra-kurikuler atau ekstrakurikuler, Anda mungkin perlu memikirkan hal-hal berikut:

- Lokakarya siswa untuk melatih siswa dalam gaya pembelajaran yang mungkin sangat baru
- Mengembangkan templat untuk memandu siswa dalam mengisi formulir atau menyusun surat. Jika Anda memilih untuk mengambil pendekatan yang lebih non-direktif, maka Anda mungkin tidak terlalu bergantung pada templat.

Proyek CTE yang dirancang dengan baik akan memberi siswa kesempatan untuk berkembang dan belajar. Pengalaman yang lebih luas juga dapat ditanamkan dalam klinik, misalnya, dengan mengikutsertakan mahasiswa relawan dalam konferensi perpajakan profesional sehingga mereka dapat berjejaring dengan para profesional perpajakan dan mendengarkan pembicara mengenai masalah perpajakan terkini; mengatur kunjungan ke kantor otoritas perpajakan; dan menyelenggarakan acara sosial sesekali bagi para mahasiswa untuk merayakan dan mengakui prestasi mereka.

Kiat: Apa pun desain pendidikan klinik Anda, sedapat mungkin bekali mahasiswa dengan profesi perpajakan di negara Anda, dan cari peluang secara terus-menerus.

Integrasi ke dalam komunitas (rekrutmen klien)

Selain desain pendidikan, penting untuk memikirkan bagaimana proyek akan dipromosikan di dalam komunitas jika ada elemen eksternal. Ini dapat mencakup pemasaran langsung – seperti mencetak dan mendistribusikan selebaran, bekerja sama dengan pers lokal atau menjalankan kampanye iklan di media sosial. Bisa juga dengan menjalin hubungan dengan lembaga amal lokal yang bekerja dengan klien potensial, seperti bank makanan, lembaga amal tuna wisma, dan lembaga amal utang. Mungkin Anda harus menjelaskan bagaimana proyek Anda dapat menguntungkan klien mereka; konsultasi pajak sering kali dianggap sebagai masalah bagi orang kaya, atau mereka yang mampu membayar konsultasi.

Memiliki hubungan dengan lembaga amal lokal berarti Anda dapat menyiapkan proses rujukan klien. Mungkin juga firma atau praktisi lokal akan dengan senang hati merujuk pekerjaan Pro Bono surplus kepada Anda juga.

Beban publisitas dan pemasaran sering kali berkurang seiring berjalannya waktu. Seiring meningkatnya reputasi proyek CTE, kesadaran dari mulut ke mulut meningkat dan pendekatan oleh organisasi masyarakat dan individu sering kali menjadi lebih umum.

Kiat: Pastikan Anda mempromosikan klinik pajak dan layanannya – sediakan brosur (fisik atau digital) yang mudah dibagikan. Semakin banyak orang yang mengetahuinya, semakin banyak pula informasi yang akan tersebar.

3.4 RINGKASAN

Merancang dan memperkenalkan proyek pendidikan pajak mungkin tampak seperti tugas yang berat. Bab ini memberikan titik awal untuk beberapa hal yang perlu Anda pikirkan saat memperkenalkan proyek pendidikan pajak di lembaga atau organisasi Anda sendiri. Proyek pendidikan pajak tidak harus berupa proyek klien langsung atau proyek klien satu lawan satu: proyek simulasi atau yang berfokus pada pendidikan mungkin tidak terlalu membutuhkan banyak sumber daya dan merupakan titik awal yang baik untuk mendiversifikasi pengajaran pajak atau meningkatkan pendidikan pajak di komunitas lokal Anda.

Bab-bab berikutnya mulai menguraikan alasan dan pentingnya memperkenalkan proyek CTE. Meskipun pajak sering dianggap sebagai masalah bagi orang kaya (terutama saat kita membahas perencanaan pajak dan penghindaran pajak), ada kebutuhan dan permintaan yang jelas untuk nasihat pajak Pro Bono dan tingkat literasi pajak yang lebih tinggi di komunitas kita.

BAB 4

DUKUNGAN PAJAK UNTUK PENGHASILAN RENDAH

Indonesia memiliki sumber dukungan yang unik untuk individu berpenghasilan rendah. Lembaga amal pajak memiliki pengalaman yang luas selama tiga puluh tahun bekerja dengan orang-orang yang rentan dalam menangani masalah pajak mereka. Meskipun sebagian dari pengalaman ini tercermin di situs web lembaga amal pajak, selain itu terdapat kelangkaan bahan penelitian dan referensi di domain publik. Pengalaman staf dan relawan lembaga amal tercermin di seluruh pembahasan bab ini, yang menawarkan wawasan unik tentang masalah pajak yang dihadapi individu berpenghasilan rendah. Secara keseluruhan, dengan menggunakan Inggris sebagai studi kasus, bab ini menunjukkan perlunya nasihat pajak Pro Bono dan menyoroti bahwa masalah pajak tidak hanya untuk orang kaya.

4.1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas perkembangan lembaga amal pajak (TaxAid) dan Tax Help for Older People (Tax Help), yang bersama-sama dikenal sebagai 'lembaga amal pajak'. Mereka adalah satu-satunya badan amal di Inggris yang didedikasikan untuk menyediakan konsultasi pajak independen gratis bagi orang-orang yang rentan dengan pendapatan rendah yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi sistem pajak Inggris namun tidak mampu membayar bantuan yang mereka butuhkan.

TaxAid juga mendukung dua klinik pajak universitas baru, yang mulai membuat terobosan yang mengesankan dalam mendukung orang-orang di komunitas lokal mereka dengan masalah pajak. Sementara badan amal pajak dan universitas dapat bekerja sama dengan baik untuk memberikan konsultasi gratis kepada masyarakat lokal, bab ini juga membahas mengapa orang membutuhkan bantuan ini, jenis masalah yang dihadapi orang dan dukungan yang tersedia, bersama dengan beberapa konteks internasional.

Masalah serupa dapat tercermin di yurisdiksi lain, yang semakin banyak memiliki klinik yang menyediakan dukungan pajak, meskipun keberadaan badan amal pajak jarang – tetapi badan amal adalah upaya khas Inggris untuk menemukan solusi untuk serangkaian masalah sosial menjadikan skenario Inggris studi kasus yang menarik bagi mereka yang mempertimbangkan sesuatu yang serupa di yurisdiksi lain.

4.2 KONTEKS SEJARAH

Sampai beberapa dekade lalu, hanya ada sedikit sumber bantuan untuk masalah pajak pribadi:

- Konsultan pajak atau akuntan
- Pemberi kerja
- Keluarga dan teman.

Orang-orang yang rentan sering merasa stres saat membuka surat dari HMRC (kondisi ini sering disebut sebagai 'brown envelope anxiety') dan bahkan lebih sulit lagi untuk mendekati otoritas pajak dan menjelaskan masalah mereka. Sering kali ada ketakutan yang mendasari

terhadap HMRC, karena dianggap menggunakan kekuasaan dan tidak dapat ditembus. Terkadang individu tidak dapat menjelaskan masalah mereka, mungkin karena kesulitan belajar atau kemiskinan – tidak ada uang berarti tidak ada telepon. Terkadang individu membutuhkan orang independen untuk mewakili mereka.

Dalam pengalaman lembaga amal pajak, sebagian besar staf HMRC dilatih untuk menangani sebagian besar orang dan kasus. Piagam HMRC (yang menguraikan komitmen HMRC terhadap perilaku dan nilai-nilai) menyatakan bahwa HMRC ‘akan memberi Anda dukungan ekstra jika Anda membutuhkannya’ dengan merujuk orang-orang ke Tim Dukungan Ekstra (*Extra Support Team /EST*). EST efektif dalam menyelesaikan masalah pajak yang relatif mudah bagi orang-orang yang telah diidentifikasi sebagai orang yang rentan. Namun, tanggung jawab untuk meminta bantuan tersebut berada pada individu tersebut; dan orang-orang ini mungkin merasa sulit untuk mengidentifikasi, memahami, dan menjelaskan kebutuhan khusus mereka kepada HMRC. Ini berarti bahwa mereka yang membutuhkan bantuan khusus dapat terabaikan.

Konsultan pajak biasanya terlalu mahal bagi orang-orang berpenghasilan rendah, dan mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang memadai untuk menangani orang-orang yang rentan. Pemberi kerja, keluarga, dan teman tidak selalu dapat memberikan bantuan yang dapat diandalkan – dan kerahasiaan menjadi masalah. Oleh karena itu, hingga awal tahun 1990-an, bantuan pajak yang penting bagi orang-orang yang rentan ini di Inggris sangat kurang (selain dari sejumlah kecil dukungan Pro Bono yang diberikan oleh profesional pajak lokal di Citizens Advice). Citizens Advice, seperti yang sekarang disebut, adalah jaringan badan amal independen yang menawarkan saran dan dukungan rahasia kepada warga negara tentang berbagai hak konsumen, panduan pensiun, dan dukungan hukum. Mereka cenderung tidak memberikan dukungan untuk kesulitan pajak.

David Brodie OBE, seorang akuntan, mendirikan TaxAid pada bulan Desember 1992, melihat perlunya nasihat pajak yang gratis dan independen bagi mereka yang tidak mampu membayarnya. David pernah memberi tahu saya bahwa kebutuhan akan layanan tersebut disorot oleh aliran surat yang terus-menerus kepada Anggota Parlemen (MP) dari warga negara yang putus asa yang tidak dapat menyelesaikan masalah pajak mereka. Ada bukti bahwa orang-orang:

- Dijadikan bangkrut secara tidak perlu karena tuntutan pajak yang diperkirakan
- Telah membayar pajak lebih selama bertahun-tahun karena mereka tidak memahami peraturan
- Tidak tahu cara mengakses hak banding mereka, khususnya terkait denda, atau
- Menjalankan usaha kecil dalam kesulitan serius, sering kali dalam utang pajak.

Pada bulan Desember 1998, Low Incomes Tax Reform Group (LITRG), sebuah komite dari Chartered Institute of Taxation (CIOT), menerbitkan laporan pertamanya, yang menyoroti masalah pajak umum yang dialami banyak orang lanjut usia. Masalah-masalah ini, yang sering kali terkait dengan pendapatan pensiun dan berbagai sumber pendapatan, diperparah oleh kesenjangan dalam bantuan Pro Bono yang tersedia. Karena tidak adanya tindakan signifikan dari otoritas pajak untuk mengatasi masalah yang disoroti oleh laporan tersebut, LITRG, yang

saat itu diketuai oleh John Andrews OBE, memulai Tax Help pada bulan April 2001 sebagai proyek percontohan selama satu tahun, untuk menyediakan konsultasi pajak yang dapat diakses dan independen secara gratis bagi orang-orang yang lebih tua, rentan, dan tidak terwakili dengan pendapatan rendah – orang-orang yang tidak mampu membayar konsultasi. Pendanaan awalnya berasal dari CIOT dan Nuffield Foundation, dibantu oleh para relawan. Terdapat pembagian tugas yang jelas antara kedua badan amal tersebut dalam bentuk mereka saat ini. Meskipun keduanya menangani mereka yang berpenghasilan rendah, tugas mereka yang berbeda diuraikan di bawah ini:

- Tax Help menangani orang lanjut usia, biasanya di atas enam puluh tahun, yang urusannya dapat menjadi rumit, misalnya dengan penerimaan pensiun. Secara historis, badan amal ini tidak menangani wiraswasta (meskipun ini berubah seiring bertambahnya usia kerja) atau beberapa bidang khusus seperti remunerasi terselubung.
- TaxAid menangani individu lain – orang yang berusia di bawah usia pensiun, bersama dengan pembayar pajak dari segala usia yang berbisnis atau membutuhkan bantuan di beberapa bidang khusus yang terbatas.

Selama bertahun-tahun, kedua badan amal tersebut semakin bekerja sama erat di sisi operasional; mereka sekarang menggalang dana bersama melalui kampanye Bridge the Gap, yang juga meningkatkan kesadaran akan pekerjaan yang dilakukan kedua badan amal tersebut. Pentingnya pendanaan berkelanjutan untuk badan amal pajak, klinik pajak, dan proyek pendidikan pajak klinis dibahas oleh Sams di Bab 7.

Pendanaan semakin banyak berasal dari berbagai sumber, misalnya: organisasi, dan individu dalam profesi pajak (termasuk sumbangan dari mayoritas sepuluh firma akuntansi teratas); pendapatan untuk layanan konsultasi pajak kepada klien dari beberapa penyedia pensiun besar; hibah dari badan profesional pajak (CIOT dan Association of Taxation Technicians (ATT)), Worshipful Company of Tax Advisers (WCOTA – perusahaan persewaan modern); dan perwalian dan yayasan. Jaringan pendanaan yang bervariasi membantu badan amal tetap independen.

Tentu saja, semua ini tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dari para pelindung, duta besar, wali amanat, staf, penerima tugas, dan sukarelawan badan amal, dan masukan signifikan dari HMRC sendiri, dalam hal dukungan finansial dan bekerja dengan badan amal, tidak hanya pada kasus-kasus individual tetapi juga dalam konsultasi tentang perbaikan sistem pajak.

4.3 LEMBAGA AMAL PAJAK

Kebutuhan akan konsultasi pajak Pro Bono telah meningkat secara signifikan sejak lembaga amal ini terbentuk, karena adanya perubahan dalam cara orang memperoleh penghasilan dan perlakuan pajak atas penghasilan ini, seperti yang akan disoroti saat ini. Namun, tujuan mendasar mereka tetap sama: untuk membantu orang-orang yang rentan dengan penghasilan rendah ketika mereka mengalami kesulitan dengan urusan pajak mereka.

Mereka hanya membantu wajib pajak yang belum diwakili oleh konsultan pajak dan yang tidak mampu membayar konsultasi profesional. Wajib pajak yang dibantu cenderung berada di posisi yang paling tidak beruntung dibandingkan dengan wajib pajak yang tidak diwakili dengan penghasilan rendah. Para relawan menyumbangkan waktu dan keahlian mereka secara gratis untuk memberi manfaat bagi masyarakat; sebagian besar dari mereka saat ini adalah profesional pajak yang masih berpraktik atau sudah pensiun, termasuk staf HMRC yang sudah pensiun.

Mengingat pengalaman unik mereka dalam memberikan konsultasi kepada mereka yang berpenghasilan rendah, lembaga amal ini memberi tahu HMRC tentang kejadian-kejadian di mana sistem pajak sangat tidak adil, tidak efisien, atau mengurangi insentif untuk bekerja. Seiring dengan semakin kompleksnya sistem pajak (baik perundang-undangan maupun operasi), peran konsultasi ini pun meluas. Lembaga amal ini memiliki hubungan dekat yang sangat berharga dengan LITRG, yang pada gilirannya hadir untuk menyuarakan pendapat orang-orang rentan yang tidak terwakili dan melakukan kampanye untuk mencapai perbaikan dan mengubah kebijakan pajak.

TaxAid

TaxAid mengelola saluran bantuan nasional, dan sebelum pandemi menyediakan layanan tatap muka (F2F) selain memberikan saran melalui email. Banyak peran nasional yang diisi oleh profesional pajak sukarela.

TaxAid juga melatih lembaga konsultasi di jalan raya untuk mengenali masalah pajak, menangani langkah pertama, dan merujuk klien dengan tepat ke TaxAid (atau Tax Help).

Tax Help untuk Lansia

Tax Help beroperasi di seluruh Indonesia, dengan tim staf bersama dengan jaringan nasional yang terdiri dari lebih dari 400 relawan pajak. Tax Help mengelola saluran bantuan nasional, yang sebagian besar dijalankan oleh staf yang berkantor di Bridport. Sebagian besar panggilan menyelesaikan masalah yang diajukan oleh individu, sementara yang memerlukan masukan lebih teknis dirujuk ke relawan atau terkadang ke staf spesialis di TaxAid.

Klinik pajak

Dalam perkembangan terbaru, TaxAid melatih sejumlah mahasiswa dan pengawas untuk menjadi sukarelawan di klinik pajak universitas STEKOM pada akhir tahun 2019. Setelah sukses, Klinik Pajak dibuka, dan menjadi sangat sibuk dalam waktu dua minggu setelah dibuka, yang menunjukkan perlunya dukungan pajak lokal bagi orang-orang yang rentan di seluruh negeri.

Klinik tersebut melakukan pekerjaan yang serupa dengan lembaga amal pajak dan diberikan pelatihan awal serta dukungan berkelanjutan oleh lembaga amal pajak. Diharapkan jumlah klinik pajak universitas akan bertambah. Jika klinik ini dapat dikembangkan di seluruh negeri, hal ini hanya akan menguntungkan mereka yang berpenghasilan rendah dengan masalah pajak yang sulit. Perkembangan ini membuat lebih sejalan, yang memiliki sejarah panjang klinik pajak, dengan Program Klinik Pajak Nasional yang didanai pemerintah. Sejumlah klinik ini dibahas di seluruh buku ini.

4.4 LEMBAGA AMAL PAJAK YANG BERGERAK MAJU

Sebagaimana ditetapkan dalam laporan tahunan TaxAid untuk tahun hingga 31 Maret 2018, ketua wali amanat, Stephen Banyard, melaporkan bahwa:

Selama 25 tahun, bersama dengan lembaga amal saudara kami, Tax Help for Older People, kami telah membantu lebih dari 250.000 orang. Kebutuhan orang-orang berpenghasilan rendah untuk memiliki akses ke nasihat pajak independen telah tumbuh sejak TaxAid didirikan – sekarang ada lingkungan ekonomi yang lebih keras bagi orang-orang yang rentan dan berpenghasilan rendah; dan lebih banyak lagi yang sekarang harus menggunakan bagian-bagian yang lebih rumit dari rezim pajak, misalnya karena pertumbuhan pekerjaan wiraswasta dan status agensi.

Laporan tersebut menyoroti perlunya lembaga amal untuk bekerja sama, sambil memperluas operasi mereka secara efisien. Sekadar mencari lebih banyak relawan, yang semuanya perlu dikelola, dengan biaya terkait, tidaklah layak. Jadi, lembaga amal tersebut mulai menjajaki berbagai model operasi, khususnya di mana para relawan datang dengan pengawasan dan keuangan mereka sendiri. Sekarang di bawah kepemimpinan CEO Valerie Boggs dan pengarahan akhir dari masing-masing wali amanat, lembaga amal pajak tersebut mengambil beberapa langkah maju yang signifikan untuk meningkatkan jumlah orang yang dapat dibantu; langkah-langkahnya meliputi:

- Bekerja lebih erat bersama-sama dan mengadopsi teknologi baru untuk mengurangi model biaya mereka dan dengan demikian memperluas jumlah orang yang dapat mereka bantu
- Pengaturan sukarelaan dengan beberapa firma besar di mana staf mereka dapat menjadi sukarelawan dan firma menyediakan tingkat pengawasan
- Beberapa penugasan selama enam bulan hingga satu tahun dari orang-orang firma besar yang disematkan ke badan amal untuk mendukung bagian-bagian dari program perubahan
- Pengembangan klinik pajak universitas
- Menjangkau organisasi lain yang memiliki beberapa tujuan bersama, seperti:
 - Organisasi keanggotaan yang anggotanya mungkin juga memiliki kontak dengan orang-orang rentan berpenghasilan rendah
 - Organisasi kesehatan dan kemiskinan – mengingat bahwa bagi banyak orang yang mendekati badan amal pajak, pajak bukanlah satu-satunya masalah mereka
- Menjelajahi cara-cara bekerja dengan HMRC, badan amal lain, dan industri perangkat lunak untuk lebih memungkinkan mereka yang berpenghasilan rendah untuk dipersiapkan untuk program HMRC Making Tax Digital untuk penilaian pajak penghasilan mandiri (MTD4ITSA), yang mulai berlaku pada tahun 2026 (ditunda dari 2024)
- Mengembangkan dan memperluas basis pendanaan lembaga amal untuk mendukung lebih banyak orang, membantu menjaga independensi lembaga amal dan kemampuan

mereka untuk memberikan nasihat independen, serta membuat basis pendanaan itu sendiri lebih tangguh.

Semua tindakan ini meningkatkan akses ke nasihat pajak Pro Bono dan dapat ditiru di yurisdiksi lain.

4.5 AKSES KE LEMBAGA AMAL PAJAK

Akses ke lembaga amal pajak menunjukkan infrastruktur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan nasihat pajak Pro Bono kepada masyarakat lokal (lihat juga Bab 3, yang membahas sumber daya secara lebih rinci). Akses awal ke lembaga amal oleh individu yang membutuhkan bantuan biasanya melalui saluran telepon, yang memaksimalkan efisiensi layanan triase; terkadang kontak awal dilakukan melalui email. Staf atau relawan yang menjawab telepon di lembaga amal akan mendapatkan pelatihan tentang jenis masalah pajak yang umum dialami penelepon, agar masalah utama dapat diidentifikasi dengan cepat; misalnya, bila seorang penelepon menghubungi pihak lembaga amal mengenai pemberitahuan denda, petugas panggilan biasanya dapat segera menentukan mengapa denda itu diberikan, dan pekerjaan apa lagi yang harus dilakukan.

Staf dan relawan juga mendapatkan pelatihan dalam membantu orang-orang yang rentan, termasuk mengenali masalah kesehatan mental dan memiliki kesadaran akan masalah umum lainnya yang mendasarinya, sehingga bantuan yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan klien. Lebih dari 20 persen individu yang menghubungi TaxAid memiliki masalah kesehatan mental.

Jika masalah pajak tidak dapat diselesaikan dalam satu panggilan telepon, penelepon mungkin diminta untuk mencari informasi spesifik lainnya dan menelepon kembali atau mengirimkan informasi tersebut. Terkadang, bantuan yang lebih langsung diperlukan dan dalam kasus seperti itu mungkin diperlukan pertemuan, baik di salah satu kantor badan amal (di luar pandemi COVID-19), di kantor relawan di seluruh Inggris Raya, atau melalui janji temu melalui telepon.

Perubahan dalam penawaran layanan HMRC telah meningkatkan kebutuhan untuk mengakses badan amal pajak. Hingga beberapa dekade lalu, sebagian besar kota besar memiliki kantor otoritas pajak tempat warga dapat datang dengan masalah pajak dan mencari bantuan. Sejak saat itu, kantor-kantor tersebut ditutup secara bertahap, dengan dorongan besar terakhir selama beberapa tahun terakhir. Banyak orang merasa nyaman untuk beralih ke metode kontak alternatif, seperti akses daring atau telepon, asalkan ada respons yang cepat, tetapi banyak orang yang rentan dengan pendapatan rendah berjuang dengan metode ini. Penutupan kantor mendorong HMRC untuk mendirikan EST, yang disebutkan sebelumnya. Terkadang lembaga amal pajak merujuk individu ke EST (lembaga amal memiliki jalur langsung ke EST), merekomendasikan kepada klien cara mendapatkan bantuan terbaik dari HMRC. Namun, tetap sulit bagi individu untuk mengakses EST secara langsung.

Seiring berkembangnya lembaga amal, mereka telah berupaya meningkatkan profil mereka untuk meningkatkan aksesibilitas. Sebagian dari hal ini dilakukan melalui peningkatan penggunaan media sosial, yang berjalan dengan baik selama pembatasan wilayah akibat

pandemi COVID-19, ketika TaxAid menawarkan bantuan kepada penelepon tentang ketersediaan Skema Dukungan Pendapatan Wirausaha, yang tersedia bagi wiraswasta yang pendapatannya terdampak pandemi. Cara lain yang digunakan lembaga amal untuk meningkatkan profil mereka guna memastikan mereka yang membutuhkan bantuan menemukannya meliputi:

- Meningkatkan hubungan dengan Citizens Advice dan pusat konsultasi umum lainnya – yang menghasilkan peningkatan rujukan ke situs web lembaga amal pajak dan rujukan langsung ke TaxAid dan Tax Help (kunjungan ke kantor Citizen Advice telah dimulai, yang mengarah ke lebih banyak rujukan, terutama karena mereka baru-baru ini menghapus nasihat pajak dari situs web mereka dan mengarahkan agen mereka untuk mengunjungi situs web lembaga amal)
- Berhubungan dengan lembaga amal lain yang memiliki kontak dengan orang-orang yang rentan, seperti yang menangani masalah non-pajak yang disebutkan di bawah ini (tautan telah dibuat ke beberapa lembaga amal utang besar, yang mengarah ke beberapa rujukan ke masing-masing arah)
- Menjangkau (melalui konferensi profesional, dan sebagainya) ke penyedia layanan pajak dan layanan terkait, seperti pembukuan, yang dapat merujuk ke lembaga amal yang memiliki masalah pajak yang tidak dapat ditangani oleh penyedia layanan karena orang tersebut tidak mampu membayar biaya (misalnya, pada bulan Desember 2021 sekelompok staf dan relawan menghadiri pameran Accounting Web Live 2021 dan bertemu dengan berbagai penyedia layanan).

Membangun jaringan pemangku kepentingan masyarakat yang dapat membantu merujuk klien merupakan elemen penting dari pekerjaan lembaga amal pajak dan akan menjadi penting bagi siapa pun yang membuat proyek untuk memberikan nasihat pajak Pro Bono kepada masyarakat setempat.

4.6 PAJAK UMUM PADA MASYARAKAT BERPENDAPATAN RENDAH

Situs web kampanye Bridge the Gap menekankan bahwa 'jika pajak lebih sederhana, jika orang lebih memahami tanggung jawab mereka, jika HMRC selalu melakukannya dengan benar sejak awal, maka badan amal pajak tidak akan dibutuhkan'. Hal ini ditegaskan kembali oleh Kayis-Kumar dkk., yang membahas rendahnya tingkat pemahaman pajak di Bab 5.

Sekarang, berikut pembahasan tentang beberapa masalah pajak yang lebih umum yang mungkin dihadapi oleh orang-orang berpendapatan rendah. Masalah sering kali berkaitan dengan pengoperasian sistem pajak dan detail perundang-undangan. Kumpulan masalah ini tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang pasti karena lebih banyak masalah yang datang dan pergi seiring musim. Meskipun masalah ini sering kali khusus untuk Inggris Raya, masalah ini memberikan titik perbandingan yang berguna untuk yurisdiksi lain yang mungkin mulai mengeksplorasi beberapa kendala yang dihadirkan sistem pajak mereka bagi individu berpendapatan rendah.

Masalah pajak tidak selalu menjadi satu-satunya kendala yang dihadapi seseorang. Masalah nonpajak juga dapat berkontribusi pada alasan mendasar mengapa orang-orang yang

rentan memiliki masalah dengan pajak mereka. Masalah nonpajak ini meluas dan melintasi batas yurisdiksi: masalah ini perlu dipertimbangkan di mana pun Anda berada di dunia.

Masalah nonpajak

Penting untuk menyadari bahwa, bagi banyak orang yang menghubungi lembaga amal pajak, pajak hanyalah salah satu masalah hidup mereka. Pajak sering kali menjadi hal terakhir yang ditambahkan ke banyak masalah hidup, yang sering kali menjadi alasan munculnya masalah pajak sejak awal. Banyak orang yang menghubungi lembaga amal, selain berpenghasilan rendah, mungkin juga memiliki satu atau beberapa masalah berikut:

- Kemiskinan – bahkan sampai kekurangan pangan
- Utang
- Masalah kesehatan – baik mental maupun fisik, jangka pendek maupun jangka panjang
- Tingkat pendidikan rendah atau kesulitan bahasa
- Kesulitan belajar, yang menyebabkan masalah dengan ingatan, membaca, matematika, dan pemecahan masalah
- Tunawisma, sering kali disertai kecanduan
- Dukacita
- Kehilangan bisnis
- Keluarga yang hancur, terkadang karena kekerasan
- Hubungan kerja yang penuh kekerasan.

Pengalaman di TaxAid adalah bahwa individu akan sering menyoroiti masalah ini saat berbicara dengan seorang penasihat, yang, dengan persetujuan individu tersebut, dapat membuat rujukan ke lembaga lain, seperti lembaga amal kesehatan mental. Yang terpenting, pemahaman yang lebih luas ini membantu penasihat untuk menyesuaikan bantuan dengan individu, sehingga mereka tidak hanya dapat membantu orang tersebut menyelesaikan masalah pajak saat ini, tetapi juga mencoba mengidentifikasi mengapa masalah itu muncul sejak awal dan membantu menerapkan langkah-langkah untuk mencegah terulangnya masalah tersebut.

Kompleksitas pajak

Meskipun panjangnya kode pajak mungkin tidak berkorelasi persis dengan kompleksitasnya, hal itu dianggap sebagai proksi yang wajar. Ketika saya pertama kali memasuki dunia pajak sekitar empat puluh tahun yang lalu, undang-undang pajak Inggris ditetapkan dalam buku pegangan pajak langsung, yang dapat dipegang dengan satu tangan, dan buku tipis untuk pajak tidak langsung.

Selama tiga dekade berikutnya, undang-undang tersebut diperluas menjadi empat buku pegangan pajak langsung yang penting. Meskipun ada upaya berani dari Kantor Penyederhanaan Pajak Pemerintah Inggris, pertumbuhan ini terus berlanjut dengan cepat.

Undang-undang pajak menjadi lebih panjang dan lebih rumit karena berbagai alasan. Salah satunya adalah untuk melawan penghindaran pajak. Di masa lalu, beberapa konsultan pajak mengembangkan bisnis mereka dengan menjual skema penghindaran pajak, yang telah mendorong pemerintah di seluruh dunia untuk memperkenalkan banyak perubahan legislatif guna mencoba memblokir dampaknya.

Alasan lain untuk kompleksitas adalah bahwa sistem pajak melayani sejumlah tujuan serta mengumpulkan uang – misalnya untuk mempromosikan inovasi atau memajukan isu lingkungan.

Dorongan tambahan untuk kompleksitas adalah bahwa, secara hukum, kami diharuskan memiliki Undang-Undang Anggaran dan Keuangan tahunan untuk mengonfirmasi keberlanjutan pajak penghasilan. Pajak Penghasilan awalnya merupakan pajak sementara yang ditetapkan pada tahun 1799 untuk membantu membiayai upaya militer dalam Perang Napoleon. Meskipun persyaratan ini telah disesuaikan, lebih dari 220 tahun kemudian pemerintah saat itu masih secara efektif diharuskan untuk memiliki peran Anggaran tahunan, yang disaksikan oleh jurnalis dan warga di seluruh Inggris, dan Undang-Undang Keuangan tahunan. Hal ini menghadirkan peluang – dan harapan – untuk perubahan rutin.

Perorangan yang memiliki konsultan pajak pada umumnya akan terus mendapatkan informasi terkini dari konsultan mereka. Pemberi kerja dapat menangani sebagian besar aspek urusan pajak individu dalam satu pekerjaan yang stabil. Penduduk lainnya tidak memiliki banyak bantuan untuk diandalkan dan mereka, termasuk banyak yang berpenghasilan rendah, berjuang untuk memahami cara kerja sistem pajak kita yang rumit dan mengikuti perubahan yang relevan.

Perluasan wirausaha

Lembaga amal pajak kini mendukung ribuan orang yang berwirausaha. Laporan Kantor Statistik Nasional (ONS) tentang wirausaha pada awal pandemi COVID-19 menyoroti bahwa antara tahun 2000 dan akhir tahun 2019, jumlah wiraswasta di Inggris meningkat dari 3,2 juta menjadi lebih dari 5 juta, peningkatan sebesar 56 persen. Laporan ONS juga menyimpulkan bahwa rata-rata wiraswasta berusia lebih tua daripada karyawan, dengan 10 persen berusia 65 tahun atau lebih, dibandingkan dengan 3 persen untuk karyawan. Institute for Fiscal Studies (IFS) juga melaporkan bahwa rata-rata individu yang bekerja sendiri (bukannya seseorang yang bermitra) memiliki pendapatan rata-rata 30 persen lebih rendah daripada karyawan dan kesenjangan ini semakin melebar.

Laporan IFS juga menyimpulkan bahwa banyak individu beralih ke pekerjaan sendiri karena menganggur (23 persen) atau tidak aktif (31 persen), yang berarti bahwa keterampilan atau pengalaman mereka sering kali rendah. Hal ini terkait dengan dorongan untuk menjauhkan orang dari ketergantungan pada Universal Credit, tunjangan kesejahteraan utama di Inggris.

Lembaga amal pajak kini melihat lebih banyak orang yang bekerja sendiri dan rentan, banyak di antaranya jauh lebih rentan daripada di masa-masa awal TaxAid, ketika pekerjaan sendiri lebih merupakan usaha bisnis yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan bukti dalam laporan di atas. Artinya, banyak pekerja mandiri menghadapi berbagai masalah: berusia lanjut, berpenghasilan rendah, sering kali berpendidikan rendah, berpotensi pernah menganggur atau tidak aktif secara ekonomi, dan, kecuali mereka mampu membayar konsultan pajak, mereka perlu menjadi akuntan dan konsultan pajak mereka sendiri, menguasai keterampilan baru, dan memahami peraturan pajak serta kewajiban hukum lainnya. Kombinasi yang tidak menentu ini bisa menjadi beban yang terlalu berat. Banyak dari

mereka bahkan tidak menganggap bahwa mereka sedang menjalankan bisnis; itu hanyalah cara mereka bekerja dan menghasilkan uang dari hari ke hari.

COVID-19

Laporan IFS di atas juga menjelaskan bagaimana utang memburuk selama pandemi. Mereka yang berutang tanpa tabungan berjuang untuk membayar tagihan pajak mereka karena pajak sering kali dikalahkan oleh kebutuhan untuk membayar makanan dan sewa. Hal ini mungkin berdampak paling buruk bagi pekerja mandiri. Pada musim semi 2020, proporsi orang yang menunggak tagihan dilaporkan meningkat dari 2 persen menjadi 13 persen dan mereka yang melaporkan kesulitan keuangan meningkat dari 16 persen menjadi 25 persen. Tampaknya ada hubungan antara peningkatan utang ini dan fakta bahwa banyak pekerja mandiri tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan dukungan pemerintah melalui Skema Dukungan Pendapatan Pekerja Mandiri. Selama pandemi, lembaga amal pajak membuka saluran bantuan khusus sehingga orang dapat dengan mudah memeriksa apakah keringanan tersedia bagi mereka. Oleh karena itu, lembaga amal pajak telah tanggap terhadap tekanan eksternal yang lebih luas, seperti yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Pendaftaran dan pengembalian pajak yang terlambat

Kurangnya pengetahuan tentang kewajiban pajak yang terkait dengan wirausaha merupakan hal yang umum terjadi. Tampaknya ada kesenjangan antara beberapa departemen pemerintah, di mana departemen yang menangani Kredit Universal dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha, namun individu tersebut sering kali sama sekali tidak menyadari perlunya memenuhi kewajiban pajak yang diperiksa oleh departemen lain.

Salah satu persyaratan bagi sebagian besar orang yang bekerja mandiri, serta banyak pembayar pajak lainnya, adalah mendaftar dan melengkapi pengembalian pajak penilaian mandiri. Persyaratan untuk mendaftar ini tidak jelas bagi sejumlah orang yang menghubungi lembaga amal pajak. Ini dapat berarti bahwa setelah mereka mengetahui hal ini, mereka telah melewati tenggat waktu pendaftaran (5 Oktober setelah akhir tahun pajak 5 April) dan terkadang tenggat waktu pengembalian pajak 31 Oktober untuk pengembalian kertas dan 31 Januari untuk pengembalian digital. HMRC telah mempertimbangkan untuk mempercepat tenggat waktu pendaftaran, yang dapat berdampak pada peningkatan jumlah denda, alih-alih meningkatkan kepatuhan.

Perubahan lain dalam cara orang dibayar

Demikian pula, badan amal pajak mendukung sejumlah besar orang yang terus bertambah dalam berbagai pekerjaan tidak tetap, pekerjaan agensi, dan pekerja ekonomi serabutan. Banyak peran memiliki kontrak tanpa jam kerja, sehingga para pekerja sering kali perlu memiliki lebih dari satu pekerjaan, atau bahkan kombinasi antara pekerjaan tetap dan wirausaha, untuk memperoleh penghasilan yang cukup. Kombinasi peran dapat menimbulkan posisi pajak yang lebih kompleks, terutama jika pendapatan dari setiap peran berfluktuasi, yang umum terjadi pada mereka yang memiliki kontrak tanpa jam kerja.

Kode PAYE yang salah

Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pekerja ekonomi lepas adalah ketika individu tersebut tidak memiliki jumlah tunjangan pribadi yang tepat, yang tidak dialokasikan dengan tepat untuk pendapatan mereka.

Hak untuk mendapatkan Rp. 130 juta pertama (pada tahun 2022/23) dari gaji bebas pajak penghasilan mudah diterapkan ketika seseorang memiliki satu sumber pendapatan, baik bekerja atau wiraswasta, atau jika pendapatan dari satu sumber melebihi tunjangan, sehingga ini dapat dibebankan hanya pada pendapatan utama tersebut. Namun, dalam kasus lain, kode perlu dibagi ke berbagai sumber.

Sistem PAYE (bayar sesuai penghasilan) HMRC kini berupaya melakukan hal ini tetapi didasarkan pada estimasi pendapatan. Jika ini berfluktuasi, seseorang mungkin tidak menggunakan semua tunjangan mereka, sehingga membayar pajak lebih. Lembaga amal melihat individu yang telah membayar pajak lebih selama bertahun-tahun karena mereka tidak memahami aturan. Situasi yang lebih buruk namun tidak jarang terjadi adalah ketika beberapa tunjangan pribadi digunakan oleh lebih dari satu pemberi kerja individu. Di TaxAid, satu klien memiliki sebelas pekerjaan ekonomi gig dengan lebih dari satu tunjangan pribadi penuh yang dialokasikan di seluruh pekerjaan, sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran yang signifikan. Secara teori, sistem HMRC mengambil ini saat melakukan rekonsiliasi akhir tahun, tetapi ketika seseorang telah pindah tempat tinggal atau terjadi perubahan lain, sistem mungkin tidak menghubungkan pekerjaan. Kekurangan pembayaran yang tidak disengaja tersebut, setelah terungkap, dapat berdampak buruk pada individu.

Penarikan dana pensiun

Individu lain telah ketahuan ketika mereka dibujuk untuk menarik dana pensiun mereka dari brankas dan 'menginvestasikannya kembali' di 'dana' lain, yang ternyata merupakan penipuan. Mereka tidak hanya biasanya kehilangan dana, tetapi mereka memicu biaya pajak yang tidak terduga atas penarikan tersebut – kombinasi yang tragis, terutama bagi pensiunan yang rentan dengan sedikit tabungan untuk masa pensiun.

Proliferasi perusahaan payung dan skema remunerasi terselubung

Penelitian LITRG menyimpulkan bahwa ada sekitar 500 perusahaan payung yang mempekerjakan sekitar 600.000 karyawan, yang berarti sekitar 50 persen dari mereka bekerja melalui agen. Beberapa perusahaan payung menjalankan bisnis yang memiliki reputasi baik, membebaskan karyawan mereka, yang diharuskan oleh pengguna akhir untuk beroperasi melalui perusahaan, dari sebagian besar beban administratif.

Namun, beberapa perusahaan payung mengkhususkan diri dalam menjalankan skema penghindaran pajak remunerasi terselubung yang diikuti oleh karyawan tanpa disadari, sering kali menerima sejumlah gaji tanpa pajak dan Kontribusi Asuransi Nasional (NIC) yang dipotong oleh pemberi kerja yang mungkin menggambarkan gaji ini sebagai pinjaman. Hal ini biasanya mengakibatkan konsekuensi yang mengerikan bagi karyawan perorangan, yang mungkin mengalami dua kejutan yang tidak diinginkan:

- HMRC menuntut mereka atas pajak yang belum dibayar dalam bentuk biaya pinjaman, undang-undang yang tidak biasa dan rumit yang menerapkan biaya pajak retroaktif. Lihat situs web LITRG untuk keterangan lebih rinci.
- Dituntut oleh ‘pemberi pinjaman’ untuk membayar kembali pinjaman. Meskipun ada argumen hukum yang menentang penarikan kembali pinjaman tersebut, praktik tersebut terus berlanjut.

HMRC telah mengeluarkan peringatan tentang struktur ketenagakerjaan tersebut, tetapi orang-orang berpenghasilan rendah terus terjebak di dalamnya – beberapa kasus memerlukan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun untuk diselesaikan, dan masih banyak lagi yang muncul ke permukaan. Undang-undang biaya pinjaman gagal mencegah promotor yang tidak bermoral memasuki skema ini. Diskusi dengan pemerintah tentang masalah ini terus berlanjut.

Denda

Kewenangan HMRC yang luas dirancang untuk mendorong kepatuhan tingkat tinggi, termasuk denda untuk:

- Pemberitahuan terlambat
- Pengembalian terlambat
- Pembayaran terlambat
- Pengembalian yang salah.

Denda dapat segera bertambah jika wajib pajak menunda menghubungi HMRC. Misalnya, jika seseorang dengan penghasilan kena pajak, katakanlah, Rp. 300.000.000, yang hanya cukup untuk akomodasi dan makanan dasar di London, mengajukan pengembalian beberapa bulan terlambat, tagihan pajak dan NIC mereka yang hanya sedikit lebih dari Rp. 4.800.000 juga akan dikenakan denda sekitar Rp. 2.400.000.

Sebagian besar orang yang memperoleh laba menyadari bahwa mereka mungkin harus membayar sejumlah pajak, meskipun banyak yang menjual barang di platform daring tidak melakukannya. Namun, lebih banyak lagi yang tidak tahu cara menghitung pendapatan dan/atau membayar pajak. Maka, sangat mudah untuk berakhir dengan denda. Setelah orang yang tidak patuh teridentifikasi, aktivitas kepatuhan dan praktik HMRC dalam penagihan utang akan segera dilakukan. Hal ini mungkin tampak sangat berat bagi mereka yang berpenghasilan rendah yang sering kali tidak memiliki tabungan. Lembaga amal pajak dapat turun tangan dan mencoba untuk menghapuskan atau mengurangi denda jika kegagalan tersebut merupakan kesalahan yang nyata.

Kebangkrutan

Dalam kasus ekstrem di mana ketidakpatuhan berlanjut, HMRC dapat mengancam kebangkrutan. Kasus-kasus ini sering muncul karena individu tersebut tidak mampu melunasi pajak (sering kali diperkirakan oleh HMRC) dan denda, dan tidak tahu ke mana harus mencari bantuan. Lembaga amal pajak tidak memberikan nasihat tentang kebangkrutan itu sendiri, tetapi dapat membantu mengatur urusan pajak orang tersebut (dan sering kali, utang itu sendiri berkurang banyak dalam prosesnya). Mereka kemudian merujuk kasus tersebut ke penasihat utang.

Bagi sebagian individu, kebangkrutan mungkin merupakan pilihan terbaik. Lembaga amal pajak menangani orang-orang dengan sedikit aset, yang tinggal di akomodasi sewaan dan tidak bekerja di daerah di mana kebangkrutan kemungkinan akan memengaruhi kemampuan kerja mereka. Mereka tidak akan kehilangan banyak dari kebangkrutan dan sering kali memperoleh banyak keuntungan dari penghapusan kewajiban. Kunci untuk menghindari masalah ini adalah memperoleh bantuan sejak awal dalam proses, tetapi ini mengharuskan orang untuk mengetahui ke mana harus mencari bantuan.

Pembebasan digital dan bantuan digital

HMRC, seperti halnya banyak departemen pemerintah dan bisnis, bergerak menuju interaksi yang didominasi digital dengan pembayar pajak. Hal ini akan berdampak pada banyak pembayar pajak (dan khususnya pembayar pajak yang terpinggirkan), sesuatu yang dibahas secara rinci oleh Deborah Wood di Bab 12.

Melalui inisiatif MTD4ITSA, HMRC bermaksud untuk mewajibkan banyak individu (termasuk wiraswasta dengan omzet lebih dari Rp. 180.000.000) untuk melaporkan pendapatan mereka secara online setiap triwulan mulai tahun 2026 (Anggaran 2023 menundanya dari tahun 2024), meskipun peningkatan ambang batas omzet MTD4ITSA awal menjadi Rp. 850.000.000 akan mengecualikan beberapa orang ini dari tahap pertama pembayar pajak. Awalnya, hal ini akan mencakup wiraswasta dengan omzet lebih dari Rp. 850.000.000 (sebelumnya Rp. 180.000.000). Hal ini dapat berjalan dengan memuaskan bagi individu dengan keterampilan digital yang memadai. Namun, penelitian Lloyds Bank tahun 2021 menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang tidak memiliki atau hanya memiliki sebagian keterampilan digital, dan karena itu tidak dapat berinteraksi secara daring, telah meningkat dari 19 persen pada tahun 2019 menjadi 20 persen dari populasi pada tahun 2021. Yang lebih mengkhawatirkan adalah bahwa 12 persen dari wiraswasta, yang berarti lebih dari setengah juta orang, memiliki keterampilan digital yang tidak memadai untuk berinteraksi secara daring.

Selain itu, banyak wiraswasta perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak pembukuan daring secara akurat. Oleh karena itu, banyak pekerjaan yang perlu dilakukan sebelum dan sesudah tahun 2026 untuk memastikan mereka yang belum dapat menggunakan saluran digital tanpa bantuan dan tidak dikecualikan oleh HMRC memiliki akses dan menyelesaikan pelatihan yang sesuai. Pada tahun 2017, saya memberikan bukti kepada Komite Urusan Ekonomi House of Lords untuk laporannya tentang Membuat Pajak Digital. Di sana, saya menekankan bahwa bahkan klien yang membayar biaya pun membutuhkan banyak pendampingan selama beberapa tahun pertama perpindahan ke sistem digital baru, khususnya melalui siklus lengkap pertama. Ini pasti akan terjadi pada orang-orang yang rentan: meskipun lembaga amal pajak ingin membantu, mereka tidak memiliki sumber daya saat ini untuk membantu semua orang.

Bekerja sama dengan HMRC untuk menyelesaikan masalah pajak umum

Lembaga amal pajak bekerja sama secara konstruktif dan erat dengan HMRC. Perwakilan dari lembaga amal pajak sering menghadiri berbagai forum HMRC sehingga masalah dapat disoroti, dan solusi dicari, jika memungkinkan. Lembaga amal pajak juga

memiliki hubungan kerja yang erat dengan LITRG, yang berkontribusi pada pengalaman LITRG dalam menangani kasus-kasus untuk menginformasikan laporan dan panduan LITRG yang ekstensif, dan juga pekerjaannya dengan HMRC. Kadang-kadang lembaga amal tersebut memelopori atau terlibat dalam kampanye salah satu yang menonjol dan berhasil adalah mendapatkan hak berkabung yang sama untuk pria dan wanita.

4.7 SERUAN INTERNASIONAL UNTUK BERTINDAK

Banyak orang berpendapatan rendah menganggap sistem pajak selalu berubah, rumit, dan terkadang keras. Namun, kerumitan ini tidak terbatas. Beberapa masalah ini juga terjadi di seluruh dunia. Alasan potensial mengapa sistem pajak berdampak buruk pada wajib pajak yang rentan meliputi:

- Rendahnya tingkat pendidikan di bidang ini, meskipun warga negara diharapkan memiliki pemahaman. Kurikulum sekolah di Inggris sudah penuh sesak. Menambahkan pendidikan pajak dasar ke dalamnya tampaknya tidak mungkin dilakukan dalam waktu dekat, tetapi akan lebih mempersiapkan orang untuk masa dewasa dan dunia digital di masa mendatang.
- Dorongan aktif negara untuk beralih ke wirausaha tanpa memberikan dukungan yang diperlukan.
- Kurangnya pengetahuan umum tentang saran yang dapat diakses secara gratis yang dapat diberikan oleh lembaga amal pajak Inggris dan klinik universitas, terutama sebelum masalah meningkat.

Sementara itu, badan amal pajak Inggris melakukan semua yang mereka bisa untuk menyediakan jaring pengaman bagi mereka yang berpenghasilan rendah, termasuk terus mendorong dan mendukung pengembangan jaringan klinik pajak. Jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, penting dari sudut pandang kemanusiaan bahwa jaring pengaman yang tepat disiapkan dan dikembangkan di negara lain.

4.8 RINGKASAN

Dengan memanfaatkan pengalaman luas badan amal pajak, bab ini telah mengeksplorasi beberapa masalah pajak umum yang dihadapi oleh wajib pajak berpenghasilan rendah. Ada kebutuhan yang kuat untuk nasihat pajak Pro Bono untuk membantu mendukung mereka yang tidak akan mampu membayar nasihat profesional.

Cara-cara tambahan ke depan meliputi:

1. Panduan yang lebih baik yang lebih mudah diakses oleh lebih banyak orang
2. Pendidikan untuk semua tentang kewajiban pajak dasar dan utang dan cara mencari bantuan
3. Memastikan penilaian kesetaraan kebijakan pajak baru dalam penilaian dampak ditingkatkan untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap mereka yang berpenghasilan rendah

4. Penerimaan oleh pemerintah bahwa beberapa perusahaan induk masih memaksa orang-orang berpenghasilan rendah ke dalam skema remunerasi yang disamakan; ke depannya, ini berarti mengejar para promotor daripada para korban
5. Menghapus sebagian 'kotoran' dalam sistem pajak; sistem yang lebih sederhana, dengan lebih sedikit keringanan dan pengecualian, meskipun berpotensi sedikit kurang adil tetapi dengan jaring pengaman yang lebih baik dari manfaat negara bagi mereka yang berpenghasilan rendah, bisa menjadi cara yang lebih baik ke depan
6. Konsultasi gratis universal, tersedia dengan mudah, bagi mereka yang tidak mampu membayar konsultasi pajak dan yang tidak dapat menyelesaikan urusan pajak mereka dengan HMRC
7. Peningkatan layanan HMRC bagi mereka yang berpenghasilan rendah, termasuk akses dan peningkatan EST
8. Pendanaan yang memadai untuk badan amal pajak, tidak hanya untuk penyediaan layanan tetapi untuk memungkinkan mereka mengiklankan layanan tersebut dan meningkatkan profil mereka
9. Pendanaan dan dukungan untuk mengembangkan lebih banyak klinik pajak universitas di seluruh Inggris dan di seluruh dunia.

Banyak dari hal ini sulit dicapai dalam jangka pendek, terutama dalam keadaan ekonomi saat ini. Oleh karena itu, saya akan mendesak pemerintah dan industri pajak untuk mendukung badan amal pajak dan proyek pajak berpenghasilan rendah lainnya untuk menjalankan peran vital mereka; dan mendorong yurisdiksi lain untuk mengeksplorasi dukungan yang mereka tawarkan kepada pembayar pajak berpenghasilan rendah.

BAB 5

DASAR PEMIKIRAN PAJAK DAN KEMISKINAN

Wajib pajak tidak selalu memahami kewajiban pajak mereka dan jalur banding yang terbuka bagi mereka. Memang, pemahaman pajak yang rendah (juga disebut literasi pajak) merupakan masalah global. Hal ini khususnya terjadi pada wajib pajak berpenghasilan rendah. Proyek pendidikan pajak klinis dapat membantu menjembatani kesenjangan ini bagi klien yang rentan secara finansial. Penelitian di klinik ini juga dapat membantu kita untuk lebih memahami hambatan sistemik yang dialami oleh wajib pajak yang rentan secara finansial.

5.1 PENDAHULUAN

Membantu klien yang rentan secara finansial, melalui rujukan dari ekosistem dampak sosial dan melibatkan konselor keuangan, memberikan tingkat visibilitas yang unik pada masalah yang dihadapi oleh wajib pajak yang terpinggirkan ini. Visibilitas ini memungkinkan identifikasi masalah pajak sistemik yang memiliki implikasi keadilan pajak dan keadilan sosial. Salah satu masalah yang paling penting adalah bahwa pengembalian pajak yang terlambat dalam jangka panjang dapat mencegah para pembayar pajak untuk mendapatkan berbagai manfaat kesejahteraan di Australia, sehingga banyak pembayar pajak yang terpinggirkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok, termasuk makanan, akomodasi, dan transportasi. Hal ini menimbulkan masalah akses ke keadilan pajak karena mereka yang memiliki pengembalian pajak yang terlambat dalam jangka panjang lebih mungkin berasal dari komunitas yang kurang beruntung secara sosial ekonomi. Lebih jauh, banyak klien juga memerlukan bantuan untuk mengajukan permohonan kesulitan keuangan yang serius, keringanan utang, dan keringanan. Menjadi sangat sulit bagi klien yang rentan secara finansial ini (yang sering kali berjuang dengan banyak masalah lain) untuk mengajukan permohonan tersebut tanpa pengetahuan dan keahlian seorang profesional pajak. Bahkan, banyak yang bahkan tidak tahu bahwa pilihan tersebut tersedia bagi mereka.

Bab ini membahas peran klinik pajak Pro Bono dalam menangani isu-isu sosial yang kritis melalui penelitian akar rumput dengan fokus pada kemiskinan, ketidaksetaraan, kesejahteraan, dan keadilan. Dalam melakukannya, bab ini membahas melalui pendekatan studi kasus apakah program sosial yang berfokus pada pajak seperti klinik pajak gratis dapat meningkatkan hasil finansial, sosial, dan psikologis bagi kelompok-kelompok yang kurang beruntung di masyarakat, dan membahas alasan untuk memperkenalkan proyek-proyek tersebut di masyarakat dan melalui pengalaman pendidikan tinggi.

5.2 PAJAK DAN ISU SOSIAL OLEH PROGRAM KLINIK PAJAK NASIONAL

Telah dicatat bahwa 'keadilan pajak sebenarnya adalah isu keadilan sosial' dan bahwa 'gagal memahami hubungan antara pekerjaan pajak dan keadilan sosial memiliki konsekuensi negatif'. Telah menjadi jelas dari berbagai penelitian bahwa kebutuhan yang tidak terpenuhi saat ini akan nasihat pajak, di samping hambatan yang ada terhadap aksesibilitas, yang

mencakup buta huruf finansial, mengungkapkan isu-isu keadilan sosial yang mendasarinya yang melampaui ranah pajak itu sendiri. Lebih jauh lagi, masalah pajak sistemik yang tidak ditangani berkontribusi pada ketidakadilan sosial yang dialami oleh individu, khususnya mereka yang rentan secara finansial, karena mereka sering kali dibatasi dalam mengakses sumber daya penting seperti layanan kesejahteraan. Dengan demikian, kebutuhan akan nasihat pajak yang ada tidak hanya menjelaskan tetapi juga berkontribusi pada keadilan pajak yang ada dan dengan demikian masalah keadilan sosial di Australia. Pelajaran dari Australia ini dapat diterapkan di seluruh dunia.

Literasi pajak dan keuangan

Masalah sistemik yang berulang dalam kelompok individu yang rentan secara finansial adalah literasi pajak yang tidak memadai untuk menyelesaikan pengembalian pajak secara akurat. Tingkat literasi keuangan yang lebih rendah ditemukan pada kelompok berikut: mereka yang berpendidikan lebih rendah, mereka yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan tidak terampil, mereka yang berpenghasilan lebih rendah, mereka yang memiliki tingkat tabungan lebih rendah, perempuan, orang lajang, dan pada kelompok usia yang lebih muda dan lebih tua.

Pengalaman Klinik Pajak tidaklah unik; penelitian oleh Deloitte telah menemukan tingkat pendidikan pajak yang relatif rendah di Inggris Raya dan hal ini berdampak buruk pada persepsi keadilan sistem pajak. Dampak dari rendahnya literasi pajak yang mengarah pada moral pajak yang rendah ini memiliki beberapa dukungan (meskipun tidak pasti dalam hal signifikansi statistik) dalam penelitian lainnya. Tentu saja ada tanda-tanda bahwa sistem pajak sangat rumit sehingga lebih baik dinegosiasikan dengan menggunakan agen pajak atau profesional pajak lainnya. Sekitar 74 persen pembayar pajak menggunakan profesional pajak untuk membantu mereka memenuhi kewajiban pajak mereka. Proporsi individu yang tidak berbisnis (dan dengan demikian mungkin dengan urusan pajak yang relatif sederhana) adalah 68 persen. Dalam kasus usaha kecil, 95 persen dari mereka menggunakan agen pajak untuk menyampaikan SPT. Tingkat penggunaan profesional ini oleh usaha kecil dan wajib pajak berpendapatan biasa menunjukkan bahwa klien seperti Klinik Pajak, yang tidak mampu membayar jasa agen pajak, beroperasi pada posisi yang sangat tidak menguntungkan dibandingkan dengan yang lain dalam hal pemahaman mereka terhadap kewajiban dan hak pajak mereka, terutama dalam hal memenuhi kewajiban penyampaian SPT.

Masalah ini memiliki implikasi keadilan sosial yang luas karena akses ke tunjangan kesejahteraan bergantung pada penyelesaian SPT. Tunjangan ini mencakup pengasuhan anak, pembayaran sosial, dan layanan dukungan pemerintah yang sangat penting untuk membantu individu yang telah mengalami sejumlah masalah sosial. Situasi ini menjadi lebih parah dalam situasi COVID-19, di mana orang-orang dengan SPT yang belum dibayar tidak dapat mengakses paket keringanan keuangan. Klien, terutama mereka yang rentan secara finansial, juga mengalami kesulitan untuk memahami masalah pajak seperti aplikasi kesulitan serius, keringanan utang, dan keringanan karena hal tersebut sering kali memerlukan pengetahuan dan keahlian seorang profesional pajak.

Kebutuhan yang tidak terpenuhi akan konsultasi pajak di Australia

Ada kebutuhan yang sangat tidak terpenuhi akan konsultasi pajak independen. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lebih dari sepertiga orang yang rentan secara finansial per tahun memiliki masalah pajak yang tidak dapat mereka atasi dengan konsultasi pajak profesional yang independen. Ini berarti bahwa sekitar 36.000–48.000 orang yang rentan secara finansial yang ditangani oleh konselor keuangan setiap tahun tidak dapat mengakses konsultasi pajak profesional yang independen (menjadi 30,1–40,6 persen dari 120.000 klien dengan janji temu langsung per tahun). Yang penting, ini merupakan perkiraan yang lebih rendah dari total kebutuhan yang tidak terpenuhi karena perhitungannya dibatasi oleh segmen populasi yang mengetahui adanya konselor keuangan dan dapat memperoleh bantuan mereka. Tidak semua orang yang membutuhkan konselor keuangan akan tahu bahwa konselor keuangan dapat membantu mereka. Artinya, antara 745.000 hingga 1.004.000 orang yang rentan secara finansial tidak dapat mengakses nasihat pajak independen yang profesional (dengan 9,9 persen orang dewasa di seluruh Indonesia mengalami tekanan finansial yang parah atau tinggi). Yang menjadi perhatian penting adalah bahwa angka ini kemungkinan akan bertambah, dengan guncangan yang terus meningkat pada ekonomi Indonesia (termasuk kekeringan, kebakaran hutan, banjir, dan COVID-19) yang memberikan tekanan finansial lebih lanjut pada mereka yang sudah rentan. Diperkirakan juga bahwa ada kebutuhan yang signifikan dan terus meningkat untuk konsultasi pajak Pro Bono. Konselor keuangan telah mengamati bahwa kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk konsultasi pajak telah meningkat dari waktu ke waktu, dengan tema-tema relevan yang terkait dengan menurunnya tingkat literasi dalam masyarakat, implikasi dari 'ekonomi pertunjukan' dan menjamurnya Nomor Bisnis, rendahnya tingkat kesadaran akan kewajiban pajak, kompleksitas sistem pajak, beban kepatuhan yang terkait dengan Pajak Barang dan Jasa (GST) dan sifat sistem pajak dan transfer yang agak menghukum. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa utang pajak dan tekanan pajak, dan dengan demikian kebutuhan akan konsultasi pajak, melampaui batas-batas sosial ekonomi.

Dalam sebuah penelitian yang diselesaikan oleh Kayis-Kumar et al., ditemukan bahwa kelompok sosial ekonomi bukanlah penentu apakah individu atau usaha kecil membutuhkan konsultasi pajak. Tekanan keuangan dialami di berbagai tingkat pendapatan, usia, dan faktor-faktor lainnya. Namun, orang-orang dari komunitas sosial ekonomi yang lebih rendah cenderung tidak mampu untuk mendapatkan konsultasi dan dukungan pajak independen.

Sering kali, agen pajak terdaftar terhalang untuk membantu kelompok klien yang rentan secara finansial karena takut klien tersebut terlilit utang yang terlalu besar untuk membayar biaya agen. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh kekhawatiran bahwa Kantor Pajak akan memperketat tenggat waktu penyampaian laporan bagi klien praktik jika beberapa klien sering terlambat menyampaikan laporan pajak. Hal ini meningkatkan kesulitan yang sudah ada yang dihadapi oleh orang-orang yang rentan secara finansial dan usaha kecil untuk mengakses layanan pajak. Selain itu, konselor keuangan tidak dapat menyelesaikan atau menyampaikan laporan pajak karena mereka bukan agen pajak terdaftar. Hal ini menjadi masalah mengingat mereka yang memiliki sumber daya sosial ekonomi paling sedikit adalah

mereka yang akan paling diuntungkan dari penyediaan konsultasi pajak gratis tetapi menghadapi hambatan terbesar untuk mengakses layanan tersebut.

5.3 MEMPERKENALKAN KLINIK KONSULTASI PAJAK DAN BISNIS

Pada tahun 2018, Universitas STEKOM menjalankan program percontohan untuk klinik pajak gratis. Pemerintah federal memilih sembilan universitas tambahan untuk berpartisipasi dalam program percontohan tersebut, termasuk STIE STEKOM (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sains dan Teknologi Komputer). Meskipun setiap klinik mengadopsi model penyampaian yang berbeda, mereka diharuskan untuk menyediakan empat layanan utama kepada 'wajib pajak yang tidak terwakili': nasihat, representasi, pendidikan, dan advokasi. Klinik pajak menyediakan nasihat gratis, rahasia, dan independen mengenai masalah pajak, mewakili wajib pajak, dan mengadvokasi atas nama mereka kepada ATO.

Oleh karena itu, Klinik Konsultasi Pajak dan Bisnis merupakan salah satu layanan yang menawarkan nasihat pajak gratis kepada individu dan usaha mikro yang rentan secara finansial. Klinik ini akan menjadi subjek studi kasus bab ini, sebagai contoh nyata tentang bagaimana klinik pajak universitas dapat memfasilitasi dampak sosial yang positif, dengan implikasi yang melampaui masalah keadilan pajak. Klinik Konsultasi Pajak dan Bisnis, yang dioperasikan oleh Sekolah Akuntansi Audit dan Perpajakan Sekolah Bisnis, menyediakan layanan konsultasi pajak dan akuntansi (terutama menyelesaikan pengembalian pajak perorangan yang jatuh tempo dalam jangka panjang dan Pernyataan Aktivitas Bisnis) dan pembinaan bisnis untuk usaha mikro yang mengalami kesulitan keuangan. Staf garis depan adalah agen pajak terdaftar. Klinik ini merupakan klinik pajak pertama di seluruh negeri yang terintegrasi ke dalam sektor konseling keuangan, yang membangun hubungan yang kuat untuk mendapatkan rujukan hangat dari profesi konseling keuangan. Klinik ini menawarkan berbagai jenis janji temu tergantung pada keadaan dan lokasi klien, termasuk:

- Janji temu melalui telepon
- Lokasi penjangkauan
- Di kampus

Dalam hal personel, sekolah mempekerjakan tiga agen pajak terdaftar sebagai pengawas klinik, masing-masing hanya satu hari per minggu, untuk membimbing dan membimbing mahasiswa yang terlibat dalam klinik. Pengawas klinik adalah satu-satunya orang yang memberikan nasihat pajak kepada klien (sebagai bagian dari layanan agen pajak). Oleh karena itu, klinik sangat bergantung pada bantuan mahasiswa relawan dari perguruan tinggi Bisnis dan/atau Fakultas Hukum di tingkat sarjana dan pascasarjana. Peran mereka adalah menerima instruksi, menghadiri wawancara klien, menyusun korespondensi, membantu seminar pendidikan, dan melakukan penelitian yang relevan. Sekolah mempekerjakan asisten administrasi sebagai petugas klinik, yang membuat janji temu dengan klien dan membantu operasi klinik umum. Mereka juga melibatkan profesional pajak Pro Bono untuk membantu pengawas klinik dalam menangani masalah klien.

Dari pengalaman ini, terbukti bahwa ada hubungan yang kuat antara masalah kesehatan mental dan masalah pajak, yang berasal dari masalah utang yang lebih luas.

Kelompok klien Klinik Konsultasi Pajak dan Bisnis memiliki tingkat masalah kesehatan mental, kekerasan dalam rumah tangga, dan penyalahgunaan keuangan yang tiga kali lebih tinggi daripada populasi umum. Dua pertiga klien melaporkan masalah kesehatan mental dan semua yang melaporkan mengalami kekerasan ekonomi juga melaporkan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga. Ketika klien ditanya pertanyaan 'Apakah Anda pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau keluarga?' 56 persen responden melaporkan dengan tegas. Meskipun ini merupakan ukuran sampel yang kecil, angka ini jauh di atas statistik yang dilaporkan untuk populasi umum, yaitu satu dari 6 atau 17 persen wanita. Klien klinik sering mengalami implikasi keuangan dari 'masalah kesehatan mental, penyalahgunaan keuangan, bencana alam, kecanduan judi, penyalahgunaan zat, ketidakmampuan untuk membeli makanan dan perawatan medis, dan risiko keputusan finansial yang mengarah pada tindakan menyakiti diri sendiri.

Masalah umum bagi kelompok ini adalah keterlambatan pelaporan pajak (penyerahan SPT kepada otoritas pajak), yang dialami oleh 88 persen klien. Rata-rata, individu terlambat menyampaikan SPT selama tujuh tahun dan, dari mereka yang menjalankan usaha mikro atau keluarga, 72 persen terlambat menyampaikan dua puluh laporan aktivitas bisnis. Sekitar 80 persen klien klinik menjalankan usaha kecil (seringkali sebagai pedagang kecil) dan biasanya memiliki utang pajak yang besar (rata-rata sekitar Rp. 800.000.000) yang timbul karena keterlambatan pelaporan pajak dan laporan aktivitas bisnis selama beberapa tahun.

5.5 MANFAAT KLINIK PAJAK

Klinik pajak ditempatkan dengan baik untuk mengisi kesenjangan antara bantuan pajak gratis dan nasihat pajak profesional yang independen. Sementara bantuan pajak gratis, dalam bentuk program Bantuan Pajak ATO memenuhi kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, bantuannya terbatas pada persiapan pengembalian pajak sederhana untuk orang-orang berpenghasilan rendah. Sayangnya, banyak usaha kecil dan individu berpenghasilan rendah dengan ABN yang terlibat dalam ekonomi 'gig' tidak memenuhi syarat untuk program ini. Ini termasuk pengemudi Uber dan kurir pengiriman makanan yang 'terabaikan' karena mereka menghadapi beban kepatuhan yang lebih tinggi.

Namun, ada bukti bahwa manfaat layanan klinik pajak seperti Klinik Konsultasi Pajak dan Bisnis jauh melampaui penyediaan nasihat pajak itu sendiri. Klien telah melaporkan bahwa mereka merasa kurang cemas dan mengalami pengurangan tekanan finansial. Yang penting, mereka juga mencatat bahwa menghilangkan hambatan pengembalian pajak yang tidak lengkap telah memungkinkan mereka untuk mengakses layanan kesejahteraan penting: 'Sebelum saya menghubungi Klinik Pajak, saya merasa dunia berputar ke arah yang salah dan kecemasan saya memuncak. Setelah mereka membantu saya, saya sangat bersyukur dan berterima kasih.'

Dalam survei yang diselesaikan setelah penyediaan layanan, 82 persen klien melaporkan bahwa mereka setuju atau sangat setuju untuk merasa kurang cemas. Dalam jangka pendek, nasihat pajak Pro Bono dapat membantu mengurangi stres dan kekhawatiran yang terkait dengan tunggakan pajak (misalnya, aktivitas penagihan utang). Jika ada

tunggakan pajak, penasihat pajak dapat membantu dengan menegosiasikan jadwal pembayaran utang yang dapat dilayani untuk memastikan bahwa kesejahteraan finansial klien secara keseluruhan tidak terlalu terpengaruh. Ini meningkatkan kesejahteraan finansial klien, yang terdiri dari tiga dimensi: (1) mampu memenuhi pengeluaran seseorang; (2) mengendalikan situasi keuangan seseorang; dan (3) terbebas dari kekhawatiran/stres finansial.

Klien tersebut telah didiagnosis menderita skizofrenia dan kecanduan narkoba jangka panjang. Ia memiliki beberapa pekerjaan sambilan selama beberapa tahun tetapi sering dipecat akibat kecanduan narkoba. Baru-baru ini pasangannya tiba-tiba meninggalkannya bersama putra mereka yang masih kecil, yang mendorongnya untuk mengubah gaya hidupnya, mendapatkan perumahan yang didanai Dewan dan mencoba mendapatkan pekerjaan untuk menghidupi dirinya dan putranya yang masih kecil. Ia datang ke klinik dengan lebih dari 10 tahun pengembalian pajak yang belum dibayar dan [sic] karena ia hanya bekerja sambilan selama periode tersebut. Ia meninggalkan klinik pajak dengan pengembalian sekitar Rp. 65.000.000 atas kelebihan pembayaran pajak. Ia menggunakan semuanya untuk membeli barang-barang putih, perlengkapan tidur, dan kebutuhan lainnya – dan memanjakan putranya dengan perjalanan ke akuarium untuk pertama kalinya. Telah menjadi jelas bahwa meskipun masalah pajak adalah hal yang mendatangkan klien, model klinik memberikan masukan kepada sektor layanan sosial untuk mendukung kebutuhan lain yang belum terpenuhi, seperti kesulitan untuk mendapatkan sumber daya dasar, termasuk makanan dan transportasi. Klien juga sering mengalami keadaan lain di luar kendali mereka, seperti masalah kesehatan, mental atau fisik, keretakan hubungan, atau guncangan eksternal seperti pandemi. Secara khusus, klien klinik terdiri dari sebagian besar perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan memiliki representasi klien Pribumi yang berlebihan serta klien yang beragam secara budaya dan bahasa. Klinik juga berupaya memberdayakan klien dengan pengetahuan dan keyakinan untuk memenuhi kebutuhan pajak mereka di masa mendatang. Ini juga termasuk menyediakan pendidikan masyarakat gratis untuk meningkatkan literasi pajak warga Indonesia dan penelitian akar rumput untuk mengadvokasi reformasi pajak yang didasarkan pada keadilan pajak.

Peluang untuk penelitian lebih lanjut

Sebagaimana dibahas secara mendalam di Bab 18, klinik pajak berada pada posisi yang tepat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami hambatan yang terus menghambat individu dalam mengakses layanan ini, serta alasan yang memungkinkan mereka yang mencari layanan untuk melewati hambatan yang ada. Klinik juga dapat berkontribusi pada penelitian yang memperkuat hubungan antara mereka yang rentan secara finansial dan dapat memperoleh manfaat dari penyediaan nasihat pajak Pro Bono, dan pengalaman masalah sosial yang lebih mendalam seperti masalah kesehatan mental atau kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga. Hal ini juga berlaku untuk memahami implikasi dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat yang dapat diberikan oleh klinik pajak seperti Klinik Konsultasi Pajak dan Bisnis.

Penelitian dari klinik juga dapat menyoroti 'kerusakan fungsi' atau 'titik panas' dalam administrasi pajak yang ada yang dapat memberi tahu ATO tentang area yang perlu ditangani atau mungkin ditingkatkan. Hal ini karena informasi tersebut akan datang langsung dari 'garis depan' praktik pajak, yang memberikan wawasan terkini tentang masalah yang dialami oleh individu yang rentan secara finansial. Di yurisdiksi lain, seperti Amerika Serikat dan Inggris, klinik pajak telah bekerja sama dengan badan pajak pemerintah untuk meningkatkan sistem administrasi pajak bagi orang-orang yang rentan secara finansial. Misalnya, Klinik Wajib Pajak Berpenghasilan Rendah telah menunjukkan wawasan langsung mereka tentang dampak kebijakan dan prosedur Layanan Pendapatan Dalam Negeri dengan memanfaatkan 'Sistem Manajemen Advokasi Sistemik' mereka untuk melaporkan potensi masalah sistemik. Setelah ini, analis melakukan penelitian untuk menentukan sejauh mana masalah tersebut dan bekerja dengan berbagai unit bisnis IRS untuk mengusulkan dan menerapkan solusi. Ini juga terjadi melalui litigasi kasus di pengadilan pajak dan pengadilan federal lainnya. Keberhasilan sistem klinik pajak terbukti, dengan klinik pajak pertama yang didirikan pada tahun 1974. Sejak saat itu, klinik pajak mengalami 'pertumbuhan dan kematangan yang eksplosif', dengan jumlah klinik awal yang beroperasi saat ini sekitar sepuluh kali lipat.

Demikian pula, Kelompok Reformasi Pajak Berpenghasilan Rendah di Inggris terlibat dalam kegiatan kampanye seperti 'mengajukan perspektif mereka yang tidak mampu membayar konsultasi' kepada kelompok konsultatif pajak dan tunjangan.

Peluang untuk penelitian lebih lanjut dibahas secara mendalam di Bab 18, klinik pajak berada pada posisi yang tepat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami hambatan yang terus menghambat individu dalam mengakses layanan ini, serta alasan yang memungkinkan mereka mencari layanan untuk melewati hambatan yang ada. Klinik juga dapat berkontribusi pada penelitian yang memperkuat hubungan antara mereka yang rentan secara finansial dan dapat memperoleh manfaat dari pemberian nasihat pajak Pro Bono, dan pengalaman masalah sosial yang lebih mendalam seperti masalah kesehatan mental atau kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga. Hal ini juga berlaku untuk memahami penerapan dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat yang dapat diberikan oleh klinik pajak seperti Klinik Konsultasi Pajak dan Bisnis. Penelitian dari klinik juga dapat menyoroti 'kerusakan fungsi' atau 'titik panas' dalam administrasi pajak yang ada yang dapat memberi tahu ATO tentang bidang yang perlu ditangani atau mungkin diperbaiki. Hal ini karena informasi tersebut akan datang langsung dari 'garis depan' praktik pajak, yang memberikan wawasan terkini tentang masalah yang dialami oleh individu yang rentan secara finansial. Diketahui orang lain, seperti Amerika Serikat dan Inggris, klinik pajak telah bekerja sama dengan badan pajak pemerintah untuk meningkatkan sistem administrasi pajak bagi orang-orang yang rentan secara finansial. Misalnya, Klinik Wajib Pajak Berpenghasilan Rendah telah menunjukkan wawasan langsung mereka tentang dampak kebijakan dan prosedur Layanan Pendapatan Dalam Negeri (IRS) dengan memanfaatkan 'Sistem Manajemen Advokasi Sistemik' mereka untuk melaporkan potensi masalah sistemik. Setelah ini, analis melakukan penelitian untuk menentukan sejauh mana masalah tersebut dan bekerja dengan berbagai unit bisnis IRS untuk mengusulkan dan menerapkan solusi. Hal ini juga terjadi melalui litigasi

kasus di pengadilan pajak dan pengadilan federal lainnya. Keberhasilan sistem klinik pajak terbukti, dengan klinik pajak pertama yang didirikan pada tahun 1974. Sejak saat itu, klinik pajak mengalami 'pertumbuhan dan kematangan yang eksplosif', dengan jumlah klinik awal yang beroperasi saat ini sekitar sepuluh kali lipat. Demikian juga, Kelompok Reformasi Pajak Berpenghasilan Rendah di Inggris terlibat dalam kegiatan kampanye seperti 'mengajukan perspektif mereka yang tidak mampu membayar konsultasi' kepada kelompok konsultatif pajak dan tunjangan.

BAB 6

KETERLIBATAN DALAM KOMUNITAS

Tidak semua proyek pendidikan pajak klinis (CTE) perlu memiliki elemen yang berhadapan dengan komunitas. Proyek simulasi, contohnya dibahas dalam Bab 14, juga dapat memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang lebih luas dan menghidupkan subjek pajak.

Jika ada elemen yang berhadapan dengan komunitas pada proyek CTE, pertimbangan yang cermat terhadap para pemangku kepentingan perlu dilakukan. Klinik pajak membutuhkan klien dan mengintegrasikan layanan ke dalam komunitas merupakan langkah penting dalam membuat klinik yang aktif menjadi berkelanjutan.

6.1 PENDAHULUAN

Ketika Klinik Pajak Universitas STEKOM diluncurkan pada awal tahun 2020, berbagai upaya dilakukan untuk menghubungi lembaga amal setempat guna mengidentifikasi jalur rujukan ke klinik tersebut. Baik staf maupun siswa melakukan panggilan telepon ke bank makanan, lembaga amal tunawisma, dan lembaga amal yang menangani utang. Reaksi yang mengejutkan terhadap layanan klinik adalah: 'Kami membantu orang dengan sedikit atau tanpa uang, mengapa kami harus merujuk mereka ke klinik pajak? Terima kasih atas telepon Anda, tetapi kami rasa kami tidak akan membutuhkan layanan Anda.' Ada anggapan bahwa masalah pajak hanya untuk orang kaya dan ketika kita berpikir tentang pajak, kita berpikir tentang perencanaan pajak dan penghindaran pajak.

Namun, Riches dan Karis-Kumar dkk. telah menyoroti bahwa ini tidak benar. Pajak dan kemiskinan saling terkait erat dan yang muncul adalah berbagai masalah yang secara khusus berdampak pada mereka yang berpenghasilan rendah. Tingkat kompleksitas yang tinggi dan tingkat pemahaman yang rendah berarti bahwa individu sering kali tertinggal (atau tidak terlibat sama sekali) dengan kewajiban pajak mereka.

Klinik pajak merupakan salah satu cara untuk menjembatani kesenjangan antara kompleksitas pajak, rendahnya tingkat pemahaman, dan komunitas kita. Namun, klinik pajak dapat memiliki banyak bentuk: klinik dapat mendukung kepatuhan, mengadvokasi perubahan, atau mendidik. Tidak semua klinik akan bekerja dengan klien – seperti klinik simulasi – dan tidak akan melibatkan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan tujuan dan misi proyek pajak klinis yang ingin Anda perkenalkan. Bab ini dan bab-bab berikutnya secara khusus membahas elemen CTE yang berhadapan dengan masyarakat.

6.2 PEMANGKU KEPENTINGAN EKSTERNAL DALAM CTE

Bekerja dengan klien langsung atau proyek pendidikan publik sama-sama memperkenalkan elemen masyarakat ke dalam suatu proyek. Hal ini memiliki kelebihan dan kekurangan: (+) proyek Anda akan melibatkan dan mendukung masyarakat setempat di lembaga/organisasi Anda; (-) waktu dan sumber daya diperlukan untuk mengintegrasikan proyek pajak klinis ke dalam masyarakat.

Mendukung masyarakat setempat

Bisa jadi sulit dan menakutkan untuk terlibat dengan sistem pajak, terutama bagi seseorang yang berpenghasilan rendah. Seperti yang disoroti Riches dalam Bab 4, menjadi individu berpenghasilan rendah sering kali bersinggungan dengan penanda kerentanan yang lebih luas, yang berarti bahwa mereka yang akan dibantu oleh klinik wajib pajak berpenghasilan rendah adalah sebagian dari wajib pajak yang paling terpinggirkan di komunitas kita.

Dampak positif yang dapat diberikan oleh proyek klinis meliputi:

- Menyelesaikan masalah wajib pajak tertentu – seperti mengajukan (atau menyimpan) SPT atau mewakili mereka dalam sengketa pajak
- Mendidik individu atau kelompok tentang sistem pajak dan kewajiban pajak mereka
- Mengidentifikasi kesulitan umum yang dihadapi oleh wajib pajak dan mengadvokasi perubahan kebijakan.

Sebuah klinik tidak harus terlibat dengan semua kegiatan ini, tetapi suatu kegiatan dapat menghasilkan banyak dampak positif. Misalnya, sebuah klinik yang berfokus pada pekerjaan kepatuhan akan menyelesaikan masalah wajib pajak dengan mengajukan SPT tetapi juga dapat mendidik dan memberdayakan individu tersebut dengan memandu mereka melalui proses tersebut dan menjelaskan aturannya dengan jelas.

Di luar manfaat bagi masyarakat, keterlibatan eksternal kini dipandang sebagai hal yang positif, dan terkadang menjadi prioritas strategis, di sektor pendidikan tinggi. Di Inggris, misalnya, Kerangka Kerja Pertukaran Pengetahuan menyediakan struktur untuk mengukur pertukaran pengetahuan di universitas. Pertukaran pengetahuan didefinisikan sebagai berikut: ‘Lembaga Pendidikan Tinggi, seperti universitas, mengajar mahasiswa dan melakukan penelitian yang menciptakan pengetahuan baru dan bermanfaat. Namun, mereka juga bekerja dengan berbagai jenis mitra untuk memastikan bahwa pengetahuan ini dapat digunakan untuk kepentingan ekonomi dan masyarakat – ini dikenal sebagai pertukaran pengetahuan.’

Di Australia, sejumlah lembaga kini memiliki unit pertukaran pengetahuan dan perusahaan untuk mendukung pertukaran pengetahuan. Hal ini dikenal dengan label yang berbeda di berbagai yurisdiksi, seperti transfer pengetahuan di Irlandia, tetapi prinsip bahwa universitas tidak boleh berdiam diri atas pengetahuan merupakan tren yang berkembang. Pertukaran pengetahuan bukanlah prioritas khusus universitas: berbagai organisasi di seluruh dunia terlibat di dalamnya.

Ini berarti bahwa berbagai kegiatan (dan penelitian berikutnya, terutama jika dipublikasikan dalam keluaran profesional atau komunitas) dari proyek pajak klinis dapat

dihitung sebagai pertukaran pengetahuan. Ini akan menambah kekuatan pada kasus bisnis untuk memperkenalkan proyek pajak klinis dengan pekerjaan pendidikan klien atau publik. Bahkan jika pertukaran pengetahuan secara formal bukan prioritas strategis di yurisdiksi Anda, klinik pajak klien memiliki banyak keluaran yang dapat diukur, seperti:

- Jumlah klien yang dilayani dan demografi mereka (yang dapat membantu dalam penelitian tentang bagaimana sistem pajak Anda memengaruhi pembayar pajak).
- Jumlah dan jenis tindakan yang diambil di klinik. Ini dapat mencakup, misalnya, jumlah pengembalian pajak yang diserahkan, surat panduan yang disusun, atau banding yang diajukan. Ini juga dapat mencakup jumlah lokakarya pendidikan yang diselenggarakan oleh proyek pendidikan.
- Manfaat finansial dari proyek Anda. Ini dapat mencakup:
 - Setiap uang aktual yang dihemat melalui, misalnya, banding yang berhasil atau hanya dengan mengajukan pajak dengan benar
 - Waktu yang setara dalam jam Pro Bono. Semua relawan dan siswa Anda akan memberikan waktu mereka; ini dapat dinyatakan dalam jam atau dalam bentuk uang yang setara (misalnya, tarif per jam rata-rata sektor).

Menjadi bagian dari komunitas lokal

Manfaat bekerja sama dengan komunitas lokal kita sudah jelas. Namun, layanan klinik pajak yang terintegrasi sepenuhnya tidak terwujud dalam semalam. Klinik Pajak universitas STEKOM tidak memiliki klien selama bulan pertama, sehingga memberikan kesempatan belajar yang penting dan menunjukkan bahwa sekadar mendirikan klinik pajak gratis tidak berarti komunitas lokal Anda akan mengetahui layanan tersebut.

Seperti yang dibahas dalam Bab 3 ('Cara mendirikan klinik pajak'), mendirikan klinik membutuhkan waktu dan sumber daya. Dalam banyak hal, melibatkan klien langsung dan pendidikan publik merupakan pekerjaan yang jauh lebih besar karena memerlukan pemasaran, asuransi ganti rugi profesional, dan infrastruktur yang lebih besar (seperti ruang konsultasi atau saluran telepon). Ini memerlukan biaya yang harus ditanggung oleh lembaga Anda atau pendanaan eksternal.

6.3 RINGKASAN

Bab-bab berikutnya di Bagian II semuanya mempertimbangkan aspek yang dihadapi komunitas dari proyek pajak klinis. Ini termasuk pentingnya mendengarkan komunitas yang akan dilayani oleh proyek Anda. Hal ini akan memungkinkan Anda untuk menyesuaikan proyek dan beradaptasi saat Anda mempelajari lebih lanjut tentang individu yang Anda bantu.

BAB 7

COMMUNITY TAX LAW PROJECT

Jika klinik Anda memiliki elemen yang berhadapan dengan komunitas, penting untuk mendengarkan kebutuhan komunitas Anda. Gunakan kebutuhan ini untuk membentuk aktivitas proyek pendidikan pajak klinis Anda daripada menebak-nebak apa yang menurut Anda dibutuhkan komunitas Anda. Melihat Community Tax Law Project, bab ini akan mempertimbangkan cara-cara untuk mengukur dan menilai kebutuhan komunitas Anda. Ini akan memungkinkan Anda untuk merancang klinik yang berfokus pada komunitas. Bab ini juga membangun Bab 3 untuk membahas infrastruktur dan pendanaan untuk proyek pendidikan pajak klinis: pendanaan yang berkelanjutan sangat penting untuk klinik pajak yang sukses.

7.1 PENDAHULUAN

Community Tax Law Project (CTLP) dimulai sebagai sarana untuk mengatasi kesenjangan akses keadilan bagi para pembayar pajak di wilayah metropolitan. Pendiri CTLP, Nina Olson, menyadari bahwa banyak pembayar pajak yang bermasalah dengan Internal Revenue Service (IRS) atau Departemen Perpajakan tidak dapat memperoleh penasihat hukum karena keterbatasan dana.

Dengan kata lain, Nina melihat adanya kebutuhan di komunitasnya, dan untuk mengisi kesenjangan keadilan tersebut, ia mendirikan CTLP dan akhirnya sistem Klinik Pembayar Pajak Berpenghasilan Rendah (LITC). Nina mendengarkan komunitasnya dan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan ini, sama seperti bank makanan yang memenuhi kebutuhan pangan atau tempat penampungan korban kekerasan dalam rumah tangga yang didirikan untuk menyediakan tempat berlindung yang aman bagi korban kekerasan. Dengan semangat ini, CTLP dan banyak LITC lainnya terus mendengarkan kebutuhan komunitas mereka dan bekerja tanpa lelah untuk mengatasi masalah ini dan memberikan dukungan komunitas yang dibutuhkan terkait masalah pajak. Meskipun telah berpengalaman selama puluhan tahun, staf CTLP tetap sangat berhati-hati untuk tidak memberi tahu komunitas yang kami layani apa yang mereka butuhkan, sambil mengetahui solusi apa yang akan menjadi yang paling berhasil.

Misalnya, CTLP telah bekerja selama bertahun-tahun bersama departemen layanan sosial regional pemerintah daerah, menyediakan kelas pendidikan pajak bulanan. Presentasi kami untuk kelas ini berisi banyak informasi pajak dasar, tetapi kami selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan khusus para pembayar pajak di kelas tersebut. Pendekatan yang salah adalah dengan berasumsi bahwa seseorang yang tinggal di lingkungan yang sebagian besar disubsidi pemerintah kemungkinan besar akan memiliki masalah pajak terkait kredit untuk anak-anak mereka. Pendekatan yang lebih baik adalah dengan meluangkan waktu dan bertanya kepada orang-orang yang menghadiri kelas ini mengapa mereka menghadiri kelas tersebut, apa pendapat mereka tentang sistem pajak, apa yang paling membuat mereka frustrasi tentang pengajuan pajak dan, yang terpenting, apakah mereka memiliki masalah khusus yang ingin mereka bahas di kelas ini. Pendekatan terakhir adalah pendekatan yang

coba dilakukan CTLP dalam semua interaksi komunitas kami, yang telah terbukti menjadikan CTLP sebagai organisasi yang bersemangat dan efektif yang bermanfaat bagi komunitas yang kami layani.

Bab ini akan menguraikan pendekatan CTLP lebih lanjut. Ini bukan cetak biru tentang cara menjalankan LITC. Sebaliknya, bab ini akan memberikan beberapa pemikiran bagi Anda untuk dibawa ke klinik atau praktik Pro Bono Anda yang diharapkan akan memungkinkan Anda untuk memberikan bantuan pajak yang paling efektif kepada mereka yang paling membutuhkan layanan Anda. Bab ini menguraikan komponen yang sangat penting dari organisasi komunitas yang hebat, yaitu misi serta pemahaman dan dukungan komunitas. Ia juga membahas elemen yang lebih nyata, seperti infrastruktur kantor dan keuangan.

7.2 SEPERTI APA KLINIK PAJAK YANG BERFOKUS PADA MASYARAKAT?

Seperti para pembayar pajak yang kami layani, klinik pajak yang berfokus pada masyarakat tidak semuanya sama. Ada beberapa aspek umum untuk semua LITC, tetapi setiap klinik akan terlihat dan berperilaku berbeda berdasarkan masyarakat yang mereka layani, staf mereka, dan sumber daya mereka. Misalnya, berbagai klinik program LITC IRS terbagi menjadi tiga jenis dasar, yaitu klinik yang bertempat atau terkait dengan lembaga akademis, klinik yang bertempat di organisasi bantuan hukum multi layanan yang lebih besar, dan klinik yang berdiri sendiri.

Sebaliknya, LITC yang beroperasi di negara lain, sebagian besar bertempat di sistem universitas di mana dua badan amal pajak nasional memberikan nasihat pajak gratis kepada mereka yang tidak mampu membelinya. Di Indonesia, cakupan layanan yang diberikan klinik ini tidak terbatas pada individu, karena klinik juga membantu berbagai macam klien potensial seperti usaha kecil dan badan amal. Di Inggris, dua klinik mandiri bertempat di lingkungan universitas yang serupa, tetapi hanya berfokus pada masalah pajak perorangan.

Meskipun tiga jenis klinik LITC beroperasi sedikit berbeda, semuanya mempromosikan misi umum untuk menyediakan akses ke keadilan bagi pembayar pajak berpenghasilan rendah. Namun, masing-masing klinik memiliki pendekatan uniknya sendiri berdasarkan komunitas yang mereka layani dan sumber daya yang mereka miliki. Misalnya, klinik akademis memiliki persyaratan sekunder untuk menyediakan pengalaman belajar berbasis klinis bagi mahasiswa yang terlibat dengan klinik tersebut. Lebih jauh, profesor yang bertanggung jawab atas klinik akademis mungkin juga memiliki persyaratan penelitian yang harus dipenuhi oleh pekerjaan klinik mereka. Sebaliknya, klinik yang berlokasi di lingkungan bantuan hukum yang lebih besar mungkin dapat menambahkan alat kebangkrutan ke layanan pajak mereka untuk menyediakan pendekatan yang berbeda terhadap masalah pajak tertentu. Dalam lingkungan bantuan hukum, pembayar pajak mungkin memiliki akses ke berbagai layanan hukum yang melengkapi pekerjaan pajak, menyediakan klien dengan semacam 'layanan terpadu' untuk banyak masalah hukum mereka.

CTLP termasuk dalam kategori klinik mandiri, sebagai organisasi nirlaba yang tidak terikat dengan sekolah hukum atau bantuan hukum. Pekerjaan dan operasi CTLP akan digunakan sebagai sumber dari banyak contoh dalam bab ini, karena klinik tersebut beroperasi

sebagai organisasi berbasis masyarakat yang berfokus ke luar yang memiliki sejarah yang kaya dan beragam layanan programatik. Namun, CTLP hanyalah salah satu contoh dari US LITC, jadi bab ini akan berfokus pada contoh-contoh melalui lensa CTLP yang dapat diterapkan pada sebagian besar klinik. Selama tiga puluh tahun terakhir, CTLP telah bekerja dengan berbagai populasi masyarakat, menyerap dirinya ke dalam jalinan masyarakat yang dilayani klinik tersebut. Upaya sadar dilakukan untuk berinteraksi, mendengarkan, dan memahami berbagai kelompok yang dilayani CTLP.

Mendengarkan kebutuhan langsung klien klinik memiliki sejumlah tujuan. Pertama, dan yang terpenting, komunikasi langsung dengan klien memungkinkan klinik untuk mendengar suatu masalah segera setelah masalah tersebut mulai memengaruhi populasi pembayar pajak yang berisiko. Menggunakan contoh terkini, melalui kemitraan komunitas yang kuat, CTLP menyadari kesalahan besar yang dilakukan sejumlah besar pengungsi baru-baru ini pada pengembalian pajak mereka, tak lama setelah batas waktu pelaporan pajak tahun 2021. Semua komunitas pengungsi ini menerima informasi yang salah dari seorang penyusun pengembalian pajak, yang menyebar dengan cepat melalui saluran media sosial. CTLP dan klinik lainnya dapat dengan cepat bereaksi terhadap masalah ini dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Kedua, dengan komunikasi yang berkelanjutan, sebuah klinik dapat menilai apakah program mereka memenuhi kebutuhan komunitas tertentu, yang memungkinkan klinik untuk menyesuaikan, menambah, atau menghilangkan upaya saat kebutuhan komunitas berubah. Misalnya, berdasarkan umpan balik komunitas, CTLP sekarang menyediakan sejumlah sesi edukasi pajak usaha kecil untuk komunitas Hispanik dan Latino untuk mengatasi sejumlah besar pembayar pajak wiraswasta di komunitas ini.

Komunikasi yang konstan dengan individu di komunitas yang dilayani klinik memungkinkan klinik pajak untuk menyesuaikan dan bereaksi dengan tepat untuk menyediakan program pajak yang paling efektif secara langsung daripada menunggu otoritas pajak mengumumkan potensi masalah. Komunikasi langsung dengan masyarakat tidaklah mudah dan memerlukan usaha yang sangat besar dari staf dan relawan, tetapi staf CTLP berhasil melakukan upaya penjangkauan dan edukasi di masyarakat beberapa kali seminggu sebagai tambahan dari kerja kasus yang dilakukan untuk klien yang sudah ada. Bukan hal yang aneh bagi CTLP untuk memberikan edukasi literasi berbasis pajak bagi orang-orang dalam program kesiapan kerja di pagi hari dan hadir dalam acara penjangkauan di lingkungan yang mayoritas penduduknya Hispanik di sore atau malam hari.

Staf CTLP akan menjadi yang pertama mengakui bahwa tidak semua acara ini memberikan hasil langsung, tetapi seiring waktu, hasilnya positif, karena banyak mitra masyarakat yang ditemui dan didukung di acara-acara ini menghubungi CTLP ketika mereka memiliki anggota masyarakat yang berjuang dengan masalah pajak. Yang terpenting, semua acara masyarakat ini memberikan kesempatan untuk berdialog dan memperkuat kepercayaan masyarakat. Seperti yang diuraikan dalam contoh-contoh, CTLP telah mampu mengatasi masalah pajak dengan lebih cepat dan berhasil karena penjangkauan masyarakat kami, yang merupakan tujuan utama dari upaya kami.

Berorientasi pada misi

Mungkin salah satu aspek terpenting dari semua pekerjaan LITC adalah tetap berorientasi pada misi. Jika klinik Anda belum memiliki pernyataan misi, maka Anda harus bekerja keras. Namun, pernyataan misi tidak perlu mewah, cukup efektif. Misalnya, misi klinik TaxAid yang efektif adalah sebagai berikut: 'TaxAid adalah lembaga amal yang membantu orang-orang berpenghasilan rendah ketika mereka mengalami kesulitan dengan urusan pajak mereka.' Meskipun ini hanyalah salah satu contoh, pernyataan misi TaxAid dapat dimodifikasi untuk menjadi pedoman bagi klinik mana pun.

Pernyataan misi yang baik adalah pernyataan yang menyediakan alat yang efektif bagi organisasi untuk menilai apakah suatu tindakan akan membantu masyarakat yang dituju dengan cara yang dimaksudkan. Secara harfiah, tindakan apa pun dari suatu organisasi dapat dianalisis berdasarkan pernyataan misi untuk melihat apakah tindakan tersebut masuk akal bagi klinik: mulai dari pembelian perlengkapan kantor hingga keputusan untuk mulai melayani subkelompok baru di komunitas geografis Anda. Tanpa membahas secara mendalam tentang apa yang membuat pernyataan misi menjadi baik, tidak ada pernyataan misi jauh lebih buruk daripada tidak memiliki misi yang jelas sama sekali. Ada banyak alasan untuk memiliki pernyataan misi formal, tetapi inti dari pernyataan misi yang paling relevan di sini adalah bagaimana pernyataan tersebut membantu klinik Anda melayani masyarakat.

Dengan pernyataan misi yang jelas, dokter memiliki pedoman untuk membuat keputusan yang memungkinkan semua pekerjaan difokuskan dengan jelas untuk membantu masyarakat Anda dalam mengatasi masalah pajak. Misalnya, selama pandemi COVID-19, CTLP menghadapi banyak permintaan dari mitra masyarakat untuk membantu mengatasi masalah pajak yang biasanya ditangani oleh lembaga lain. Dengan ditutupnya lembaga-lembaga lain ini atau berkurangnya kapasitas secara drastis, CTLP didorong dan ditarik ke berbagai arah. Selama rapat staf mingguan (atau terkadang harian), staf CTLP dapat dengan cepat dan akurat menyaring keputusan-keputusan ini melalui analisis pernyataan misi. Hal ini memungkinkan CTLP untuk terus memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa membahayakan integritas klinik secara keseluruhan. Tanpa misi yang jelas dan kuat untuk memandu klinik Anda, setiap keputusan akan membebani staf Anda secara tidak semestinya dan memperlambat pekerjaan Anda.

Pemahaman dan dukungan masyarakat

Untuk benar-benar memberikan dampak pada kehidupan ekonomi masyarakat pembayar pajak yang Anda layani, klinik pajak yang sukses perlu berfokus secara bersamaan pada dua upaya yang berbeda namun saling terkait. Upaya-upaya ini saling menginformasikan untuk lebih memperkuat fokus masyarakat dari sebuah klinik. Upaya yang saya maksud adalah pemahaman masyarakat dan dukungan masyarakat. Sebuah klinik tidak akan melayani masyarakat dengan cara yang paling efektif tanpa upaya yang baik dan terfokus di kedua area yang saling terkait.

Untuk memulai, klinik Anda harus memahami masyarakat yang dilayaninya. Pemahaman ini dapat dimulai dengan informasi demografi dasar, tetapi tidak dapat berakhir di sana tanpa kehilangan informasi yang berharga. Kunjungan ke area tersebut dapat

memberikan informasi, tetapi meskipun demikian, ini merupakan upaya yang terisolasi dan terputus. Pemahaman sejati tentang suatu masyarakat paling baik diperoleh melalui hubungan autentik yang berkepanjangan dengan orang-orang dalam masyarakat yang berfokus pada membangun hubungan daripada sekadar pengamatan. CTLP telah menemukan bahwa cara yang paling efektif untuk membangun hubungan autentik yang langgeng ini adalah dengan secara langsung mendukung masyarakat ini dalam banyak hal. Menguraikan satu contoh spesifik dukungan komunitas, CTLP telah memiliki hubungan yang sangat lama dengan organisasi pendukung Latino setempat. Sementara CTLP terutama menyediakan bantuan hukum pajak bagi orang-orang yang dilayani oleh organisasi ini, staf kami melakukan upaya yang lebih terpadu untuk mendukung populasi yang menjadi sasaran organisasi ini. Staf kami secara teratur mewakili CTLP di banyak acara non-pajak mereka, seperti acara budaya, lokakarya kepemimpinan, dan acara penggalangan dana. Ini mungkin tampak berlawanan dengan intuisi bagi klinik pajak untuk muncul di acara-acara komunitas yang tidak terkait dengan misi utama klinik. Namun, kepercayaan yang dibangun oleh dukungan autentik yang berkelanjutan ini luar biasa, dan organisasi ini serta orang-orang yang mereka bantu memanfaatkan layanan CTLP tanpa banyak keraguan seperti yang mereka lakukan jika kami memberikan 'ceramah pajak' setahun sekali. Lebih jauh lagi, hubungan berkelanjutan yang dimiliki CTLP dengan organisasi ini telah memungkinkan pemahaman komunitas yang jauh lebih kaya, yang memungkinkan kami untuk mengadvokasi dan mewakili komunitas ini dengan lebih baik ketika berhubungan dengan masalah pajak mereka.

Seperti yang disebutkan, jalinan pemahaman dan dukungan komunitas dapat mengarah pada kepercayaan. Namun, kepercayaan harus diperoleh dan tidak dapat diharapkan. Masyarakat yang selama bertahun-tahun diabaikan atau kurang terlayani dapat menjadi tidak percaya kepada siapa pun, apalagi pengacara dan akuntan, yang menjanjikan penyelesaian masalah mereka. Masyarakat ini telah melihat banyak sekali 'orang baik' yang datang dan pergi dari kehidupan mereka dengan menjanjikan hasil, tetapi setiap bulan mereka digantikan oleh wajah baru dengan retorika yang sama. Dokter pajak akan menghadapi perjuangan berat untuk mengatasi hal ini, tetapi hal itu dapat dilakukan jika upaya Anda tulus dan terus berlanjut dari waktu ke waktu.

Sebagai profesional pajak atau administrator klinik pajak, Anda dapat mengatasi ekspektasi negatif ini dan mendapatkan kepercayaan dari para pembayar pajak di masyarakat yang Anda layani, tetapi profesional klinik pajak harus bersedia meluangkan waktu dan upaya yang tulus. Di bagian-bagian berikut, kerangka kerja untuk menangani populasi dengan latar belakang demografi dan lokasi geografis yang beragam akan dibahas dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang sangat penting. Setiap klinik akan memiliki keterbatasan anggaran yang tentunya akan memberikan sasaran yang realistis untuk menjangkau kelompok tertentu, terutama ketika populasi yang ingin dijangkau oleh klinik berada di lokasi terpencil. Untungnya, karena gaya hidup virtual yang dipaksakan akibat pandemi global, alat komunikasi daring dapat membuat jangkauan populasi yang jauh menjadi lebih terjangkau dari yang pernah diperkirakan.

7.3 POPULASI MANA YANG AKAN ANDA LAYANI?

Cakupan geografis: di mana klien potensial Anda tinggal, bekerja, beribadah, atau bermain?

Tergantung pada lokasi klinik Anda dan kedekatannya dengan organisasi lain yang menyediakan bantuan serupa, klinik Anda pertama-tama perlu mendefinisikan dengan jelas area geografis mana yang akan Anda layani. Dengan kesamaan yang jelas dengan pernyataan misi, cakupan geografis yang didefinisikan dengan jelas dapat membuat banyak keputusan menjadi sangat mudah.

Memberikan orang di klinik Anda yang bertugas melakukan penerimaan klien dengan daftar atau peta area yang Anda layani dapat mempersingkat percakapan yang tidak perlu dengan pembayar pajak tentang siapa yang tidak dapat atau tidak boleh Anda layani. Untuk beberapa klinik yang melayani seluruh area seperti kabupaten atau negara bagian atau bahkan negara, ini agak mudah. Di Indonesia, ini bisa menjadi agak menantang, terutama di kota besar tempat terdapat sejumlah klinik di area yang padat penduduk. Misalnya, ada delapan klinik pajak di Semarang dan area sekitarnya, apalagi di seluruh negara. Ada dua klinik lain selain CTLP. Namun, berdasarkan aplikasi hibah kami, CTLP diizinkan untuk menangani kasus dari mana saja di negara bagian tersebut. Ini akan membingungkan jika ketiga klinik tidak saling berkomunikasi. Untungnya, ketiga klinik tersebut telah menetapkan wilayah geografis mereka dan, yang lebih penting, menghormati batasan tersebut. Jika seseorang menghubungi CTLP dari wilayah yang dicakup oleh klinik lainnya, kami cukup merujuk mereka ke klinik yang benar.

Perhatian geografis dari cakupan klinik tidak terbatas pada LITC. Misalnya, Inggris hanya memiliki dua klinik pajak mandiri yang mencakup seluruh kelompok negara. Dengan menggunakan contoh yang lebih spesifik, Klinik Pajak Skotlandia bertugas mencakup seluruh wilayah geografis negara tersebut dan populasinya yang lebih dari lima juta orang dengan hanya sekitar dua belas mahasiswa dan sepuluh pengawas. Untuk memperparah tantangan geografis yang dihadapi Klinik Pajak Skotlandia, Skotlandia memiliki banyak komunitas terpencil yang memiliki populasi berpenghasilan rendah yang besar. Sebaliknya, sistem LITC Australia jauh lebih tangguh, dengan sepuluh klinik yang tersebar di berbagai wilayah, yang memberi setiap klinik peluang yang jauh lebih mudah untuk menjangkau komunitas yang mereka layani.

Cakupan demografi: bagaimana klien Anda hidup, bekerja, berdoa, atau bermain? Sekarang setelah Anda menemukan populasi dalam cakupan pengaruh Anda, Anda perlu mengambil langkah berikutnya dan mencari tahu lebih banyak tentang apa yang membuat mereka unik secara budaya. Mengingat perlunya pemahaman dan dukungan budaya yang dibahas sebelumnya dalam bab ini, klinik yang efektif perlu memiliki pemahaman budaya yang baik tentang komunitas yang dilayaninya. Bagi beberapa komunitas, ini hanya memerlukan kehadiran dan berbicara dengan orang-orang untuk mengetahui lebih banyak tentang mereka dan bagaimana mereka memilih untuk menjalani hidup mereka. Komunitas lain memerlukan pendekatan yang jauh lebih bernuansa yang mungkin memerlukan mitra tepercaya, terutama jika ada kendala bahasa.

Di lingkungan, klinik mungkin menghadapi hambatan birokrasi internal untuk operasi klinik. Misalnya, dewan peninjau etika internal mungkin perlu memberikan persetujuan sebelum klinik mulai bekerja dengan pembayar pajak dengan cara tertentu, terutama jika pekerjaan klinik memiliki aspek penelitian. Persetujuan dari dewan peninjau internal mungkin memakan waktu beberapa bulan, yang menghambat upaya klinik, setidaknya pada awalnya. Namun, dalam semua kasus, akses terhadap keadilan bagi pembayar pajak mengharuskan klinik kami untuk membuat aliansi yang diperlukan guna menjembatani hambatan budaya. Seperti halnya semua kerja komunitas, ini membutuhkan waktu, tetapi kepercayaan dapat dibangun dengan upaya yang autentik. Lebih jauh lagi, membangun hubungan komunitas yang kuat dan bermakna dapat mengarah pada upaya kebijakan yang positif baik oleh klinik maupun komunitas yang dilayani klinik. Bekerja sama untuk memberikan contoh nyata tentang dampak sistem pajak pada subpopulasi tertentu dapat mendukung perubahan apa pun yang diperlukan untuk menggerakkan jarum menuju sistem pajak yang lebih adil.

CTLTP bekerja sama dengan sejumlah lembaga pemukiman kembali pengungsi untuk memberikan layanan terbaik bagi berbagai populasi yang telah tiba sebagai pengungsi. Karena berbagai populasi pengungsi berubah seiring waktu, CTLTP bergantung pada hubungan yang kuat dengan lembaga pemukiman kembali untuk mendapatkan pemahaman tentang demografi populasi pengungsi saat ini dan bahkan untuk mendapatkan pemahaman yang sangat spesifik tentang perbedaan budaya yang dapat memengaruhi keputusan pelaporan pajak. Misalnya, satu pilihan status pelaporan pajak adalah Kepala Rumah Tangga, yang umumnya dipilih hanya jika Anda tidak menikah tetapi mengurus tanggungan di rumah tangga Anda. Beberapa populasi pengungsi yang sangat tradisional memilih status pelaporan ini daripada status bersama yang sesuai untuk pasangan yang menikah secara sah, yang sangat membingungkan bagi kami di CTLTP karena lebih menguntungkan secara pajak untuk memilih status bersama. Setelah menghubungi mitra kami di tempat penempatan kembali pengungsi untuk informasi lebih lanjut, kami mulai memahami bahwa memilih status bersama akan menempatkan suami dan istri pada kedudukan yang setara, menyingkirkan suami sebagai 'kepala rumah tangga' yang sebenarnya, sehingga menimbulkan rasa tidak hormat pada keluarga dari komunitas mereka.

Tanpa hubungan ini, kami masih akan mencoba meyakinkan beberapa keluarga untuk melaporkan pajak mereka dengan fokus murni pada keuangan daripada kombinasi budaya dan keuangan, tetapi tidak berhasil. Sebisa mungkin dan selalu menolak untuk mendukung posisi hukum yang secara moral menjijikkan, CTLTP berupaya mendukung permintaan budaya saat memberikan layanan kami dan juga mengadvokasi upaya serupa dalam sistem otoritas perpajakan. Lebih jauh lagi, bermitra dengan kelompok pendukung tambahan mungkin diperlukan untuk menjembatani kesenjangan budaya yang melekat dalam sistem perpajakan kita.

Sumber daya dan keterbatasan

Anda mungkin bertanya-tanya bagaimana Anda dapat membuat semua koneksi budaya yang penting ini sambil memenuhi semua persyaratan lain yang Anda miliki untuk menjalankan klinik Anda. Semua keterlibatan masyarakat ini terdengar fantastis, tetapi

bagaimana Anda menemukan waktu? Lebih jauh, waktu bukanlah satu-satunya sumber daya yang dibutuhkan untuk penjangkauan masyarakat: Anda akan memerlukan brosur, kartu nama, serta hal-hal dasar seperti tempat untuk bertemu langsung dengan klien potensial Anda. Untuk menggunakan klise, Roma tidak dibangun dalam satu hari, begitu pula klinik pajak.

Untuk memulai, sebuah klinik harus menjangkau klinik serupa di negara Anda, jika ada, atau secara internasional, jika Anda mencoba membuat klinik pertama di negara Anda. Sejumlah klinik internasional menghadiri Konferensi Penerima Hibah Tahunan program LITC, yang merupakan konferensi yang dihadiri oleh para dokter dari semua LITC di tahun-tahun pembentukan mereka. Selain itu, Pusat Hak Pembayar Pajak menyelenggarakan Konferensi Internasional tentang Hak Pembayar Pajak setiap tahun, yang secara sengaja mencakup sejumlah ceramah yang difokuskan pada pekerjaan pembayar pajak berpenghasilan rendah.

Setiap klinik pajak yang baru atau yang sudah ada harus melakukan penilaian kebutuhan secara berkala, yang harus mencakup personel yang dibutuhkan serta barang-barang berwujud (seperti komputer dan perlengkapan kantor). Jika Anda mengidentifikasi kebutuhan yang tidak dapat Anda penuhi sendiri, tanyakan kepada orang-orang yang Anda kenal – termasuk kolega dan lembaga Anda – dan perluas ke luar. Beberapa tahun yang lalu, CTLP berupaya menciptakan ruang kantor yang lebih kokoh untuk para pekerja magang kami, sehingga mereka semua dapat berada di satu area dengan peralatan kantor yang setara. Melalui permintaan sederhana kepada dewan direksi kami, kami menerima tawaran beberapa meja, kursi, dan lemari arsip. Namun, permintaan ini tidak harus ditujukan kepada para direktur yang bekerja di firma hukum besar. Seruan sederhana melalui media sosial dapat menyediakan apa yang Anda butuhkan, terutama para relawan. Membangun basis sukarelawan sangat bermanfaat tetapi juga memakan waktu. Program sukarelawan yang berfungsi dengan baik dapat menyediakan banyak sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas klinik pajak yang berfokus pada masyarakat. Selain itu, para sukarelawan ini dapat memberi Anda berbagai keterampilan mulai dari bantuan hukum Pro Bono langsung hingga pemasaran dan penggalangan dana.

Namun, hal ini tidak semudah Tweet singkat atau permintaan bantuan di media sosial. CTLP menjalankan program sukarelawan yang sukses selama bertahun-tahun, tetapi butuh waktu untuk membangun program ini dan membuatnya berjalan dengan baik. Faktanya, CTLP terus menyempurnakan dan menyempurnakan program ini untuk beradaptasi dengan kebutuhan kami yang terus berubah. Pada suatu saat, CTLP memiliki panel Pro Bono yang terdiri dari lebih dari enam puluh profesional pajak, tetapi hanya sekitar tiga puluh dari pengacara dan akuntan ini yang aktif setiap tahun. Hal ini membuat sejumlah sukarelawan tidak memiliki kasus untuk dikerjakan: sesuatu yang tidak memberikan sukarelawan pengalaman yang sangat berarti. Untuk mengatasi masalah ini, CTLP membuat keputusan untuk mengurangi jumlah profesional pajak ke jumlah yang lebih sesuai dengan kebutuhan kasus kami, sambil juga menambah mahasiswa magang untuk melengkapi program.

Belajar dari kegagalan

Tidak semua upaya komunitas berhasil – pada awalnya. Misalnya, CTLP memutuskan untuk lebih fokus secara langsung pada veteran angkatan bersenjata. Kami menghubungi organisasi yang mengkhususkan diri dalam urusan veteran, menciptakan mitra komunitas baru yang menarik. Kami memperoleh pendanaan dari sumber swasta dan pemerintah. Kami membuat brosur dan presentasi yang menguraikan masalah pajak yang dihadapi para veteran. Akhirnya, kami menghabiskan waktu satu tahun untuk melakukan sebanyak mungkin penjangkauan dan pendidikan di komunitas veteran. Kami melakukan pekerjaan yang hebat – atau begitulah kata mitra komunitas kami. Sayangnya, ketika meninjau jumlah kasus pada akhir tahun itu, kami menemukan bahwa kami telah melayani sejumlah veteran yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

Apa yang terjadi? Kami melakukan semuanya dengan benar dari pendekatan berbasis komunitas. Kami mendengarkan komunitas, kami muncul berulang kali dan autentik, dan kami memberikan apa yang diminta komunitas. Yang gagal kami lakukan adalah memahami upaya kami sebelumnya serta efek menyeluruh dari upaya kami dengan komunitas lain: kami tidak melihat gambaran yang lebih besar. Faktanya, kami telah berhasil menjangkau komunitas veteran karena komunitas tersebut merupakan bagian dari komunitas lain yang dilayani dengan baik oleh CTLP. Waktu yang terbuang tidak sia-sia, karena kami kini memiliki sejumlah mitra komunitas yang sangat kuat yang berfokus pada isu-isu yang dihadapi para veteran. Namun, kini kami tahu untuk mempertimbangkan tumpang tindih dengan komunitas lain saat CTLP mempertimbangkan untuk menjangkau komunitas baru.

7.4 APA YANG DIBUTUHKAN ATAU DIINGINKAN OLEH KOMUNITAS?

Salah satu kesalahan terbesar yang dapat dilakukan oleh siapa pun, bukan hanya dokter pembayar pajak berpenghasilan rendah, saat tujuan mereka adalah membantu seseorang adalah berasumsi bahwa mereka mengetahui apa yang dibutuhkan orang tersebut. Misalnya, CTLP meminta koordinator penjangkauan Hispanik mereka untuk menghabiskan akhir pekan mengunjungi pekerja pertanian migran di pesisir pulau Jawa. Sebelum berangkat dalam perjalanan ini, para pengacara CTLP membuat brosur yang membahas isu pajak yang kami pikir dialami oleh para pekerja migran. Brosur tersebut membahas berbagai masalah seperti siapa yang harus mengajukan pajak, cara mendapatkan nomor pokok wajib pajak, tanggungan mana yang dapat diklaim, dan sejumlah masalah lain yang kami anggap akan menarik bagi mereka.

Ketika staf CTLP kembali ke kantor, mereka melaporkan bahwa para pekerja pertanian sama sekali tidak tertarik dengan brosur tersebut. Sebaliknya, mereka memiliki dua pertanyaan. Pertama, dan yang terpenting, mereka ingin seseorang menjelaskan arti berbagai bagian dari slip gaji mereka, dan kedua, mereka ingin tahu siapa yang akan membantu mereka mengajukan pajak. CTLP tidak tahu apa yang diinginkan para wajib pajak ini dari kami dan jelas salah. Kami tidak mengunjungi komunitas ini untuk mendengar kebutuhan mereka sebelum kunjungan kami.

Sebagai tanggapan, CTLP membuat brosur yang dapat digunakan untuk memahami slip gaji dasar dan mulai bekerja sama dengan program Bantuan Pajak Penghasilan Sukarela IRS untuk menyediakan persiapan pengembalian pajak gratis bagi para petani. Lebih jauh, dan untuk memastikan kami memenuhi kebutuhan komunitas ini dengan baik, kami bekerja sama dengan sejumlah organisasi untuk melakukan penilaian kebutuhan yang komprehensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pajak merupakan perhatian utama dan para pembayar pajak ini akan sangat enggan untuk mengambil tindakan apa pun yang akan membahayakan reputasi baik mereka dengan pemberi kerja mereka. Tanpa bertemu langsung dengan para pembayar pajak ini dan mendengarkan keinginan dan kebutuhan mereka, CTLP tidak akan mampu menciptakan program yang berhasil yang kini membantu ratusan pekerja pertanian dengan masalah pajak mereka.

7.5 KEBUTUHAN KHUSUS KOMUNITAS

Infrastruktur: apakah kantor fisik sudah ketinggalan zaman?

Dahulu, sebuah kantor harus memiliki perlengkapan kantor dasar, seperti meja, kursi, komputer, printer, mesin fotokopi, lemari arsip, dan mungkin bahkan pendingin air untuk bergosip. Ada pertanyaan apakah klinik pajak masih membutuhkan perlengkapan ini. Pada titik ini, saya berpendapat bahwa klinik pajak membutuhkan beberapa perlengkapan ini, yang terpenting adalah komputer dan telepon, tetapi saya pikir ada argumen yang valid bahwa perlengkapan ini tidak perlu berada di satu tempat. CTLP saat ini memiliki kantor fisik dengan meja, komputer, dan telepon (untungnya tidak ada pendingin air), tetapi kami berfungsi dengan sangat baik di kantor versi jarak jauh pada bulan-bulan awal pandemi 2020.

Faktanya, CTLP tengah menjajaki opsi ‘fleksibel’, yaitu alih-alih memiliki satu kantor utama, kami memiliki sejumlah ruang kantor bersama di seluruh Persemakmuran Virginia. Kantor-kantor ini akan ditempatkan secara strategis untuk memenuhi kebutuhan geografis masyarakat yang kami layani. Kami telah melihat bahwa kami mampu menyediakan tiga kantor ‘fleksibel’ dengan biaya yang sama seperti yang saat ini kami bayarkan untuk satu kantor pusat yang besar. Apakah ini merupakan opsi untuk setiap klinik pajak bergantung pada masyarakat yang dilayani dan wilayah geografis yang dicakup. Mayoritas klien CTLP berhasil menyesuaikan diri dengan komunikasi virtual dengan cukup baik selama pandemi. Namun, Anda mungkin menemukan bahwa populasi yang Anda layani tidak akan memercayai Anda kecuali mereka dapat bertemu langsung dengan Anda.

Bereksperimen dengan versi baru ‘kantor’ dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang cara klinik Anda berinteraksi dengan para pembayar pajak yang dilayaninya. Pada akhirnya, tidak ada lagi satu cara yang benar untuk menjawab pertanyaan infrastruktur ini. Sebaliknya, lingkungan kantor yang tepat adalah lingkungan yang menjangkau pembayar pajak berpenghasilan paling rendah dengan cara yang berdampak dan hemat biaya.

Mitra komunitas: Anda tidak dapat menjangkau semua orang sendirian

Setiap klinik pajak yang ada memiliki semacam kemitraan komunitas yang dapat mereka ciptakan. Saya tidak dapat memikirkan satu pun pengecualian untuk pernyataan ini, tidak peduli seberapa terpencil klinik Anda atau seberapa spesifik basis klien Anda. Selalu ada

orang lain yang menyediakan layanan bagi para pembayar pajak yang ingin Anda bantu. Di sisi lain, saya setuju bahwa tidak ada klinik pajak yang memiliki mitra komunitas yang sama dengan yang lainnya.

CTLP melayani dari daerah pedesaan pertambangan batu bara di tenggara hingga industri pelayaran. Karena masing-masing komunitas ini berbeda satu sama lain, demikian pula mitra komunitas yang digunakan CTLP untuk menjangkau para pembayar pajak yang membutuhkan di wilayah ini. Beberapa komunitas berkumpul di sekitar gereja mereka sementara yang lain mencari bantuan dari pemerintah. Kecuali jika organisasi tersebut secara moral tidak dapat diterima, CTLP akan membentuk kemitraan dengan kelompok tersebut untuk memenuhi misi kami dalam menyediakan akses ke keadilan. Untuk melayani populasi pekerja migran pertanian, CTLP telah berkomunikasi dengan pemilik toko, karena ini adalah lokasi netral utama tempat para pekerja migran pertanian berkumpul setidaknya seminggu sekali, biasanya pada Minggu sore. Sebaliknya, untuk menjangkau para pembayar pajak Afrika-Amerika berpenghasilan rendah di ujung timur kota Richmond, CTLP bermitra dengan gabungan lembaga pemerintah dan pusat sumber daya masyarakat swasta untuk menjangkau komunitas ini.

Modal sosial: siapa, apa, dan kapan membangun keluarga klinik Anda

Seperti yang disinggung, Anda dapat membangun klinik pajak yang efektif dan berkelanjutan sendiri, tetapi Anda dapat membangun klinik pajak yang lebih efektif lagi dengan bantuan. Memang, mengambil pendekatan kelompok akan membuat seluruh pengalaman menjadi jauh lebih efektif dan menyenangkan. Modal sosial telah didefinisikan sebagai hubungan yang dapat membuat organisasi Anda lebih efektif. Ketika Anda menambahkan lebih banyak orang ke dalam organisasi Anda, jaringan sosial Anda berkembang secara eksponensial, yang pada gilirannya, secara eksponensial meningkatkan ketersediaan sumber daya Anda, baik manusia maupun yang nyata. Kembali ke contoh di atas, jaringan sosial yang disediakan oleh dewan direksi CTLP telah memungkinkan CTLP untuk segera meminta sumbangan barang-barang nyata untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur kami.

Siapa yang Anda miliki di jaringan sosial klinik pajak Anda benar-benar bergantung pada kebutuhan klinik pajak Anda. Jika Anda berada di tahap awal membuat klinik, Anda mungkin harus mencari orang-orang yang akan membantu Anda dalam menangani birokrasi pembukaan klinik. Ini dapat mencakup direktur kantor layanan hukum setempat, yang mungkin terbuka untuk menampung klinik Anda, atau mungkin mencakup seorang profesor pajak di universitas setempat yang melihat nilai dalam menyediakan pengalaman klinis bagi para mahasiswanya. Setiap pertemuan dengan calon tambahan di jaringan sosial Anda harus disambut dengan pikiran terbuka, terlepas dari prasangka apa pun tentang seperti apa hubungan itu nantinya.

Misalnya, dalam pertemuan yang diatur dengan presiden asosiasi akuntan publik setempat, seseorang mungkin berharap untuk menemukan beberapa relawan untuk klinik melalui keanggotaan mereka. Ketika Anda benar-benar bertemu dengan orang ini, Anda mengetahui bahwa, selain memberi Anda akses ke calon relawan, orang ini juga memiliki

sejumlah gedung kantor dan bersedia memberi Anda ruang kantor gratis. Hasil seperti ini hanya terjadi jika Anda tetap berfokus pada misi dan memberi tahu modal sosial Anda tentang kebutuhan klinik Anda.

Kembali ke gagasan tentang pemahaman dan dukungan masyarakat, klinik pajak akan terlayani dengan baik dengan menerapkan pemikiran ini untuk membangun jaringan sosial selain orang-orang di masyarakat yang Anda layani. Pertama, seorang direktur klinik dapat memperlancar jaringan yang efektif untuk modal sosial dengan memahami budaya kelompok sosial potensial lainnya. Misalnya, CTLP menggalang dana secara ekstensif dalam jaringan sosial kami, meminta sumbangan dari individu-individu dari banyak komunitas. Mayoritas sumbangan besar kami berasal dari pengacara pajak, karena pemahaman khusus mereka tentang pekerjaan hukum utama CTLP. Pengacara pajak ini memahami upaya apa yang diperlukan untuk mengatasi kontroversi dengan IRS atau Pengadilan Pajak. Namun, CTLP juga mendapatkan sejumlah besar sumbangan individu dari orang-orang di komunitas yang percaya bahwa setiap orang harus memiliki akses ke keadilan terlepas dari pendapatan atau masalah hukum mereka.

Saat meminta dana dari kelompok-kelompok ini, CTLP mengomunikasikan pekerjaan CTLP secara berbeda. Para profesional pajak menerima surat yang menjelaskan kontroversi pajak yang telah ditangani CTLP dengan sukses, dengan semua rincian pajak. Sedangkan, para donatur keadilan sosial menerima surat yang lebih berfokus pada bagaimana keadilan ditegakkan dan keluarga tersebut sekarang kembali berdiri tegak secara finansial. Kedua surat tersebut mungkin telah menjelaskan kontroversi pajak yang sama hanya dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh masing-masing kelompok sosial dengan lebih efektif. Lebih jauh, klinik pajak harus mendukung upaya orang-orang dalam jaringan sosial mereka sebisa mungkin. Sama seperti klinik yang mungkin datang ke acara sarapan pagi di lingkungan masyarakat berpenghasilan rendah, hanya untuk menunjukkan dukungan dan membangun hubungan, klinik yang sama dapat menghadiri upacara penghargaan hukum di mana salah satu pengacara Pro Bono utama mereka diberi penghargaan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, tidak ada harapan bahwa akan ada satu pun diskusi tentang pajak di kedua acara ini, tetapi pendukung Pro Bono Anda akan mengingat bahwa Anda menghadiri acara khusus mereka, yang membuat klinik pajak Anda jauh lebih istimewa bagi mereka.

Ide menunjukkan dukungan kepada semua yang terlibat dalam klinik pajak adalah jenis memberi kembali kepada mereka yang memberi ke klinik Anda dengan cara yang berbeda. Tidak banyak yang dapat diberikan oleh seorang dokter wajib pajak berpenghasilan rendah kepada seorang profesional pajak di sebuah firma besar selain waktu dan penghargaan mereka. CTLP memiliki seorang pelindung yang sangat istimewa yang telah mendukung CTLP dalam banyak hal selama hampir tiga puluh tahun keberadaan kami. Orang istimewa ini memberikan lebih banyak waktu, semangat, dan uangnya kepada CTLP daripada orang lain. Mereka melakukannya dengan cara yang sama untuk sejumlah organisasi dan yayasan lainnya. CTLP berupaya menghadiri sebanyak mungkin acara yang berkaitan dengan orang ini. Hal ini sangat dihargai dan dukungan mereka terhadap CTLP terus berlanjut dan berkembang.

Tanpa membangun modal sosial secara sadar, hal ini tidak akan terjadi dengan cara yang bermanfaat.

Keuangan: pikiran positif dan harapan baik tidak akan selalu membuahkan hasil

Meskipun banyak hal telah dijelaskan di atas tentang membangun modal sosial untuk klinik pajak, mengenal orang yang tepat tidak selalu akan menghasilkan keuntungan. Setiap klinik membutuhkan uang. Di Indonesia, sejumlah LITC mengandalkan waktu sukarela atau meminta mahasiswa hukum untuk membantu klinik di bawah pengawasan seorang profesor. Namun, bahkan dalam model klinik ini, dana diperlukan untuk membayar biaya operasional, gaji staf dan profesor terkait, dan biaya terkait lainnya. Jika sebuah klinik Pajak memenuhi syarat untuk mendapatkan 'Hibah LITC', klinik tersebut akan menerima dana hingga Rp. 1.000.000.000. Beberapa klinik lain, seperti CTLP, juga menerima hibah dari sumber lain seperti pemerintah negara bagian atau yayasan swasta. Sumber dana untuk klinik Anda akan bergantung pada negara, lokasi, dan afiliasi Anda. Lembaga amal nasional TaxAid adalah contoh bagus dari organisasi bantuan pembayar pajak berpenghasilan rendah yang menerima dukungan dari sejumlah sumber sektor swasta. Sayangnya, terlepas dari desain klinik pajak Anda, kebutuhan akan dana tidak berubah. Klinik pajak dapat dimulai dengan orang-orang dalam lingkaran sosial mereka. Jika klinik pajak merupakan bagian dari sekolah bisnis atau sekolah hukum universitas STEKOM, percakapan harus dimulai dengan orang yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana bagi sekolah bisnis atau sekolah hukum tersebut. Orang tersebut mungkin sangat antusias dengan strategi baru untuk mendapatkan dana tambahan yang mencakup pekerjaan klinik pajak. Dalam diskusi ini, seorang dokter harus menyoroti keberhasilan terukur yang telah dicapai klinik tersebut, khususnya ketika membantu masyarakat yang ingin dibantu oleh universitas. Di banyak lingkungan universitas, seorang donatur tertentu dapat mengalokasikan atau menyumbangkan sumbangan mereka untuk dibelanjakan dengan cara tertentu, seperti mendanai klinik pajak. Sedikit kreativitas yang dipadukan dengan misi yang kuat dapat sangat membantu dalam memanfaatkan modal sosial Anda untuk mengumpulkan uang sungguhan bagi klinik Anda.

Ada satu peringatan penting untuk pemanfaatan modal sosial secara umum untuk mengumpulkan dana. Meskipun klien klinik Anda termasuk dalam lingkup sosial Anda, Anda tidak boleh mempertimbangkan untuk meminta atau bahkan menerima sumbangan yang tidak diminta dari klien. Sebagian besar klinik tidak menerima dana dari klien saat ini. Ada argumen bahwa hal ini tidak memberdayakan klien yang ingin memberikan sesuatu kembali ke klinik yang telah membantu mereka. Namun, karena pendapatan klien klinik kami yang rendah, serta masalah keuangan lainnya yang biasa menyertainya, menerima sumbangan dari klien saat ini tidak sesuai dengan sentimen membantu seseorang keluar dari kesulitan keuangan. Jika, beberapa tahun kemudian, seorang klien menyumbang ke klinik Anda, itu adalah pembicaraan yang berbeda. Semoga, klinik Anda menjadi bagian dari solusi yang memungkinkan orang tersebut bangkit kembali dan memberi Anda hadiah. Sementara itu, klinik akan lebih baik jika menghindari situasi seperti itu.

7.6 MEMPERBAIKI SUMBER MASALAH

advokasi sebagai bagian dari misi klinik?

Kebanyakan dokter wajib pajak berpendapatan rendah berharap mereka dapat mengubah semua penyakit sistem pajak mereka yang secara konsisten menyebabkan kesulitan klien mereka. Bagaimanapun, bab ini merekomendasikan agar Anda mendengarkan komunitas yang Anda layani untuk mengatasi kebutuhan.

Perubahan dalam undang-undang atau prosedur pajak Anda dapat meningkatkan kehidupan bagi mereka yang berjuang untuk memenuhi kebutuhan. Sayangnya, alat untuk membuat perubahan ini berbeda dari satu negara ke negara lain, dan dalam kasus dari satu kota ke kota lainnya. Namun, di CTLP, kami menggunakan banyak alat untuk mencoba membuat mereka yang bertanggung jawab membuat aturan menyadari dan membuat perubahan. Bagian ini memperkenalkan beberapa dampak kebijakan yang mungkin dimiliki klinik pajak Anda, dan ide-ide ini dikembangkan dalam Bab 11.

Advokasi komunitas

Advokasi komunitas adalah pendekatan advokasi paling akar rumput yang dapat dilakukan klinik pajak atas nama komunitas yang mereka layani. Bentuk advokasi ini pada dasarnya diinformasikan dan diarahkan dari mulut ke mulut.

Bagi CTLP, jenis advokasi ini terjadi sepanjang waktu kepada siapa pun yang mau mendengarkan. Idenya adalah agar praktisi pajak menyuarakan keinginan mereka untuk perubahan sesering dan seluas mungkin. Ini dimulai dengan klien Anda. Anda memberi tahu mereka apa yang salah dengan sistem dan itulah sebabnya mereka terpengaruh secara negatif oleh sistem pajak. Selanjutnya, kami bergerak ke jalanan. Di acara-acara komunitas, kami berbicara kepada orang-orang tidak hanya tentang masalah yang kami lihat tetapi juga potensi solusinya. Terkadang, CTLP bahkan diundang untuk berbicara dengan pejabat dan politisi setempat, tetapi percakapannya tidak berubah. Kami menyatakan apa yang kami lihat sebagai dampak negatif dari sistem pajak terhadap pembayar pajak berpenghasilan rendah dan mengusulkan solusi. Sayangnya, metode ini lambat, tetapi menciptakan gelombang besar ide untuk perubahan.

Advokasi administratif

Pemerintah sering meminta komentar tentang undang-undang, peraturan, dan prosedur yang diusulkan. Hal ini sangat berlaku dalam sistem pajak, di mana IRS atau Departemen Keuangan akan meminta komentar tentang undang-undang atau prosedur yang diusulkan sebelum penerapan. Sebagian besar masukan ini diarahkan melalui pekerjaan Bagian Perpajakan Asosiasi Pengacara Amerika. Lebih jauh, IRS memiliki sistem pelaporan masalah internal yang disebut Sistem Manajemen Advokasi Sistematis (SAMS), di mana masalah sistematis dapat disampaikan kepada IRS. CTLP memanfaatkan semua jalur ini sebisa mungkin. Para pengacara di CTLP aktif dalam menyampaikan komentar kepada IRS, Departemen Keuangan, dan menggunakan sistem SAMS. Mudah-mudahan, badan administratif pajak di negara atau daerah Anda memiliki sistem serupa yang dapat Anda gunakan untuk mengadvokasi perubahan sistematis, sekecil apa pun.

Litigasi sebagai tempat untuk perubahan

Di yurisdiksi hukum umum, seorang pengacara dapat mengubah hukum dengan menetapkan preseden melalui litigasi. Ini adalah proses yang panjang, karena mengharuskan pengacara mengajukan banding atas kasus mereka ke pengadilan peninjauan setinggi mungkin. Mengambil tindakan tersebut juga mengharuskan fakta-fakta kasus klien Anda benar-benar menunjukkan masalah hukum yang ingin Anda selesaikan. Terakhir, dalam penyelarasan bintang-bintang litigasi, klien Anda harus bersedia bekerja sama dengan Anda untuk jangka panjang. Terlepas dari semua hambatan dan rintangan ini, klinik-klinik pembayar pajak berpenghasilan rendah telah mampu menunjukkan ketidakadilan di sejumlah bidang hukum yang pada akhirnya memengaruhi perubahan di tingkat legislatif. Karena jenis pekerjaan hukum ini membutuhkan sejumlah keterampilan hukum yang sangat spesifik, ini adalah waktu yang tepat untuk memanfaatkan modal sosial Anda dan bekerja sama dengan pengacara Pro Bono di firma-firma besar yang ingin menangani kasus-kasus seperti ini terlepas dari biaya hukumnya.

Advokasi pemerintah

Jenis advokasi terakhir yang akan saya sebutkan secara singkat tidak mungkin dilakukan oleh semua klinik karena sifat struktur bisnis dan sumber pendanaan mereka. Namun, bagian ini mempertimbangkan lobi legislatif. Konsep ini dapat dibahas dengan judul yang berbeda di negara Anda. Namun, secara umum, lobi didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi tindakan pemerintah, baik melalui komunikasi tertulis maupun lisan.

Badan nirlaba dibatasi pada jumlah lobi langsung yang dapat mereka lakukan sebelum kehilangan status sebagai badan nirlaba. Pembatasan lebih lanjut dapat diberlakukan pada lobi klinik berdasarkan sumber pendanaan. Namun, lobi dalam jumlah kecil diperbolehkan dan dapat menjadi cara yang bagus bagi klinik pajak untuk memberikan dampak yang besar. Ada kekhawatiran besar dalam melakukan jenis pekerjaan advokasi ini, karena sangat terspesialisasi, sangat politis, dan, seperti yang disebutkan sebelumnya, dapat mengakibatkan klinik melanggar hukum jenis badan usaha tempatnya bekerja.

Sebagian besar firma hukum besar memiliki staf yang mengkhususkan diri dalam jenis pekerjaan ini, jadi seorang klinisi dapat meminta salah satu pengacara Pro Bono terkait pajak mereka untuk menanyakan apakah layanan lobi dari firma mereka juga tersedia. Seperti halnya undang-undang yang diusulkan, ada risiko yang sangat nyata bahwa undang-undang tersebut dapat memiliki hasil yang tidak terduga. Meskipun solusi untuk masalah pajak yang memengaruhi banyak klien Anda mungkin tampak sangat jelas bagi Anda, undang-undang yang Anda usulkan dapat memiliki efek berantai di bidang hukum lain yang tidak Anda pahami.

Lebih jauh, seorang dokter harus membiasakan diri dengan proses politik di wilayah mereka, serta politisi mana yang mungkin menjadi pendukung terbaik untuk rancangan undang-undang tersebut. Terakhir, klinik harus melanjutkan dengan sangat hati-hati saat mencoba jenis advokasi ini, dan jika memungkinkan, klinik harus berkonsultasi dengan profesional hukum yang memberi nasihat tentang lobi sebelum melanjutkan. Membuat perubahan legislatif merupakan pencapaian besar, terutama jika undang-undang tersebut difokuskan pada pajak. Berbekal kehati-hatian dan dukungan yang tepat, opsi ini pasti layak

dicoba bagi klinik berpenghasilan rendah yang ingin membuat perubahan yang langgeng dalam kehidupan para pembayar pajak yang mereka layani.

7.6 RINGKASAN

Pekerjaan klinik wajib pajak berpendapatan rendah merupakan pekerjaan yang sangat penting. Bagi banyak wajib pajak yang membutuhkan, layanan yang ditawarkan klinik pajak menyediakan jembatan antara wajib pajak tersebut dan kebebasan finansial, setidaknya sebagian. Dalam situasi yang paling genting, pekerjaan klinik pajak dapat mencegah tuna wisma. Dalam banyak kasus, wajib pajak akan dapat tidur lebih nyenyak karena mengetahui ada seseorang di pihak mereka.

Karena pekerjaan kami sangat penting, sangat penting bagi kami, sebagai dokter, untuk melakukan segala hal yang kami bisa untuk menjangkau setiap wajib pajak yang membutuhkan dan memperjuangkan hak-hak mereka sebagai wajib pajak dengan cara sebaik mungkin. Perjuangan Anda mungkin dengan otoritas pajak di daerah Anda, mungkin dengan pemberi kerja yang telah melakukan kesalahan, atau bahkan mungkin dengan legislator negara bagian Anda yang menolak untuk memperjuangkan undang-undang yang hanya membantu individu berpenghasilan rendah. Di setiap medan perang ini, Anda berutang kepada para wajib pajak untuk memperjuangkan perjuangan terbaik yang Anda bisa, sehingga suara mereka dapat didengar.

Namun, Anda tidak dapat berjuang dengan baik di salah satu medan perang ini jika Anda belum mendengar suara klien Anda terlebih dahulu. Luangkan waktu satu jam dari hari Anda dan berjalanlah sejauh satu mil mengikuti jejak mereka, di jalan-jalan mereka, di balai komunitas, gereja, atau rumah ibadah mereka. Dengarkan keluhan mereka tentang sistem pajak, masalah keuangan mereka, masalah pribadi mereka, masalah perumahan mereka, atau masalah apa pun yang mungkin ada di benak mereka hari itu. Kemudian, kembalilah dan lakukan itu lagi dan lagi sampai mereka tahu wajah dan mungkin nama Anda.

Pada titik itu, Anda menjadi anggota komunitas. Anda mungkin tidak tinggal di lingkungan mereka, tetapi Anda meluangkan waktu, yang berarti sesuatu. Manfaatkan ikatan yang telah Anda ciptakan, bangun modal sosial Anda, pertama dengan para penyelenggara komunitas, kemudian dengan masyarakat luas. Klinik pajak Anda akan menjadi bagian dari jaringan pemecah masalah, bersama lumbung pangan, klinik kesehatan gratis, advokat perumahan, dan banyak kelompok lain yang menyediakan layanan hebat dan penting bagi mereka yang membutuhkannya, bagi mereka yang memintanya. Kami tantang Anda untuk menjadi praktisi pajak yang berfokus pada komunitas. Komunitas Anda layak mendapatkan bantuan Anda.

BAB 8

PENDIDIKAN PUBLIK KLINIK PAJAK

Pendidikan pajak sangat penting untuk kepatuhan pajak sukarela. Di Nigeria, masalah yang berulang adalah rendahnya tingkat kepatuhan pajak sebagaimana dibuktikan oleh rasio pajak terhadap PDB sebesar 6 persen di bawah rekomendasi Dana Moneter Internasional (IMF) sebesar 15 persen. Pendidikan pajak dipandang sebagai kemungkinan jalan keluar, di antara yang lain, untuk mengatasi hal ini. Segala bentuk pendidikan pajak di Nigeria sangat tidak memadai jika orang muda tidak menjadi pusat perhatian, bukan hanya karena menanamkan rasa kewajiban sipil lebih mudah di usia muda tetapi karena lebih dari 60 persen penduduk Nigeria saat ini berusia di bawah dua puluh empat tahun.

Dengan latar belakang ini, klub pajak di Universitas STEKOM dikembangkan dengan tiga tujuan: 1) untuk meningkatkan literasi pajak kaum muda; 2) untuk mendidik masyarakat luas tentang pajak menggunakan berbagai inisiatif; dan 3) menyediakan kesempatan berjejaring bagi para anggota dengan individu dari sektor swasta dan publik. Klub pajak ini telah meraih beberapa keberhasilan, khususnya pendirian puluhan klub pajak lain di berbagai universitas di seluruh negeri dan bahkan kemitraan dengan sekolah menengah, pengembangan pendekatan inovatif untuk meningkatkan literasi pajak kaum muda, kemitraan dengan berbagai lembaga publik dan swasta, dan liputan yang lebih luas tentang masalah pajak oleh pers.

8.1 KONTEKS KLUB PAJAK

Sejumlah tantangan besar mengempung lingkungan pajak, seperti banyak negara berkembang lainnya. Negara ini memiliki sektor informal besar yang tidak membayar pajak, kebijakan fiskal yang berpusat hampir secara eksklusif pada sumber daya alam sebagai sumber pendapatannya, rasio pajak terhadap PDB yang rendah, dan moral pajak yang rendah yang didorong oleh, antara lain, keluhan yang dirasakan tentang pelanggaran kontrak sosial oleh pemerintah.

Sesungguhnya, penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pendidikan pajak sebagai salah satu dari tiga hal untuk meningkatkan kepatuhan pajak di negara-negara tersebut. Hal ini karena pendidikan pajak berpotensi memberdayakan warga negara karena mereka lebih mengetahui hak dan kewajiban mereka. Penting bagi pendidikan pajak untuk tidak hanya membangun moral tetapi juga mendidik warga negara tentang jenis pajak yang harus mereka bayar. Menurut sebuah survei akademis, 62 persen warga negara tidak tahu pajak apa yang harus mereka bayar. Hubungan antara pendidikan pajak yang rendah dan kemungkinan penggelapan pajak yang lebih tinggi telah ditegaskan kembali dalam studi lebih lanjut dalam konteks.

Pemerintah juga menyadari fakta ini, oleh karena itu, dengan tujuan memperluas basis pajak, pemerintah Nigeria telah mendedikasikan waktu dan sumber daya untuk memajukan

pendidikan pajak. Misalnya, pada bulan Februari 2022, Federal Inland Revenue Service (FIRS) menandatangani nota kesepahaman dengan lembaga telekomunikasi untuk menciptakan kesadaran nasional tentang pentingnya pajak. Namun, seperti yang disarankan oleh laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) tentang pendidikan pajak, pendidikan pajak seharusnya tidak hanya menjadi prioritas pemerintah, tetapi juga bahwa aktor nonpemerintah memiliki peran untuk dimainkan dalam pendidikan pajak. Di negara-negara di mana kepercayaan pada pemerintah rendah, aktor-aktor tersebut dapat mencapai lebih banyak keberhasilan karena mereka mungkin memiliki jangkauan yang lebih baik atau lebih sedikit permusuhan dari populasi sasaran.

Dalam ruang ini, klub pajak merupakan salah satu dari banyak inovasi atau platform yang digunakan untuk memajukan pendidikan pajak. Klub pajak merupakan asosiasi yang didedikasikan untuk pengembangan perpajakan, dengan meningkatkan literasi pajak kaum muda serta memberdayakan kaum muda tersebut untuk mendidik masyarakat luas. Mengingat pentingnya pendidikan pajak bagi kepatuhan pajak, klub pajak berperan dalam membentuk mentalitas dan pendekatan masyarakat terhadap perpajakan, khususnya generasi muda, yang merupakan sekitar 60 persen dari populasi. Maka dapat dikatakan bahwa klub pajak menjalankan fungsi sosial karena membentuk pola pikir warga negara muda agar memiliki pendekatan positif terhadap perpajakan.

Konsep klub pajak tidak hanya khusus karena klub pajak merupakan struktur yang sudah ada sejak lama dalam ruang pajak, yang sudah ada sejak Gerakan Klub Pajak Texas (1924–1925) dan Klub Pajak Chicago. Saat ini, kita memiliki klub pajak di seluruh dunia; beberapa ada sebagai klub independen di masyarakat sementara yang lain ada dengan struktur pendidikan tradisional. Klub pajak sebagian besar ada dalam struktur pendidikan tradisional seperti universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya. Mahasiswa mengelolanya – meskipun mereka menikmati bimbingan dan bimbingan dari profesional pajak yang merupakan dosen perpajakan atau praktisi pajak: oleh karena itu klub pajak merupakan lingkungan belajar yang inovatif dan nontradisional.

Klub pajak pertama, yang berbasis di Fakultas Studi Akademik Jurusan Hukum di Universitas STEKOM, dibentuk oleh sekelompok individu yang berpikiran maju yang melihat perlunya memajukan agenda pendidikan pajak kepada generasi muda. Keanggotaannya meliputi mahasiswa hukum, mahasiswa akuntansi, ekonomi, dan fakultas lain di universitas yang memiliki minat sejati di bidang perpajakan. Klub Pajak dibentuk oleh mahasiswa pajak, yang melihat rendahnya tingkat pengajaran pajak dalam kurikulum sebagai salah satu hambatan untuk kepatuhan pajak sukarela di negara tersebut, mengubah gagasan tentang apa yang tadinya hanya kelompok tutorial untuk mahasiswa hukum pajak menjadi klub yang lengkap, dengan dukungan Profesor Abiola Sanni (SAN).

Beberapa tahun kemudian, klub pajak telah, secara langsung dan tidak langsung, mengarah pada pembentukan struktur klub serupa di sejumlah besar universitas. Klub ini tetap menjadi kelompok pajak yang dikelola mahasiswa terkemuka. Bab ini berupaya memberikan latar belakang terperinci di balik pembentukan klub pajak dan menggunakan

klub pajak sebagai titik acuan untuk memberikan penjelasan tentang peran klub pajak dalam memajukan pendidikan pajak.

8.2 PEMBENTUKAN KLUB PAJAK

Klub Pajak STEKOM dibentuk pada tahun 2023 dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman tentang pajak, menyebarluaskan konsep pajak, dan memberikan kesempatan untuk berjejaring dengan praktisi industri. Intinya, klub ini dapat berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa yang tertarik dengan pajak untuk membangun minat tersebut dan mempersiapkan karier di bidang tersebut. Para anggota pendiri klub mempertimbangkan berbagai nama, seperti Forum Kesadaran Pajak, sebelum memutuskan untuk hanya menggunakan nama 'Klub Pajak'. Klub ini dibentuk pada sesi akademik 2023/24 dengan dua puluh anggota dan visi untuk meningkatkan pendidikan pajak, khususnya di kalangan pemuda. Awalnya, klub ini menghadapi masalah apatis, kurangnya publisitas dan logistik. Namun, klub ini mampu menemukan pijakannya dengan memanfaatkan dukungan dari berbagai organisasi perusahaan, badan profesional penasihat pajak, Chartered Institute of Taxation, dan otoritas pajak subnasional, Lagos State Internal Revenue Service (LIRS). Hal ini sebagian besar karena dukungan kuat yang diberikan kepada para pendirinya, oleh Profesor Sanni. Melalui jaringan ini, para anggota mampu menyelenggarakan seminar dan mengundang pakar pajak terkemuka, menyediakan magang bagi para anggota di industri perpajakan, dan mengirim perwakilan ke konferensi perpajakan.

Bagian penting dari sejarah klub ini adalah bahwa klub ini merupakan perkumpulan mahasiswa pertama di Fakultas Hukum, Universitas STEKOM, di luar gedung pengadilan. Ini berarti bahwa upaya substansial harus dilakukan untuk meyakinkan individu tentang manfaat klub di dalam fakultas. Beberapa tantangan yang dihadapi bersifat unik pada saat itu, karena masih barunya organisasi mahasiswa di dalam fakultas.

8.3 TINJAUAN UMUM KEGIATAN KLUB

Berikut ini sejumlah program yang sering digunakan oleh klub pajak untuk memajukan tujuan dan sasaran mereka. Kegiatan-kegiatan ini memberikan wawasan tentang apa yang dapat dicapai oleh klub pajak, serta memberikan inspirasi kepada orang lain.

Memo Senin: Memo Senin merupakan informasi pajak yang dibagikan setiap minggu untuk mengedukasi masyarakat tentang kejadian di dunia pajak. Biasanya singkat, memo ini berbentuk 'tahukah Anda' yang kemudian memberikan informasi tentang keadaan atau ketentuan perkembangan tertentu dalam perpajakan.

Tax Thursday: Tax Thursday adalah kampanye media sosial yang diadakan setiap Kamis di mana anggota klub membicarakan isu pajak secara daring, khususnya di Twitter. Dengan cuitan dan retweet menggunakan tagar Tax Thursday, masyarakat umum membahas isu pajak yang berlaku. Pada tahun 2024, upaya klub pajak mendapat pengakuan ketika Rektor Universitas secara terbuka mendukung kampanye Tax Thursday.

Jurnal Klub Pajak: Berjudul Tax Anthology, jurnal klub pajak mewakili kontribusi klub yang diteliti dengan baik terhadap pengetahuan pajak. Jurnal ini menampilkan kontribusi dari

berbagai pakar di bidang pajak dan mencakup evaluasi kebijakan, tinjauan kebijakan, penelitian lapangan, tinjauan kasus, dan, terkadang, tinjauan literatur pajak yang ada.

Entri Blog: Wawasan dan penjelasan mendalam tentang topik yang terkait dengan pajak dibagikan di blog Klub. Hal ini dapat berkisar dari topik hangat di dunia perpajakan hingga penjelasan tentang konsep dasar. Blog ini juga membantu untuk tetap mengikuti perkembangan terkini. Blog ini menampilkan kontribusi dari anggota klub dan komunitas universitas secara umum.

Debat Pajak Nasional: Debat Pajak Nasional adalah acara tahunan tempat perwakilan dari berbagai sekolah bersaing dengan kata-kata di satu panggung. Dengan sekitar dua puluh universitas yang ambil bagian, Debat Pajak Nasional adalah salah satu kompetisi pajak terbesar di lembaga pendidikan tinggi di negara ini. Kompetisi multistahap dimulai dengan tahap kualifikasi esai, tempat sekolah diharapkan untuk mengirimkan entri yang berfungsi sebagai dasar kualifikasi untuk mengambil bagian dalam kompetisi debat yang sebenarnya. Dua puluh universitas yang berpartisipasi dalam Debat Pajak Nasional memasukkan tim yang terdiri dari empat anggota, tidak termasuk peneliti, dan pelatih mahasiswa. Peserta juga memiliki kesempatan untuk membuat rekomendasi yang dapat diajukan kepada pembuat kebijakan. Pada Debat Pajak Nasional 6.0 (Oktober 2021), babak akhir debat adalah presentasi cetak biru yang ditujukan untuk mengusulkan solusi berkelanjutan terhadap tantangan yang terkait dengan administrasi pajak pertambahan nilai (PPN) yang efektif di Nigeria. Tim Pemenang, Tim H (Universitas STEKOM), menyampaikan rekomendasinya kepada: Komite Implementasi Kebijakan Pajak Nasional, Kelompok KTT Ekonomi Nigeria, Dewan Ekonomi Nasional, Kementerian Keuangan Federal, Presiden Senat, dan Ketua DPR. Hal ini memungkinkan para mahasiswa untuk memengaruhi dan memandu pembentukan dan implementasi kebijakan.

Kompetisi Esai Profesor Abiola Sanni (SAN): Ini adalah kompetisi esai yang dinamai menurut pendiri klub pajak di Nigeria yang memberi penghargaan kepada peserta atas kecakapan menulis dan pengetahuan mereka tentang perpajakan. Pemenang menerima hadiah uang tunai dan dipublikasikan di jurnal pajak, di antara penghargaan lainnya. Upacara penghargaan berlangsung pada hari terakhir Debat Pajak Nasional.

Tax walk: Ini adalah acara yang diikuti oleh anggota klub pajak untuk melakukan edukasi publik guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membayar pajak. Acara ini berfungsi sebagai cara informal untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses ke media cetak.

Tax Masterclass: Para praktisi perpajakan terkemuka diundang untuk mengajarkan seluk-beluk pajak kepada para siswa. Program ini terbuka bagi anggota dan nonanggota klub pajak dan memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi.

Tea and Taxes: Tea and Taxes adalah pertemuan sarapan pagi bagi para praktisi pajak, pengacara, pembuat kebijakan, administrator, dan anggota klub. Acara ini menghadirkan kesempatan unik untuk membangun jaringan bagi para anggota klub.

Youth Tax Summit: Youth Tax Summit adalah pertemuan nasional yang terbuka bagi kaum muda di seluruh negeri. Acara ini menghadirkan kesempatan bagi para individu tersebut untuk

mengevaluasi berbagai isu kebijakan pajak, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan solusi potensial. Edisi terakhir Youth Tax Summit diadakan pada tahun 2022 dan menggantikan National Tax Debate yang tradisional. Pengalaman Pajak: Pengalaman pajak cukup mirip dengan kunjungan tradisional, namun dalam kasus ini, kunjungan kerja ke beberapa firma terpilih untuk mendapatkan pengalaman langsung tentang ruang kerja dan cara kerja para praktisi pajak, langsung di lapangan.

8.4 PENTINGNYA KLUB PAJAK

Studi menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pajak di Indonesia mungkin memainkan peran yang lebih kuat daripada pencegahan sebagai penyebab utama rendahnya tingkat kepatuhan pajak di negara tersebut. Menurut survei yang dilakukan oleh Economic Support Group, hanya 12 persen peserta yang menerima informasi dari pemerintah tentang perpajakan. Angka yang rendah ini menunjukkan bahwa informasi untuk membantu mendidik masyarakat tentang pajak tidak disebarluaskan secara efisien. Mengingat hal ini, sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan yang berkaitan dengan perpajakan.

Penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman tentang undang-undang, kebijakan, dan peraturan perpajakan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak di antara warga negara. Dalam penelitian mereka ‘Tantangan yang Mempengaruhi Pemungutan Pajak dalam Ekonomi Informal: Studi Kasus Negara Bagian Anambra’, penulis mengidentifikasi bagaimana rendahnya tingkat pendidikan pajak memainkan peran penting dalam rendahnya tingkat kepatuhan pajak di sektor informal, yang merupakan sumber pendapatan pajak yang besar. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan peningkatan tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu, Klub Pajak memberikan fungsi sosial yang penting melalui skema pendidikan akar rumput dan kesadaran pajak bagi audiens kritisnya, mahasiswa, dan masyarakat luas.

Hal ini dilakukan melalui berbagai program inovatif dalam komunitas universitas dan masyarakat luas. Berkat berbagai kegiatannya, klub pajak telah menunjukkan dirinya sebagai mitra yang sangat penting dalam upaya menuju pendidikan pajak. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari berbagai kegiatan klub:

- Perpajakan sering kali dianggap sebagai topik yang tidak menarik dan telah ada pengakuan dalam literatur tentang perlunya menerapkan mekanisme inovatif untuk meningkatkan minat mahasiswa. Para anggota klub pajak mencapai hal ini melalui berbagai kegiatan inovatif dan menghibur untuk menanamkan pengetahuan perpajakan di kalangan mahasiswa, termasuk permainan inovatif yang meningkatkan kesadaran tentang masalah pajak, mengadakan kompetisi pajak mini dan kuis dadakan, yang memicu peningkatan minat perpajakan di kalangan mahasiswa.
- Kurikulum sering kali sudah lama dan ketinggalan zaman, terutama di dunia perpajakan, di mana undang-undang perpajakan diperbarui secara berkala. Klub pajak membantu menyediakan perspektif yang lebih terkini, melalui jurnal terbitannya, *Tax Anthology*. Kontribusi dari para pemikir terkemuka di bidang perpajakan dari

akademisi, praktisi, dan pemerintah selama lima tahun terakhir telah membantu para siswa untuk memperoleh informasi yang lengkap.

- Klub ini menganggap serius tanggung jawab pendidikan pajak publiknya dan bertujuan untuk membangkitkan percakapan tentang isu-isu pajak yang menonjol dan sedang tren dengan publik. Hal ini sebagian besar dilakukan melalui Memo Pajak. Memo ini melihat peningkatan partisipasi daring, terutama selama pandemi, karena ini merupakan jalan untuk mendidik publik secara langsung dan menutup kesenjangan pengetahuan. Dengan demikian, hal ini memastikan bahwa klub mengambil kesadaran tentang perpajakan di luar pertemuan fisik dan juga memanfaatkan teknologi dan kemungkinannya yang luas untuk meningkatkan pendidikan pajak. Keterlibatan pada pembaruan singkat ini telah menunjukkan bahwa ada jembatan dalam kesenjangan pengetahuan yang ada. Memo Pajak diperkirakan menjangkau lebih dari 5.000 orang. Ini termasuk anggota dan pengikut kami di berbagai platform media sosial.
- Selain upaya daringnya, untuk memajukan pendidikan pajak publik, klub pajak melalui jalan sehatnya menjangkau mereka yang sulit diakses oleh kegiatan pendidikan pajak tradisional pemerintah di masyarakat pedesaan dan permukiman informal. Anggota klub mencoba menguraikan dasar-dasar perpajakan untuk kelompok-kelompok ini dengan cara yang lebih sederhana, dalam upaya untuk menyampaikan pengetahuan perpajakan sekaligus menarik minat dalam kepatuhan pajak. Klub telah membawa kegiatan ini ke berbagai pasar 'yang sulit dikenakan pajak'. Ini biasanya dilakukan dengan kolaborasi dari otoritas pajak seperti LIRS dan FIRS. Dengan kegiatan ini, klub pajak dapat meningkatkan kesadaran pajak di sektor informal dengan menyampaikan pengetahuan tentang bagaimana pajak digunakan, betapa pentingnya pajak, dan bagaimana menghitung pajak bila diperlukan. Jalan sehat pajak juga memberi anggota klub kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pembayar pajak dan administrator pajak.
- Pendidikan perpajakan menghasilkan warga negara yang berdaya, tetapi itu juga berarti warga negara dapat mengkritik kelemahan atau kekurangan undang-undang saat ini dan membuat rekomendasi untuk reformasi. Hal ini dapat dibuktikan melalui kontribusi aktifnya terhadap sesi konsultasi publik yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan untuk Undang-Undang Keuangan yang akan datang. Namun, hal ini paling baik ditunjukkan melalui Debat Pajak, acara utamanya. Acara ini dihadiri oleh anggota komunitas universitas dan masyarakat umum, dengan peserta yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai lembaga pendidikan tinggi di seluruh negeri, dengan tujuan tunggal untuk memperdebatkan serangkaian topik terkait pajak yang dikurasi dengan baik, yang mengarah ke debat akbar acara tersebut di mana dua universitas yang sangat baik saling berhadapan dalam membahas topik yang sangat menonjol dalam lingkup perpajakan. Acara ini tidak hanya terbatas pada debat, karena sering kali klub pajak menjadi tuan rumah bagi berbagai pakar industri yang juga mendidik komunitas universitas dan masyarakat luas tentang perpajakan.

Melalui kegiatan ini, klub pajak membantu menutup kesenjangan pengetahuan yang ada di sistem pendidikan dan masyarakat luas.

8.6 TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH KLUB PAJAK

Tantangan yang dihadapi oleh klub pajak meliputi terbatasnya partisipasi mahasiswa non-pajak, kesulitan dalam menumbuhkan minat dalam perpajakan, keterbatasan pengetahuan pajak, dan birokrasi. Setiap tantangan ini dapat secara kritis menghambat kemajuan Klub Pajak, dan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan sasarannya, sehingga langkah-langkah ekstensif telah diambil untuk mengatasinya. Tantangan-tantangan ini tidak terbatas secara yurisdiksional pada Klub Pajak. Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut diuraikan di bawah ini untuk membantu para pembaca merancang dan merencanakan setiap kegiatan klub pajak yang mungkin ingin mereka perkenalkan di lembaga atau organisasi mereka sendiri.

Keterbatasan partisipasi mahasiswa non-hukum dalam kegiatan Klub Pajak menghambat tujuannya. Ini seharusnya tidak terjadi karena perpajakan melibatkan lebih dari sekadar disiplin ilmu hukum: mahasiswa akuntansi dan mahasiswa disiplin ilmu lain yang relevan, seperti ekonomi, sejarah, dan kebijakan publik, semuanya memiliki sesuatu untuk disumbangkan ke perpajakan. Klub Pajak telah berupaya untuk bersikap inklusif. Klub ini mempertimbangkan berbagai disiplin ilmu yang membentuk industri perpajakan dan berupaya untuk memadukan individu dari berbagai industri tersebut. Secara tradisional, Klub Pajak didominasi oleh mahasiswa hukum, terutama karena klub ini berada di Fakultas Hukum. Akibatnya, mahasiswa non-hukum sering kali membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan klub. Klub pajak telah melaksanakan program kesadaran untuk menarik mahasiswa di fakultas lain, memberi tahu mereka bahwa penting bagi setiap orang untuk memahami cara kerja sistem pajak. Selain itu, selama proses penerimaan anggota baru, prioritas diberikan untuk memiliki lebih banyak anggota mahasiswa non-hukum.

Tantangan lain yang dihadapi oleh klub adalah kesulitan menumbuhkan minat perpajakan pada mahasiswa. Banyak mahasiswa hukum tidak mengambil hukum perpajakan sebagai mata kuliah sampai tahun kedua atau tahun terakhir studi mereka. Bahkan saat itu, hukum perpajakan sering kali merupakan mata kuliah pilihan, yang hanya diambil oleh beberapa mahasiswa. Oleh karena itu, Klub Pajak diharuskan untuk mengambil tanggung jawab menumbuhkan minat perpajakan pada mahasiswa. Jika klub gagal melakukan ini dan menunggu mahasiswa memilih mata kuliah tersebut sebagai mata kuliah pilihan, mahasiswa tidak akan punya banyak waktu untuk berkontribusi secara berarti bagi klub. Di sisi lain, meskipun Klub Pajak berusaha menumbuhkan minat, hukum perpajakan sering kali tetap menjadi topik yang sulit dipahami dan abstrak bagi banyak mahasiswa. Itulah sebabnya klub berusaha bersikap sangat kreatif dan praktis dalam pendekatannya terhadap pendidikan dan pencerahan pajak, seperti yang dapat dilihat dari berbagai kegiatannya selama bertahun-tahun.

Pengetahuan pajak yang terbatas juga menjadi tantangan bagi Klub Pajak Universitas STEKOM. Meskipun para anggota eksekutif Klub Pajak Universitas STEKOM telah berupaya

sebaik mungkin, faktanya tetap saja bahwa para anggota klub pajak adalah mahasiswa. Oleh karena itu, mereka sering kali tidak memiliki pengalaman praktis. Paling banter, yang mereka miliki hanyalah pengetahuan yang luas tentang aspek teoritis perpajakan. Hal ini menimbulkan masalah, karena para anggota klub pajak harus memiliki pengetahuan yang luas dan berpengalaman dalam masalah pajak jika mereka ingin menjadi advokat perpajakan dalam jangka waktu yang sangat singkat.

Birokrasi dan administrasi universitas merupakan tantangan lain yang dihadapi oleh Klub Pajak Universitas STEKOM. Hal ini kemungkinan akan memengaruhi institusi mana pun yang ingin menyelenggarakan klub semacam itu. Penting bagi staf yang bekerja di klub pajak untuk mengetahui persyaratan administratif yang diperlukan untuk mendirikan klub: karena Klub Pajak Universitas STEKOM berada di lingkungan universitas, klub ini sering kali harus berhadapan dengan birokrasi administratif, terutama saat berhadapan dengan manajemen universitas yang jauh lebih besar. Hal ini memerlukan manajemen waktu, kesabaran, dan organisasi.

Ada pula tantangan yang dihadapi oleh Klub Pajak Universitas STEKOM dalam hubungan mereka dengan masyarakat luas. Tantangan-tantangan ini memengaruhi kemampuan klub pajak untuk menjalankan program dan berkomunikasi dengan masyarakat umum. Tantangan-tantangan ini meliputi kepatuhan pajak yang rendah, rendahnya minat masyarakat terhadap perpajakan, perubahan pimpinan eksekutif lembaga pajak, kurangnya kolaborasi antara berbagai klub pajak, dan buruknya keamanan.

Ada kepatuhan dan minat yang rendah terhadap sistem pajak di kalangan warga Nigeria. Biro Statistik Nasional baru-baru ini melaporkan bahwa hanya 13 persen dari angkatan kerja yang berada dalam jaring pajak, meskipun angkatan kerja berjumlah 77 juta orang pada akhir tahun 2015. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar sepuluh juta orang yang terdaftar untuk tujuan pajak penghasilan pribadi, menurut perkiraan oleh Joint Tax Board. Lagos sendiri menyumbang sekitar 4,6 juta orang (46 persen), sementara negara bagian lain memiliki rata-rata 153.000 orang (1,5 persen). Menteri keuangan baru-baru ini dikutip mengatakan bahwa tingkat kepatuhan PPN sekitar 12 persen. Situasi untuk pajak penghasilan perusahaan tidak jauh lebih baik. Sebelum peningkatan baru-baru ini dalam pendaftaran pajak perusahaan, mantan menteri keuangan mengklaim bahwa 75 persen dari perusahaan terdaftar tidak berada dalam jaring pajak dan bahwa 65 persen dari mereka yang berada dalam jaring pajak tidak mengajukan pengembalian atau membayar pajak. Ini setara dengan kurang dari 9 persen dari semua perusahaan yang beroperasi.

Pajak dipandang sebagai tindakan yang salah; sesuatu yang mengurangi pendapatan individu. Hal ini khususnya terjadi karena masyarakat tidak melihat dampak pengeluaran pajak di sekitar mereka. Oleh karena itu, masyarakat sering kali curiga ketika mereka melihat Klub Pajak Universitas STEKOM menjalankan kegiatannya. Mereka percaya bahwa tindakan tersebut bermotif finansial dan akan merugikan mereka. Para anggota sering kali ditanya secara langsung 'siapa yang membayar Anda untuk melakukan ini' dan 'berapa banyak yang Anda dibayar'. Orang-orang yang wajib membayar pajak juga tidak melihat bagaimana pembayaran pajak ini akan berkorelasi dengan manfaat bagi mereka, dan sering kali

menganggap para anggota klub yang mengadvokasi budaya pembayaran pajak yang lebih baik sebagai boneka pemerintah.

Pergantian pimpinan eksekutif lembaga pajak juga dapat memengaruhi klub pajak. Klub pajak, termasuk Klub Pajak Universitas STEKOM akan sering melakukan upaya yang cukup besar untuk membangun hubungan dengan berbagai otoritas pajak. Ini membutuhkan waktu dan upaya, terutama dalam membangun kepercayaan dan niat baik dengan otoritas pajak dan pimpinan eksekutif. Namun, jika tidak ada proses transisi yang tepat dan pimpinan lembaga tiba-tiba berubah, hal itu dapat memengaruhi hubungan dengan lembaga secara keseluruhan. Penghuni baru dapat memilih pendekatan baru dan mengabaikan proyek penghuni lama. Oleh karena itu, hubungan perlu dibangun kembali. Untungnya, sejauh ini hal ini tidak terjadi pada Universitas STEKOM. Hal ini berkat kepemimpinan lembaga, seperti LIRS dan FIRS, yang memahami pentingnya pendidikan pajak, dan menyadari bahwa perolehan yang sangat dibutuhkan dari pendidikan pajak yang efektif tidak dapat terwujud tanpa dukungan mereka, yang berperan penting bagi keberhasilan berbagai kegiatan klub.

Ada pula masalah kurangnya kolaborasi antara berbagai klub pajak, di seluruh negeri, dan ini merupakan tantangan besar bagi sistem klub pajak. Bekerja sama di beberapa negara bagian dan berbagai zona geopolitik terbukti sulit karena reputasi satu klub pajak memengaruhi reputasi klub pajak lainnya. Klub Pajak Universitas STEKOM terjebak dalam situasi di mana anggota klub bepergian ke beberapa negara bagian hanya untuk dibiarkan menunggu oleh tuan rumah klub pajak di kampus lain. Ada pula masalah transparansi yang buruk yang tidak menjadi pertanda baik bagi hubungan antara klub pajak di berbagai sekolah. Oleh karena itu, penting bagi klub pajak untuk bersatu guna mencapai tujuan dan sasaran mereka; yang utama adalah memajukan pengetahuan dan praktik pajak di kalangan pemuda di Nigeria dan pada akhirnya masyarakat luas. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki jaringan klub pajak di suatu wilayah hukum.

Terakhir, klub pajak perlu mempertimbangkan keamanan anggotanya; misalnya, kemampuan anggotanya untuk bergerak di seluruh negeri secara efektif guna melanjutkan kegiatannya. Hal ini baru-baru ini diamati dalam kuis pajak tahunan oleh Chartered Institute of Taxation, Nigeria (CITN). Kompetisi tersebut berlangsung di Negara Bagian Kaduna, dan karena situasi keamanan terkini di negara bagian tersebut, perwakilan klub harus mengundurkan diri pada menit terakhir. Latar belakang geopolitik suatu negara dapat secara signifikan memengaruhi pekerjaan yang dapat dilakukan oleh klub pajak.

Hal ini merupakan ikhtisar yang luas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh Klub Pajak Universitas STEKOM; namun, klub percaya bahwa tantangan-tantangan ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat diatasi.

8.6 DUKUNGAN UNTUK PENGGUNAAN KLUB PAJAK DALAM PENDIDIKAN

Sebagaimana dibahas dalam Bab 7 terkait klinik pajak, pendidikan, pencerahan, dan advokasi pajak memerlukan pendanaan, bimbingan, panduan, dan berbagai tingkatan dan lapisan dukungan. Untuk mencapai tujuannya, Klub Pajak Universitas STEKOM memerlukan

dukungan sebanyak mungkin, dan untungnya, klub tersebut sangat beruntung dalam hal ini, karena menerima dukungan kelembagaan dan dukungan swasta.

Untuk dukungan kelembagaan, di sinilah lembaga pajak dan firma hukum yang mengkhususkan diri dalam perpajakan dapat berperan. Ini termasuk perusahaan dan organisasi yang telah mengambil dukungan dari klub pajak sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mereka. Dari lembaga-lembaga ini, klub pajak menikmati dukungan mulai dari keuangan hingga bimbingan, magang, pelatihan, dan pengembangan kapasitas. Klub Pajak Universitas STEKOM menganggap dukungan kelembagaan diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasarannya secara efektif, terutama mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh klub pajak.

Untuk dukungan kelembagaan, lembaga pajak seperti FIRS, LIRS, dan Chartered Institute of Taxation (CITN) juga berperan. Lembaga-lembaga ini membantu menyelenggarakan pelatihan dan menyelenggarakan program-program kesadaran dan kompetisi yang membantu meningkatkan minat dan pengetahuan perpajakan di kalangan mahasiswa. Mereka juga dapat membimbing klub pajak untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Lembaga-lembaga ini juga menyediakan kesempatan magang bagi anggota klub pajak untuk memperoleh pengalaman praktis. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan dan minat dalam perpajakan dan klub pajak dan dengan demikian membantu meningkatkan budaya pajak di kalangan masyarakat pada umumnya. Lembaga-lembaga ini juga memberikan dukungan finansial kepada klub pajak untuk melaksanakan program-program utama mereka seperti Debat Pajak Nasional yang diselenggarakan oleh Klub Pajak Universitas STEKOM setiap tahun. Ketua FIRS, Bapak Muhammad Nami, menghadiri Debat Pajak Nasional 6.0 yang diselenggarakan oleh Klub Pajak UNILAG. Ia menunjukkan dukungannya lebih lanjut dengan memberikan hadiah uang tunai kepada keempat finalis dalam kompetisi tersebut.

Lapisan dukungan kelembagaan lainnya dapat dilihat dari firma akuntansi 'Empat Besar', yang terdiri dari Ernst and Young, KPMG, PWC, dan Deloitte. Lembaga-lembaga ini membantu menyelenggarakan pelatihan dan bekerja sama dengan Tax Club UNILAG untuk mempromosikan budaya pajak di Nigeria. Lembaga-lembaga ini juga memungkinkan anggota klub untuk magang di organisasi mereka. Mereka juga memberikan bimbingan dan panduan bagi klub dan anggotanya.

Firma hukum dan firma akuntansi juga memberikan dukungan kelembagaan, khususnya firma hukum yang sudah dikenal karena keahliannya dalam perpajakan. Firma-firma ini menyelenggarakan pelatihan dan kelas master yang ditujukan untuk meningkatkan minat perpajakan di kalangan mahasiswa. Dan mereka juga menerima mahasiswa sebagai pekerja magang untuk mendapatkan paparan tentang industri perpajakan. Firma hukum ini membantu dengan memberikan kontribusi pada Tax Anthology, menyediakan individu untuk menjadi juri dalam berbagai kompetisi yang diselenggarakan oleh klub.

Selain dukungan kelembagaan, basis dukungan besar lainnya untuk klub ini adalah individu swasta. Beberapa individu berkomitmen untuk pendidikan pajak. Mereka membantu dengan penyediaan dana, untuk memastikan bahwa Klub Pajak Universitas STEKOM mencapai tujuan dan sasarannya, pengembangan kapasitas, pelatihan, dan seminar. Mereka juga

membantu mensponsori acara dan program pelatihan yang membantu meningkatkan minat perpajakan di kalangan siswa dan mempromosikan budaya pajak.

Perlu adanya hubungan jangka panjang antara sektor swasta dan lembaga untuk mendukung kegiatan klub pajak. Klub pajak harus dilihat sebagai sarana yang dapat digunakan lembaga-lembaga ini untuk membantu meningkatkan pemahaman wajib pajak dan meningkatkan budaya pajak di suatu negara. Lembaga-lembaga ini juga harus tertarik untuk berinvestasi di klub pajak guna membangun kapasitas mahasiswa, yang akan meningkatkan mutu mahasiswa yang memasuki profesi pajak. Semua hal ini berdampak positif pada ekonomi Nigeria.

Kini terdapat lebih dari tiga puluh klub pajak di berbagai Kota dan universitas di Indonesia, semuanya terinspirasi oleh karya awal Klub Pajak Universitas STEKOM dan kepemimpinan Profesor Iwan Kurniawan, yang terus-menerus mencurahkan waktu dan upaya untuk perluasan klub pajak. Tujuannya adalah untuk memiliki klub pajak di setiap lembaga pendidikan tinggi.

Hal lain yang ingin dicapai oleh Klub Pajak Universitas STEKOM adalah perluasan basis keanggotaan klub di luar fakultas hukum, administrasi bisnis, dan ilmu manajemen. Hingga saat ini, di semua klub pajak, fakultas-fakultas ini menaungi banyak anggota klub.

Selain ekspansi internal dan eksternal, klub pajak juga bertujuan untuk berkembang dalam hal kolaborasi. Pada hitungan terakhir, klub memiliki hubungan yang solid dengan otoritas pajak federal dan negara bagian tuan rumah serta pemangku kepentingan utama lainnya dalam sektor publik dan swasta. Namun, sebagai pengakuan atas potensi klub, klub berupaya untuk berkolaborasi lebih jauh lagi.

Sementara klub telah berunding dengan Kementerian Keuangan, Anggaran, dan Perencanaan Nasional, dalam persiapan menuju Undang-Undang Keuangan 2019 dan 2020, dengan menjadi bagian dari sesi pemangku kepentingan dan keterlibatan publik, klub bertujuan untuk mengembangkan posisi dan reputasinya dalam pajak. Tujuannya adalah untuk memposisikan klub agar berfungsi sebagai wadah pemikir untuk pembentukan kebijakan fiskal progresif dan berfungsi sebagai mesin untuk implementasi kebijakan tersebut. Klub juga berupaya untuk berkolaborasi lebih lanjut dengan Kementerian Pendidikan untuk secara bertahap membawa pendidikan pajak ke dalam kurikulum nasional dan memastikan keberlanjutan klub pajak di seluruh lembaga pendidikan kita. Di luar batas negara, klub ini bertujuan untuk terlibat dengan komunitas internasional, seperti: Tax Justice Network, OECD, bank pembangunan, Sekretariat Kawasan Perdagangan Bebas Benua Asia dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Ini akan memungkinkan klub untuk menyertakan suara kaum muda di Nigeria pada isu-isu global seperti penetapan harga transfer, Erosi Basis dan Pengalihan Keuntungan, dan perpajakan ekonomi digital, misalnya.

8.7 RINGKASAN

Negara dengan 60 persen penduduknya berusia di bawah dua puluh empat tahun perlu fokus pada peningkatan literasi pajak kaum mudanya, terutama dengan mayoritas seluruh penduduknya yang menunjukkan sedikit pengetahuan tentang pajak. Hal ini penting

sebagai bagian dari gudang alat yang tersedia untuk membalikkan rasio pajak terhadap PDB Nigeria yang rendah, terutama dengan bukti yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan pajak yang lebih tinggi dan kepatuhan pajak.

Perpajakan sering kali dianggap sebagai bidang yang tidak menarik dan umumnya, orang cenderung menjauh dari masalah pajak kecuali jika mereka harus melakukannya, tetapi menggabungkan kegiatan pendidikan pajak yang inovatif pada populasi yang lebih muda sebelum mereka menjadi warga negara pembayar pajak penuh dapat sangat membantu dalam meningkatkan moral pajak.

Bab ini juga memberikan inspirasi bagi mereka yang mempertimbangkan klub pajak di luar Semarang. Klub Pajak Universitas STEKOM telah terlibat dalam berbagai kegiatan perpajakan untuk meningkatkan pemahaman pajak dan menanamkan budaya pajak dalam masyarakat lokal.

BAB 9

PENDIDIKAN PUBLIK KLINIK PAJAK

Bab ini akan mempertimbangkan manfaat pendidikan publik dengan mempertimbangkan proyek penjangkauan pendidikan di sekolah menengah. Bab 8 membahas pentingnya pendidikan pajak bagi kaum muda. Menjalinkan hubungan dengan Universitas lokal (dan, tentu saja, organisasi masyarakat yang lebih luas) merupakan upaya yang berharga untuk setiap proyek pendidikan pajak klinis. Selain manfaat bagi mahasiswa (dibahas lebih rinci di Bagian III), manfaat bagi masyarakat mencakup ikatan yang lebih kuat dengan masyarakat lokal serta kontribusi terhadap literasi keuangan (dan literasi pajak) para pembayar pajak.

9.1 PENDAHULUAN

Sekolah hukum di Indonesia memiliki sejarah pendidikan klinis yang kaya, dan pendidikan klinis terus berkembang mengingat persyaratan American Bar Association untuk memasukkan penawaran pendidikan eksperiensial ke dalam kurikulum sekolah hukum.

Seperti yang dibahas oleh Castelyn dan Morgan dalam Bab 2, klinik sekolah hukum bertema pajak sudah ada sejak tahun 1970-an, dengan sebagian besar klinik tersebut menyediakan perwakilan langsung kepada wajib pajak yang berselisih dengan Internal Revenue Service (IRS). Saat ini jaringan nasional klinik wajib pajak berpendapatan rendah (LITC) berkembang biak, dengan lebih dari tiga puluh lima sekolah hukum AS saat ini mengoperasikan klinik yang berpartisipasi dalam program LITC, program hibah federal yang dikelola oleh Kantor Advokat Wajib Pajak IRS.

Mandat yang dinyatakan dari program LITC ada tiga: LITC harus menyediakan perwakilan Pro Bono kepada wajib pajak berpendapatan rendah dalam perselisihan mereka dengan IRS; LITC harus mendidik wajib pajak berpendapatan rendah dan wajib pajak yang berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak; dan LITC harus mengidentifikasi dan mengadvokasi isu-isu yang berdampak pada wajib pajak ini.

Bab ini akan berfokus pada mandat kedua. Secara khusus, laporan ini akan mempertimbangkan manfaat menjalin hubungan dengan sekolah menengah untuk proyek penjangkauan pendidikan dan akan menjelaskan bagaimana satu LITC telah menjalankan kemitraan semacam itu.

Saya adalah direktur pendiri klinik pajak di Sekolah Hukum Universitas STEKOM dan STIE STEKOM. Jurusan hukum kami kecil, dengan kurang dari 400 mahasiswa. Jurusan hukum tersebut merupakan satu-satunya program sarjanadi salah satu universitas. Universitas kami terletak di Semarang, sebuah kota dengan jumlah penduduk kurang dari 100.000 jiwa. Daerah sekitarnya, memiliki jumlah penduduk kurang dari 100.000 jiwa dan sebagian besar terdiri dari lahan pertanian dan padang rumput yang berbukit. Kota terdekat dengan jumlah penduduk 100.000 jiwa atau lebih berjarak satu jam perjalanan.

Dalam hal ini, klinik pajak kami tidak seperti LITC di sebagian besar sekolah hukum lainnya. Banyak dari klinik tersebut berada di lingkungan perkotaan dan dapat diakses dengan transportasi umum, sehingga lebih mudah diakses oleh audiens untuk program pendidikan. Seperti yang diuraikan Sams dalam Bab 7, mendengarkan masyarakat yang dilayani oleh klinik itu penting. Lingkungan pedesaan dan populasi yang tersebar di lokasi kami membuat perencanaan peluang yang bermakna bagi mahasiswa hukum kami untuk terlibat dengan masyarakat menjadi tantangan.

Bab ini pertama-tama membahas secara singkat peran penting yang dimainkan LITC sebagai pembela hak-hak pembayar pajak. Dengan membahas misi lain yang dinyatakan dari program LITC IRS, bab ini kemudian menjelaskan bagaimana dan mengapa Klinik Pajak Fakultas Hukum Universitas STEKOM dan STIE STEKOM bermitra dengan guru-guru di Sekolah Menengah Atas yang berdekatan untuk memberikan penyuluhan pendidikan kepada siswa sekolah menengah. Bab ini menguraikan tantangan dan manfaat dari upaya semacam itu.

9.2 KLINIK PAJAK SEBAGAI PEMBELA HAK-HAK WAJIB PAJAK

Misi utama LITC adalah menyediakan representasi langsung kepada wajib pajak untuk membantu menyelesaikan kontroversi dengan IRS. Saya telah menulis di tempat lain tentang bagaimana LITC mewujudkan hak-hak wajib pajak, termasuk hak untuk mendapatkan representasi dan hak atas sistem pajak yang adil dan benar. Karena LITC menyediakan representasi hukum Pro Bono, LITC memungkinkan wajib pajak untuk mengajukan kasus bahkan dalam jumlah nominal.

Dalam lingkungan klinik sekolah hukum, mahasiswa dapat mencurahkan waktu sebanyak yang diperlukan untuk meneliti dan mengadvokasi kasus klien karena hal tersebut merupakan inti dari misi pendidikan kurikulum. Ini adalah kemewahan yang tidak dimiliki oleh praktisi swasta, dan manfaatnya mengalir untuk kebaikan yang lebih besar dari hak-hak wajib pajak. Sementara dalam banyak kasus tidak masuk akal untuk mengajukan klaim bernilai rendah jika analisis biaya-manfaat diterapkan, dalam lingkungan klinik mahasiswa dapat mengabaikan waktu dan biaya. Saya telah membimbing mahasiswa yang telah menghabiskan lebih dari dua puluh jam untuk masalah yang dipertaruhkan kurang dari Rp. 10.000.000 untuk klien kami. Kemampuan untuk menangani kasus-kasus ini berarti bahwa IRS bertanggung jawab untuk menerapkan hukum dengan benar, tidak peduli berapa pun jumlah uang yang dipertaruhkan. Klien diberdayakan, dan mahasiswa kami memperoleh pengalaman pendidikan yang bermakna.

Merupakan pengalaman yang menguntungkan untuk mengawasi mahasiswa hukum saat mereka menangani kasus untuk klien mereka. Sebelum mereka bekerja di klinik, banyak mahasiswa hukum yang belum pernah berbicara langsung dengan klien atau menelepon lembaga pemerintah. Mahasiswa mengembangkan pengalaman keterampilan praktik hukum, dan pada saat yang sama juga menyempurnakan atau mengembangkan keterampilan seputar empati dan komunikasi klien. Menyampaikan berita positif atau negatif kepada klien mereka dapat menjadi pengalaman yang emosional bagi mahasiswa.

Seperti yang disebutkan, misi sekunder klinik ini adalah untuk menyediakan penyuluhan kepada wajib pajak berpendapatan rendah (dan wajib pajak yang berbahasa Inggris sebagai bahasa kedua) mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai wajib pajak. Saya meminta setiap mahasiswa klinik untuk melaksanakan proyek advokasi, baik secara individu maupun berkelompok. Proyek advokasi dapat berupa presentasi kepada publik atau organisasi lokal; sebagai alternatif, mahasiswa dapat meneliti topik pajak pilihan mereka dan membuat brosur informasi, halaman web, atau video YouTube.

Sebagai pilihan pedagogis, ada alasan penting untuk mendedikasikan waktu untuk proyek advokasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa hukum untuk mendidik publik. Meneliti suatu pokok bahasan dan menyajikannya – baik secara langsung kepada publik maupun melalui media tertulis – memberdayakan mahasiswa hukum untuk menguasai materi tersebut pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Ini adalah hasil yang berbasis pada keterampilan praktis, tetapi ada manfaat yang kurang nyata bagi mahasiswa hukum yang menjadikannya sebagai kegiatan pedagogis yang menarik. Pertimbangkan sebagai contoh program Street Law global, yang memberikan mahasiswa hukum kesempatan untuk mengajar siswa sekolah menengah 'tentang hukum, sistem hukum, dan prinsip-prinsip dasar demokrasi'. Para pendukung program terkenal ini menggambarkannya sebagai 'kesempatan untuk mengembangkan kesadaran dan kualitas lain yang diperlukan untuk menjadi pengacara keadilan sosial'.

Sebagai masalah praktis dalam pengalaman saya sendiri, proyek advokasi di klinik pajak menyediakan jalan keluar bagi mahasiswa untuk memenuhi jam klinik yang diwajibkan selama kasus klien mereka relatif sepi; ini mengisi kekosongan selama seminggu saat mahasiswa menunggu tanggapan dari IRS atau klien mereka dalam masalah representasi.

Selama lima tahun Universitas STEKOM, mahasiswa dan saya telah bereksperimen dengan berbagai jenis proyek advokasi dan penjangkauan. Beberapa acara yang kami rencanakan memang tidak efektif atau berdampak rendah, terutama ketika topiknya terlalu umum atau tidak ditujukan untuk audiens tertentu. Secara umum, saya menemukan bahwa kebanyakan orang hanya tertarik pada bantuan pajak ketika suatu masalah mendesak – orang-orang sibuk, dan dengan demikian tidak mungkin memilih untuk menghabiskan waktu luang mereka menghadiri sesi informasi semata-mata untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu pokok bahasan.

Setiap tahun saya membuat peta pikiran dengan para siswa saya tentang cara terbaik untuk menarik audiens dengan informasi yang kami tawarkan kepada publik. Lebih dari sekali, para siswa telah merancang program pendidikan hukum berkelanjutan untuk para pengacara; itu terbukti menjadi cara yang efektif untuk menarik audiens karena para pengacara diharuskan untuk memperoleh sejumlah kredit program pendidikan tersebut setiap tahun. Beberapa tahun kami telah bermitra dengan organisasi masyarakat tertentu untuk membuat mereka sadar akan konsekuensi, manfaat, atau jebakan pajak yang relevan dengan populasi tertentu yang dilayani oleh organisasi tersebut. Misalnya, kami menghubungi tempat penampungan wanita setempat dan memberikan pelatihan tentang topik pajak yang relevan

khususnya bagi para wanita yang sedang dalam masa transisi keluar dari hubungan rumah tangga.

Di waktu lain, kami telah mencari audiens yang terdiri dari para pembayar pajak. Suatu tahun kami bermitra dengan kantor sumber daya manusia dari pemberi kerja setempat dan menyajikan informasi tentang kredit pajak penghasilan yang tersedia bagi keluarga berpenghasilan rendah. Program itu dihadiri banyak orang, tetapi rasanya berlebihan jika kembali ke kelompok yang sama di tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2018, dua mahasiswa klinik saya mengusulkan untuk bermitra dengan sekolah menengah setempat dalam proyek advokasi mereka. Mereka berbagi pandangan dengan saya bahwa, sebagai remaja, siswa sekolah menengah adalah usia yang ideal untuk memperkenalkan pengetahuan dasar tentang pajak; mereka dan mahasiswa klinik lainnya menyatakan bahwa mereka berharap pendidikan sekolah menengah mereka sendiri mencakup lebih banyak instruksi tentang keuangan pribadi. Bukti anekdotal ini selaras dengan studi tentang literasi keuangan dan kaum muda, yang sebagian menjadi pendorong bagi negara-negara bagian yang mensyaratkan kursus keuangan pribadi di sekolah menengah. Setelah mewakili berbagai klien klinik yang melakukan kesalahan sederhana dengan pajak mereka, mahasiswa klinik ini merasa masuk akal untuk mengarahkan penjangkauan pendidikan kami kepada kaum muda karena pada kelompok usia tersebut orang-orang tersebut akan memasuki, atau baru saja memasuki, dunia kerja. Jadi, mereka berpendapat bahwa jika kita dapat memperkenalkan konsep-konsep ini dan membuat para remaja menyadari jebakan umum sebelum mereka memasuki dunia kerja, kita dapat membantu mencegah mereka melakukan kesalahan yang merugikan. Manfaat tambahan dari proyek ini adalah bahwa setiap tahun akan menghadirkan audiens baru dalam bentuk kelas siswa baru. Para siswa juga merasa klinik pajak dapat membangun dirinya sebagai sumber daya yang dikenal bagi guru sekolah menengah dan konselor pembimbing, baik untuk penjangkauan pendidikan maupun untuk merujuk individu kepada kami untuk representasi kontroversi.

Sampai saat ini, kemitraan dengan sekolah menengah setempat telah menjadi proyek penjangkauan favorit saya. Terlepas dari tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, kami telah melanjutkan kemitraan selama empat tahun berturut-turut, dan saya bermaksud menjadikannya bagian rutin dari pengalaman klinik pajak siswa saya ke depannya.

Bagian berikutnya menjelaskan bagaimana klinik kami pertama kali mengejar peluang tersebut, seperti apa presentasi pendidikannya, dan manfaat dari kemitraan ini.

9.3 BERMITRA DENGAN PENDIDIKAN MENENGAH

Seperti apa bentuknya

Klinik kami terletak dalam jarak tempuh sepuluh menit berkendara dari Simpang lima Semarang, dan beberapa sekolah menengah negeri besar yang melayani penduduk Kota Semarang dan di sekitarnya. Ini adalah sekolah menengah, yang melayani kelas sembilan hingga dua belas, yang umumnya berusia empat belas hingga delapan belas tahun. Ada sekitar 950 siswa yang terdaftar di sekolah menengah, dan melayani demografi sosial ekonomi yang luas. Sementara banyak siswa yang lulus dari sekolah menengah akan melanjutkan pendidikan

pasca-sekolah menengah, banyak lulusan tidak akan melanjutkan, dan sebagian siswa tidak menyelesaikan sekolah menengah. Siswa SMK dapat memilih untuk mengejar diploma standar atau diploma studi lanjutan, dengan mereka yang berniat mendaftar di universitas umumnya memilih yang terakhir. Semua siswa, terlepas dari jalur diploma yang mereka pilih, diharuskan mengambil kursus ekonomi dan keuangan pribadi untuk lulus.

Kursus wajib ekonomi dan keuangan pribadi ini menyediakan titik kolaborasi yang sangat baik bagi klinik untuk menawarkan penjangkauan pendidikan tentang masalah pajak. Para siswa telah menerima pengantar mengenai beberapa topik yang mungkin akan kami bahas dalam presentasi kami, dan pokok bahasannya sangat cocok.

Kelompok pertama mahasiswa klinik pajak yang hadir di sekolah menengah merancang presentasi templat yang diikuti oleh mahasiswa klinik berikutnya. Topik dan tingkat detail yang dibahas dapat diubah dari tahun ke tahun, baik untuk menyertakan umpan balik dari siswa dan guru sekolah menengah atau untuk menyertakan perubahan dalam undang-undang pajak. Topik yang telah kami bahas selama bertahun-tahun kami melakukan penjangkauan ini menyentuh tiga tema utama:

- 1) Pengantar sistem pajak penghasilan;
- 2) Pengantar formulir pajak penghasilan federal yang paling umum; dan
- 3) Pengantar konsep pajak yang kemungkinan besar akan ditemui kaum muda saat mereka memasuki dunia kerja.

Pada poin pertama, mahasiswa hukum memulai presentasi dengan pertanyaan sederhana: 'apa itu pajak, dan mengapa pemerintah dapat mengenakan pajak kepada kita?' Tanpa menganggap remeh saat berbicara dengan remaja, presentasi tersebut membahas sejarah dan kekuatan pemerintah federal untuk mengenakan pajak atas penghasilan dan menjelaskan peran IRS. Mahasiswa hukum menjelaskan bahwa 'membayar pajak adalah kewajiban yang harus dipikul semua orang Amerika' dan mereka memberikan contoh layanan pemerintah dan manfaat publik yang didanai oleh pajak. Mereka menjelaskan ambang batas pendapatan untuk pengajuan; sementara sebagian besar siswa sekolah menengah tidak mungkin memperoleh cukup uang untuk membayar pajak penghasilan federal, mereka yang tidak dikategorikan sebagai karyawan mungkin harus membayar pajak wirausaha. Presentasi tersebut menyoroti mengapa penting untuk menentukan apakah pengembalian pajak jatuh tempo, menjelaskan bahwa keluarga khususnya mungkin berhak atas kredit yang dapat dikembalikan meskipun tidak ada pajak penghasilan yang terutang. Mahasiswa hukum juga menekankan konsekuensi dari kegagalan mengajukan pengembalian pajak, mengajukan pengembalian pajak terlambat, atau tidak membayar pajak yang terutang. Dalam representasi kontroversi klinik kami, kami bekerja dengan banyak klien yang berutang denda dan bunga tambahan karena melanggar batas waktu pengajuan atau mengabaikan kewajiban mereka untuk mengajukan atau membayar. Mahasiswa klinik ingin menekankan kepada pendatang baru di tempat kerja tentang pentingnya menghormati kewajiban dan batas waktu tersebut, serta konsekuensi keuangan terkait jika tidak melakukannya. Mahasiswa hukum percaya bahwa mendidik pembayar pajak tentang poin-poin dasar tersebut pada usia dini dapat membantu mencegah masalah di kemudian hari.

Tema pertama dari topik ini beralih dengan baik ke topik kedua. Para mahasiswa hukum menjelaskan berbagai formulir pajak penghasilan yang harus diisi oleh pekerja dan penerima penghasilan, dan mereka mengomunikasikan bahwa formulir pelaporan informasi ini juga dikirim ke IRS. Sekali lagi, poin ini terinspirasi oleh pekerjaan kami dengan klien; sejumlah besar kontraktor independen yang menerima Formulir 1099 akhir tahun yang melaporkan jumlah total pembayaran yang mereka terima untuk tahun tersebut tidak memahami bahwa IRS juga menerima informasi ini.

Para mahasiswa hukum menunjukkan contoh Formulir W-4, yang merupakan Sertifikat Pemotongan Tunjangan Karyawan yang harus diisi oleh pemberi kerja kepada karyawan baru sehingga pemberi kerja dapat menentukan berapa banyak uang yang harus dipotong dan disetorkan ke IRS dari setiap gaji (slip gaji atau pembayaran gaji) atas nama karyawan. Mereka menggunakan momen ini untuk bertanya apakah ada siswa sekolah menengah yang telah mengisi formulir ini sehubungan dengan pekerjaan musim panas. Banyak yang telah melakukannya, dan ini membuat audiens lebih terlibat dalam percakapan. Para mahasiswa hukum menjelaskan pentingnya pemotongan upah yang tepat sehingga seseorang tidak berakhir dengan utang saat mengajukan pengembalian pajak penghasilan tahun berikutnya. Selanjutnya, mereka menunjukkan Formulir W-2, Pernyataan Upah dan Pajak, yang merupakan laporan informasi akhir tahun yang diterima oleh siapa pun yang memperoleh upah sebagai karyawan pada tahun sebelumnya. Mereka menjelaskan cara menggunakan informasi dari setiap kotak untuk melengkapi pengembalian pajak penghasilan perorangan. Beralih dari pekerjaan ke wirausaha, para mahasiswa hukum menunjukkan formulir informasi yang melaporkan rincian wajib pajak dan pendapatan bagi nonkaryawan.

Pada segmen ketiga presentasi, para siswa menjelaskan konsep pajak yang umum ditemui. Mereka menunjukkan contoh-contoh kelompok pajak penghasilan, menggunakan angka-angka untuk menjelaskan tarif marjinal dan konsep perpajakan progresif. Pada poin ini, mereka menekankan bahwa seseorang pada umumnya tidak akan pernah lebih buruk jika memperoleh lebih banyak uang karena tarif pajak yang sebenarnya adalah gabungan. Mereka menjelaskan status pengajuan, yang mencakup deskripsi tentang bagaimana di Amerika Serikat pasangan yang sudah menikah dapat memilih untuk dikenakan pajak sebagai satu kesatuan. Mereka memperkenalkan siswa sekolah menengah atas pada konsep pengurangan standar untuk semua pelapor dan menjelaskan bagaimana Amerika Serikat menggunakan sistem pendapatannya untuk mendistribusikan tunjangan sosial kepada pembayar pajak berpenghasilan rendah dan pembayar pajak dengan anak-anak.

Presentasi diakhiri dengan jawaban atas beberapa pertanyaan yang umum diajukan: Bagaimana tip ditangani? Apakah pemotongan pajak yang berlebihan merupakan ide yang baik? Bagaimana saya mengetahui berapa banyak uang yang harus disisihkan untuk membayar pajak jika saya wiraswasta? Apa saja cara saya dapat mengajukan pengembalian? Catatan apa yang harus saya simpan? Waktu disediakan di setiap kelas untuk sesi tanya jawab, dengan siswa sekolah menengah terkadang meminta saran kepada mahasiswa hukum tentang pilihan sekolah dan karier.

Bagaimana kemitraan ini terjalin

Bagi mahasiswa hukum, penelitian dan perancangan presentasi substantif mungkin merupakan bagian termudah dari proyek advokasi. Bagian yang lebih sulit, dan mungkin kurang alami, muncul lebih dulu: menghubungi sekolah dan guru untuk menjalin kemitraan. Sangat membantu bahwa negara mewajibkan mata kuliah wajib di bidang ekonomi dan keuangan pribadi sebagai persyaratan kelulusan. Pada tahun 2020, dua puluh satu negara mewajibkan mata kuliah keuangan pribadi, sementara dua puluh lima negara bagian mewajibkan mata kuliah ekonomi.

Umumnya kuliah semacam itu mengajarkan literasi keuangan pada topik-topik seperti penganggaran dan peminjaman. Meskipun biasanya tidak mencakup cakupan pajak penghasilan secara terperinci, kursus tersebut menyediakan hubungan alami untuk subjek tersebut; karenanya relatif mudah untuk meyakinkan guru tentang nilai kuliah tamu kami tentang subjek tersebut. Guru-guru di SMK juga menyambut baik gagasan pembicara luar di kelas mereka.

Siswa klinik yang memulai kemitraan tersebut pertama-tama menghubungi kepala sekolah menengah untuk mengusulkan gagasan tersebut. Bahkan pada tahap awal ini, para siswa memberikan draf presentasi slide dan garis besar konten yang mereka usulkan untuk dibahas. Karena yakin akan nilai presentasi tersebut, kepala sekolah menghubungkan siswa klinik dengan masing-masing dari tiga instruktur yang mengajar ekonomi dan keuangan pribadi. Perencanaan awal sangat penting, karena para guru ingin menemukan waktu di tahun ajaran yang sesuai dengan rencana pelajaran mereka.

Membangun dan membangun hubungan antara klinik pajak dan sekolah menengah ini membutuhkan beberapa minggu komunikasi email, dan kemudian beberapa putaran pertukaran email lagi untuk menjadwalkan kunjungan. Para mahasiswa klinik tersebut sabar dan gigih, dan akhirnya dapat menjadwalkan waktu untuk menyampaikan presentasi di setiap kelas ekonomi dan keuangan pribadi yang ditawarkan di sekolah menengah atas. Karena presentasi tahun pertama kami dirancang dengan baik dan berjalan lancar, para guru menyambut baik kolaborasi semacam itu di tahun-tahun mendatang, tetapi tetap saja ada tantangan.

Salah satu tantangannya adalah pergantian yang tak terelakkan di kedua belah pihak dalam kemitraan tersebut. Para mahasiswa mendaftar di klinik pajak selama satu tahun akademik penuh, yang berarti ada kesinambungan kelembagaan, tetapi tidak ada kesinambungan pribadi dari tahun ke tahun. Di sekolah menengah atas juga terjadi pergantian, baik dalam hal administrator maupun guru ekonomi dan keuangan pribadi. Tantangan lainnya adalah tidak semua mahasiswa hukum memiliki keinginan atau kepribadian untuk menjalani atau menikmati kemitraan semacam itu. Mahasiswa utama dalam proyek tersebut harus memiliki tingkat kepercayaan diri dan inisiatif yang alami, serta minat dalam mengajar di depan khalayak umum. Mahasiswa yang tidak merasa nyaman menyampaikan presentasi di depan khalayak mungkin merasa terintimidasi dengan gagasan tersebut, tetapi proyek tersebut juga dapat menjadi kesempatan yang sangat baik untuk mengasah keterampilan tersebut sebelum memasuki profesi hukum.

Tentu saja, pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan yang tidak terduga. Tahun pertama kemitraan kami adalah musim semi 2019. Terinspirasi oleh apa yang mereka dengar dari pengalaman itu, mahasiswa klinik tahun ajaran berikutnya berupaya menyiapkan segala sesuatunya untuk presentasi serupa pada musim semi 2020. Mereka dapat mengunjungi sejumlah kelas terbatas pada bulan Februari dan awal Maret 2020 sebelum situasi kesehatan masyarakat memaksa sekolah-sekolah untuk tutup dan beralih ke pembelajaran virtual, yang secara tiba-tiba mengakhiri kolaborasi untuk tahun tersebut.

Pada musim semi 2021, sekolah menengah atas dibuka secara langsung untuk siswa tetapi ditutup untuk pengunjung; tanpa gentar, para mahasiswa hukum bekerja sama dengan para guru sekolah menengah atas untuk membuat format video presentasi yang dapat ditonton sendiri oleh para siswa. Format virtual ini memerlukan perubahan pedagogis yang tercermin di semua format pendidikan; untuk memastikan bahwa siswa sekolah menengah atas akan terlibat dengan materi tersebut, para siswa klinik merancang kuis untuk diselesaikan oleh para siswa sekolah menengah atas sehingga para guru dapat mengevaluasinya sebagai tugas pekerjaan rumah. Setelah melakukan perubahan ini juga menunjukkan bahwa program tersebut dapat diperluas melampaui model lokal dan tatap muka; sementara kami kembali ke presentasi tatap muka pada tahun 2022, kami sekarang tahu bahwa klinik kami dan klinik lainnya dapat menawarkan program daring tersebut ke sekolah menengah atas yang berlokasi di daerah yang lebih terpencil yang tidak memiliki akses ke opsi tatap muka.

Manfaat kemitraan komunitas

Kemitraan ini memiliki sejumlah keuntungan intrinsik, termasuk memperkuat hubungan universitas dengan masyarakat setempat serta menyediakan peluang bimbingan dan layanan publik bagi para mahasiswa hukum. Mahasiswa hukum mendapatkan keuntungan dari kesempatan untuk menguasai hukum substantif dan menyampaikannya di hadapan audiens, dan mereka memperoleh pengalaman dalam menjawab pertanyaan spontan. Mereka harus mempertimbangkan dengan saksama pertanyaan mana yang harus dijawab atau kapan harus mengatakan bahwa mereka tidak tahu jawabannya. Semua keterampilan ini penting bagi para pengacara.

Tentu saja, masyarakat juga mendapatkan manfaatnya. Guru-guru sekolah umum pada umumnya menghargai dan menyambut para relawan di kelas mereka serta kesempatan untuk pengayaan kurikulum yang disajikan dari perspektif yang berbeda. Meskipun sulit untuk mengukur sejauh mana satu program dapat meningkatkan literasi keuangan, setiap paparan baru terhadap subjek tersebut dapat memberikan manfaat yang mungkin bagi para siswa sekolah menengah atas.

Karena para mahasiswa hukum tersebut seusia dengan siswa sekolah menengah atas yang paling muda (rata-rata tidak lebih dari sepuluh hingga lima belas tahun lebih tua), mereka lebih mudah mengembangkan hubungan percakapan dengan para siswa sekolah menengah atas daripada saya. Sebagai orang tua dari seorang siswa sekolah menengah atas, saya kemungkinan besar akan dipandang oleh para siswa sekolah menengah atas sebagai orang tua daripada mentor yang dapat diterima. Ini adalah contoh positif dari pembelajaran sebaya yang memberikan kesempatan baru untuk pertukaran pendapat antara dua kelompok usia

siswa. Para mahasiswa hukum membuka presentasi mereka dengan peringatan bahwa 'tidak ada pertanyaan yang bodoh atau dungu' dan mendorong para siswa sekolah menengah untuk menyela kapan saja dengan pertanyaan. Para mahasiswa hukum secara efektif melibatkan para siswa yang lebih muda dengan humor dan keterbukaan. Mereka meminta para siswa sekolah menengah yang memiliki pekerjaan musim panas atau pekerjaan paruh waktu untuk berbagi pengalaman mereka dengan teman sekelas mereka.

Dengan mengakhiri setiap sesi kelas dengan sesi tanya jawab terbuka, siswa sekolah menengah diberikan kesempatan informal untuk mengajukan pertanyaan praktis kepada mahasiswa hukum tentang pendaftaran ke perguruan tinggi serta seperti apa rasanya kuliah di sekolah hukum. Hal ini menghasilkan hubungan tambahan antara sekolah menengah dan sekolah hukum; misalnya, seorang guru mengundang mahasiswa hukum untuk datang ke pertemuan klub Pemimpin Bisnis Masa Depan Indonesia di sekolah menengah.

Singkatnya, kemitraan ini terbukti menjadi cara yang luar biasa bagi mahasiswa hukum untuk menjadi panutan, dan bagi siswa sekolah menengah untuk terhubung dengan orang dewasa muda yang tidak akan pernah mereka temui. Bagi sebagian siswa sekolah menengah, ini mungkin satu-satunya kesempatan mereka untuk berinteraksi langsung dengan mahasiswa hukum, dan ini dapat membantu mereka membayangkan kemungkinan untuk mengejar gelar sarjana hukum sendiri. Profesi hukum ingin mendiversifikasi dan memperluas akses ke profesi ini, dan ini adalah salah satu contoh penjangkauan yang mungkin menarik bagi remaja saat mereka mempertimbangkan masa depan mereka sendiri.

9.4 RINGKASAN

Kerja sama dengan sekolah menengah telah menghasilkan manfaat yang diharapkan dan tidak terduga, dan saya sangat berterima kasih kepada mahasiswa klinik yang memprakarsai proyek ini. Dengan melanjutkannya setiap tahun, saya berharap kami akan berkontribusi secara lokal untuk meningkatkan moral pajak dan kesadaran publik tentang pentingnya pajak. Mungkin bagi sebagian orang, kami akan mencegah masalah pajak yang mungkin terjadi. Sebagai pembela hak-hak pembayar pajak, ini juga merupakan fungsi penting bagi LITC.

BAB 10

PENYELESAIAN WAJIB PAJAK DI INDONESIA

Sebagian besar pendapatan nasional Indonesia berasal dari pajak. Hal yang perlu diperhatikan adalah kontribusi wajib pajak orang pribadi yang sangat kecil, mungkin karena rendahnya tingkat kepatuhan sukarela. Untuk meningkatkan kepatuhan, Politeknik Keuangan Negara STAN dan Kantor Pajak Indonesia bekerja sama untuk memulai klinik pajak berbasis masyarakat bagi pemilik usaha kecil. Bab ini akan membahas inisiatif yang dikenal dengan UMKM Sahabat Pajak/USP (Sahabat Pajak/FoT). Strategi yang dipilih untuk inisiatif ini adalah dengan berfokus pada kebutuhan wajib pajak, yang mungkin tidak secara langsung melibatkan perpajakan. Hal ini menghasilkan serangkaian lokakarya/pelatihan tentang pembukuan, pemasaran, atau pencitraan merek. Tujuan umumnya adalah untuk membantu anggota FoT mengembangkan bisnis mereka. Argumennya adalah bahwa begitu bisnis mereka berkembang, mereka akan bersedia membayar pajak secara sukarela. Lebih jauh, langkah-langkah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat lebih berhasil jika dilakukan oleh rekan sejawat dalam komunitas bisnis dibandingkan jika langkah-langkah tersebut diperkenalkan oleh kantor pajak atau otoritas pajak. Hal ini secara efektif mengubah anggota FoT menjadi agen pajak sukarela bagi komunitas. Saat ini, anggota FoT telah cukup memelihara jaringan dukungan pajak dan bisnis mereka sendiri untuk rekan sejawat dan menikmati hubungan yang relatif sehat dengan kantor pajak. Penelitian terkini menunjukkan bahwa anggota FoT memiliki jarak sosial yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi anggota FoT.

10.1 PENDAHULUAN

Bab ini melaporkan inisiatif klinik pajak di Indonesia sebagai bagian dari proyek kolaboratif antara Politeknik Keuangan Negara STAN (STAN) dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Kedua lembaga tersebut berada di bawah Kementerian Keuangan Indonesia. Proyek klinik pajak berasal dari proyek penelitian bersama antara Pusat Pelatihan Perpajakan Nasional dan Politeknik Keuangan Negara pada tahun 2014. Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk mempelajari upaya-upaya yang mungkin berguna dalam meningkatkan kepatuhan pajak pemilik usaha kecil di Tangerang Selatan. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan kantor pusat DJP dan kampus STAN. Di area tersebut juga terdapat kantor cabang DJP yang memudahkan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proyek. Proyek ini telah berkembang menjadi apa yang sekarang dikenal sebagai komunitas FoT. FoT kini telah menjadi klinik pajak berbasis komunitas yang membantu para anggotanya dalam memenuhi kewajiban terkait pajak. Inisiatif yang diuraikan dalam bab ini memberikan contoh yang baik tentang bagaimana klinik pajak dapat memberi manfaat bagi anggota komunitas serta meningkatkan kepatuhan mereka secara keseluruhan terhadap peraturan perpajakan.

Bab ini mendokumentasikan inisiatif FoT sejak awal tahun 2014 hingga akhir tahun 2020 berdasarkan dua proyek penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis secara

independen. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa individu yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini (Tabel 10.1). Narasumber akan disebut dengan nama samaran di seluruh bab ini untuk menjaga anonimitas mereka.

Untuk memberi pembaca konteks di balik proyek pajak ini, bab ini dimulai dengan pengantar singkat tentang sistem perpajakan Indonesia dan kinerja pendapatannya saat ini. Kemudian akan dijelaskan kelahiran FoT sebagai bagian dari upaya bersama dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak; pelajaran dari FoT dapat dibawa ke yurisdiksi lain untuk membantu mendukung kepatuhan wajib pajak yang lebih besar.

Tabel 10.1: Rincian narasumber

Tidak	Narasumber	Lokasi Wawancara	Jabatan Narasumber
1	Wajib Pajak 1	Tempat Percobaan, Serpong	Pemilik usaha kecil
2	Wajib Pajak 2	Tempat Percobaan, Serpong	Pemilik usaha kecil
3	Petugas Pajak 1	Kantor Pajak, Pondok Aren	Pejabat pajak
4	Wajib Pajak 3	Tempat Pameran, Bintaro	Pemilik usaha kecil
5	Wajib Pajak 4	Tempat Pameran, Bintaro	Pemilik usaha kecil

10.2 PERPAJAKAN DI INDONESIA SECARA SINGKAT

Dasar perpajakan di Indonesia dapat ditemukan dalam konstitusi. Pasal 23A Konstitusi Indonesia menyatakan bahwa: 'Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang'. Pasal ini secara umum menyatakan bahwa pemerintah Indonesia tidak boleh mengenakan beban keuangan kepada rakyatnya tanpa persetujuan wakil-wakil mereka di parlemen. Hal ini terwujud dalam pemberlakuan beberapa undang-undang perpajakan seperti, antara lain, undang-undang pajak penghasilan, undang-undang pajak pertambahan nilai (PPN), dan undang-undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP). Pajak didefinisikan dalam pasal 1 angka 1 UU KUP sebagai:

kontribusi wajib kepada negara yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (kontribusi wajib kepada negara yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan hukum lain yang secara hukum dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang, tanpa manfaat langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat).

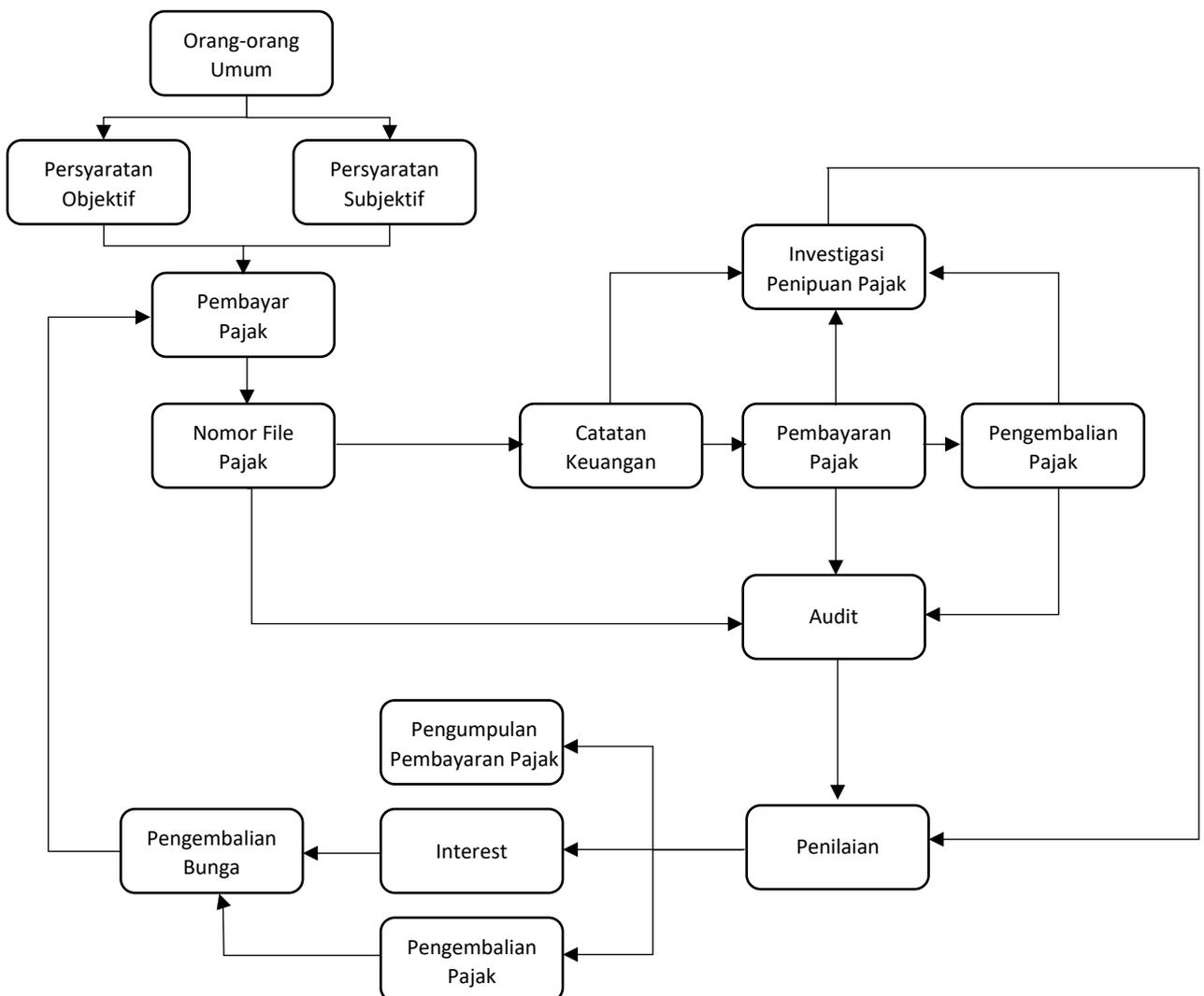
Istilah wajib berarti bahwa suatu ukuran pemungutan dari mereka yang wajib membayar diperlukan. Dalam konteks ini, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10.1, sistem perpajakan Indonesia secara umum mengikuti sistem penilaian mandiri.

Pada hakikatnya, sistem penilaian mandiri dimulai dengan mereka yang diharuskan untuk terdaftar sebagai wajib pajak untuk secara sukarela memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (Nomor Pokok Wajib Pajak). Setelah terdaftar, mereka menghitung pajak yang terutang, menyetorkan pembayaran ke bank, dan setiap tahun mengajukan pengembalian pajak ke kantor pajak. Kantor pajak kemudian dapat mengaudit pengembalian tersebut berdasarkan

kriteria tertentu dan dapat menerbitkan penilaian mereka sendiri. Hal ini menghasilkan penagihan pajak lebih lanjut, jika pembayar pajak kurang membayar pajak, atau pengembalian dana, jika ada kelebihan pembayaran. Pembayar pajak mungkin tidak setuju dengan penilaian pemeriksa dan dapat mengajukan banding. Jika banding berhasil, sejumlah bunga juga dapat dibayarkan oleh pemerintah kepada pembayar pajak, selain pengembalian pajak, jika ditemukan selama banding bahwa ada kelebihan pembayaran. Bagian berikut memberikan penjelasan yang lebih rinci.

Pendaftaran

Seperti yang terlihat pada Gambar 10.1, seseorang yang memenuhi persyaratan subjektif dan objektif, sebagaimana ditemukan dalam undang-undang pajak penghasilan, harus mendaftarkan diri sebagai pembayar pajak.



Gambar 10.1: Sistem penilaian mandiri sebagaimana diterapkan di Indonesia.

Ini termasuk lama tinggal atau pendirian perusahaan di Indonesia³ atau badan usaha asing yang memiliki tempat usaha tetap di Indonesia. Seseorang yang secara hukum diharuskan

untuk mendaftarkan sebagai wajib pajak tetapi dengan sengaja tidak melakukannya dapat dikenai sanksi.

Pembukuan

Setelah seseorang terdaftar, orang tersebut diharuskan untuk menghitung, membayar pajaknya, dan kemudian melaporkannya ke kantor pajak. Untuk dapat melakukannya, mereka perlu menyimpan catatan keuangan yang diperlukan. Mereka yang memiliki omzet tahunan tidak lebih dari Rp 4,8 miliar hanya diharuskan untuk menyimpan catatan keuangan sederhana, bukan laporan keuangan lengkap. Sebagian besar anggota FoT termasuk dalam kategori ini. Wajib pajak yang diharuskan untuk menyimpan catatan keuangan yang jujur tetapi dengan sengaja tidak melakukannya dapat dikenakan sanksi pidana atau denda.

Pembayaran

Wajib pajak menggunakan informasi yang diperoleh dari catatan keuangan untuk menghitung dan membayar pajak yang terutang. Menteri Keuangan telah menetapkan berbagai tanggal yang menentukan periode maksimum pembayaran pajak. Misalnya, pembayaran di muka pajak penghasilan setiap bulan harus dilakukan paling lambat pada hari kelima belas setelah masa pajak berakhir. Contoh lain dapat ditemukan dalam pasal 2A Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-80/PMK.03/2010 di mana pembayaran PPN harus dilakukan sebelum SPT PPN disampaikan. Selain itu, jika wajib pajak pada akhir tahun anggaran menyampaikan SPT yang menyatakan kurang bayar, maka kurang bayar tersebut harus dibayarkan sebelum SPT disampaikan, yang biasanya jatuh tempo pada tanggal 31 Maret atau 30 April. Pembayaran yang dilakukan setelah tanggal tersebut dikenakan bunga denda sebesar 2 persen per bulan.

Pelaporan

Setelah pembayaran dilakukan, wajib pajak menyampaikan SPT yang telah ditandatangani baik setiap tahun (untuk pajak penghasilan) maupun setiap bulan (untuk PPN). Jika kantor pajak menemukan bukti bahwa wajib pajak tertentu belum menghitung dan membayar pajak yang terutang sesuai dengan peraturan yang berlaku, undang-undang memberikan kewenangan kepada kantor pajak untuk menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar. Kantor pajak memiliki waktu lima tahun untuk menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dalam kasus tersebut. Setelah jangka waktu lima tahun tersebut berlalu, ketetapan sementara menjadi permanen jika kantor pajak tidak menerbitkan ketetapan apa pun kecuali ada putusan pidana yang dikeluarkan oleh pengadilan.

Pasal 3 ayat (3) UU KUP mengatur bahwa untuk perpajakan penghasilan, SPT harus disampaikan paling lambat tiga bulan (bagi wajib pajak orang pribadi) atau empat bulan setelah berakhirnya tahun anggaran (bagi bukan wajib pajak orang pribadi). Karena tahun anggaran Indonesia berjalan dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember, maka wajib pajak orang pribadi harus menyampaikan SPT paling lambat tanggal 31 Maret atau, bagi bukan wajib pajak orang pribadi, tanggal 30 April.

Pemeriksaan dan sanksi

Bagi mereka yang gagal memenuhi persyaratan pelaporan, sanksi keuangan tertentu berlaku. Ini termasuk sanksi keterlambatan penyampaian, sanksi karena tidak menyampaikan

SPT, atau sanksi karena melaporkan kondisi keuangan yang tidak benar. Wajib pajak juga dapat membayar pajak lebih. Dalam kasus ini, wajib pajak dapat mengajukan pengembalian pajak. Kantor pajak kemudian akan melakukan audit untuk menentukan apakah klaim tersebut benar. Jika benar, surat ketetapan kelebihan pembayaran pajak akan diterbitkan setelah audit selesai. Audit ini harus diselesaikan dalam waktu dua belas bulan dan pengembalian kelebihan pembayaran harus dilakukan paling lambat satu bulan setelah audit selesai.

Audit juga dapat ditujukan untuk memeriksa kepatuhan wajib pajak. Di sini, auditor memeriksa keakuratan informasi yang tercantum dalam pengembalian pajak, catatan keuangan, atau pembayaran pajak. Jika audit menghasilkan hasil bahwa pajak kurang dibayar, maka Pemberitahuan Ketetapan Kekurangan Pembayaran Pajak akan diterbitkan. Namun, wajib pajak dapat mengajukan keberatan atas ketetapan tersebut melalui proses keberatan. Jika wajib pajak menemukan bahwa hasil proses pertama tidak menguntungkan, banding dapat diajukan ke pengadilan pajak. Dalam kasus tindak pidana pajak, prosedur umumnya mengikuti proses penuntutan hukum pidana, yang diselenggarakan oleh pengadilan distrik dengan potensi untuk dilanjutkan ke Mahkamah Agung. Namun perlu dicatat bahwa untuk dapat mengajukan banding, wajib pajak harus membayar pajak yang terutang hingga jumlah yang disetujui oleh wajib pajak tersebut.

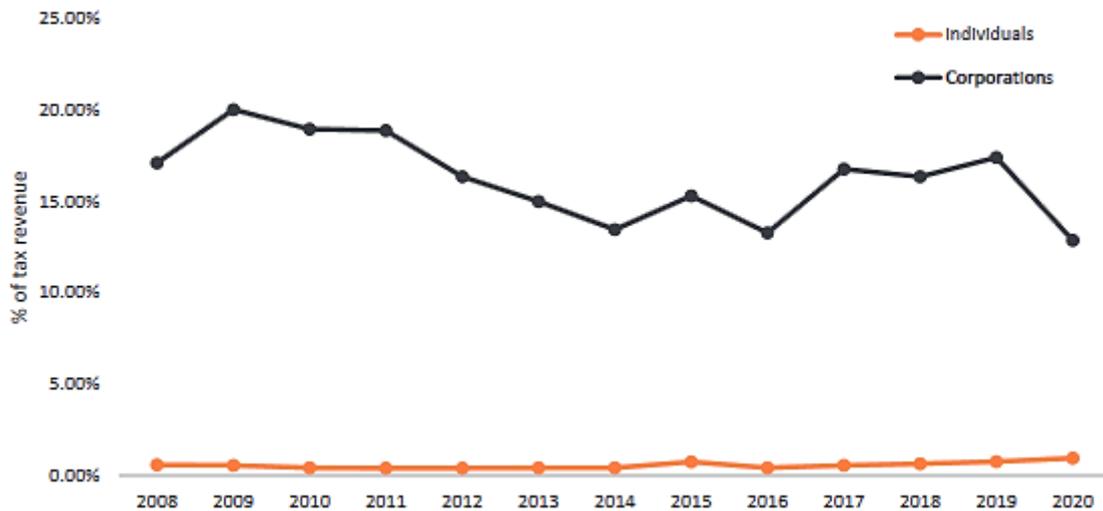
10.3 PENDAPATAN DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Perpajakan – yang mengikuti prinsip dasar yang diuraikan sebelumnya – merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia. Pada tahun 2020 misalnya, menurut laporan Auditor Jenderal tahun 2020, hampir 81 persen pendapatan Indonesia berasal dari sumber yang terkait dengan pajak. Karena anggaran pemerintah Indonesia terus meningkat, demikian pula target penerimaan pajak. Pada tahun 2013 misalnya, target penerimaan pajak mencapai lebih dari Rp 1.000 triliun. Pada tahun 2022, disepakati bahwa target penerimaan pajak harus ditingkatkan menjadi Rp1.510 triliun.

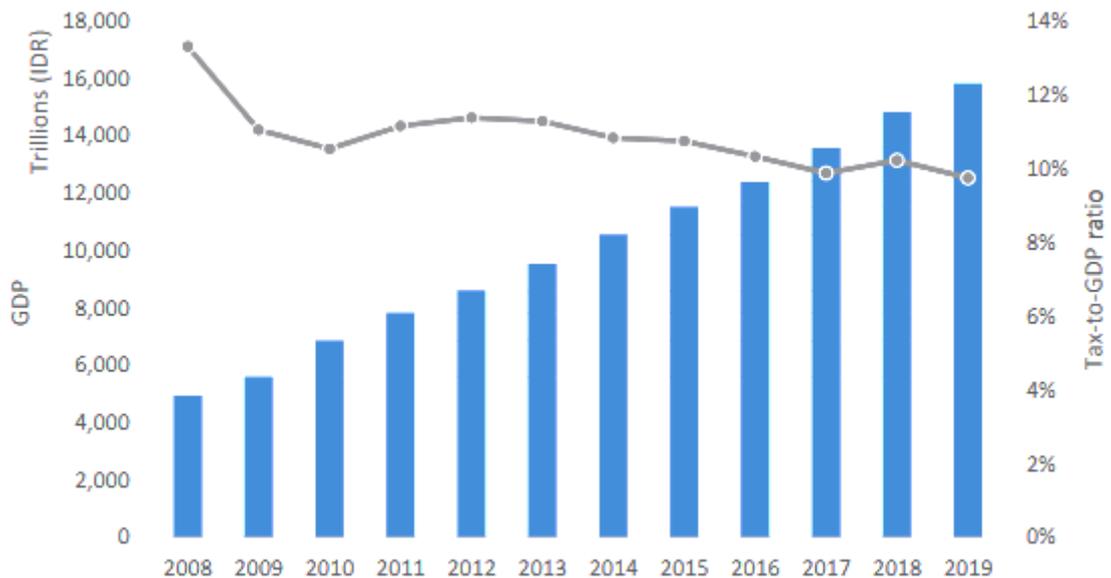
Namun, penting untuk dicatat bahwa DJP, berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit pemerintah yang dirilis oleh kantor auditor, belum dapat memenuhi target penerimaannya sejak tahun 2009. Hal ini bermasalah mengingat penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan nasional terbesar. Laporan keuangan yang telah diaudit juga mengungkapkan bahwa kontribusi wajib pajak orang pribadi terhadap total penerimaan pajak jauh lebih rendah daripada kontribusi perusahaan (Gambar 10.2). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dari wajib pajak orang pribadi, khususnya pemilik usaha kecil di Indonesia.

Selain Gambar 10.2, kita juga dapat melihat kesulitan dalam memenuhi penerimaan pajak dengan menggunakan rasio pajak terhadap PDB. Data yang diperoleh dari basis data Bank Dunia menunjukkan bahwa ada tren penurunan dalam rasio tersebut di Indonesia (Gambar 10.3). Penting untuk dicatat dari gambar ini bahwa meskipun PDB terus meningkat, Indonesia secara menarik mengalami penurunan rasio pajak terhadap PDB yang stabil selama

dekade terakhir. Tampaknya DJP tampaknya tidak mampu merealisasikan penerimaan pajak dari basis pajak yang terus meningkat.



Gambar 10.2: Kontribusi individu versus perusahaan terhadap pendapatan pajak (2008–20).



Gambar 10.3: Rasio pajak terhadap PDB (2008–19).

Gambar 10.3 tampaknya menegaskan kembali kesulitan yang dihadapi DJP dalam memenuhi target penerimaan. Hal ini tampaknya bertentangan dengan peningkatan terus-menerus dalam tingkat penyampaian SPT. Rupanya, tingkat penyampaian SPT tidak berkorelasi positif dengan rasio penerimaan pajak terhadap PDB (Gambar 10.3). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa wajib pajak, khususnya individu, mungkin tidak sepenuhnya jujur dalam melaporkan pendapatan mereka sebagaimana diharuskan oleh sistem penilaian mandiri (Gambar 10.1). Dengan kata lain, kepatuhan formal meningkat tetapi kepatuhan

material mungkin sebaliknya. Oleh karena itu, pertanyaannya adalah bagaimana meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara keseluruhan, baik formal maupun material. Bagian berikutnya membahas upaya yang dilakukan oleh salah satu penulis bab ini.

10.4 MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Penelitian awal

Penelitian teoritis awal menunjukkan bahwa wajib pajak patuh karena takut ketahuan melakukan kecurangan pajak dan dengan demikian dikenai sanksi karena melakukannya. Beberapa penelitian eksperimental di Indonesia memang mendukung gagasan ini. Pandangan ini secara umum mengasumsikan bahwa wajib pajak bersikap rasional dan karenanya, keputusan mereka dalam mematuhi peraturan perpajakan, atau sebaliknya, semata-mata didasarkan pada perhitungan trade-off biaya dan manfaat. Aturan administrasi perpajakan Indonesia yang dijelaskan pada bagian 1 mengikuti pendekatan ini secara ketat.

Namun, individu tidak selalu rasional. Hal ini membuat peneliti menggunakan wawasan yang diperoleh dari ekonomi perilaku untuk mempelajari kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam lingkungan kelompok. Salah satu aspek penting dalam konteks ini adalah norma sosial. Norma sosial adalah pola yang dianut oleh anggota masyarakat.³⁴ Dengan demikian, jika seseorang bertindak sesuai dengan norma yang disepakati, maka individu tersebut dianggap berperilaku dengan cara yang tepat, atau sebaliknya. Namun, perlu dicatat bahwa wajib pajak dengan pengetahuan terbatas dalam perpajakan dapat secara tidak sadar tidak patuh karena mereka tidak tahu bahwa apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dikenal sebagai ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Sayangnya, ada kelompok wajib pajak lain yang dengan sengaja tidak patuh terlepas dari tingkat pengetahuan mereka. Di Indonesia, beberapa penelitian eksperimental menunjukkan bahwa beberapa wajib pajak mungkin tidak patuh bahkan jika mereka telah menjadi lebih paham pajak³⁶ atau semakin tinggi tingkat pendidikan mereka. Namun, sebagian besar kegiatan yang dijelaskan dalam bab ini berkaitan dengan jenis kepatuhan yang disebutkan pertama.

Edukasi wajib pajak di Indonesia biasanya berbentuk presentasi lisan dari kantor pajak, atau pihak berpengetahuan lainnya, diikuti dengan sesi tanya jawab setelah presentasi berakhir. Beberapa orang menganggap bahwa pendekatan ini tidak akan secara signifikan meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena penyampaiannya, dan mungkin juga isi edukasinya, mungkin tidak dapat membangkitkan minat wajib pajak. Oleh karena itu, penting untuk memiliki bentuk edukasi pajak alternatif yang menarik perhatian wajib pajak. Khusnaini menawarkan edukasi pajak baru yang didasarkan pada Model Perilaku Fogg (FBM). Ide di balik FBM adalah bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu jika orang tersebut termotivasi untuk melakukannya dan tindakan tersebut merupakan tugas yang mudah.³⁸ Faktor lain yang mungkin penting adalah waktu: misalnya, seseorang cenderung menyelesaikan tugas jika tenggat waktu semakin dekat.

Melihat cara penyampaian edukasi pajak yang biasa, calon pembayar pajak cenderung kurang termotivasi untuk hadir. Mereka tentu lebih suka tidak menghabiskan waktu di kantor pajak mendengarkan petugas berbicara tentang pajak dan berpotensi kehilangan penjualan atau perdagangan saat melakukannya. Pemicu, seperti ancaman akan dikenakan sanksi, sering kali tidak terlalu berguna karena pemilik usaha kecil sering kali berada di luar basis data formal mana pun. Mereka secara tradisional merupakan bagian dari apa yang disebut sebagai 'mereka yang sulit dikenakan pajak'. Ini berarti bahwa meskipun mereka menghindari pajak, mereka berpotensi (atau bahkan cenderung) terhindar dari sanksi karena mereka tidak ada dalam basis data. Dengan demikian, wajar saja jika kegiatan seperti yang pernah dilakukan DJP di masa lalu hanya menarik sedikit peserta.

Khusnaini melakukan eksperimen bekerja sama dengan kantor cabang DJP di Serpong, daerah pinggiran di Jakarta Selatan, untuk mencari cara baru agar pesertanya lebih banyak.³⁹ Lokasi ini dipilih karena dekat dengan kampus PKN STAN. Kantor pajak ini juga memiliki banyak pengusaha kecil di wilayah jangkauannya. Dalam penelitian ini, 160 pengusaha kecil diundang untuk mengikuti kegiatan edukasi perpajakan. Mereka dibagi secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan B, yang masing-masing terdiri dari delapan puluh wajib pajak. Undangan dikirimkan kepada anggota kedua kelompok untuk mengikuti kegiatan edukasi perpajakan di kantor pajak Serpong.

Terdapat perbedaan dalam cara pelaksanaan masing-masing kegiatan. Kelompok A diberi tahu bahwa kegiatan tersebut berbentuk ceramah yang disampaikan oleh dua pejabat pajak yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sebaliknya, untuk kelompok B, selain ceramah singkat tentang perpajakan, juga diselenggarakan sesi informasi berdasarkan prinsip FBM. Sejumlah pembicara diundang, termasuk pembicara dari lembaga keuangan, pemilik usaha kecil, dan pelatih pemasaran daring. Di kelompok A, dari delapan puluh anggota yang diundang, hanya sepuluh orang yang hadir dan beberapa orang meninggalkan acara sebelum acara berakhir.

Untuk kelompok B, dari delapan puluh undangan, seratus orang hadir di tempat (yang mengindikasikan pertumbuhan melalui promosi dari mulut ke mulut). Setelah setiap sesi, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner tipe Likert yang mencakup atribut-atribut seperti pengetahuan pajak, kepatuhan wajib pajak, persepsi mereka terhadap pajak, kemampuan mereka untuk membayar pajak, motivasi dalam membayar pajak, dan pemicu pembayaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok B secara keseluruhan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok A. Ini berarti bahwa bagi para peserta ini, edukasi pajak yang disampaikan berdasarkan pendekatan FBM mampu memberikan hasil yang lebih baik. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepatuhan dan sikap terhadap perpajakan. Misalnya, Wajib Pajak 1, yang merupakan bagian dari kelompok B, mengatakan bahwa dia 'akan mematuhi peraturan pajak dan segera mendaftar menjadi [seorang] wajib pajak'. Dengan nada yang sama, Wajib Pajak 2 menyebutkan bahwa dia 'meletakkan souvenir bangga membayar pajak di kantornya sehingga pelanggannya juga mengetahui pajak mereka'. Beberapa peserta yang termasuk dalam kelompok B kemudian menjadi bagian inti dari komunitas FoT.

Pembentukan komunitas FoT

Penelitian Khusnaini yang diuraikan di bagian sebelumnya menarik perhatian DJP dan menjadi cikal bakal pendekatan baru dalam pendidikan pajak mereka dengan diperkenalkannya apa yang mereka sebut Layanan Pengembangan Bisnis (BDS) pada tahun 2014. Umumnya, BDS berbentuk seminar. Dalam seminar ini, praktisi, seperti pemilik bisnis atau konsultan pemasaran, diundang sebagai pembicara, yang memungkinkan wajib pajak yang mengikuti acara tersebut untuk mendengarkan ceramah dan terlibat dalam sesi tanya jawab nanti. Sesi terakhir ini adalah satu-satunya saat wajib pajak berinteraksi dengan para penyaji. Biasanya tidak ada sesi tindak lanjut untuk melihat apakah acara tersebut berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pendekatan ini tidak memadai (Taxman 1). Narasumber ini kemudian mengundang beberapa pemilik bisnis lokal, yang juga merupakan wajib pajak yang dikelola di kantornya, untuk membahas kemungkinan pendekatan baru yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Inisiatif ini gagal menarik minat yang signifikan. Meskipun jelas bahwa dalam konteks Indonesia pendidikan pajak penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, merancang program pendidikan pajak yang dapat bermanfaat bagi kantor pajak maupun wajib pajak merupakan tantangan.

Wajib pajak, umumnya individu, tampaknya tidak tertarik untuk menghadiri program semacam itu. Tantangan ini tidak unik di Indonesia. Mascagni dan Santoro melaporkan bahwa pendidikan wajib pajak di Afrika juga menghadapi tantangan serupa. Mereka mencatat dalam laporan mereka bahwa meskipun sejumlah pendekatan inovatif telah diperkenalkan, seperti penggunaan edutainment, pendekatan tersebut sering kali berdampak kecil atau tidak sama sekali pada perilaku wajib pajak. Selain itu, program pendidikan umumnya memiliki peserta yang terbatas jika tidak diwajibkan. Oleh karena itu, perlu ada acara pendidikan inovatif yang menarik minat wajib pajak.

Di Indonesia, cabang Serpong DJP kemudian direorganisasi menjadi cabang Serpong dan Pondok Aren. Cabang Pondok Aren terletak di sekitar kampus STAN. Narasumber, Petugas Pajak 1, yang bekerja di cabang Pondok Aren dan telah melakukan upaya sebelumnya untuk merevitalisasi pendidikan pajak yang dibahas di atas, menghubungi Khusnaini untuk menyelenggarakan acara pemasaran dan pameran bagi pemilik bisnis lokal bekerja sama dengan STAN. STAN menjadi penyelenggara utama acara tersebut untuk mendongkrak partisipasi karena biasanya, seperti yang terlihat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yang diselenggarakan oleh Taxman 1, acara-acara serupa yang diselenggarakan oleh kantor pajak hanya menarik sedikit perhatian. Hal ini dapat dimengerti karena DJP biasanya tidak memiliki tempat yang menguntungkan di antara pemilik usaha kecil. Hal ini mungkin berkontribusi pada kesulitan yang dihadapi DJP dalam menyelenggarakan program edukasi pajak yang menarik minat wajib pajak.

Dalam konteks ini, Wajib Pajak 3, misalnya, menyebutkan bahwa bagi mereka, kantor pajak menakutkan karena tugas utama mereka adalah 'mengambil uang [dari orang-orang]' dan 'menjatuhkan sanksi kepada mereka yang gagal membayar pajak'. Dan setelah pajak dibayarkan, uang tersebut mungkin akan 'dikuras oleh petugas pajak sendiri'. Pandangan

seperti itu juga terlihat di Afrika, yang membuat upaya mendorong wajib pajak untuk patuh menjadi tantangan.

Selama acara pameran di STAN, kantor pajak hanya memiliki stan kecil yang mendistribusikan informasi terkait pajak. Kemudian setelah acara tersebut, mereka menawarkan dukungan lebih besar dan memiliki kehadiran yang lebih signifikan dalam FoT dengan mengizinkan mereka menggunakan ruang pertemuan yang terletak di kantor pajak pada akhir pekan dan menyediakan ruang kecil di lobi bagi para pemilik usaha kecil ini untuk memamerkan beberapa produk mereka (Gambar 10.4). Kantor pajak bahkan memberikan bantuan dengan menyediakan katalog produk cetak dan ruang kecil untuk memajang dan menjual produk tersebut pada akhir pekan (Gambar 10.5).



Gambar 10.4: Galeri produk FoT di kantor pajak.

Sebagian besar pelaku usaha yang terlibat dalam program ini mengorganisasikan diri mereka dalam sebuah asosiasi yang mereka sebut komunitas FoT pada bulan Juli 2016.

Perkembangan FoT

Keterlibatan Pondok Aren dalam FoT menjadi lebih signifikan setelah FoT didirikan. Mereka mulai menyampaikan konten yang lebih terkait dengan pajak serta materi yang berorientasi pada bisnis. Sebagai hasil dari hubungan yang lebih dekat antara keduanya, wajib pajak mulai mempertanyakan persepsi awal mereka terhadap kantor pajak. Memang benar ada sanksi, tetapi pada kenyataannya, pejabat pajak bersedia bernegosiasi tentang bagaimana

sanksi tersebut diterapkan tergantung pada keadaan khusus wajib pajak. Mereka mulai melihat sisi manusiawi dari kantor pajak.

Mereka juga menyadari bahwa sulit bagi pejabat pajak untuk menyedot uang pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak. Korupsi, meskipun masih terjadi, menjadi semakin jarang di DJP. Dirasa bahwa fokus DJP sekarang telah bergeser ke melayani wajib pajak, dengan fokus pada kebutuhan wajib pajak. Petugas pajak 1 dalam hal ini mengatakan bahwa pendekatannya adalah pada apa yang dibutuhkan pemilik bisnis: 'Apa yang mereka butuhkan saat ini? Oh pembukuan, dan kami mengadakan lokakarya tentang pembukuan. Apa yang akan mereka butuhkan besok? Branding.'



Gambar 10.5: Galeri produk FoT di kantor pajak.

Selain itu, Petugas Pajak 1 juga mengemukakan komentar penting selama wawancara. Mereka percaya bahwa pendekatan kantor pajak Indonesia saat ini lebih menyerupai pertanian daripada pertambangan (Petugas Pajak 1). Petani menanam, menanam, lalu mengolah tanah, sedangkan penambang hanya 'mengolah tanah' dan tidak pernah menanam. Begitu mineral, atau apa pun yang mereka tambang, habis, penambang pergi. Kantor pajak yang peduli dengan bisnis wajib pajaknya seharusnya bertindak seperti petani, bukan penambang.

Peningkatan persepsi anggota FoT secara keseluruhan terhadap kantor pajak membuat mereka lebih kooperatif. Mereka sekarang berpartisipasi aktif dalam acara pendidikan yang diadakan oleh kantor pajak. FoT bahkan memiliki lokakarya kewirausahaan dan pajak mereka sendiri untuk pemilik usaha kecil dan anggota FoT yang berpengalaman sering menjadi pembicara di acara dan kelas ini. Terkadang petugas pajak diundang, tetapi sebagian besar, acara ini untuk anggota FoT oleh anggota FoT. Wajib Pajak 5 percaya bahwa ini terjadi karena ada kemauan di antara anggota FoT untuk saling membantu. Misalnya, ketika seorang anggota ingin membayar pajak penghasilan secara mencicil dan tidak tahu caranya, anggota lain bersedia membantu menyelesaikannya. Mematuhi peraturan pajak entah bagaimana telah menjadi norma sosial yang dianut oleh anggota FoT.

Pendidikan pajak kini telah bergeser dari hal yang sulit untuk menarik peserta, menjadi tempat para peserta terlibat aktif dalam menyelenggarakan acara pendidikan. Rekan sejawat, seperti teman dekat atau anggota keluarga, telah ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membuat wajib pajak patuh atau sebaliknya. Di sini, FoT telah menjembatani kesenjangan dalam menyediakan program pendidikan yang menguntungkan kantor pajak dan wajib pajak. Perlu dicatat bahwa sebelum pembentukan FoT, hanya 4 persen pemilik usaha kecil yang berpartisipasi dalam acara-acara awal di awal FoT dan membayar pajak penghasilan. Tingkat kehadiran program pendidikan yang diadakan oleh kantor pajak biasanya buruk. Setelah FoT dibentuk dan menjalankan program pendidikannya, jumlah anggota FoT yang membayar pajak penghasilan meningkat hingga 90 persen. Di pihak pembayar pajak, sebagian besar anggota FoT mendapatkan keuntungan dari lokakarya kewirausahaan, yang diselenggarakan bersama STAN dan kantor pajak, dalam bentuk peningkatan penjualan. Seiring dengan pertumbuhan ukuran bisnis mereka, demikian pula pembayaran pajak mereka.

OECD mencatat bahwa mendefinisikan tujuan yang jelas merupakan langkah penting dalam merancang program pendidikan pajak yang berhasil.⁴⁷ Tujuan program pendidikan pajak harus mencakup informasi yang akan disampaikan dan kepada siapa informasi tersebut disampaikan. Tujuan program yang jelas memberikan landasan yang kuat dalam mengatasi audiens yang kecil atau acara yang jangkauannya rendah. Komunitas FoT menangani masalah ini dengan mengenali kebutuhan anggotanya, yang mungkin mencakup lebih dari sekadar perpajakan. Kantor pajak juga menerima, seperti yang dicatat oleh Taxman 1 sebelumnya, bahwa tidak cukup untuk memfokuskan program mereka hanya pada isu-isu khusus pajak. Karena pembayaran pajak umumnya bergantung pada ukuran bisnis wajib pajak, maka kantor pajak berkepentingan untuk mempromosikan lingkungan yang mendukung di mana bisnis dapat tumbuh secara berkelanjutan. Metafora penambang yang digunakan oleh Taxman 1 secara ringkas menempatkan hal ini dalam konteksnya. Hal ini merangsang apa yang disebut sebagai kepercayaan yang beralasan antara anggota FoT dan kantor pajak karena mereka memiliki tujuan yang sama.

Kepercayaan juga berperan di sini. Literatur menunjukkan bahwa membuat wajib pajak patuh dalam lingkungan dengan kepercayaan yang rendah adalah hal yang sulit.⁴⁹ Komunitas FoT membantu mengatasi masalah ini dengan menyelenggarakan program edukasi pajak yang disampaikan oleh anggota komunitas untuk rekan-rekan mereka. Misalnya,

seorang anggota FoT mungkin tidak tahu cara membuat kode penagihan yang diperlukan untuk melakukan pembayaran pajak penghasilan. Anggota FoT lain yang lebih berpengalaman kemudian turun tangan dan memberikan panduan langkah demi langkah. Saat ini, ada beberapa anggota yang bertindak sebagai bagian dari tim seperti ini.

Edukasi pajak yang disampaikan dengan cara ini dapat menghasilkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi, karena wajib pajak cenderung lebih memercayai rekan-rekan mereka. Memang, pendapat dari orang lain – seperti rekan sejawat, rekan kerja, keluarga atau teman – sering kali penting dalam membentuk kepatuhan wajib pajak. Bagaimanapun, orang cenderung mematuhi norma sosial jika mereka memiliki informasi yang cukup tentang hal itu. Oleh karena itu, wajib pajak cenderung akan menghindari pajak jika perilaku tersebut tersebar luas di antara rekan-rekan mereka, dan sebaliknya. FoT menyediakan lingkungan bagi para anggotanya di mana kepatuhan terhadap undang-undang perpajakan, yang sekarang telah menjadi norma mereka.

Tabel 10.2: Demografi anggota Friends of Tax

Deskripsi	Jumlah
Jumlah anggota FoT	406
Jenis kelamin	
Perempuan	72%
Laki-laki	28%
Agama	
Muslim	92%
Kristen/lainnya	8%
Jenis produk	
Makanan dan minuman	60%
Pakaian	19%
Kerajinan	10%
Lainnya	11%

Saat ini, FoT telah berkembang menjadi organisasi berbasis masyarakat yang besar. Awalnya, seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya, FoT hanya terdiri dari sejumlah kecil pemilik usaha kecil di sekitar PKN STAN. Saat ini, FoT telah berkembang lebih besar yang mencakup sekitar 400 pemilik usaha kecil (Tabel 10.2). Perlu dicatat bahwa meskipun program ini dianggap mampu meningkatkan persepsi wajib pajak terhadap kantor pajak dan kepatuhan mereka secara keseluruhan, khususnya di wilayah Banten, kontribusi FoT terhadap penerimaan pajak secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan oleh Taxman 1, masih kecil secara finansial. Dengan demikian, inisiatif berskala lebih besar di tingkat nasional diperlukan jika seseorang ingin meningkatkan kontribusi penerimaan pajak yang dibuat oleh pemilik usaha kecil secara signifikan. Meskipun demikian, bab ini berkontribusi pada diskusi pendidikan pajak dan kebijakan pajak secara keseluruhan dengan menawarkan cara untuk meningkatkan kepatuhan pemilik usaha kecil melalui pendidikan.

10.4 RINGKASAN

Bab ini menjelaskan pendekatan yang berbeda terhadap klinik pajak tradisional, sebagaimana dibahas dalam sebagian besar buku ini. Pendekatan ini secara khusus didasarkan pada pengalaman di Indonesia. Pendekatan normal terhadap pendidikan pajak masyarakat di Indonesia adalah melalui ceramah satu arah tentang topik tertentu yang diikuti dengan sesi tanya jawab. Pendekatan klasik ini sering kali tidak terlalu berguna bagi pemilik usaha kecil. Di Indonesia, usaha kecil sulit dikenakan pajak. Sulit bagi petugas pajak untuk menegakkan aturan pajak untuk jenis wajib pajak tertentu ini.

Untuk mengatasi masalah ini, bab ini menjelaskan penggunaan pendidikan pajak yang berpusat pada wajib pajak berdasarkan Metode Perilaku Fogg. Secara umum, pendekatan baru ini menghasilkan lebih banyak wajib pajak yang menghadiri acara pendidikan pajak dan peningkatan persepsi wajib pajak terhadap kantor pajak. Setelah acara tersebut, asosiasi pemilik usaha kecil berbasis masyarakat didirikan. Komunitas ini, bernama FoT, bekerja sama erat dengan kantor pajak untuk memperkenalkan inisiatif yang membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak bagi pemilik usaha kecil. Temuan awal menunjukkan bahwa tidak hanya tingkat kepatuhan individu yang lebih tinggi, tetapi mereka juga mendesak rekan kerja mereka untuk mengikuti langkah mereka dalam mematuhi peraturan pajak yang berlaku, seringkali tanpa melibatkan pejabat pajak.

Namun, penting untuk menekankan bahwa skala inisiatif serupa yang lebih besar masih diperlukan untuk secara signifikan mengatasi rendahnya kepatuhan pajak pemilik usaha kecil. Setelah masalah rendahnya kepatuhan diatasi, pendapatan pajak secara umum akan meningkat.

BAB 11

PERUBAHAN KEBIJAKAN PENGADILAN PAJAK

Klinik pajak dapat membentuk hukum melalui litigasi. Dampak yang lebih luas dari pendidikan pajak klinis ini memungkinkan suara-suara yang tidak terwakili untuk didengar di pengadilan dan undang-undang pajak dibentuk sesuai dengan itu. Wajib pajak berpenghasilan rendah memiliki jalan yang lebih sulit untuk ditempuh dalam litigasi dan cenderung tidak berhasil. Tanpa klinik pajak, suara-suara tersebut bahkan cenderung tidak didengar melalui proses litigasi. Tidak semua klinik memiliki kapasitas atau sumber daya untuk melakukan litigasi pajak. Bagi mereka yang mempertimbangkannya, klinik dapat membantu dalam evaluasi kasus, pengembangan kasus, dan bantuan di pengadilan. Hal ini dapat memungkinkan klinik pajak untuk mencapai hasil yang positif bagi wajib pajak (misalnya, peluang penyelesaian yang lebih tinggi untuk kepentingan wajib pajak) serta pengembangan undang-undang pajak. Klinik juga dapat mengomentari peraturan dan pedoman pajak, yang dapat menghasilkan dampak yang lebih besar.

11.1 PENDAHULUAN

Meskipun Internal Revenue Service (IRS) mungkin tidak berhenti dan berpikir tentang pentingnya setiap kasus dan kemungkinan dampaknya, secara umum IRS mendekati litigasi secara strategis. Tujuannya yang lebih besar adalah untuk membentuk hukum melalui litigasi, bukan hanya untuk memenangkan atau kalah dalam kasus-kasus individual karena masalah uang. Selain pendekatan yang relatif strategis terhadap litigasi, IRS juga menggunakan kewenangannya dalam membuat peraturan untuk membuat ketentuan hukum yang paling membantu IRS dalam administrasi undang-undang pajak, bukan yang melindungi kepentingan pembayar pajak berpenghasilan rendah.

Untuk mewakili pembayar pajak berpenghasilan rendah secara efektif sebagai suatu kelompok, klinik juga harus mendekati litigasi dan mengomentari peraturan secara strategis. Tidak seperti perusahaan besar dan pembayar pajak lain yang memiliki dana besar, pembayar pajak berpenghasilan rendah biasanya tidak memiliki visi untuk memfasilitasi perubahan hukum yang dapat menguntungkan kelompok secara keseluruhan. Setiap pembayar pajak berpenghasilan rendah umumnya berjuang sendiri-sendiri melawan pemerintah tanpa manfaat dari tindakan kolektif dan terkoordinasi yang dapat menghasilkan hasil yang paling menguntungkan. Klinik pajak Universitas STEKOM, yang sering bertindak bersama-sama dengan pihak lain, berupaya untuk mempromosikan hasil dalam litigasi dan melalui proses komentar yang dapat mencapai hasil terbaik bagi wajib pajak berpenghasilan rendah sebagai suatu kelompok serta melayani kepentingan terbaik wajib pajak yang kasusnya menjadi inti litigasi. Bab 7 yang ditulis oleh David Sams menjelaskan pentingnya mendengarkan komunitas wajib pajak sebagai bagian dari penentuan kepentingan terbaik wajib pajak di luar individu yang diwakilinya. Bab ini akan berfokus pada mengapa mengejar litigasi dengan memperhatikan kemampuannya untuk mendorong dampak yang luas, dan mengapa

memberikan komentar pada peraturan yang diusulkan, dapat memberikan jalan untuk melayani komunitas individu berpenghasilan rendah dengan sebaik-baiknya.

11.2 PENDEKATAN PEMERINTAH

Litigasi

IRS adalah pelaku berulang yang hadir dalam semua litigasi pajak federal. IRS memiliki sekelompok besar pengacara internal (pengacara) di tingkat lokal dan nasional yang menangani litigasinya dan yang menulis peraturannya. Pengacara lokal melakukan pekerjaan persidangan, tetapi mereka bertindak atas arahan pengacara yang berada di Kantor Nasional yang menangani setiap masalah secara strategis. Karena posisinya sebagai pelaku berulang, IRS dapat memilih dan memilah kasus yang diadili untuk mempromosikan hasil terbaik. Di Kantor Nasional, pengacaranya menjadi ahli dalam bidang hukum pajak yang sempit. Kantor Nasional IRS mengelompokkan mereka ke dalam bidang subjek yang umumnya dipimpin oleh seorang pengacara dengan pengalaman bertahun-tahun yang dapat melihat implikasi yang lebih luas dari kasus-kasus individual. Pengacara ini memberi nasihat kepada pengacara lokal tentang kasus mana yang harus diajukan dan kasus mana yang harus diakui. Dengan cara ini, IRS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kasus-kasus yang ditawarkan kepada hakim untuk diputuskan, serta kemampuan yang signifikan untuk membentuk jalannya hukum melalui litigasi. Di Indonesia sistem hukum beroperasi sebagai sistem berbasis preseden, dengan keputusan baru dipengaruhi oleh hasil kasus sebelumnya yang memiliki pola fakta serupa. Jika ada preseden dari Kasus A dan kemudian fakta yang sama atau serupa muncul di pengadilan yang sama atau pengadilan yang lebih rendah dalam Kasus B, hasil Kasus B akan dikendalikan oleh preseden yang ditetapkan dalam Kasus A. Ada kemungkinan bahwa jika Kasus B didahulukan, para hakim mungkin akan mencapai hasil yang berbeda, mungkin karena Kasus B memiliki fakta yang jauh lebih simpatik dan akan menawarkan kepada para hakim lensa yang berbeda untuk melihat masalah tersebut. Demikian pula, ada kemungkinan bahwa wajib pajak dalam Kasus B menerima perwakilan dari pengacara yang jauh lebih cakap yang mempertimbangkan hal-hal yang tidak diperdebatkan dalam Kasus A. Dengan mengendalikan, atau setidaknya memengaruhi, kasus mana yang maju dalam litigasi terlebih dahulu, pemain yang berulang dapat berusaha agar kasus dengan fakta yang paling menguntungkan bagi hasil yang dicarinya didahulukan dan menetapkan preseden dan dapat memilih kasus mana yang akan maju ke keputusan. Dengan cara ini, seseorang dapat menggambarkan preseden sebagai tergantung jalur, karena urutan penyajian ke pengadilan dapat memengaruhi penetapan preseden.

Dengan memperoleh keputusan secara bertahap tentang isu-isu penting, IRS dapat membentuk preseden hukum dan menyiapkan panggung untuk keberhasilan di masa mendatang. Hal ini dilakukan tidak hanya pada tingkat persidangan tetapi juga dalam keputusan yang dibuatnya tentang kasus mana yang akan diajukan banding. Ketika para pihak mengajukan gugatan ke pengadilan banding yang tidak disukai IRS atau yang memiliki kasus dengan isu-isu yang sangat menguntungkan bagi pembayar pajak, IRS akan mencari cara untuk mengakui atau membuang kasus-kasus tersebut, sambil menunggu kasus-kasus berikutnya di

yurisdiksi yang lebih menguntungkan atau dengan fakta-fakta yang lebih menguntungkan. Karena merupakan pemain yang berulang, ia memiliki kemampuan untuk membentuk gugatan dalam upaya untuk mengendalikan preseden dengan lebih baik. Itu tidak berarti bahwa IRS dapat sepenuhnya mengendalikan kasus mana yang akan diajukan dalam gugatan tetapi memberinya kendali yang jauh lebih besar atas sistem daripada yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang berperkara.

Peraturan dan aturan lainnya

Tentu saja, IRS juga memengaruhi hukum melalui tindakan selain litigasi. Mungkin melalui peraturan, IRS memainkan peran yang lebih penting, mengingat kekuatan peraturan untuk membentuk dan mengendalikan hukum. Ketika Kongres meloloskan undang-undang, Kongres mengandalkan lembaga untuk menjelaskan hukum. Dalam menjelaskan hukum, IRS berusaha menulis peraturan yang, tentu saja, mengikuti mandat legislatif Kongres, tetapi juga menafsirkan mandat tersebut dengan cara yang paling menguntungkan pemerintah. Setelah IRS mengumumkan peraturan dengan benar, pengadilan di Indonesia pada umumnya terikat oleh interpretasi IRS, selama IRS telah menafsirkan hukum secara wajar.

Pengacara yang sama di Kantor Nasional IRS yang mencari kasus dalam litigasi yang menyajikan fakta terbaik juga menulis peraturan. Seperti yang disebutkan, pengacara yang ditugaskan untuk menulis peraturan akan menjadi ahli dalam topik yang menjadi dasar peraturan tersebut dan pekerjaan tersebut akan ditinjau oleh pengacara senior dan eksekutif dengan pengalaman bertahun-tahun di bidang tersebut. Melalui peraturan, IRS membentuk interpretasi perubahan hukum yang dibuat oleh Kongres.

11.3 PERAN KLINIK PAJAK DALAM MEMBENTUK HUKUM

Litigasi: dampak klinik pada kasus-kasus individual

Sebelum adanya klinik wajib pajak berpendapatan rendah, wajib pajak berpendapatan rendah pada dasarnya tidak memiliki suara dalam membentuk hukum, baik melalui litigasi maupun melalui peraturan. Wajib pajak berpendapatan rendah mengajukan litigasi yang dapat memengaruhi hukum, tetapi hampir tanpa kecuali, setiap wajib pajak individu yang berusaha mengajukan litigasi atas suatu masalah dalam kasus mereka sendiri tidak terlalu memikirkan atau tidak memikirkan sama sekali bagaimana kasus mereka dapat memengaruhi badan hukum yang mengatur wajib pajak berpendapatan rendah secara keseluruhan.

Sesekali, wajib pajak berpendapatan rendah dengan fakta-fakta yang meyakinkan, kemampuan untuk bertahan, dan keberuntungan akan memenangkan kasus yang penting. Beberapa contoh penting dalam sistem pajak adalah: *Vera v. Commissioner*, di mana Pengadilan Pajak memutuskan bahwa pemohon dapat mengajukan kasus pasangan yang tidak bersalah ke Pengadilan Pajak untuk periode pajak yang sebelumnya telah menerima pemberitahuan penetapan karena IRS memasukkan tahun tersebut dalam pemberitahuan penetapan kedua; *Loveland v. Commissioner*, di mana Pengadilan Pajak mengklarifikasi bahwa pertemuan dengan petugas pendapatan tidak memenuhi syarat sebagai sidang administratif sebelumnya yang memiliki efek preklusif pada masalah penagihan yang mungkin ingin diajukan wajib pajak dalam sidang proses penagihan (CDP); dan *Porter v. Commissioner*, di

mana Pengadilan Pajak memutuskan bahwa wajib pajak berhak atas keringanan yang adil berdasarkan §6015(f) meskipun ia memiliki alasan untuk mengetahui distribusi kena pajak karena faktor-faktor yang meringankan lainnya.

Sebagian besar kasus di Indonesia yang melibatkan wajib pajak berpenghasilan rendah mengakibatkan kerugian bagi wajib pajak. Hasil umum itu tidak berarti wajib pajak seharusnya menang dan kalah hanya karena kurangnya perwakilan. Namun, hal itu mencerminkan fakta bahwa penggugat pro se memiliki jalan yang lebih sulit menuju keberhasilan. Dalam banyak kasus, wajib pajak mengajukan kasus ke pengadilan karena wajib pajak pro se tidak memiliki keterampilan untuk mengevaluasi kasus dengan benar. Dalam beberapa kasus penting, wajib pajak berpenghasilan rendah kalah dalam kasus yang menjadi preseden, yang pada gilirannya merusak peluang wajib pajak di masa mendatang yang mungkin memiliki fakta dan hukum yang lebih kuat.

IRS diuntungkan ketika mengajukan gugatan terhadap sebagian besar wajib pajak pro se karena IRS selalu memiliki pengacara terlatih yang dapat mengalahkan wajib pajak pro se dalam mengemukakan hukum dan fakta. Bukan tujuan IRS atau Pengadilan Pajak untuk mencapai kesimpulan yang salah karena wajib pajak tidak terwakili, tetapi dalam sistem yang bersifat adversarial, wajib pajak pro se hampir tidak pernah diperlengkapi untuk menyamai keterampilan dalam mengemukakan kasus yang diajukan pemerintah. Ketidakseimbangan ini memberi tekanan ekstra pada pengadilan untuk mencoba menyebabkan pengembangan penuh aspek faktual kasus dan melakukan penelitian hukum tambahan sendiri. Pengadilan hampir selalu kesulitan untuk memberikan perlindungan kepada wajib pajak yang dapat diberikan oleh pengacara yang terlatih dengan baik dalam sengketa. Klinik wajib pajak berpenghasilan rendah memberikan sejumlah manfaat bagi kasus Pengadilan Pajak yang mereka tangani. Klinik tersebut membantu wajib pajak dalam mengevaluasi kasus dengan tepat dan dengan demikian memfasilitasi penyelesaian beberapa kasus yang seharusnya dibawa ke pengadilan karena kurangnya pengalaman wajib pajak. Klinik tersebut membantu dalam pengembangan kasus yang sering kali menghasilkan penyelesaian kasus, yang sering kali menguntungkan wajib pajak, karena pengembangan kasus yang tepat memungkinkan IRS untuk melihat mengapa wajib pajak harus menang secara keseluruhan atau sebagian. Klinik tersebut membantu dalam persidangan untuk memastikan bahwa bukti yang tepat dimasukkan ke dalam catatan, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa wajib pajak dapat menang, dan klinik tersebut membantu dalam penulisan ringkasan. Jadi, pada tingkat kasus perorangan, klinik wajib pajak berpenghasilan rendah memberikan bantuan yang signifikan kepada wajib pajak yang mereka wakili, yang meningkatkan kemungkinan bahwa wajib pajak akan menang atau akan menyelesaikan kasusnya dan memperkecil kemungkinan bahwa kasus wajib pajak akan menghasilkan opini preseden yang tidak menguntungkan.

Klinik memiliki beberapa kendala yang tidak dimiliki IRS dalam upaya menggunakan litigasi untuk membentuk hukum di masa mendatang. Sementara IRS dapat membuat keputusan strategis untuk mengakui kasus-kasus tertentu, klinik mewakili individu dan memiliki kewajiban kepada individu tersebut untuk mewakili mereka dengan penuh semangat. Terkadang seseorang mungkin tidak memiliki kasus terbaik untuk memajukan

suatu bidang hukum tetapi tetap memiliki kasus yang layak. Kecuali jika klien memutuskan untuk bersikap strategis dalam melanjutkan proses hukum, klinik mungkin terikat untuk mewakili penggugat individu, meskipun mengetahui bahwa kasus klien mungkin bukan yang terbaik untuk mencoba membentuk hukum. Klinik memiliki lebih banyak keleluasaan jika mereka datang di tingkat banding dan menawarkan untuk mengajukan banding atas kasus yang mungkin tidak akan diajukan banding.

Litigasi: dampak klinik terhadap komunitas wajib pajak berpendapatan rendah

Meskipun representasi kasus perorangan oleh klinik memberikan manfaat yang signifikan bagi wajib pajak perorangan dan sistem, klinik atau beberapa klinik dengan sumber daya yang lebih baik, memiliki kemampuan untuk menggunakan litigasi guna membentuk hukum. Setiap klinik perorangan tidak menangani banyak kasus seperti yang ditangani IRS; namun, pada beberapa masalah, klinik akan menangani cukup banyak kasus untuk memilih kasus terbaik untuk litigasi. Klinik juga memiliki kemampuan untuk melihat hasil dan mendekati wajib pajak yang tidak terwakili untuk menawarkan layanan mengajukan banding atau mengajukan permintaan pertimbangan ulang.

Contoh pertama klinik di Indonesia yang bekerja sama dalam strategi litigasi terkoordinasi dalam upaya mengubah hukum terjadi dalam serangan terhadap peraturan yang kemudian diumumkan berdasarkan IRC 6015(f). Ketentuan kode ini mulai berlaku pada tahun 1998. Peraturan yang ditulis oleh pengacara IRS yang menjelaskan undang-undang tersebut mengambil posisi bahwa pembayar pajak hanya memiliki waktu dua tahun setelah IRS memulai aktivitas penagihan untuk mengajukan permintaan keringanan pajak bagi pasangan yang tidak bersalah berdasarkan IRC 6015(f).

Undang-undang tahun 1998 menciptakan tiga jalur menuju keringanan bagi pasangan yang tidak bersalah – IRC 6015(b), (c) dan (f). Dalam subparagraf (b) dan (c) undang-undang tersebut menetapkan batasan waktu dua tahun di mana penggugat harus bertindak setelah IRS memulai tindakan penagihan atas kewajiban tersebut; namun, (f) tidak memuat batasan waktu tersebut. Meskipun tidak adanya ketentuan undang-undang yang menetapkan batas waktu untuk meminta keringanan, IRS menuliskan batasan tersebut dalam peraturannya. Ketika peraturan tersebut ditulis, IRS meminta komentar tentang peraturan yang diusulkan; namun, tidak menerima komentar apa pun tentang ketentuan ini.

Dua klinik bergabung bersama untuk menyerang ketentuan peraturan tersebut, dan mereka berhasil meyakinkan Pengadilan Pajak bahwa peraturan tersebut secara tidak sah membatasi waktu di mana wajib pajak dapat meminta keringanan (f). IRS mengajukan banding atas keputusan dalam Lantz dan klinik dengan cepat menggunakan keputusan tersebut untuk membanjiri Pengadilan Pajak dengan banyak kasus. Tiga sirkuit menegakkan keabsahan peraturan, termasuk Sirkuit ke-7 dalam kasus Lantz, tetapi litigasi menyoroti masalah tersebut. Kongres memberi tekanan pada IRS untuk mencabut peraturan tersebut dan IRS melakukannya. Pada tahun 2013, IRS menerbitkan Prosedur Pendapatan 6015(f) yang telah direvisi. Kali ini klinik, yang bertindak melalui Bagian Pajak Asosiasi Pengacara, menyampaikan komentar terhadap peraturan yang diusulkan. Hingga saat ini, IRS belum menyelesaikan peraturan tersebut. Proses penentangan terhadap peraturan 6015(f) menyatukan banyak

orang di komunitas klinik, yang menunjukkan kekuatan klinik untuk mencapai tujuan melalui litigasi. Klinik Pajak di Pusat Layanan Hukum Sekolah Hukum (selanjutnya disebut Klinik Pajak) berupaya membangun keberhasilan litigasi dalam kasus Lantz.

Dengan mengidentifikasi isu-isu yang menjadi perhatian penting bagi masyarakat pembayar pajak berpendapatan rendah dan mendorong untuk menemukan kasus-kasus yang melibatkan isu-isu tersebut dan untuk mengajukannya ke pengadilan, Tax Clinic berupaya untuk mendorong perubahan hukum melalui pengadilan. Hal ini terutama dilakukan dengan mencari kasus-kasus yang dianggapnya menyajikan isu-isu yang dianggapnya penting serta dengan menemukan kasus-kasus dengan fakta-fakta yang paling menguntungkan.

Isu pertama yang diidentifikasi menyangkut yurisdiksi Pengadilan Pajak dalam situasi di mana pembayar pajak mengajukan petisi melampaui jangka waktu yang tercantum dalam undang-undang. Pengadilan Pajak memiliki pandangan lama bahwa jika pembayar pajak melewati jangka waktu yang tercantum dalam undang-undang, pengadilan tidak dapat menjalankan yurisdiksi atas kasus tersebut. Posisi Pengadilan Pajak bahwa jangka waktu untuk mengajukan petisi bersifat yurisdiksi secara tidak proporsional merugikan pembayar pajak berpendapatan rendah karena mereka lebih cenderung bersikap pro se dan melewati jangka waktu. Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan selama tujuh belas tahun terakhir bahwa sebagian besar jangka waktu untuk mengajukan gugatan tidak bersifat yurisdiksional tetapi merupakan aturan pemrosesan klaim. Tax Clinic berusaha menerapkan preseden Mahkamah Agung pada berbagai jangka waktu untuk mengajukan petisi di Pengadilan Pajak. Kasus pertama di mana Tax Clinic mendorong masalah ini adalah kasus *Guralnik v. Commissioner*.

Dalam *Guralnik*, pengacara pemohon memberikan petisi dalam kasus CDP pada hari Jumat, 13 Februari kepada Federal Express dan membeli layanan pengiriman hari berikutnya yang paling mahal. Tanggal terakhir untuk mengajukan petisi adalah Minggu, 15 Februari, tetapi karena IRC 7203 dan karena tanggal terakhir jatuh pada hari Minggu, petisi yang tepat waktu dapat diajukan pada hari Senin. Senin, 16 Februari adalah hari libur federal, yang berarti bahwa hari terakhir untuk mengajukan petisi jatuh pada hari Selasa, 17 Februari. Pada hari Selasa, 17 Februari, turun salju di Washington, DC, yang menyebabkan Pengadilan Pajak tutup. Petisi tersebut disampaikan pada hari Rabu, 18 Februari. IRS mengajukan mosi untuk menolak petisi tersebut karena terlambat. Tax Clinic mengajukan amicus brief dengan alasan bahwa jangka waktu tersebut tidak sesuai yurisdiksi dan bahwa Pengadilan Pajak dapat menunda jangka waktu tersebut secara adil karena keadaan kasus ini. Pengadilan Pajak memutuskan menentang posisi yang dikemukakan oleh Tax Clinic dalam opini en banc 16-0 tetapi menerima argumen bahwa karena kantor panitera tutup pada tanggal 17 Februari, petisi dapat diajukan tepat waktu pada hari berikutnya. Tax Clinic telah mengajukan masalah ini dalam kasus-kasus tambahan dalam lima tahun terakhir. Sebagian besar waktu kalah; namun, Pengadilan Sirkuit DC telah memutuskan bahwa bahasa dalam salah satu hibah yurisdiksi Pengadilan Pajak tidak sesuai yurisdiksi. Karena keberhasilan di Pengadilan Sirkuit DC, terjadi perpecahan sirkuit yang menyebabkan Mahkamah Agung menerima kasus yang mengajukan masalah yurisdiksi di Pengadilan Pajak. Dalam *Boechler v. Commissioner*, Mahkamah Agung memutuskan dengan

suara 9-0 bahwa jangka waktu untuk mengajukan petisi di Pengadilan Pajak tidak sesuai yurisdiksi, yang berarti bahwa wajib pajak dengan alasan yang baik untuk mengajukan terlambat dapat mengajukan kasusnya ke penentuan substansi. Masalah dalam *Boechler* menyangkut masalah yang hanya ada dalam 3 persen kasus Pengadilan Pajak. Masalah utama dalam kasus Pengadilan Pajak melibatkan penentuan kewajiban tambahan yang telah ditentukan IRS yang menjadi tanggung jawab wajib pajak. Masalah ini ada dalam 95 persen kasus. Setelah *Boechler*, Pengadilan Pajak memutuskan lagi bahwa dalam kasus yang melibatkan kewajiban tambahan, wajib pajak harus mengajukan petisi mereka tepat waktu. Klinik bekerja sama dengan wajib pajak untuk mengajukan banding atas keputusan tersebut dan menang di Sirkuit Ketiga. Masalah tersebut sekarang dapat dikembalikan ke Mahkamah Agung untuk putusan tentang aspek yurisdiksi Pengadilan Pajak ini atau diselesaikan melalui penerimaan oleh Pengadilan Pajak atas keputusan Sirkuit Ketiga atau melalui tindakan Kongres.

Sementara *Tax Clinic* telah mencurahkan banyak energi dan upaya untuk memperjuangkan masalah yurisdiksi, ia juga telah mengajukan *amicus briefs* dalam berbagai kasus yang menurutnya berdampak pada wajib pajak berpenghasilan rendah, secara langsung mewakili wajib pajak dengan masalah dampak di bidang hukum lainnya, dan dalam beberapa *amicus briefs*, ia telah bermitra dengan klinik lain. *Tax Clinic* mengidentifikasi area pasangan yang tidak bersalah sebagai area di mana IRS dan Pengadilan Pajak terlalu menekankan faktor pengetahuan. Oleh karena itu, ia memilih untuk mewakili dua orang dalam banding mereka atas kasus kerugian pasangan yang tidak bersalah di Pengadilan Pajak. Dalam setiap kasus, wajib pajak memiliki beberapa faktor positif dalam pengujian yang ditetapkan oleh IRS dan hanya satu faktor negatif, yaitu pengetahuan. Namun, pengadilan menemukan bahwa orang-orang tersebut tidak memenuhi syarat untuk status pasangan yang tidak bersalah. Dalam kedua kasus tersebut, *Tax Clinic* kalah dalam banding, sebagian karena beban yang tinggi untuk membatalkan keputusan faktual dari pengadilan yang lebih rendah. Seperti halnya masalah yurisdiksi, ia berharap kerugian tersebut akan menarik perhatian pada masalah tersebut, yang dapat menarik perhatian Kongres pada faktor-faktor yang diperlukan untuk memperoleh keringanan bagi pasangan yang tidak bersalah.

Tax Clinic mengajukan banding atas kasus yang melibatkan alamat terakhir yang diketahui. Wajib pajak berpenghasilan rendah lebih sering pindah daripada wajib pajak dengan pendapatan lebih tinggi. Kegagalan menerima pemberitahuan tentang tindakan IRS dapat menimbulkan masalah yang signifikan bagi wajib pajak berpenghasilan rendah. Dalam banding yang diajukan oleh *Tax Clinic*, wajib pajak telah memberikan pemberitahuan tentang perubahan alamat mereka kepada IRS dengan beberapa cara tetapi tidak dengan cara yang diinginkan IRS. Pengadilan banding membatalkan keputusan Pengadilan Pajak, menemukan bahwa berbagai cara yang digunakan wajib pajak untuk memberikan alamat baru mereka cukup memberi tahu IRS. *Tax Clinic* telah mengajukan *amicus brief* dalam kasus-kasus yang melibatkan aturan pembayaran penuh yang membuat banyak pembayar pajak berpendapatan rendah tidak dapat memperoleh pengembalian dana yang dibayarkan lebih kepada IRS. *Tax Clinic* telah mengajukan *amicus brief* mengenai yurisdiksi pengadilan distrik

untuk mendengarkan kasus-kasus pasangan yang tidak bersalah. Tax Clinic telah mengajukan amicus brief dalam kasus pasangan yang tidak bersalah yang melibatkan persetujuan diam-diam untuk mengajukan pengembalian pajak. Tax Clinic memiliki amicus brief di Pengadilan Pajak dalam kasus pasangan yang tidak bersalah mengenai kemampuan untuk memperoleh keringanan bagi pasangan yang tidak bersalah dari pembayaran pengembalian dana yang keliru. Tax Clinic mengajukan amicus brief di pengadilan distrik mengenai ruang lingkup Undang-Undang Fleksibilitas Peraturan yang mengharuskan IRS untuk menangani masalah-masalah usaha kecil ketika menyusun peraturan. Definisi usaha kecil mencakup pekerjaan ekonomi gig yang dikerjakan oleh banyak pembayar pajak berpendapatan rendah. Tax Clinic juga mengajukan amicus brief di pengadilan distrik untuk mendukung hak narapidana untuk menerima cek stimulus yang dikirim oleh IRS selama pandemi global.

Tax Clinic juga telah mengajukan amicus brief ke Mahkamah Agung dalam dua kasus. Di *CIC Services*, mereka mengajukan amicus brief untuk mendukung posisi bahwa Undang-Undang Anti-Injunction tidak melarang wajib pajak mengajukan gugatan yang menyerang peraturan jika gugatan tersebut tidak mengganggu pengumpulan pajak. Masalah ini dapat memengaruhi wajib pajak berpenghasilan rendah karena semua program tunjangan yang dijalankan Kongres melalui IRS. Mahkamah Agung mengadopsi posisi yang dikemukakan dalam amicus brief, yang memungkinkan wajib pajak untuk menentang peraturan tersebut.

Mengomentari rancangan undang-undang, peraturan, formulir, dan aturan

Meskipun litigasi dampak menyediakan jalan penting untuk mewakili kepentingan wajib pajak berpenghasilan rendah, dampak yang lebih besar dapat terjadi dengan memengaruhi undang-undang, peraturan, formulir, atau aturan yang akan mengatur wajib pajak berpenghasilan rendah. Sebelum pembentukan klinik wajib pajak berpenghasilan rendah dan kesadaran oleh klinik-klinik ini bahwa mereka dapat membuat perbedaan penting di bidang ini, wajib pajak berpenghasilan rendah pada dasarnya tidak memiliki suara dalam proses yang digunakan IRS untuk membuat aturan, peraturan, dan formulir. Sekarang, klinik wajib pajak berpenghasilan rendah mencari pengumuman oleh IRS tentang rancangan peraturan dan berusaha memberikan masukan bila memungkinkan.

Pada tanggal 26 Maret 2018, Subkomite Pengawasan Komite Cara dan Sarana DPR menerbitkan draf diskusi berjudul 'Undang-Undang Wajib Pajak Pertama'. Tidak seperti undang-undang reformasi pajak baru-baru ini, Undang-Undang tersebut dirilis bersama dalam upaya bipartisan untuk mereformasi prosedur pajak. Publikasi draf tersebut disertai dengan undangan untuk menyampaikan komentar dan pernyataan bahwa 'Komentar akan sangat membantu jika diterima paling lambat tanggal 6 April 2018'. Meskipun jangka waktu untuk memberikan komentar sangat singkat, Tax Clinic telah memberikan komentar empat puluh sembilan halaman kepada Kongres mengenai rancangan undang-undang tersebut. Karena tidak biasa bagi Kongres untuk mengeluarkan permintaan resmi untuk komentar, ini adalah satu-satunya proyek komentar yang dilakukan Tax Clinic pada tahap legislatif.

Klinik umumnya memberikan komentar mengenai peraturan dengan salah satu dari dua cara. Banyak dokter yang tergabung dalam American Bar Association Tax Section. ABA Tax Section memiliki proses formal untuk memberikan komentar mengenai peraturan dan IRS

sangat menghargai komentarnya. Dokter mulai memperhatikan peraturan dan secara teratur memberikan komentar mengenai peraturan tersebut sekitar 12–15 tahun yang lalu. Sejak saat itu, komite yang menangani masalah yang berkaitan dengan wajib pajak berpenghasilan rendah telah menjadi salah satu komentator paling produktif mengenai peraturan IRS.

Selain mengomentari peraturan, klinisi terkadang mengomentari panduan subperaturan ketika IRS menawarkan kesempatan untuk mengomentari panduan tersebut. Klinisi mengomentari formulir saat IRS mengadopsi formulir baru atau membuat perubahan pada formulir. Pada tahun 2020, IRS menerbitkan pemberitahuan yang meminta komentar tentang formulir yang digunakan individu untuk mencari keringanan pasangan yang tidak bersalah. Karena Klinik Pajak mewakili banyak individu berpenghasilan rendah yang mencari keringanan dari tanggung jawab bersama yang disebabkan ketika mereka telah menandatangani pengembalian bersama dengan pasangan mereka, maka klinik tersebut mengomentari formulir baru yang diusulkan. Komentar yang disampaikan oleh Klinik Pajak mengarah pada pertemuan antara dua anggota klinik dan beberapa anggota tim di IRS yang mengerjakan formulir tersebut. Setahun kemudian ketika IRS menerbitkan formulir yang telah direvisi, komentar dari Tax Clinic membuat perbedaan dalam beberapa bagian dari revisi tersebut. Formulir ini sangat penting bagi para pembayar pajak berpendapatan rendah yang mencari keringanan bagi pasangan yang tidak bersalah.

Sebagian besar orang yang menyerahkan formulir ini tidak memiliki perwakilan. Dalam sebagian besar kasus mereka, dokter atau perwakilan lainnya tidak terlibat dengan kasus mereka sampai IRS menolak status pasangan mereka yang tidak bersalah. Jika dokter mulai mewakili wajib pajak pada tahap Pengadilan Pajak, kemampuan dokter untuk membantu dapat terhambat secara signifikan karena dalam kasus Pengadilan Pajak, wajib pajak hanya dapat menyampaikan informasi yang disampaikan kepada IRS selama pertimbangan administratif atas permintaan keringanan. Memastikan bahwa formulir ini mengarahkan wajib pajak yang tidak memiliki perwakilan untuk menyampaikan informasi yang relevan sebanyak mungkin merupakan tujuan penting dari komentar yang disampaikan oleh Klinik Pajak.

Pada bulan Oktober 2021, Klinik Pajak menyampaikan komentar pada Formulir IRS 911 yang digunakan oleh wajib pajak untuk meminta bantuan dari Kantor Advokat Wajib Pajak. Komentar-komentar ini disampaikan sebagai tanggapan atas permintaan resmi dari IRS.

Pada pertemuan tahunan klinik wajib pajak berpendapatan rendah tahun 2019, kantor di IRS yang bertanggung jawab atas pertemuan tersebut mengatur pertemuan antara beberapa dokter dan anggota tim IRS yang merancang revisi formulir yang digunakan untuk CDP. Untuk mengantisipasi pertemuan tersebut, perwakilan Klinik Pajak untuk kelompok tersebut menyiapkan komentar tertulis yang ia sampaikan kepada IRS. Pertemuan tersebut berlangsung lebih dari dua jam dan memberi kesempatan kepada para dokter untuk memberikan dampak yang signifikan pada desain formulir tersebut. Seperti formulir untuk pembebasan pasangan yang tidak bersalah, formulir ini merupakan dasar dari proses menuju Pengadilan Pajak. Sebagian besar wajib pajak yang menyerahkan formulir ini tidak memiliki perwakilan pada saat penyerahannya. Jika mereka menghilangkan argumen dan informasi,

aturan yang berlaku di Pengadilan Pajak dapat membatasi informasi tambahan yang dapat mereka sampaikan.

Klinik Pajak juga mengomentari perubahan aturan Pengadilan Pajak. Setiap kali Pengadilan Pajak membuat perubahan pada aturan yang mengatur praktik di pengadilan, pengadilan menawarkan kesempatan kepada publik untuk mengomentari perubahan aturan tersebut. Tax Clinic berupaya memberikan komentar setiap kali pengadilan menawarkan kesempatan ini karena beberapa aturan berdampak langsung pada wajib pajak yang hadir di Pengadilan Pajak. Lebih dari 70 persen pemohon di Pengadilan Pajak tampaknya tidak memiliki perwakilan hukum. Karena begitu banyak pemohon yang mengajukan gugatan pro se, memastikan bahwa aturan tersebut memungkinkan mereka yang tidak memiliki perwakilan hukum untuk memenuhi persyaratan pengadilan menjadi sangat penting jika orang-orang ini memiliki peluang untuk berhasil.

Mengomentari masalah sistemik di IRS

Salah satu tugas Advokat Pajak Nasional (NTA) adalah mencari bagian-bagian dari sistem pajak yang tidak berfungsi dengan baik. Untuk memenuhi peran ini, NTA membuat sistem yang memungkinkan wajib pajak dan perwakilannya melaporkan masalah yang ada dalam bekerja dengan IRS kepada Layanan Advokat Pajak. Sistem ini disebut Sistem Manajemen Advokasi Sistemik (SAMS). NTA mendorong para klinisi untuk menyampaikan komentar kepada SAMS dengan menjadikannya sebagai item yang dilaporkan oleh para klinisi dalam laporan hibah mereka. Bahkan tanpa dorongan untuk mencentang kotak pada laporan hibah, penggunaan sistem SAMS memiliki fungsi penting bagi para klinisi dalam upaya mereka untuk berinteraksi dengan sistem dan memastikan bahwa IRS memahami masalah yang dapat memengaruhi wajib pajak berpenghasilan rendah. Bagi banyak klinisi yang mungkin tidak berpartisipasi dalam litigasi dampak atau proyek komentar formal, penyampaian komentar secara teratur kepada SAMS berfungsi sebagai sarana utama advokasi sistemik mereka. Sistem ini dikenal baik oleh para klinisi dan banyak digunakan. Wajib pajak berpendapatan rendah tidak memiliki banyak pengetahuan tentang sistem dan tidak memiliki visi keseluruhan sistem untuk memungkinkan mereka memanfaatkan alat ini dengan baik.

11.4 RINGKASAN

Klinik memainkan peran penting dalam membantu wajib pajak yang jika tidak akan menghadapi rintangan prosedural dan substantif yang berat dalam mencoba menyampaikan kasus mereka ke IRS atau ke pengadilan. Sementara peran penting yang dimainkan dalam membantu wajib pajak perorangan memiliki fungsi penting dalam memastikan bahwa wajib pajak merasa telah menerima perlakuan yang adil dari sistem, peran klinik dalam membentuk sistem dapat memiliki dampak yang lebih luas dan lebih penting. Karena pekerjaan yang dilakukan klinik dalam kasus perorangan, mereka memahami masalah yang akan mendapat manfaat dari litigasi dampak, proses komentar, dan proses pengajuan SAMS. Klinik di telah menjadi jauh lebih selaras dengan proses memengaruhi sistem daripada kasus perorangan. Suara mereka mungkin belum sekuat atau meyakinkan seperti pelobi yang mewakili perusahaan besar, tetapi suara mereka semakin kuat saat mereka mendapatkan pengalaman

dan menggunakan berbagai daya ungkit yang tersedia bagi mereka untuk membuat perbedaan dalam skala luas.

BAB 12

SUARA-SUARA PAJAK DAN SISTEM PERADILAN PIDANA

Kita berada di dunia digital. Beberapa komunitas, misalnya komunitas narapidana, tertinggal dalam jalur menuju digitalisasi yang semakin meningkat. Ketika kewajiban dan panduan pajak juga didigitalkan (misalnya, terlihat dalam program Making Tax Digital), hal ini dapat menyebabkan individu kesulitan untuk mengikuti sistem pajak dan kewajiban pajak mereka. Klinik pajak dapat membantu menjembatani kesenjangan antara wajib pajak yang terpinggirkan dan kewajiban pajak mereka.

12.1 PENDAHULUAN

Bab ini akan mempertimbangkan bagaimana klinik pajak universitas dapat berperan dalam mendukung beberapa kelompok yang paling terpinggirkan di masyarakat, khususnya orang-orang di penjara dan mereka yang meninggalkan lingkungan penjara. Dinyatakan bahwa peran tersebut sangat penting mengingat meningkatnya digitalisasi pajak dan cara komunitas penjara dapat dikecualikan secara digital dan tidak memiliki keterampilan, akses, kepercayaan diri, dan pengalaman untuk menavigasi sistem daring baru. Mahasiswa yang bekerja dengan orang-orang yang pernah dihukum karena tindak pidana dapat menjadi wilayah yang belum dipetakan bagi universitas dan mungkin akan menghadapi persepsi negatif dan penolakan umum. Proses manajemen risiko yang kuat sangat penting, Kementerian Kehakiman (MoJ) saat ini bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi untuk menyediakan kerangka kerja guna memandu kemitraan universitas-penjara di masa mendatang. Meskipun bab ini sebagian besar diambil dari pengalaman Inggris, tema-tema yang diangkat di dalamnya dapat dipertimbangkan secara bermanfaat oleh klinik-klinik di yurisdiksi pajak lainnya.

12.2 MEMBUAT PAJAK DIGITAL

Tidak dapat disangkal, kita sekarang hidup di dunia digital. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa teknologi digital telah berkembang lebih cepat daripada inovasi apa pun dalam sejarah – hanya ada sedikit aspek masyarakat yang tidak tersentuh oleh digitalisasi. Kita memiliki lingkungan belajar virtual dalam pendidikan, teknologi yang didukung kecerdasan buatan untuk mendukung diagnosis dan perawatan dalam perawatan kesehatan, dan, dalam administrasi pajak, otoritas pajak telah berupaya memanfaatkan teknologi baru untuk mengubah cara pajak dibayarkan dan dilaporkan.

Pada tahun 2015, Pemerintah Inggris mengumumkan niatnya untuk bekerja menuju digitalisasi administrasi pajak dan HM Revenue and Customs (HMRC) memulai program Membuat Pajak Digital (MTD). Pada bulan Juli 2020, HMRC menerbitkan strategi sepuluh tahun untuk memodernisasi sistem pajak yang menegaskan kembali komitmennya terhadap digitalisasi. Kata Pengantar laporan tersebut menyatakan:

Dunia telah berubah tak terkira selama dua dekade terakhir, dan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi serta meningkatnya harapan publik terhadap layanan pelanggan kelas dunia berarti bahwa Inggris dapat dan harus memiliki sistem pajak digital sepenuhnya yang mampu mendukung wajib pajak dalam berbagai kebutuhan mereka.

Kantor Audit Nasional (NAO), dalam laporannya tahun 2020–21 tentang akun tahunan HMRC, menyatakan bahwa digitalisasi akan memudahkan HMRC untuk 'mendapatkan pajak yang benar'; sesuatu yang kemudian akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan publik terhadap sistem pajak. Ada juga insentif keuangan bagi HMRC dan Pemerintah untuk mendapatkan 'pajak yang benar'. Menurut laporan NAO, HMRC awalnya memperkirakan sekitar Rp. 60 Triliyun dalam pendapatan pajak tambahan akan diperoleh selama siklus program, hingga 2027–28.

Pada bulan April 2019, HMRC mengambil langkah awal menuju agenda digitalisasinya. Pada bulan Juli 2017, sekretaris keuangan untuk perbendaharaan dan pembayar umum mengumumkan bahwa, mulai bulan April 2019, bisnis dengan omzet di atas ambang batas pajak pertambahan nilai (PPN) (saat ini Rp. Rp. 850 Juta) harus menyimpan catatan mereka untuk keperluan PPN dalam format digital dan harus memberikan informasi pengembalian PPN mereka ke HMRC melalui perangkat lunak yang kompatibel dan patuh terhadap MTD. Bisnis tidak lagi diizinkan untuk menyimpan catatan PPN kertas dan layanan pengembalian PPN online HMRC ditarik ketika bisnis mendaftar ke MTD

Peluncuran MTD untuk pajak lainnya baru-baru ini ditunda. Pada bulan Desember 2022, pemerintah Inggris mengumumkan bahwa MTD untuk Penilaian Mandiri Pajak Penghasilan (ITSA) akan ditunda hingga April 2026 untuk pedagang tunggal (ditunda lagi dari April 2024). Badan profesional seperti Chartered Institute of Taxation (CIOT) dan Association of Tax Technicians (ATT) menyambut baik penundaan tersebut. Kekhawatiran telah diungkapkan oleh banyak organisasi yang terlibat dalam administrasi pajak bahwa lebih banyak waktu diperlukan untuk menguji perangkat lunak dan proses utama dan juga bagi HMRC untuk fokus pada komunikasi, peningkatan kesadaran, dan pendidikan tentang perubahan yang diperkenalkan. Meskipun ada penundaan, kekhawatiran tetap ada di sekitar program tersebut. Glenn Collins, kepala kebijakan, keterlibatan teknis dan strategis di Association for Chartered Certified Accountants (ACCA) menanggapi pernyataan Departemen Keuangan: 'Masih ada kekhawatiran seputar tingkat dukungan yang diperlukan oleh UKM dan kemampuan praktik akuntansi kecil untuk memenuhi kebutuhan beban kerja pelaporan rutin, biaya perangkat lunak yang tidak dapat dikelola, dan ambang batas yang rendah untuk pelaporan di bawah MTD.'

Awalnya, ambang batas MTD pada tahun 2024 adalah Rp. 170 Juta. Sekarang, usulannya adalah untuk mengoperasikan MTD mulai April 2026 bagi individu yang terdaftar untuk penilaian mandiri (baik wiraswasta maupun dengan pendapatan properti), dengan pendapatan yang memenuhi syarat lebih dari Rp. 850 Juta. Namun, ambang batas ini berkurang mulai April 2027 menjadi Rp. 510 Juta. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, Inggris tidak sendirian dalam upaya mendigitalkan administrasi pajak. Institut Akuntan Publik di

Inggris dan Wales (ICAEW) baru-baru ini menerbitkan sebuah laporan, Digitalisasi Pajak: Perspektif Internasional, yang mencakup studi kasus dari sepuluh administrasi pajak yang beragam. Model digitalisasi spesifik bervariasi di seluruh administrasi, dari fokus pada e-faktur wajib untuk mengatasi penghindaran, hingga pra-pengisian pengembalian pajak yang ekstensif di Estonia hingga pengarsipan digital yang komprehensif di Amerika Serikat. Namun, tema utama muncul di seluruh sistem – pengecualian digital. Hal ini diangkat sebagai salah satu pelajaran utama dari studi ICAEW, dengan para narasumber yang mengangkatnya lebih dari tantangan lain terhadap agenda digitalisasi.

12.3 PENGECUALIAN DIGITAL

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB ke-9 mencakup target khusus tentang akses global ke internet. Namun, meskipun akses internet untuk semua diperlukan untuk mengatasi pengecualian digital, hal itu sendiri tidak akan cukup. Kantor Statistik Nasional telah menyoroti bahwa 'pengguna internet masih dapat dikecualikan secara digital karena mereka tidak memiliki keterampilan untuk dapat menavigasi dunia digital dengan percaya diri dan aman'. Dalam Strategi Inklusi Digital Layanan Kesehatan Nasional (NHS), diuraikan tiga aspek inklusi digital: konektivitas (akses ke internet/infrastruktur), keterampilan digital (dapat menggunakan perangkat digital) dan aksesibilitas (termasuk pertimbangan bagi mereka yang memerlukan teknologi bantuan untuk mengakses layanan digital). Lloyds Bank menerbitkan laporan perbandingan tahunan tentang keterampilan digital penting di Inggris. Sebagian didorong oleh pandemi COVID-19 dan ketergantungannya pada konektivitas digital, laporan tahun 2021 memperkirakan bahwa ada sekitar 1,9 juta lebih sedikit orang yang dikecualikan secara digital dibandingkan tahun 2020. Namun, laporan tersebut memperkirakan bahwa masih ada 11 juta orang di Inggris yang tidak memiliki keterampilan digital yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, dengan 91 persen di antaranya tidak memiliki keterampilan digital paling dasar. PBB mengakui bahwa teknologi digital berpotensi menjadi 'penyetara yang hebat', membantu menciptakan akses yang lebih besar ke layanan, meningkatkan inklusi keuangan, dan meningkatkan konektivitas. Namun, mereka juga mengakui tantangan signifikan yang ditimbulkan oleh pengecualian digital, dengan menyatakan bahwa 'Banyak orang yang tertinggal adalah perempuan, lansia, penyandang disabilitas atau dari kelompok etnis atau bahasa minoritas, kelompok adat, dan penduduk daerah miskin atau terpencil'. Terkait dengan perempuan, PBB menyoroti bahwa secara global, proporsi perempuan yang menggunakan internet 12 persen lebih rendah daripada laki-laki dan di negara-negara yang paling tidak berkembang, kesenjangan ini meningkat dan diperkirakan mencapai 33 persen. Ketika digitalisasi semakin pesat di sejumlah administrasi pajak, klinik yang dipimpin oleh mahasiswa dapat dikatakan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam mengatasi kesenjangan digital dalam konteks pajak. Sistem Inggris saat ini memungkinkan orang untuk mengajukan pengecualian dari MTD jika 'tidak masuk akal atau praktis bagi Anda untuk menggunakan komputer atau internet karena usia, disabilitas, atau lokasi' atau jika 'tidak masuk akal atau praktis karena alasan lain'. Namun, dalam jangka panjang, tidak dapat disangkal bahwa orang harus diberdayakan untuk terlibat dengan penawaran digital. Laporan

Lloyds membuat profil orang-orang yang dikecualikan secara digital dan menunjukkan bahwa seseorang lebih mungkin dikecualikan jika mereka:

- Berusia di atas 75 tahun
- Memiliki tingkat sosial terendah (DE – pekerjaan manual semi-terampil dan tidak terampil, pengangguran)
- Tidak bekerja
- Tinggal sendiri
- Tidak memiliki pendidikan formal
- Hidup dengan gangguan sensorik yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Banyak klinik pajak mahasiswa tidak diragukan lagi telah terlibat dengan komunitas yang, berdasarkan profil di atas, lebih mungkin dikecualikan secara digital.

Kampus universitas sering kali memiliki akses signifikan ke fasilitas komputer dan dengan mahasiswa sarjana pada umumnya berusia 18–24 tahun, dan di pendidikan tinggi, mereka termasuk dalam kelompok demografi yang lebih mungkin memiliki keterampilan digital. Mungkin ada manfaat signifikan dari mahasiswa klinik pajak yang bekerja bersama mereka yang tidak memiliki keterampilan digital dasar untuk mengakses sistem pajak dasar.

Misalnya, seseorang dapat mengatur dan masuk ke akun pajak pribadi mereka secara daring. Ini memungkinkan mereka untuk melihat catatan yang disimpan oleh HMRC dan memeriksa informasi penting seperti nomor asuransi nasional, kode pajak, dan catatan pajak penghasilan sebelumnya. Ini juga memungkinkan individu untuk mengelola urusan pajak tertentu secara daring seperti tunjangan pernikahan dan kredit pajak. Tunjangan pernikahan memungkinkan seseorang untuk mentransfer sejumlah tunjangan pribadi bebas pajak mereka kepada pasangan atau pasangan sipil. Kredit pajak diharapkan akan dihapuskan secara bertahap pada tahun 2024 tetapi saat ini dikelola dalam bentuk kredit pajak kerja dan kredit pajak anak oleh HMRC dan dibayarkan kepada mereka yang berpenghasilan rendah. Untuk membuat akun, Anda perlu masuk dengan akun Government Gateway atau Gov.UK Verify. Kedua proses tersebut dapat menjadi hal yang menakutkan bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan digital dasar dan bimbingan dari para siswa selama proses tersebut dapat bermanfaat.

Namun, bab ini secara khusus meminta klinik pajak untuk mempertimbangkan bagaimana mereka dapat bekerja dengan basis klien baru yang potensial, yaitu sekelompok individu yang paling terpinggirkan dan dikecualikan secara digital di masyarakat; mereka yang berada di penjara atau telah dibebaskan dari lingkungan yang aman.

12.4 MASALAH PAJAK

Narapidana

Ada sejumlah kecil organisasi nirlaba dan badan amal yang mencermati masalah pajak yang dihadapi narapidana di Inggris Raya. Salah satunya adalah Tax Academy Community Interest Company (CIC), yang dikelola oleh Paul Retout, yang pernah hidup di penjara. Pada bulan Juni 2021, Retout menerbitkan sebuah artikel, *Prison and Tax: The Forgotten Issue*, yang merangkum masalah pajak utama yang dihadapi narapidana. Artikel tersebut menyoroti

bahwa ketika narapidana masuk penjara, HMRC tidak diberi tahu sehingga mereka terus mengirimkan surat ke alamat terakhir yang tercatat untuk narapidana tersebut. Seorang pekerja lepas mungkin harus menutup usahanya tetapi mungkin masih dikirim surat pemberitahuan untuk mengajukan pengembalian pajak. Ketika surat-surat ini tidak ditanggapi, HMRC menganggap bahwa narapidana tersebut tidak mematuhi kewajiban pajaknya dan mengikuti proses yang biasa untuk mengatasinya, misalnya, dengan masalah denda finansial. Seperti yang dibahas dalam Bab 4, ada sejumlah sanksi yang dapat diterapkan oleh HMRC berdasarkan sistem Inggris – untuk keterlambatan pembayaran pajak, karena gagal melengkapi laporan pajak, karena gagal memberi tahu HMRC tentang perubahan yang memengaruhi kewajiban pajak, dan untuk kesalahan pada laporan yang mengecilkan atau salah menggambarkan kewajiban pajak. Sanksinya sangat tinggi dan dapat meningkat dengan cepat dalam waktu singkat. Misalnya, TaxAid, badan amal nasional yang memberikan dukungan kepada individu berpenghasilan rendah yang mengalami kesulitan dengan urusan pajak mereka, menyoroti bahwa sanksi untuk mengajukan laporan pajak yang terlambat dapat melebihi Rp. 28 Juta selama dua belas bulan pertama sejak tanggal pengajuan.

Seseorang yang dipenjara sering kali tidak berpikir untuk mengatasi kewajiban pajak yang belum dibayar karena beberapa alasan. Misalnya, mereka sering kali secara keliru berasumsi bahwa saat di penjara, lembaga pemerintah lainnya, termasuk HMRC, akan diberi tahu dan kewajiban apa pun kepada otoritas pajak akan ditangguhkan selama masa penahanan. Oleh karena itu, sering kali hanya setelah dibebaskan dari penjara, ketika seseorang memperoleh pekerjaan, mendaftar untuk tunjangan atau mendaftar untuk penilaian diri bahwa skala biaya pajak dan denda terhadap mereka disadari. Seperti yang ditekankan Retout, pada titik ini individu sering kali berada dalam keadaan yang sangat rentan, baik secara finansial maupun mental; berjuang dengan beberapa tantangan seperti menemukan akomodasi yang aman, mencoba untuk berintegrasi kembali dengan keluarga yang tersisa dan jaringan pendukung dan mencoba untuk mengakses dukungan kesejahteraan. Ketika seorang individu meninggalkan penjara, di Inggris mereka umumnya berhak atas hibah pembebasan penjara. Ini baru-baru ini dinaikkan dari Rp. 800.000 menjadi Rp. 1.3 Juta tetapi sangat sedikit untuk memenuhi tantangan keuangan yang signifikan yang dihadapi individu tersebut setelah dibebaskan. Kewajiban pajak dan denda yang belum dibayar hanya akan menambah hambatan keuangan ini, menciptakan rintangan yang lebih tinggi untuk reintegrasi yang efektif ke dalam masyarakat.

Pengecualian digital – orang-orang di penjara

Akses ke teknologi digital di lingkungan penjara sangat terbatas. Sebuah makalah pengarah baru-baru ini diterbitkan tentang penjara dan kesenjangan digital oleh Prisoner Learning Alliance (PLA). PLA menggambarkan dirinya sebagai jaringan organisasi dan individu dengan keahlian dan minat dalam pendidikan penjara yang bekerja untuk memengaruhi kebijakan penjara di seluruh Inggris dan Wales. Dalam laporannya *The Digital Divide: Lessons from Prisons Abroad*, yang diterbitkan pada bulan Juli 2020, Alliance menyatakan, 'Di dunia di mana teknologi digital terus berubah dan diperbarui, menghabiskan waktu beberapa bulan – apalagi beberapa tahun – terisolasi dari perubahan ini dapat menimbulkan hambatan besar

bagi narapidana saat dibebaskan'. Tantangan isolasi digital untuk kelompok ini baru-baru ini telah diakui oleh pemerintah. Pada bulan April 2021, HM Prison and Probation Service (HMPPS) menerbitkan Strategi Digital, Data, dan Teknologi terbaru mereka. Strategi tersebut menetapkan visi hingga tahun 2024, dengan prioritas utama untuk memberikan orang-orang di sistem penjara perangkat dan teknologi digital untuk mendukung rehabilitasi mereka.

Namun, laju perubahan kemungkinan akan lambat. PLA Briefing menjelaskan bahwa akses digital saat ini di sistem penjara Inggris sangat terbatas. Pada bulan Mei 2022, Parliamentary Education Select Committee menerbitkan laporan tentang pendidikan penjara. Laporan tersebut menyoroti bahwa sebagian besar penjara di Inggris dan Wales tidak memiliki kabel atau perangkat keras untuk mendukung pita lebar dan hanya 18 dari 117 penjara yang memiliki kabel di dalam sel. Ada fondasi yang sudah ada untuk dibangun, tetapi pengembangan yang signifikan diperlukan, dan bisa dibilang akan sulit untuk mempertahankan kesenjangan antara lingkungan penjara dan dunia luar, apalagi menguranginya.

Sistem yang disebut Virtual Campus (VC) diterapkan di semua penjara di Inggris dan Wales. Ini adalah fasilitas intranet terbatas yang tersedia di ruang komunal seperti ruang kelas dan perpustakaan. PLA menyoroti berbagai masalah yang dihadapi banyak narapidana saat mengakses layanan digital terbatas yang ada – misalnya, mereka menyatakan bahwa terkadang hanya ada beberapa terminal komputer yang menjadi tuan rumah VC di setiap penjara. Selain itu, Komite Pendidikan mencatat bahwa bukti yang mereka terima menunjukkan bahwa mengakses area komunal dengan VC sering kali bermasalah karena masalah kepegawaian. Beberapa penjara juga menguji coba penggunaan perangkat di dalam sel untuk narapidana yang telah mendapatkan izin keamanan yang ditingkatkan, tetapi aksesnya tidak konsisten dan bergantung pada ketersediaan dana dan proses otorisasi penjara masing-masing. PLA menyatakan bahwa 'ada kurangnya koordinasi atau keseragaman dalam seberapa luas dan dalam kapasitas apa layanan ini tersedia'. Komite Pendidikan setuju, dengan menyatakan bahwa kurangnya akses digital 'membuat narapidana tidak siap menghadapi dunia nyata, tidak memiliki keterampilan digital yang mereka butuhkan untuk pekerjaan dan keterampilan hidup [...] Kesenjangan digital antara narapidana dan masyarakat terus meningkat'.

Selain masalah akses yang jelas, orang-orang di penjara sering jatuh ke dalam kelompok 'risiko' yang dikecualikan secara digital, yang disorot dalam laporan Lloyd, yang dibahas sebelumnya. Prisoners' Education Trust (PET) yang bekerja untuk meningkatkan pengalaman pendidikan orang-orang di penjara di seluruh Inggris dan Wales baru-baru ini menyerahkan bukti kepada Education Select Committee, yang berguna untuk dirujuk di sini.³⁰ Mereka menekankan bahwa banyak orang di penjara berasal dari latar belakang yang kurang beruntung. Misalnya, 24 persen telah mengalami sistem perawatan, 15 persen telah menjadi tunawisma sebelum ditahan dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga orang menganggur pada saat mereka masuk penjara. PET juga menyoroti bahwa mayoritas dari mereka yang berada di penjara memiliki pengalaman pendidikan yang negatif saat tumbuh dewasa. Misalnya, mereka merujuk pada studi MoJ tentang narapidana yang

melaporkan bahwa 63 persen dari mereka yang diteliti telah diskors atau dikeluarkan sementara dari sekolah dan 42 persen melaporkan telah dikeluarkan secara permanen dari sekolah. Prison Reform Trust (PRT) juga mencatat bahwa penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa sekitar sepertiga narapidana memiliki ketidakmampuan belajar. Orang-orang seperti itu mungkin merasa lebih sulit untuk terlibat dengan teknologi digital tanpa hambatan tambahan yang dihadirkan oleh lingkungan penjara.

Pada bulan Desember 2021, MoJ Inggris menerbitkan Buku Putih Strategi Penjara, yang menetapkan visi jangka panjang untuk kawasan penjara. Makalah tersebut menyatakan bahwa memiliki sistem penjara yang efektif merupakan inti dari agenda 'peningkatan level' pemerintah. Salah satu tantangan utama yang dicatat, dalam mencapai tujuan ini, adalah kenyataan bahwa terlalu banyak penjara masih kekurangan infrastruktur digital dasar. Langkah utama sebagai bagian dari rencana dasar dua tahun untuk mendukung strategi tersebut adalah meningkatkan penggunaan teknologi digital dan memberdayakan narapidana dengan penyediaan teknologi dalam sel yang aman dan terjamin. Selain itu, salah satu dari enam prioritas strategis yang diuraikan dalam makalah ini adalah meningkatkan pendidikan yang berfokus pada keterampilan, termasuk memberikan dasar dan kualifikasi yang dibutuhkan narapidana untuk bekerja di era digital. Tanggapan terhadap Pertanyaan Konsultasi diterbitkan pada bulan Juni 2022. Dalam makalah ini disebutkan bahwa pesan yang kuat dan konsisten yang muncul dari konsultasi tersebut adalah dukungan untuk kemajuan digital dan teknologi di dalam penjara.

Orang-orang di penjara/dengan pengalaman hidup di penjara sebelumnya sebagai klien klinik. Sementara agenda digitalisasi berkembang pesat dan rencana bagi mereka yang berada di komunitas yang dikecualikan secara digital, termasuk mereka yang berada di penjara berupaya untuk mengejar ketertinggalan, ada peluang bagi universitas dan klinik pajak, bisnis, hukum, atau konsultasi mereka untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Dapat dikatakan bahwa ini merupakan bagian dari tugas kewarganegaraan mereka. Antara tahun 2018 dan 2019, Yayasan UPP meluncurkan dan menjalankan Komisi Universitas Sipil. Yayasan UPP adalah badan amal terdaftar yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sektor pendidikan tinggi. Komisi tersebut meneliti peran ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya yang dimainkan universitas di wilayah setempat. Dalam laporan akhirnya, ketua, Lord Kerslake menekankan pentingnya peran sipil universitas yang semakin meningkat: 'Ketika Inggris bergulat dengan tantangan pertumbuhan rendah, produktivitas rendah, dampak penghematan dan kesenjangan spasial yang semakin lebar, universitas dapat menjadi (bersama pemerintah daerah dan sektor kesehatan), "lembaga jangkar" yang signifikan, yang mampu memberikan dampak yang sangat besar pada keberhasilan tempat mereka berada'. Pengakuan peran sipil universitas tidak terbatas pada Inggris. Memang, di negara lain, misalnya Amerika Serikat, peran warga negara jauh lebih menonjol hingga saat ini.

Pada tahun 2019, University of Central Lancashire (UCLan) menjadi universitas kelima puluh yang menandatangani 'Perjanjian Universitas Warga Negara' baru, yang menyatakan bahwa, bagi universitas, 'keterlibatan warga negara bukanlah sesuatu yang "bagus untuk dimiliki" atau "tambahan": hubungan yang tulus dan bermakna dengan komunitas di sekitar

kita sangat penting'. Sebagian didorong oleh rasa kewajiban warga negara ini, staf di Lancashire School of Business and Enterprise (LSBE) di UCLan baru-baru ini mengambil langkah-langkah kecil untuk menguji coba bagaimana mahasiswa sarjana dan pascasarjana di sekolah bisnis dapat bekerja dengan orang-orang di komunitas penjara. Ini dikembangkan dari proyek klinik pajak yang ada: Klinik Pajak. Pada bulan Januari 2020, mahasiswa dan staf di sekolah tersebut mulai bekerja sama dengan mahasiswa dan staf di University of Lancaster dan TaxAid. Klinik Pajak didirikan untuk periode percontohan, hingga musim panas 2020, dan merupakan klinik pajak universitas pertama.

Karena publisitas seputar proyek ini, pada bulan Maret 2020, LSBE didekati oleh RIFT Social Enterprise (RSE). RSE didirikan pada tahun 2018 dan merupakan CIC nirlaba yang memberikan dukungan kepada mereka yang berada di penjara dalam persiapan untuk reintegrasi ke dalam masyarakat. Kepala eksekutif, Andy Gullick adalah mantan lulusan UCLan, dan ia mendekati sekolah bisnis tersebut untuk membahas apakah mahasiswa LSBE dapat memberikan dukungan sukarelawan mahasiswa yang serupa untuk layanan mereka. UCLan sebagai sebuah institusi telah berkomitmen untuk bekerja dengan mereka yang berada dalam sistem peradilan pidana, melalui Kemitraan Peradilan Pidana (CJP) yang dinamis.⁴⁰ Namun, proyek percontohan tersebut merupakan usaha baru bagi sekolah bisnis tersebut dan memungkinkan hubungan baru untuk dibangun dengan disiplin ilmu CJP yang sudah lama ada, seperti kriminologi dan hukum, serta memberikan kesempatan kepada akademisi dan mahasiswa di LSBE untuk terlibat dalam pekerjaan yang biasanya tidak mereka lakukan.

Pada awal proyek, fokusnya adalah pada layanan pengembalian pajak yang disediakan RSE kepada kliennya. Dalam diskusi awal dengan staf RSE, di awal proyek pada bulan Maret 2020, hambatan dan tantangan yang disoroti oleh Retout (diuraikan sebelumnya), dikonfirmasi oleh pengalaman mereka. RIFT SE mendukung orang-orang yang memiliki catatan kriminal untuk memperbaiki posisi pajak mereka, mendapatkan kembali pajak yang dibayar lebih, yang dapat digunakan untuk mendukung rencana pemukiman kembali mereka dan untuk mengatasi keterlambatan pengajuan dan denda berikutnya dengan HMRC. Mereka bekerja di sejumlah penjara di Inggris dan Gullick, mantan kepala penjara dan petugas percobaan, mengatakan bahwa pekerjaan mereka, bersama dengan HMRC dan MoJ, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka yang masuk penjara mendapatkan denda karena sebagian besar tidak menyerahkan penilaian diri. Oleh karena itu, kemitraan antara RSE dan LSBE mulai melihat bagaimana mahasiswa di sekolah bisnis dapat digunakan untuk mendukung pekerjaan RSE – pada saat itu mereka adalah tim yang sangat kecil dan permintaan untuk layanan mereka jauh melampaui sumber daya yang tersedia. Diharapkan bahwa staf dan mahasiswa di UCLan dapat mendukung penyediaan layanan di kawasan penjara setempat. Namun, tak lama setelah diskusi dimulai, pandemi COVID-19 mulai merebak dan pada tanggal 23 Maret 2020, Perdana Menteri Inggris mengumumkan karantina wilayah lengkap pertama untuk mengatasi virus tersebut, dengan langkah-langkah yang mulai berlaku pada tanggal 26 Maret setelah disetujuinya Undang-Undang Virus Corona 2020.

Selama dua setengah tahun terakhir, Inggris (bersama dengan sebagian besar dunia) telah melalui siklus beberapa karantina wilayah. Selama periode ini, ketika pembatasan

terhadap kehidupan sehari-hari menjadi signifikan, dengan bekerja dari rumah menjadi norma dan dengan kontak sosial yang sangat terbatas dan diatur diizinkan, sebagian besar masyarakat telah beralih ke teknologi digital untuk mempertahankan tingkat kenormalan apa pun dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini belum terulang di kawasan penjara. Meskipun ada indikasi bahwa teknologi digital diterapkan secara lebih konsisten di tingkat manajemen dan staf di seluruh penjara, hal yang sama tidak berlaku bagi mereka yang menjalani hukuman penjara. Ada beberapa perkembangan positif, misalnya aplikasi perangkat lunak yang disebut 'Purple Visits' diperkenalkan di seluruh penjara dan tempat penampungan anak-anak pada tahun 2020, untuk memungkinkan mereka yang berada di penjara terhubung dengan keluarga dan teman melalui video. Namun, secara umum, dapat dikatakan bahwa kesenjangan digital antara penjara dan masyarakat umum telah menjadi lebih jelas. Selama pandemi, telah banyak dilaporkan bahwa hampir semua dari mereka yang berada di penjara telah menghabiskan dua puluh tiga jam per hari terkunci di sel mereka, dalam sel isolasi. Bagi narapidana rata-rata, akses ke area komunal seperti perpustakaan, dan dengan demikian teknologi yang ada, meskipun terbatas, telah sangat dibatasi.

Pandemi juga berarti bahwa akses ke penjara bagi pengunjung juga sangat dibatasi. Diskusi awal dengan RSE difokuskan pada rencana di mana siswa dapat pergi ke penjara lokal dan bekerja dengan penduduk untuk meningkatkan kesadaran tentang aturan pajak umum dan proses pengembalian pajak. RSE telah mengembangkan model di mana 'juara' pajak individu akan dilatih untuk menyebarkan informasi kepada orang lain dan mengidentifikasi masalah pengembalian pajak atau denda yang dapat dikerjakan oleh perusahaan sosial, atas nama individu. Segala pengembalian dana yang diminta kembali atau denda yang dihapuskan dapat membuat perbedaan yang signifikan terhadap posisi keuangan penghuni setelah dibebaskan. Sayangnya, COVID-19 menyebabkan pekerjaan ini tidak lagi memungkinkan. Namun, ketika menghadapi penurunan dalam pekerjaan pengembalian dana harian yang sedang berlangsung, manajemen senior RSE memiliki ruang untuk fokus pada bidang pekerjaan lain yang akan mendukung reintegrasi narapidana. Bidang utama yang mereka identifikasi dalam hal ini adalah bidang wirausaha.

Penjara dan wirausaha

Dalam pengarahannya musim panas 2021, PRT mengartikulasikan tantangan yang dihadapi mereka yang dibebaskan dari penjara saat mencoba mendapatkan pekerjaan. Studi mengungkapkan bahwa enam minggu setelah meninggalkan penjara, hanya 10 persen orang yang bekerja. Setelah satu tahun, angka ini hanya naik menjadi 17 persen. Undang-Undang Rehabilitasi Pelanggar 1974 memberikan orang-orang yang telah menjalani hukuman dan memperingatkan hak hukum untuk tidak mengungkapkan informasi saat melamar pekerjaan. Selain itu, beberapa pemberi kerja, contohnya adalah Timpson, bisnis ritel yang dikelola keluarga yang berbasis di Inggris, secara aktif terlibat dengan mereka yang telah keluar dari penjara dan memberikan dukungan kemampuan kerja kepada individu di dalam penjara dan setelah dibebaskan. Pemberi kerja besar lainnya, seperti Pegawai Negeri Sipil, juga mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi mereka yang telah menjalani hukuman. Namun, bagi banyak orang, memiliki hukuman pidana dapat tampak sebagai

hambatan yang tidak dapat diatasi untuk memasuki kembali pasar kerja. Oleh karena itu, wirausaha mungkin menjadi alternatif yang layak bagi mereka yang telah keluar dari penjara. Saat ini, hanya ada sedikit dukungan terpadu dan konsisten untuk wirausaha. Ketika, pada tahun 2018, pemerintah menerbitkan strateginya tentang Pendidikan dan Pekerjaan untuk narapidana dewasa, RSE menyoroti kepada Kantor Kabinet bahwa mereka tidak mempertimbangkan kemungkinan peluang rehabilitasi bagi mereka yang meninggalkan penjara untuk berwirausaha.⁴⁶ Hal ini mengejutkan karena banyak peluang pelatihan dan rehabilitasi yang diberikan kepada mereka yang berada di penjara berada di bidang-bidang yang biasanya menyediakan peluang wirausaha, misalnya di bidang katering dan konstruksi.

Pada tahun 2017, David Cameron, yang saat itu menjabat sebagai perdana menteri Inggris, menugaskan peninjauan yang akan dipimpin oleh David Lammy, seorang anggota parlemen, mengenai tantangan khusus yang dihadapi oleh mereka yang berasal dari latar belakang etnis kulit hitam, Asia, dan minoritas dalam sistem peradilan pidana. Peninjauan Lammy juga mempertimbangkan tantangan umum yang dihadapi oleh mereka yang berada dalam sistem tersebut, khususnya yang berkaitan dengan rehabilitasi dan reintegrasi. Peninjauan tersebut menyatakan, 'Mantan narapidana membutuhkan layanan yang efektif dan komunitas yang mendukung, tetapi yang terpenting, mereka membutuhkan pekerjaan. Pekerjaan menghilangkan ketergantungan pada kriminalitas untuk mendapatkan penghasilan, dan kesempatan untuk pendidikan atau pelatihan meningkatkan harga diri dan memberi mantan pelanggar saham dalam masyarakat dan masa depan mereka sendiri.' Seorang peneliti magang sarjana dipekerjakan oleh LSBE pada musim panas 2020 untuk melakukan tinjauan literatur akademis di bidang ini. Dia meninjau studi terkini, misalnya tinjauan penelitian yang dilakukan oleh Grosholz et al., yang mengidentifikasi potensi pekerjaan yang berdampak dan kolaborasi yang akan dilakukan di bidang pemenjaraan dan kewirausahaan.⁴⁸

Didorong oleh literatur tersebut dan bekerja sama dengan RSE, klinik dukungan virtual wirausaha diluncurkan pada Januari 2021. Itu adalah proyek percontohan kecil yang melibatkan dua belas mahasiswa, sebagian besar sarjana, dari disiplin ilmu termasuk pemasaran, akuntansi dan bisnis umum, dan berlangsung hingga April 2021. Sebagian besar pekerjaan berada di luar kewenangan langsung klinik pajak tertentu – ada aspek pajak pada proyek tersebut tetapi sering kali pertanyaan melibatkan mahasiswa yang melakukan penelitian di banyak bidang lain juga. Proyek ini melibatkan mahasiswa, dengan pengawasan staf, meninjau rencana bisnis dari penghuni penjara dan meneliti area untuk membantu menyempurnakan dan mengembangkan rencana mereka. Proyek ini juga melibatkan desain ulang materi yang disediakan oleh RSE bagi mereka yang berada di penjara untuk mencoba membuatnya semudah mungkin diakses dan menarik serta mendorong penerapan ketentuan RSE. Pada musim panas 2021, RSE berhasil dengan sejumlah kontrak pendanaan besar dan merekrut tim spesialis untuk menyediakan dan mengembangkan layanan yang berkelanjutan. RSE sekarang menyediakan dukungan wirausaha dan rintisan bisnis di seluruh Inggris berdasarkan sejumlah kontrak seperti Skema Restart Departemen Pekerjaan dan Pensiun. Pada bulan November 2021, RSE memenangkan Penghargaan Dampak Sosial dalam Perusahaan dari National Enterprise Network atas karyanya.

Pajak dan wirausaha

Meskipun proyek ini tidak secara khusus berfokus pada pajak, melalui pekerjaan yang dilakukan sejumlah isu pajak diangkat yang dapat dipertimbangkan oleh klinik universitas di masa mendatang. Misalnya, seperti yang dinyatakan di atas, banyak narapidana yang dilatih di bidang konstruksi. Pemahaman tentang Skema Industri Konstruksi (CIS) dan persyaratan pendaftaran sebagai subkontraktor merupakan informasi penting bagi individu tersebut. Pendaftaran untuk skema ini dilakukan secara daring dan fokus pada keterampilan digital yang dibutuhkan untuk melakukan ini dan mengirimkan laporan yang sedang berlangsung dapat sangat bermanfaat. Pertanyaan tentang PPN sering diajukan oleh klien selama uji coba. PPN dapat sangat membingungkan bagi siapa pun yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan sistem tersebut, terlebih lagi jika Anda telah terisolasi dari sistem dan perkembangannya selama beberapa tahun. Di sini, mahasiswa dapat berupaya mengembangkan materi inklusif yang menjelaskan bidang tersebut dalam format yang mudah diakses.

Pertanyaan umum lainnya adalah seputar perlakuan pajak yang berbeda dari pedagang tunggal dan perusahaan terbatas – ini adalah jenis bidang yang mungkin bermanfaat untuk ditangani oleh mahasiswa sarjana di sekolah bisnis. Seperti yang dinyatakan di awal, diakui bahwa bekerja dengan lembaga pemasyarakatan dapat menghadirkan tantangan baru bagi universitas terkait manajemen risiko. Keterlibatan dengan departemen lain di seluruh universitas yang memiliki pengalaman sebelumnya di bidang ini, misalnya, kriminologi, sangat penting di sini.

Proyek percontohan di UCLan sepenuhnya didukung oleh pimpinan lembaga pemasyarakatan dari CJP. Bermitra dengan organisasi lain yang telah bekerja di bidang ini merupakan cara lain untuk mengambil langkah pertama ke bidang baru tersebut – kemitraan UCLan dengan RSE sangat berharga dalam hal ini. Selain itu, ketika ingin memulai pekerjaan semacam ini, ada banyak peluang berisiko rendah yang dapat dipertimbangkan dan berpotensi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum yang ada. Misalnya, klinik dapat berupaya untuk melaksanakan pekerjaan kebijakan dan mendukung penelitian tentang sistem saat ini dan hubungan antara lembaga pemasyarakatan dan otoritas pajak, untuk menentukan cakupan dan menetapkan perbaikan sistem. Pekerjaan dapat dilakukan untuk merancang materi tentang topik utama yang berkaitan dengan pajak dan wirausaha dalam format yang mudah diakses, yang dapat diberikan kepada mereka yang berada di lembaga pemasyarakatan. Siswa dapat berupaya untuk menghasilkan materi guna meningkatkan kesadaran akan keringanan pajak seperti tunjangan pernikahan tunjangan ini masih dapat diklaim oleh seseorang yang berada di penjara dan dapat memberikan manfaat finansial bagi keluarga mereka.

12.5 MANFAAT BAGI MAHASISWA DAN UNIVERSITAS

Seperti yang dijelaskan lebih rinci dalam Bab 13, jenis pekerjaan ini dapat dikatakan memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa proyek semacam itu dapat memungkinkan

mahasiswa untuk memperkuat konsep teoritis dalam lingkungan belajar yang aman dan mendukung, menghadirkan relevansi dan pencerahan pada pengalaman belajar mereka, dan menyediakan peluang untuk pembelajaran inklusif dan nyata. Hal ini juga dapat membantu mahasiswa relawan untuk mengembangkan keterampilan kerja utama, khususnya dalam bidang adaptasi, komunikasi, pemecahan masalah yang kreatif, dan manajemen hubungan klien yang efektif. Seperti yang diuraikan sebelumnya, proyek semacam itu dapat memaparkan mahasiswa untuk bekerja dengan mahasiswa lintas disiplin akademis dan menyediakan pengalaman belajar yang kaya bagi mereka. Aspek penting lain dari jenis pekerjaan ini adalah kecerdasan emosional. Bekerja dengan orang-orang di komunitas terpinggirkan, khususnya penjara, dapat memungkinkan pelajar untuk menjelajahi lingkungan dan interaksi yang tidak dikenal.

Mengacu pada teori pendidikan, pembelajaran klinis semacam itu memaparkan mahasiswa pada 'momen-momen yang membingungkan' dan dapat menantang asumsi yang sudah ada sebelumnya tentang dunia. Semakin banyak karya yang mengakui pentingnya empati dalam kepemimpinan etis dan oleh karena itu pentingnya menyediakan peluang bagi mahasiswa bisnis untuk melihat kehidupan melalui mata orang lain. Skala yang baru dikembangkan, seperti skala EPIC (Evaluating the Personal, Interpersonal and Contextual dimensions of growth through learning) menghadirkan peluang menarik untuk melacak perkembangan mahasiswa. Dari perspektif universitas, ada banyak keuntungan dalam mengeksplorasi jenis pekerjaan ini. Seperti yang diuraikan sebelumnya, pekerjaan ini dapat disesuaikan dengan tugas dan strategi kewarganegaraan universitas, tetapi juga dapat memberikan peluang penelitian, meningkatkan profil universitas, meningkatkan strategi pengajaran dan pembelajaran, dan berkontribusi pada standar akreditasi.

12.6 RINGKASAN

Secara global, digitalisasi layanan inti terus meningkat pesat. Ini termasuk digitalisasi administrasi pajak. Bab ini berfokus untuk menyoroti bahwa salah satu tantangan utama untuk digitalisasi yang efektif adalah untuk maju dengan cara yang tidak semakin mengecualikan mereka yang berada di komunitas terpinggirkan. Universitas berada di tempat, dengan fasilitas dan mahasiswa yang terlibat secara digital, untuk bekerja dengan mereka yang berada di komunitas ini untuk mencoba dan mengurangi kesenjangan digital. Dapat dikatakan bahwa ketika internet terus berkembang dengan kecepatan seperti itu, yang memengaruhi banyak aspek kehidupan kita sehari-hari, mulai dari membeli tiket bus atau kereta hingga memeriksa saldo bank, universitas memiliki kewajiban sipil untuk melakukan ini.

Salah satu kelompok yang paling terpinggirkan secara digital adalah mereka yang berada di penjara. Selain memiliki akses yang sangat terbatas ke fasilitas digital, sering kali untuk jangka waktu yang lama, banyak dari mereka yang berada di penjara memiliki karakteristik lain yang berarti mereka lebih mungkin menghadapi pengucilan digital. Bekerja dengan penjara mungkin merupakan wilayah yang belum dipetakan untuk klinik pajak dan sekolah bisnis. Namun, universitas sering kali memiliki hubungan yang ada dengan lingkungan

penjara melalui disiplin akademis lainnya. Meskipun bekerja dengan penjara dapat menimbulkan risiko dan tantangan baru, kerangka kerja sedang dikembangkan untuk memandu universitas, dan proyek-proyek dengan risiko yang lebih rendah dan sumber daya yang lebih sedikit, seperti kerja kebijakan dan pengembangan materi yang dapat diakses, dapat menjadi batu loncatan ke area ini.

BAB 13

TEORI PEDAGOGIS DAN PENDIDIKAN PAJAK KLINIS

Saat merancang klinik pajak yang berbasis pada pendidikan tinggi, sama pentingnya untuk merancang klinik berdasarkan kebutuhan mahasiswa kita. Karena sifat mapan pendidikan hukum klinis, serta klinik pajak di Amerika Serikat (dan baru-baru ini Australia) dan klinik dalam disiplin ilmu lain, ada banyak literatur pedagogis yang membahas klinik dan pembelajaran berdasarkan pengalaman secara lebih umum. Manfaat melakukan pekerjaan Pro Bono dan klinis telah terdokumentasi dengan baik. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan nonteknis yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum atau peraturan yang mereka pelajari.

Bab ini akan membahas tiga di antaranya: teori pembelajaran berdasarkan pengalaman (ELT), teori penentuan nasib sendiri (SDT), dan teori pembelajaran terintegrasi dengan pekerjaan (WIL). Teori-teori ini dapat digunakan dalam penelitian Anda sendiri dan dalam desain klinik pajak Anda.

13.1 PENDAHULUAN

Sejauh ini, buku ini telah mempertimbangkan alasan dan manfaat memperkenalkan klinik dari sudut pandang masyarakat lokal kita. Namun, dalam konteks pendidikan tinggi, ada pemangku kepentingan lain: mahasiswa kita. Saat merancang klinik, penting untuk memikirkan bagaimana desain akan membantu mendukung dan mengembangkan mahasiswa yang berpartisipasi dalam proyek tersebut. Bab ini menyajikan sejumlah wawasan teoritis tentang pedagogi pendidikan pajak klinis. Referensi dalam bab ini ada untuk menjadi titik awal bagi penelitian pedagogis apa pun yang mungkin ingin Anda lakukan.

Baik hukum maupun akuntansi, tempat mahasiswa paling sering mempelajari pajak di pendidikan tinggi, adalah mata kuliah kejuruan. Dalam hukum, '[k]ehidupan hukum bukanlah logika; melainkan pengalaman', dan telah ada gerakan yang jelas menuju pengenalan jalan yang memfasilitasi pembelajaran melalui pengalaman di sekolah hukum. Bahkan mungkin ada tekanan bagi sekolah hukum untuk melakukannya: 'Sekolah Hukum berada di bawah tekanan yang terus meningkat, baik dari dalam profesi hukum maupun dari pengaruh luar, termasuk firma hukum, untuk menyediakan beberapa bentuk interaksi dengan dunia nyata, dalam rangka mengembangkan pengetahuan, memperluas keahlian, dan mengubah sikap dan nilai.'

Sebagai bagian dari gerakan ini, klinik hukum kini ada di banyak sekolah hukum dan beberapa telah berjalan selama beberapa dekade, sebuah gerakan yang tidak begitu jelas di sekolah bisnis di beberapa wilayah hukum. Dengan demikian, manfaat pendidikan klinis kini telah dieksplorasi dan dibingkai menggunakan sejumlah kerangka teoritis. Secara khusus, klinik dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi profesional, seperti saran

menulis, serta keterampilan lunak yang lebih luas, seperti keterampilan membaca dan keterampilan menulis surat. Klinik juga membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Di luar manfaat karier dan keterampilan, pendidikan hukum klinis juga telah diperdebatkan untuk membantu mahasiswa hukum, misalnya, lebih memahami bagaimana hukum diterapkan.

Mahasiswa merupakan bagian penting dari setiap klinik pajak atau proyek komunitas pajak dalam lingkungan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi proyek komunitas pajak berbasis universitas untuk mempertimbangkan dan membentuk lingkungan belajar bagi para mahasiswa tersebut. Cara kita mendorong mahasiswa untuk belajar adalah penting dan bahkan dapat memengaruhi cara mereka berkembang sebagai individu. Bab ini berfungsi untuk memperkenalkan teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk membingkai eksplorasi pedagogis tentang desain klinik pajak. Teori-teori ini sangat berguna. Teori-teori ini dapat menginformasikan desain klinik pajak untuk membentuk pengalaman mahasiswa dengan lebih baik. Secara khusus, bab ini akan mengacu pada kerangka kerja yang ada dalam literatur hukum klinis yang dapat diterapkan secara setara pada pendidikan pajak klinis: pembelajaran berdasarkan pengalaman, WIL, dan SDT.

Daftar ini sama sekali tidak lengkap. Meskipun demikian, ini merupakan titik awal yang berguna dalam setiap eksplorasi klinik pajak dari sudut pandang pendidikan. Karya dasar ini akan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya dan akan membekali pembaca dengan berbagai alat untuk mempertimbangkan manfaat pendidikan klinis dalam pajak.

13.2 MEMBINA GENERASI PENASIHAT PAJAK BERIKUTNYA

Lingkungan klinik juga sering dikaitkan dengan lingkungan Pro Bono. Di Inggris, definisi pekerjaan hukum Pro Bono dapat ditemukan dalam protokol Pro Bono Law Works:

[Nasihat hukum atau representasi yang diberikan oleh pengacara untuk kepentingan publik termasuk kepada individu, badan amal, dan kelompok masyarakat yang tidak mampu membayar nasihat atau representasi tersebut dan di mana sumber pendanaan publik dan alternatif tidak tersedia [...]] Pekerjaan hukum adalah Pekerjaan Hukum Pro Bono hanya jika pekerjaan tersebut diberikan secara cuma-cuma kepada klien, tanpa pembayaran kepada pengacara atau firma hukum (terlepas dari hasilnya) dan diberikan secara sukarela baik oleh pengacara atau firma hukumnya.

Chaifetz berpendapat bahwa mahasiswa hukum harus diajari tentang pentingnya layanan publik dan pekerjaan Pro Bono selama mereka kuliah: 'Pendidikan yang tidak mempertanyakan kerangka hukum saat ini atau memeriksa dampak hukum terhadap individu akan menghambat calon pengacara.'

Yang lebih memprihatinkan, pendidikan hukum tradisional dapat mengalihkan mahasiswa dari tindakan kepentingan publik 'karena fokusnya yang eksklusif pada perolehan keahlian teknis daripada pada penggunaan keterampilan hukum untuk mengatasi masalah sosial yang lebih besar'. Pro Bono sudah mapan dalam profesi hukum, ditunjukkan dalam refleksinya yang lebih kuat di sekolah hukum. Pro Bono dalam akuntansi dan pajak kurang

berkembang, mungkin menjelaskan keberadaannya yang lebih terbatas di sekolah bisnis. Salah satu manfaat utama dari terlibat dalam pekerjaan Pro Bono adalah bahwa hal itu berpotensi membantu menumbuhkan altruisme dalam diri mahasiswa kita. Altruisme sejati, di mana tidak ada harapan akan manfaat masa depan bagi diri sendiri, dikatakan langka. Klinik membantu meningkatkan 'komitmen mahasiswa terhadap cita-cita dan nilai-nilai profesional, menumbuhkan nilai-nilai yang mempromosikan kontribusi Pro Bono'. Meskipun demikian, partisipasi mahasiswa dalam lingkungan Pro Bono tetap agak mementingkan diri sendiri, dengan perolehan keterampilan yang dinilai lebih tinggi daripada nilai-nilai altruistik. Meskipun dampak lingkungan Pro Bono terhadap altruisme sejauh ini terbatas, mengekspos mahasiswa terhadap pekerjaan klinik pajak Pro Bono memiliki manfaat untuk juga mengekspos mereka terhadap isu-isu baru dalam pajak. Dalam praktiknya (baik dalam hukum maupun akuntansi), praktisi pajak terutama berurusan dengan klien yang membayar biaya. Klinik pajak Pro Bono akan mengekspos mahasiswa terhadap bagaimana pajak memengaruhi individu berpenghasilan rendah: hal itu membantu menunjukkan kepada mereka dampak kebijakan pajak terhadap bagian-bagian masyarakat kita yang lebih terpinggirkan. Pekerjaan Pro Bono penting, terutama di era pengurangan bantuan hukum dan dukungan untuk mengakses nasihat profesional. Di bidang pajak, akses ke nasihat gratis bergantung pada panduan yang dikeluarkan oleh HMRC dan pada kegiatan Pro Bono dari firma profesional dan lembaga amal. Klinik pajak memberikan kesempatan untuk mendukung penawaran Pro Bono dengan memanfaatkan mahasiswa, universitas, dan profesi pajak untuk memberikan nasihat gratis kepada masyarakat setempat. Pembahasan lebih lanjut tentang manfaat klinik pajak bagi masyarakat dapat ditemukan di Bagian II buku ini.

13.3 TEORI PEDAGOGIS YANG RELEVAN

Mengubah pengalaman pajak menjadi pembelajaran: teori pembelajaran eksperiensial Pembelajaran eksperiensial adalah 'proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman'. Ini adalah cabang teori pedagogis yang mapan dan telah didokumentasikan dalam literatur klinis. Klinik pajak adalah lingkungan pembelajaran eksperiensial yang potensial. Fokus pada pengalaman ini merupakan pergeseran dari pandangan 'wadah pasif' mahasiswa menuju menganggap mereka sebagai 'penemu dan pembangun aktif pengetahuan mereka sendiri'. Tetapi penting untuk menyadari bahwa:

Pengalaman yang menghasilkan pertumbuhan dalam filosofi pembelajaran eksperiensial tidak hanya mengacu pada pengalaman langsung yang terkait dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari tetapi juga pada keseluruhan ruang kehidupan eksperiensial pembelajar di satu sisi pembelajar merasa bahwa mereka adalah anggota komunitas pembelajaran yang dikenal dan dihormati oleh fakultas dan kolega dan yang pengalamannya dianggap serius, ruang 'di mana setiap orang tahu nama Anda'. Di sisi ekstrem lainnya, terdapat lingkungan belajar yang 'tidak mendidik', tempat para pelajar merasa terasing, sendirian, tidak diakui, dan direndahkan.

Dengan demikian, klinik pajak (bersama dengan klinik hukum) diarahkan untuk memberikan pengalaman kepada para pelajar. Bab-bab berikutnya dalam bagian ini

menguraikan berbagai pendekatan untuk mendukung pengalaman positif para pelajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk memastikan bahwa pengalaman tersebut 'menghasilkan pertumbuhan' dalam setiap proyek yang dirancang oleh guru.²⁶ Ini berarti bahwa para pelajar harus menjadi pusat dari proses desain klinik pajak, dan tidak disertakan sebagai renungan.

Sebagai kerangka teoritis, pembelajaran berdasarkan pengalaman melihat bagaimana para pelajar mengubah pengalaman yang 'menghasilkan pertumbuhan' ini menjadi pembelajaran yang bermakna. Secara khusus, Kolb menguraikan empat elemen dalam proses ini (atau dikenal sebagai siklus pembelajaran Kolb): pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Baker, Jensen, dan Kolb mengembangkannya: 'Model Teori Pembelajaran Eksperiensial menggambarkan dua cara yang berhubungan secara dialektis untuk menerima, memahami pengalaman – pemahaman (pengalaman konkret) dan pemahaman (konseptualisasi abstrak) – dan dua cara yang berhubungan secara dialektis untuk mengubah pengalaman – intensi (observasi reflektif) dan perluasan (eksperimen aktif).'

Proses ini dibagi menjadi dua tahap: pemahaman dan transformasi. Pemahaman adalah pengalaman konkret dan konseptualisasi abstrak, sedangkan transformasi mencakup observasi reflektif dan eksperimen aktif. Pengalaman yang diberikan oleh klinik pajak mana pun tidak akan cukup untuk memastikan pembelajaran. Agar pembelajaran eksperiensial 'lengkap' dapat terjadi, klinik perlu menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyentuh keempat elemen siklus pembelajaran Kolb. Ini dapat terjadi melalui percakapan, menilai jurnal reflektif atau lokakarya bagi mahasiswa untuk membahas isu yang mereka hadapi – terdapat banyak fleksibilitas untuk menyediakan titik sentuh pada siklus pembelajaran Kolb.

Pembelajaran eksperiensial menyediakan jumlah 'kedekatan' yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode pengajaran didaktik tradisional. Secara khusus, klinik pajak akan membawa relevansi yang lebih besar bagi mahasiswa yang mempelajari subjek tersebut, dan khususnya relevan untuk mata pelajaran kejuruan tempat mahasiswa akan bekerja dengan klien dalam karier masa depan mereka (misalnya, di bidang hukum). Dalam gema manfaat pendidikan klinis secara umum, pembelajaran eksperiensial juga menyediakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan karier. Itu tidak berarti bahwa ELT sempurna. Kritik mencakup tantangan teoretis terhadap proses reflektif yang diadakan dalam siklus pembelajaran Kolb, bahwa proses tersebut tidak memadai dan bersifat retrospektif. Secara keseluruhan, kritik utama dapat diringkas sebagai berikut: 'penekanan pada sentralitas pengalaman individu telah mengorbankan aspek psikodinamik, sosial, dan kelembagaan pembelajaran. Alternatifnya termasuk pengenalan teori kritis, teori pembelajaran sosial, psikodinamika dan fenomenologi, serta boikot institusional terhadap teori itu sendiri.'

Hal ini dibangun atas gagasan bahwa ELT tidak mempertimbangkan budaya yang berbeda, serta pembelajaran sosial. Ini bukanlah tantangan yang tidak dapat diatasi (dan dapat diatasi, misalnya, melalui percakapan) tetapi perlu diingat ketika mengadopsi pendekatan ELT untuk merancang klinik pajak. Juga benar bahwa klinik wajib pajak

berpendapatan rendah akan memaparkan mahasiswa pada isu-isu sosial yang lebih luas yang melampaui aturan pajak yang mereka terapkan.

Kemampuan kerja dari klinik pajak: pembelajaran terintegrasi dengan pekerjaan (WIL)

Kerangka pedagogis lainnya adalah Pembelajaran terintegrasi pekerjaan (Work-integrated learning / WIL). WIL memanfaatkan pembelajaran berdasarkan pengalaman serta teori pembelajaran aktif yang lebih luas, dan telah disebut sebagai 'pembelajaran berdasarkan pengalaman, pendidikan kooperatif, dan pembelajaran berbasis pekerjaan'. Mirip dengan pembelajaran berdasarkan pengalaman, WIL berupaya untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis tradisional dengan pengalaman 'dunia nyata'. Ini membantu untuk membina hubungan dengan pemangku kepentingan di luar lingkungan universitas, seperti industri dan bisnis. Memang, sebagian besar fokusnya adalah pada kemampuan kerja mahasiswa setelah berpartisipasi dalam WIL, dan ini dapat dilihat dalam penelitian ekstensif yang melihat berbagai atribut terkait pekerjaan. Contohnya termasuk studi tentang WIL dan efikasi diri, pengembangan keterampilan, pengembangan keterampilan kemampuan kerja, identitas pra-profesional dan kompetensi manajemen karier. Sementara WIL mungkin berakar pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, fokusnya telah bergeser ke arah membekali mahasiswa dengan keterampilan dan kepercayaan diri untuk kehidupan setelah universitas. Literatur sebagian besar didasarkan pada konteks Australia; namun, atribut lulusan dan kemampuan kerja adalah bahasa yang sudah dikenal oleh lembaga pendidikan tinggi di seluruh dunia. Seperti yang ditunjukkan Yorke:

Penyertaan pembelajaran terkait pekerjaan dalam kurikulum semakin penting karena implikasi sistem dan lembaga pendidikan tinggi yang dimassa menanggapi tekanan pemerintah terhadap produksi apa yang digambarkan Atkins (1999), dalam frasa yang tidak tepat, sebagai lulusan yang 'siap pakai dan mampu bekerja sendiri' dalam hal kepemilikan dan penerapan keterampilan yang relevan dengan pasar tenaga kerja.

Kemampuan kerja dan kesiapan kerja sering kali digunakan secara sinonim dalam literatur ini. WIL memberikan potensi untuk mengembangkan keterampilan nonteknis dan profesional pada mahasiswa, sesuatu yang sebelumnya dianggap kurang. Oleh karena itu, WIL memberikan kesempatan untuk 'membekali mahasiswa dengan keterampilan umum yang diperlukan, tetapi juga berkontribusi pada keterlibatan mahasiswa'.

Secara khusus, proyek WIL dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja pada mahasiswa, serta 'kesiapan kerja' mereka. Oleh karena itu, WIL 'berperan penting' untuk kesiapan kerja lulusan. Dengan fokus pada kemampuan kerja, muncul potensi untuk menjauh dari melihat pembelajaran akademis dan kinerja keseluruhan mahasiswa. Meskipun ada bukti bahwa WIL juga meningkatkan kinerja akademis, jelas bahwa teori tersebut memang menekankan pada kemampuan kerja. Hal ini, pada gilirannya, berarti bahwa 'perhatian tetap dominan berfokus pada hasil dengan sedikit perhatian pada proses apa, bagaimana, dan dari siapa mahasiswa memperoleh keterampilan selama penempatan'. Hal ini tercermin dalam fakta bahwa menilai proyek WIL yang berfokus pada kemampuan kerja itu sulit. Refleksi sekali lagi penting dan diperlukan untuk mendorong integrasi keterampilan.

Proyek WIL tradisional dapat berbentuk 'penempatan kerja, magang, kerja lapangan, gelar sarjana, job shadowing, dan pendidikan kooperatif'. Meskipun demikian, Jackson juga menunjukkan bahwa ada pergeseran yang semakin besar ke arah proyek WIL yang kurang tradisional:

[T]erdapat fokus yang semakin besar pada apa yang sekarang disebut WIL non-penempatan. Ini dapat mencakup simulasi, permainan peran, dan proyek industri, tidak selalu di tempat kerja, dan memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan industri di ruang kelas atau lingkungan virtual.

Klinik pajak bukanlah tempat kerja tradisional. Dalam banyak hal, tempat kerja tersebut merupakan tempat kerja yang disimulasikan sebagian, dengan sejumlah jaring pengaman (termasuk dukungan kelembagaan dan pengawasan ekstensif) yang lebih terstruktur daripada yang disediakan tempat kerja di dunia nyata. Meskipun demikian, lingkungan klinik Pro Bono tradisional yang dibahas di seluruh buku pegangan ini adalah tempat kerja. Dengan demikian, klinik pajak berpotensi untuk secara kuat mendorong atribut lulusan dan kemampuan kerja di antara mahasiswa kita dalam pendidikan tinggi. Teori WIL memberikan titik awal yang berguna untuk pertanyaan tentang cara mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja. Hal ini dapat dimasukkan dan diperhitungkan saat merancang proyek klinis. Proyek pajak klinis yang dirancang dengan baik berpotensi membuat mahasiswa lebih mudah mendapatkan pekerjaan jika diberikan pengalaman yang bermakna.

Menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa: teori penentuan nasib sendiri (self-determination theory / SDT)

Seperti yang dibahas sebelumnya, lingkungan klinis memaparkan mahasiswa pada tempat kerja profesional tempat keterampilan dan kompetensi mereka dapat dikembangkan. Lingkungan yang menumbuhkan otonomi, keterkaitan, dan kompetensi dapat membantu menginternalisasi motivasi ekstrinsik pada mahasiswa, yang memungkinkan mereka terlibat dalam pembelajaran mereka untuk kesenangan dan pemenuhan yang diberikannya. Otonomi, keterkaitan, dan kompetensi telah dijelaskan sebagai tiga kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, klinik pajak yang berupaya mendorong kebutuhan ini akan menyediakan lingkungan belajar yang lebih efektif bagi mahasiswa:

Representasi kemanusiaan yang paling lengkap menunjukkan orang-orang ingin tahu, vital, dan termotivasi sendiri. Dalam kondisi terbaiknya, mereka adalah agen dan terinspirasi, berusaha untuk belajar; mengembangkan diri; menguasai keterampilan baru; dan menerapkan bakat mereka secara bertanggung jawab [...] namun, jelas juga bahwa semangat manusia dapat berkurang atau hancur dan bahwa individu terkadang menolak pertumbuhan dan tanggung jawab.

Ide ini membentuk dasar untuk SDT, yang merupakan salah satu teori motivasi yang paling banyak dikutip. Sebagai sebuah teori, ia berupaya menjelaskan perilaku dan motivasi orang, dan berputar di sekitar 'pentingnya sumber daya batin manusia yang berevolusi untuk pengembangan kepribadian dan pengaturan diri perilaku'.

Kepentingannya terletak pada nilai motivasi intrinsik, yang penting untuk kepercayaan diri dan penentuan nasib sendiri. Penting juga dalam konteks pendidikan bahwa setiap klinik

pajak universitas akan didasarkan pada: 'Dalam kondisi yang kondusif untuk otonomi, kompetensi, dan keterkaitan, orang cenderung mengekspresikan kecenderungan bawaan mereka untuk belajar, melakukan, dan tumbuh. Orang-orang terlibat dan termotivasi dalam domain di mana kebutuhan psikologis dasar mereka dapat dan secara berkala terpenuhi.'

Oleh karena itu, klinik pajak yang dirancang dengan mempertimbangkan SDT akan mempertimbangkan kemampuan klinik untuk menumbuhkan tiga kebutuhan dasar: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Hanya pada saat itulah seorang mahasiswa dapat termotivasi dan berkembang dalam lingkungan klinik pajak.

Otonomi berbicara tentang sejauh mana individu merasa bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Ini juga merupakan elemen pilihan dan pengambilan keputusan, yang memungkinkan pelajar untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Secara khusus, mahasiswa paling otonom 'ketika mereka bebas memilih untuk mencurahkan waktu dan energi untuk studi mereka atau untuk kegiatan akademis tertentu'. Namun, pilihan bebas ini tidak ada di luar konteks, dan dibingkai oleh lingkungan belajar tempat mereka berada. Lingkungan klinis sangat berharga untuk menumbuhkan otonomi pada mahasiswa kita. Klinik ini menumbuhkan vitalitas dan kreativitas. Klinik ini memungkinkan mahasiswa untuk menjadi penentu masalah dan bukan hanya pemecah masalah. Kemampuan klinik untuk menumbuhkan otonomi ini penting dan menjaga motivasi serta memberdayakan mahasiswa.

Manfaat lingkungan yang mendukung otonomi tidak boleh diremehkan. Tanpa lingkungan yang mendukung otonomi, mahasiswa dapat melupakan alasan mereka datang untuk belajar sejak awal. Lingkungan yang mendukung otonomi memberikan kebebasan psikologis dan 'ditandai dengan rasa kemauan dan pilihan'. Seperti yang dikemukakan Sheldon dan Krieger: 'untuk memaksimalkan pembelajaran dan penyesuaian emosional lulusannya, sekolah hukum perlu fokus pada peningkatan perasaan otonomi mahasiswanya. Mengapa? Karena perasaan seperti itu dapat memiliki efek menetes ke bawah, memprediksi perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa dan kesejahteraan psikologis selanjutnya.' Ini bukanlah sesuatu yang ada dalam kurikulum yang diajarkan secara tradisional dan membuka pintu bagi pendidikan klinis yang menjembatani kesenjangan ini. Hal ini juga diperdebatkan sebagai prasyarat kompetensi: 'kompetensi yang dipersepsikan tidak akan mengarah pada kesejahteraan yang lebih besar kecuali perilaku yang dilakukan bersifat otonom'.

Kompetensi adalah proses mengalami peningkatan penguasaan dalam suatu bidang. Bagi mahasiswa di pendidikan tinggi, hal ini mencakup 'berhasil melakukan aktivitas yang berhubungan dengan studi', serta menjadi ahli dalam apa yang mereka lakukan. Kompetensi ini memerlukan hubungan kembali ke otonomi, di mana mahasiswa merasa bertanggung jawab atas penguasaan mereka sendiri yang terus berkembang. Di luar ini, aktivitas untuk mendorong kompetensi perlu merangsang secara intelektual tetapi tidak terlalu menantang. Klinik pajak memberikan kesempatan yang baik untuk membangun kompetensi dengan cara yang mendukung otonomi. Jika klinik menangani kasus klien langsung, mahasiswa akan mengambil beberapa tingkat tanggung jawab atas kasus yang mereka selesaikan. Dalam lingkungan klinis, pertumbuhan kompetensi dapat didorong oleh umpan balik positif kepada mahasiswa yang berpartisipasi.

Pentingnya kompetensi dalam perpajakan adalah signifikan. Di Inggris (sebagaimana juga berlaku di yurisdiksi lain di seluruh dunia), anggota Chartered Institute of Taxation harus kompeten, dan mereka harus melaksanakan pekerjaan profesional mereka dengan memperhatikan standar teknis dan profesional yang diharapkan. Secara khusus, seorang anggota tidak boleh melakukan pekerjaan profesional yang tidak dapat dilakukan oleh anggota tersebut, baik karena kurangnya pengalaman atau keterampilan teknis atau keterampilan lain yang diperlukan, kecuali jika nasihat, pelatihan, atau bantuan yang tepat diperoleh untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut diselesaikan dengan benar. Karena klinik pajak pendidikan tinggi adalah lingkungan belajar, ada ketegangan antara sekadar mendorong kompetensi (dengan umpan balik positif) dan menyoroti kurangnya kompetensi. Mengharapkan mahasiswa untuk mencapai tingkat profesional pajak yang berpengalaman akan menjadi tantangan yang sangat besar (dan dengan demikian mengurangi kompetensi) tetapi, di sisi lain, tidak menyoroti kelemahan apa pun juga tidak etis. Hal ini terutama penting karena klinik universitas merupakan layanan masyarakat yang menghadap ke luar. Oleh karena itu, klinik pajak baru harus memperhatikan untuk memelihara kompetensi tetapi tidak dengan cara yang tidak terbatas, mendorong mahasiswa untuk mengenali batasan keahlian mereka sendiri dan kapan mereka mungkin memerlukan dukungan atau bimbingan. Kebutuhan psikologis dasar terakhir adalah keterhubungan. Berbeda dengan otonomi, yang fokusnya adalah pada independensi, tanggung jawab, dan pilihan. Sebaliknya, keterkaitan melihat bagaimana orang bekerja sama dan terhubung dengan lingkungan mereka. Untuk mata kuliah kejuruan seperti pajak, keterkaitan juga melihat bagaimana mahasiswa pajak terhubung dengan profesi pajak. Di sekolah hukum, ini adalah sesuatu yang secara historis dikritik:

[P]engabdian sekolah hukum pada metode kasus dan doktrin dengan mengorbankan keterampilan memisahkan mahasiswa dari kecenderungan alami mereka untuk terlibat dalam hukum; mahasiswa menghabiskan sebagian besar tahun di sekolah hukum sepenuhnya terpisah dari keterampilan hukum dasar – konseling, wawancara, dan negosiasi – yang mungkin menghubungkan mereka dengan praktik dan dengan demikian dengan orang lain.

Di beberapa yurisdiksi, waktu tersebut bahkan lebih lama: beberapa sekolah hukum mengajarkan hukum melalui pendekatan doktrinal murni. Integrasi pendidikan klinis yang lebih besar telah mulai mengatasi kritik ini, sesuatu yang akan terus dikembangkan oleh klinik pajak. Secara kurang luas, keterkaitan adalah 'sejauh mana metode pedagogis mempromosikan perasaan saling keterhubungan dengan orang lain dan bahwa pembelajaran akan mengarah pada kemampuan yang lebih besar untuk menggunakan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain'. Ini adalah kebutuhan kritis dan telah dibandingkan 'dengan kebutuhan tanaman akan sinar matahari, tanah, dan air'; hal ini memungkinkan orang untuk berkembang. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk terhubung dengan orang lain dan membangun hubungan saling percaya. Tanpa hal itu, motivasi menurun dan individu dapat menjadi kurang bertanggung jawab dan inovatif. Namun dengan hal itu, lingkungan belajar

dapat berkembang bahkan tanpa motivasi intrinsik – karena motivasi ekstrinsik dapat didukung oleh hubungan kita dengan orang lain.

Klinik pajak memiliki potensi untuk menjalin hubungan positif dengan profesi, mahasiswa, dan guru. Lingkungan klinis cenderung (tetapi tidak selalu) menjadi lingkungan belajar yang lebih kecil, yang memungkinkan tingkat keterkaitan yang lebih tinggi: ‘Karena kelompoknya kecil, tutor dapat memberikan lebih banyak dukungan individu saat dibutuhkan dan menunjukkan minat pada semua mahasiswa, yang dapat merangsang perasaan keterkaitan.’

Mahasiswa juga menjalin hubungan profesional dengan klien dan supervisor profesional mereka. Mereka juga saling mengenal sebagai teman sebaya. Hubungan dekat ini sangat kontras dengan kuliah didaktik yang lebih tradisional di mana ada ‘rasa anonimitas’. Oleh karena itu, penting bahwa desain klinik pajak mempertimbangkan ketiga kebutuhan mahasiswa (dan supervisor) ini untuk membantu memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

13.4 RINGKASAN

Pada tataran teoritis, klinik pajak menyentuh sejumlah teori pedagogis yang mapan dalam penelitian dan praktik pendidikan. Semua teori ini mengeksplorasi berbagai aspek tentang bagaimana klinik pajak dapat membentuk pembelajaran mahasiswa kita. ELT membantu kita untuk berpikir tentang bagaimana kita dapat membantu mahasiswa mengubah pengalaman mereka menjadi pembelajaran yang bermakna melalui refleksi atau konseptualisasi abstrak. WIL mengeksplorasi realitas masa depan mahasiswa kita, yaitu bahwa mereka akan ingin mencari pekerjaan di akhir studi mereka. WIL memaparkan beberapa manfaat terkait kemampuan kerja yang dimiliki lingkungan kerja bagi mahasiswa kami: dan klinik pajak berpotensi menjadi lingkungan kerja. Terakhir, SDT berbicara lebih luas tentang apa yang seharusnya difasilitasi klinik pajak bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu: setiap klinik pajak harus berupaya untuk menumbuhkan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

Bab-bab yang tersisa di bagian ini akan mengeksplorasi elemen-elemen yang lebih sempit dari pengalaman dan pembelajaran mahasiswa terkait klinik pajak. Pertama, manfaat klinik simulasi dieksplorasi oleh Vitale dan Medlen; klinik simulasi memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa kami. Pentingnya advokasi pajak disorot oleh Lora dan Speidel di Bab 15. Advokasi pajak memberikan kesempatan bagi mahasiswa kami untuk mengembangkan keterampilan penting dan memperoleh pengalaman berharga. Dampak lain dari pendidikan pajak klinis dieksplorasi di Bab 16, di mana Boehn dkk. menganalisis umpan balik mahasiswa dalam kaitannya dengan kemampuan kerja. Terakhir, Bab 17 mempertimbangkan bagaimana klinik virtual akan memengaruhi pembelajaran bagi mahasiswa kami, dengan menyatakan bahwa klinik virtual masih dapat membantu mahasiswa mengembangkan identitas profesional mereka.

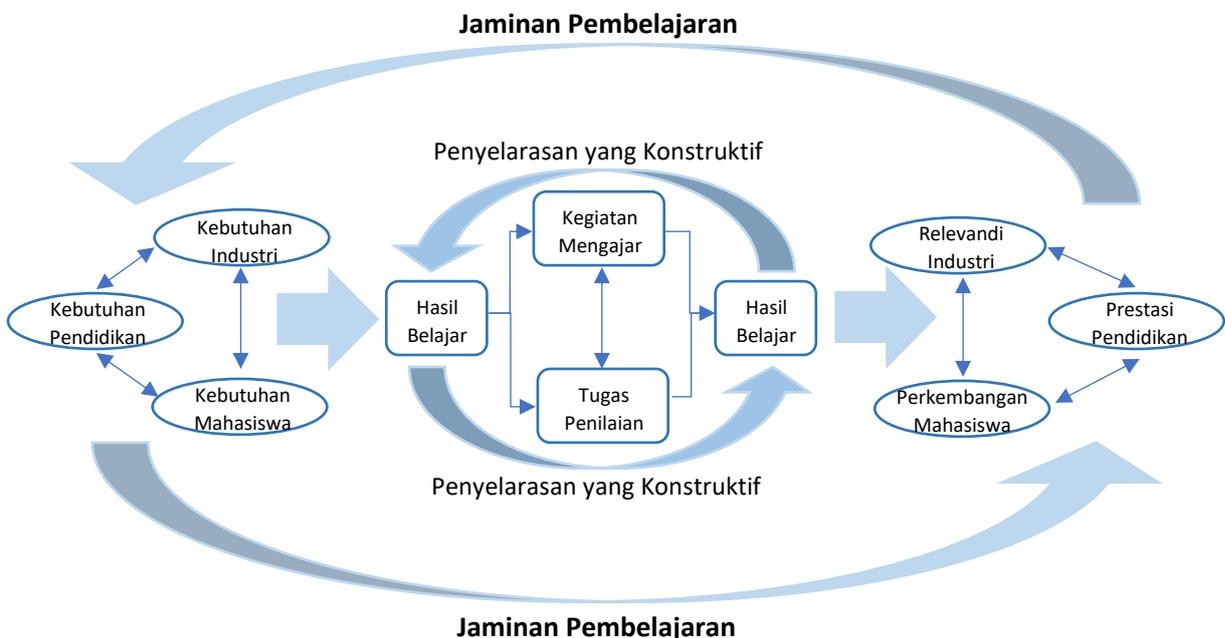
BAB 14

MAHASISWA DALAM KLINIK PAJAK

Seperti yang dibahas dalam Bab 3, di mana model pendidikan pajak klinis disajikan, bab ini menyoroti manfaat bagi pengalaman mahasiswa dalam mendirikan klinik pajak sebagai praktik pajak simulasi. Klinik pajak simulasi memberikan wawasan dan paparan kepada mahasiswa dalam program tersebut mengenai kemungkinan jalur karier, sekaligus memperoleh keterampilan kerja yang berharga.

14.2 DASAR PEDAGOGIS

Klinik Pajak di Western Sydney University (WSU) telah ditetapkan sebagai kursus pembelajaran terintegrasi kerja (WIL) dalam program terakreditasi, yang berarti kursus tersebut harus memenuhi capaian pembelajaran kursus. Terlepas dari pendekatan pengajaran, penting untuk memastikan bahwa klinik pajak meningkatkan pengalaman mahasiswa dan kemampuan kerja lulusan dalam profesi pajak. Klinik pajak mengadopsi penyelarasan konstruktif simultan (SCA). SCA merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan 'kebutuhan dan harapan perkembangan mahasiswa, pemberi kerja, dan akademisi terkait dengan kemampuan kerja' (lihat juga Gambar 14.1).



Gambar 14.1: Penyelarasan Konstruktif yang Simultan.

Hal ini memerlukan keseimbangan antara tujuan pembelajaran (atau sasaran mata kuliah), tugas penilaian yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dan tujuan pedoman National Tax Clinic Project (NTCP):

Meskipun mengadopsi SCA sebagai kerangka kerja untuk membangun klinik pajak WSU, penggambaran pada Gambar 14.1 tidak menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan lunak dan pembelajaran empatik mahasiswa. Keterampilan lunak telah didefinisikan sebagai 'keterampilan interpersonal, manusia, orang, atau perilaku yang dibutuhkan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan teknis di tempat kerja'. Keterampilan ini termasuk dalam domain kompetensi kecerdasan emosional untuk lulusan bisnis dan profesional di semua tingkatan. Pentingnya keterampilan lunak di tempat kerja semakin meluas, karena pengusaha mengakui manfaat karyawan dengan keterampilan interpersonal yang kuat. Lebih jauh, pembelajaran empatik merupakan prinsip inti dari pengalaman klinik pajak. Menurut Briggs, 'empati dianggap sebagai faktor motivasi untuk perilaku prososial yang tidak egois', tambahan yang sehat untuk ditambahkan ke atribut mahasiswa mana pun. Pelaksanaan klinik pajak diperluas pada elemen yang digambarkan dalam Gambar 14.1 dengan menambahkan keterampilan lunak dan empati sebagai penghubung wajib antara pengembangan mahasiswa dan relevansi industri.

Bersama dengan SCA, klinik pajak WSU mengadopsi pendekatan Vygotskian dalam pengembangan modul pembelajaran untuk mengharuskan interaksi mahasiswa dalam memecahkan aktivitas berbasis masalah, yang merupakan prinsip inti kerangka sosiokultural Vygotsky. Hall menyoroti perlunya konsep diajarkan kepada mahasiswa sebelum digunakan dalam aktivitas. Pelatihan mahasiswa yang ditargetkan sebelum dimulainya sesi klinik pajak menjawab kebutuhan ini.

Salah satu tujuan penting dari pendirian klinik pajak sebagai mata kuliah WIL adalah untuk menentukan kesesuaian pekerjaan dan aspirasi karier masa depan sekaligus memberikan pengalaman positif bagi mahasiswa. Pencantuman teori pembelajaran eksperiensial membantu dalam tujuan ini. Kolb menggambarkan pembelajaran eksperiensial sebagai 'proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan dihasilkan dari kombinasi pengalaman memahami dan mengubah'. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam model perbaikan berkelanjutan klinik meningkatkan pengalaman mahasiswa. mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi dan berbagi ide mereka tentang bagaimana model saat ini dapat ditingkatkan. Dorongan ini dimulai selama pelatihan di mana versi setiap prosedur disorot, dan mahasiswa didorong untuk berbagi ide mereka. Selain itu, mahasiswa menyerahkan laporan di akhir masa perkuliahan dengan rekomendasi tentang bagaimana klinik tersebut dapat ditingkatkan.

Prinsip pedagogis yang diuraikan membentuk fondasi untuk pendirian klinik pajak sebagai praktik simulasi pajak, yang mempromosikan dan meningkatkan pengalaman mahasiswa.

Berikut ini menyajikan kolaborasi dan implementasi awal untuk pendirian klinik pajak. Pengalaman mahasiswa disorot melalui paparan mereka terhadap profesional pajak, pembayar pajak, etos kerja, dan pengembangan keterampilan nonteknis.

14.2 KOLABORASI AWAL

Diskusi awal diadakan dengan Direktur Program Akademik (Akuntansi) WSU dan akademisi yang juga merupakan Agen Pajak Terdaftar, tentang cara terbaik untuk mendirikan klinik pajak di lingkungan universitas sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh keterampilan 'siap kerja' sebagai bagian dari studi sarjana mereka. Diputuskan untuk memperluas diskusi ini dengan mengikutsertakan Annette Morgan, salah satu Pendiri dan Direktur Klinik Klinik Pajak Curtin yang didirikan pada tahun 2018. WSU memutuskan untuk meniru pengaturan operasional Klinik Pajak Curtin. Disepakati pula bahwa pendirian klinik pajak di WSU akan bekerja sesuai dengan sejumlah prinsip utama:

1. Memberikan layanan masyarakat dengan menawarkan layanan pajak kepada individu yang tidak terwakili dan berpenghasilan rendah serta usaha kecil
2. Membantu Kantor Pajak Australia (ATO) untuk melunasi pengembalian pajak wajib pajak yang belum dibayar (Pajak Penghasilan, Pernyataan Aktivitas Bisnis) dan bertindak sebagai penghubung antara ATO dan wajib pajak
3. Mengoperasikan klinik sebagai 'praktik pajak simulasi' untuk memberikan wawasan dan paparan kepada mahasiswa tentang kemungkinan jalur karier, memperoleh keterampilan kerja yang berharga, termasuk 'soft skills'
4. Mengintegrasikan klinik ke dalam program sarjana Bisnis untuk memungkinkan mahasiswa berpartisipasi secara sukarela di klinik sambil memperoleh pengakuan sebagai bagian dari studi mereka
5. Memberikan peningkatan literasi keuangan bagi mahasiswa dan klien.

Penekanan diberikan pada pengalaman mahasiswa dengan memastikan bahwa Klinik Pajak WSU merupakan representasi autentik dari praktik pajak yang sebenarnya. Disepakati bahwa paparan mahasiswa terhadap praktik perpajakan yang berfungsi akan mengharuskan staf klinik pajak (Manajer Pajak dan Pengawas) memiliki kualifikasi yang sesuai (yaitu, registrasi terkini dengan Tax Practitioners' Board (TPB) Australia) dan memiliki pengalaman industri terkini. Selain itu, prinsip-prinsip yang dikodifikasi dari Tax Agents Service Act (2009) (TASA) akan diperkuat dan dipatuhi secara nyata. Meskipun prinsip-prinsip ini dibahas dalam unit perpajakan prasyarat yang diselesaikan oleh mahasiswa, prinsip-prinsip ini ditegaskan kembali selama sesi pelatihan pertama mereka. Yang juga dianut adalah bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama klien, atau saran apa pun yang diberikan kepada klien, akan selalu berada di bawah pengawasan anggota staf yang berkualifikasi.

14.3 IMPLEMENTASI

Klinik pajak merupakan fasilitas pendidikan. Tujuan dari klinik ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dan untuk mendidik para wajib pajak tentang urusan perpajakan mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan para wajib pajak kemandirian dan keyakinan untuk memenuhi kewajiban pajak mereka di masa mendatang.

Klinik pajak juga memberikan kesempatan unik bagi mahasiswa untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah, penelitian, dan berpikir kritis di universitas. Mahasiswa akuntansi yang terdaftar di klinik ini diberikan kesempatan untuk merasakan bekerja di praktik pajak. Mereka mengalami fase lamaran kerja untuk melamar dan wawancara untuk posisi mereka. Kemudian, diikuti dengan pelatihan ekstensif, melakukan permainan peran, kesadaran dan penerapan kebijakan dan prosedur tertulis, dan pelatihan dalam perangkat lunak pajak komersial sebelum bertemu dengan klien.

Merupakan keuntungan nyata bagi para mahasiswa ini untuk dapat menerapkan keterampilan praktis pada teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan. Dari sudut pandang mahasiswa, ini merupakan bagian mendasar dari pengembangan kesiapan karier mereka. Mereka mempelajari konversi dari teori ke praktik dan mengembangkan keterampilan nonteknis mereka, yang sangat penting dalam industri saat ini. Mereka mempelajari pentingnya komunikasi yang efektif dalam berurusan dengan klien serta kerja sama tim dengan harus bekerja sama dengan sesama mahasiswa dan profesional pajak yang ditugaskan. Klinik Pajak WSU telah disiapkan sebagai mata kuliah WIL dalam bentuk magang bagi mahasiswa terdaftar yang berlokasi di kampus utama. Mahasiswa yang menjadi sukarelawan untuk bekerja di klinik guna memperoleh pengalaman tambahan harus telah menyelesaikan mata kuliah tersebut sebelumnya agar memenuhi syarat. Mahasiswa harus menyelesaikan minimal 140 jam bekerja di klinik dan menerima kredit akademik untuk penyelesaian yang berhasil. Akademisi yang menetapkan mata kuliah tersebut mencakup peran profesional pajak, pendidik, pelatih, mentor, dan pengawas secara bersamaan. Praktik pajak yang disimulasikan mencerminkan kebijakan dan prosedur yang diikuti dalam praktik pajak yang sebenarnya. Penilaian memenuhi persyaratan kurikulum sekaligus sesuai untuk peserta pelatihan dalam praktik pajak, memberikan mahasiswa pengalaman yang sama dengan yang akan mereka temui dalam posisi magang berbayar. Rekrutmen mahasiswa Klinik Pajak WSU memiliki proses rekrutmen mahasiswa. Mahasiswa yang memenuhi syarat diidentifikasi melalui sistem manajemen mahasiswa universitas. Untuk dapat mendaftar, mahasiswa harus terdaftar secara bersamaan atau telah berhasil menyelesaikan mata kuliah Hukum Perpajakan dan memiliki Nilai Rata-rata Poin Minimum pada tingkat Kredit di WSU. Setelah diidentifikasi, mahasiswa dihubungi melalui email oleh manajer klinik pajak dan diundang untuk melamar posisi pekerja Klinik Pajak. Proses lamaran terdiri dari surat Ekspresi Ketertarikan (EOI) dan Riwayat Hidup (CV). Setelah lamaran diterima, wawancara dilakukan dan mahasiswa diberi peringkat. Peringkat mahasiswa meliputi lamaran tertulis, profesionalisme mereka selama wawancara, motivasi mereka untuk mendaftar di klinik pajak, dan perkembangan kursus mereka (mahasiswa di semester terakhir studi mereka diberi prioritas). Pelamar diberitahu hasil lamaran mereka dengan pelamar yang berhasil diberikan jadwal pelatihan dan daftar kerja untuk sesi mendatang. Proses ini meniru prosedur yang akan dihadapi mahasiswa, sebagai calon karyawan, ketika mereka melamar pekerjaan di industri. Penilaian dalam mata kuliah WIL meliputi:

- EOI, CV, dan Wawancara Kerja
- Partisipasi/Presentasi

- Permainan peran
- Refleksi
- Penulisan laporan.

Berikut ini adalah alasan mengapa setiap penilaian dianggap penting bagi keberhasilan klinik dan pengalaman mahasiswa dalam bekerja di praktik pajak.

EOI, CV, dan wawancara kerja

Tujuan dari EOI dan CV adalah agar mahasiswa dapat merasakan prosedur melamar pekerjaan di industri. Penyusunan CV memungkinkan mahasiswa untuk meringkas pengalaman dan keterampilan mereka, sementara EOI dengan jelas menyatakan keahlian dan motivasi yang dibutuhkan untuk posisi tersebut. Setelah EOI dan CV diserahkan, wawancara kerja dijadwalkan. Wawancara kerja memungkinkan panel untuk menilai kelayakan dan kesesuaian kandidat dan memberi mahasiswa kesempatan untuk mengartikulasikan mengapa lamaran mereka harus dipertimbangkan, dan untuk menjawab pertanyaan apa pun yang mereka miliki tentang posisi tersebut. EOI dan CV dinilai, dan umpan balik lisan dan tertulis diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa secara resmi diberitahu tentang hasil lamaran mereka melalui email, dan mahasiswa yang berhasil kemudian didaftarkan dalam mata kuliah WIL.

Partisipasi dan presentasi

Perpajakan merupakan bidang yang sangat bereputasi dan karenanya, akuntan diharapkan untuk bekerja berdasarkan kriteria yang luas dan ketat, bertindak dengan jujur, berintegritas, independen, rahasia, dan kompeten. Mahasiswa di klinik belajar untuk memahami pentingnya prinsip-prinsip ini dan tanggung jawab yang harus mereka patuhi. Setiap mahasiswa harus menyetujui tanggung jawab ini sebelum mereka bertemu dengan klien mana pun. Klinik Pajak WSU menggunakan akta Partisipasi Mahasiswa Klinik Pajak (akta Curtin University diadaptasi untuk memenuhi tujuan ini), yang dengan jelas menyatakan tanggung jawab yang harus dilakukan di klinik. Untuk menekankan pentingnya tanggung jawab ini, bagian yang relevan dari undang-undang TASA (2009) dipelajari bersama dengan Kode Etik Akuntan Profesional (APESB, 2018). Kesamaan kedua dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat tugas yang diharapkan dari seorang profesional yang bekerja dalam praktik pajak. Fokus khusus diberikan pada Kerahasiaan dan Kompetensi Profesional serta Kehati-hatian, dan legalitas partisipasi mahasiswa. Mahasiswa diberi waktu untuk merenungkan apakah mereka masih ingin berpartisipasi dan diminta untuk menandatangani akta Partisipasi Mahasiswa Klinik Pajak sebelum mereka diterima sebagai anggota tim klinik pajak. Akta tersebut disaksikan oleh pihak yang tidak memihak. Pekerja klinik pajak yang melanjutkan kemudian diberikan salinan Kontrak Klien (versi Curtin University yang diadaptasi) yang menyatakan ketentuan yang harus disetujui klien sebelum diterima dan mencontohkan pentingnya prinsip privasi dan profesionalisme yang diperlukan di klinik.

Setelah diterima di klinik pajak, pelatihan staf dimulai di mana mahasiswa diberikan pengetahuan praktis yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pengetahuan praktis mencakup semua aspek bekerja di praktik pajak mulai dari persiapan di pagi hari, hingga membuat janji temu dan mengajukan dokumen kerja yang telah selesai.

Hal ini dicapai melalui sesi pelatihan yang dialokasikan dan keterlibatan dengan klien. Dalam mengembangkan sesi pelatihan staf, diakui bahwa mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka mengalami kegiatan yang ditugaskan. Kedua, mahasiswa dari kelompok usia yang berbeda memiliki pendekatan yang berbeda untuk belajar, seperti halnya mahasiswa dari latar belakang budaya yang beragam. Misalnya, kami mengamati bahwa beberapa mahasiswa mampu mengikuti dan menerapkan diagram alur pada proses perhitungan pajak, sedangkan yang lain memerlukan penjelasan tertulis yang lebih rinci. Lebih jauh, mahasiswa dengan pengalaman hidup dan kerja yang berbeda juga memiliki perbedaan dalam belajar. Keuntungan dari memiliki pendidik dan profesional pajak yang berpengalaman yang bekerja di Klinik Pajak WSU adalah bahwa sesi pelatihan dapat disesuaikan dengan kelompok mahasiswa setiap semester.

Pelatihan meliputi hal-hal berikut:

1. Penyusunan jadwal klinik untuk memastikan bahwa ada mahasiswa yang tersedia selama jam buka. Mahasiswa diharapkan, sebagai bagian dari pendaftaran mereka, untuk berkomitmen pada 140 jam partisipasi termasuk pelatihan, penilaian, pertemuan klien, penelitian, dan sebagainya.
2. Pengantar makalah kerja klinik dan cara melengkapi templat ini (lihat Lampiran A).
3. Cara melakukan pertemuan klien. Ini adalah dokumen yang mencakup daftar petunjuk tentang cara berinteraksi dengan klien klinik pajak dan memiliki dua versi: pertemuan tatap muka dan pertemuan daring. Dokumen dinamis ini dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa di klinik sebagai bagian dari strategi peningkatan berkelanjutan.
4. Rutinitas harian – pengantar praktik pajak simulasi. Pekerjaan kantor (menata dan mengemas ruang kantor setiap hari termasuk papan tanda dan pembatas untuk menentukan ruang), memeriksa tingkat alat tulis, janji temu yang akan datang, mengajukan catatan klien, dan mengarsipkan masalah yang telah diselesaikan.
5. Pelatihan MyTax. MyTax adalah perangkat lunak Pemerintah Australia yang tersedia secara publik dan gratis bagi wajib pajak perorangan untuk melengkapi pengembalian pajak penghasilan pribadi mereka. Dengan menggunakan simulator layanan daring ATO, mahasiswa dilatih tentang berbagai skenario wajib pajak yang umum ditemui di klinik pajak
6. Pelatihan perangkat lunak pajak komersial.

14.4 DARI TEORI KE PRAKTIK

Kertas kerja

Kertas kerja mencakup informasi dan dokumentasi yang berlaku untuk klien. Setiap kasus diberi kode alfanumerik unik yang dikelola dan disimpan secara elektronik dalam lembar kerja Excel. Isi berkas Kertas Kerja (WP) bervariasi dari satu klien ke klien lainnya, tergantung pada masalah yang diajukan.

Berkas WP mencakup semua korespondensi yang berkaitan dengan masalah tersebut dan verifikasi bahwa bukti identitas (POI) telah diselesaikan. Perjanjian klien disertakan dalam berkas terkini, bersama dengan salinan korespondensi ATO apa pun. Untuk memastikan

integritas dan kelengkapan informasi, WP diberi nomor di akhir kasus. Penomoran tersebut mencakup bidang untuk menunjukkan jumlah halaman yang disertakan dalam berkas, misalnya halaman 1 dari 5, halaman 2 dari 5, dan seterusnya. Berkas WP harus mencakup setidaknya dokumentasi berikut:

1. Perjanjian Klien
2. Dokumen yang mencakup deskripsi terperinci tentang:
 - Masalah yang diajukan
 - Informasi yang diperlukan untuk membantu klien
 - Pertanyaan yang diajukan kepada klien untuk membantu menyelesaikan masalah
 - Pertanyaan yang diajukan kepada petugas penghubung ATO (jika berlaku)
 - Saran apa yang diberikan kepada klien? Mungkin masalahnya berada di luar cakupan klinik dan ada rekomendasi agar klien mencari bantuan profesional lainnya.
 - Jika klien telah membuat janji temu untuk kembali ke klinik, tindakan selanjutnya (jika diperlukan).
3. Setelah masalah terselesaikan, nomor berkas pajak klien dan semua pengenal pribadi dihapus dari semua korespondensi sebelum menyimpannya secara elektronik pada sistem manajemen catatan universitas.

Silakan lihat di akhir bab untuk contoh cara melengkapi WP. Setelah masalah klien diselesaikan, semua salinan keras WP dipindai ke format elektronik dan berkas salinan lunak diarsipkan ke lokasi yang menjaganya tetap aman dan disimpan berdasarkan kebijakan dan prosedur penyimpanan catatan universitas. WP dilindungi sehingga tidak dapat dimodifikasi. Setiap berkas memiliki nama unik (misalnya, WP XXX) untuk memudahkan identifikasi.

Sebuah dokumen prosedural telah dibuat untuk para mahasiswa dalam membuat dan menyimpan WP.

Shadowing

Setelah pelatihan dan induksi ke klinik pajak, proses transisi mahasiswa dari pertanyaan buku teks kelas tradisional ke lingkungan organisasi dunia nyata dimulai. Kami menyoroti bahwa dalam praktiknya setiap situasi klien mungkin tidak dapat diprediksi, tanpa solusi tertulis yang diberikan. Ini mempersiapkan mahasiswa untuk mengatasi berbagai skenario yang mungkin mereka hadapi. Menerapkan dan memperkuat prinsip-prinsip TASA (2009) yang dikodifikasikan sangat penting untuk bekerja di klinik pajak. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa atas nama klien, setiap saran yang diberikan kepada klien, atau setiap kontak dengan anggota masyarakat di dalam klinik, akan selalu berada di bawah pengawasan anggota staf yang berkualifikasi atau profesional pajak.

Untuk mencapai hal ini, kami mengadopsi dan menerapkan strategi shadowing. Awalnya mahasiswa membayangi profesional pajak untuk mengamati, belajar, dan akhirnya mendapatkan kepercayaan diri dalam proses berinteraksi dengan klien. Membayangi seorang profesional mengajarkan mereka cara mengumpulkan fakta menggunakan istilah awam, dan cara menerapkan fakta-fakta tersebut untuk membantu klien dalam menyelesaikan pengembalian pajak mereka dengan sukses, dan/atau menyelesaikan masalah perpajakan

yang belum terselesaikan. Profesional pajak juga memastikan bahwa penjelasan lengkap diberikan kepada klien untuk membantu mereka menjadi mandiri di masa mendatang, salah satu tujuan klinik pajak. Penjelasan tentang masalah pajak yang rumit disampaikan dalam bahasa yang sederhana, menghindari jargon pajak yang tidak perlu. Situs web ATO digunakan sebagai titik referensi bagi wajib pajak untuk penggunaan di masa mendatang. Dengan cara ini, mahasiswa belajar cara mengembangkan keterampilan interpersonal dalam komunikasi, layanan pelanggan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim: 'Menyampaikan informasi yang rumit dengan cara yang mudah dicerna, bersikap persuasif, dan menanamkan rasa percaya diri merupakan contoh keterampilan interpersonal yang baik'.

Siswa juga belajar bahwa terkadang masalah tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan dan mungkin diminta untuk melakukan penelitian sebelum memberikan saran lebih lanjut kepada klien. Selama pertemuan dengan klien (atau segera setelahnya), mahasiswa menyelesaikan WP untuk referensi di masa mendatang. Jika penelitian lebih lanjut diperlukan, WP menyediakan jejak rekaman yang dapat dirujuk oleh anggota klinik pajak lainnya. Sepanjang pengalaman ini, pentingnya keterampilan nonteknis ditunjukkan dan ditekankan. Keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat menangani masyarakat dalam membantu masalah pajak mereka dan keadaan tak terduga yang pasti akan memperumit situasi, ditunjukkan melalui pengamatan terhadap profesional yang berpengalaman. Beberapa contohnya termasuk harta warisan, pernikahan yang hancur, kekerasan dalam rumah tangga, dan kesulitan kesehatan mental.

Setelah profesional pajak yakin bahwa mahasiswa telah memperoleh kepercayaan diri dan kompetensi yang cukup untuk peran sebagai pewawancara, profesional pajak akan mengamati mahasiswa dalam wawancara berikutnya dengan bertindak sebagai mentor dan penasihat. Dalam kapasitas ini, profesional pajak tetap memikul tanggung jawab keseluruhan sambil memberikan pengalaman kerja yang berharga kepada mahasiswa. Mahasiswa dan profesional pajak bekerja sebagai tim dengan resolusi terbaik bagi wajib pajak sebagai tujuan utama. Pada akhir setiap wawancara, profesional pajak dan mahasiswa berdiskusi yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi masalah yang mungkin mereka miliki dan memungkinkan profesional pajak memberikan umpan balik. Proses ini menyediakan perbaikan dan peningkatan keterampilan kerja yang berkelanjutan, yang meningkatkan pengalaman mahasiswa.

Setiap masalah baru dibawa kembali ke kelompok dan didiskusikan sebagai sarana persiapan jika skenario serupa ditemui di masa mendatang. Pengalaman mahasiswa ini menjadi dasar pembelajaran empatik dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melihat secara langsung ketidakpastian, stres, dan kerentanan yang dihadapi oleh klien. Pertemuan ini memberikan dasar bagi perilaku prososial yang tidak egois dari mahasiswa.

Perawatan pastoral mahasiswa di klinik sangatlah penting. Tanpa kemampuan untuk memprediksi apa yang mungkin diungkapkan klien tentang keadaan pribadi mereka dalam pertemuan, penting untuk selalu mempertimbangkan kesejahteraan mental mahasiswa. Untuk ini, dilakukan tanya jawab dengan profesional pajak. Setelah tanya jawab, pengalaman dibagikan kepada semua pekerja klinik pajak agar anggota tim lainnya mengetahui

pengalaman ini yang akan membantu dalam pengembangan kecerdasan emosional mahasiswa. Jika mahasiswa masih merasa tidak nyaman dan memerlukan konseling lebih lanjut, kami menawarkan layanan konseling universitas kepada mereka.

Pendekatan berbasis tim

Untuk tugas yang lebih besar dan lebih rumit, pendekatan berbasis tim diadopsi. Contohnya dapat mencakup rekonstruksi catatan keuangan selama beberapa tahun, laporan aktivitas bisnis yang belum diselesaikan, dan pengembalian pajak penghasilan untuk klien yang sama. Proyek berbasis tim menampung banyak tindakan yang saling terkait antara berbagai anggota kelompok. Dengan demikian, mereka secara aktif menguji kemampuan keterampilan lunak mahasiswa karena mereka harus memantau kinerja kelompok, memberikan umpan balik, dapat beradaptasi, dan menjaga komunikasi yang jelas dan ringkas. Keterampilan lunak berbasis tim ini sangat penting bagi keberhasilan individu karena organisasi masa kini mengadopsi budaya kerja berbasis tim.

Dengan secara efektif mengekspos mahasiswa klinik pajak pada latihan tim yang dipantau sendiri, keterampilan lunak yang penting secara bertahap dikembangkan seiring dengan tumbuhnya kekompakan tim. Kerja tim juga memungkinkan pengembangan kepemimpinan. Diharapkan bahwa setiap mahasiswa secara berkala akan mengambil peran kepemimpinan kelompok. Latihan ini penting karena melatih kepemimpinan sangat penting untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri seseorang. Dengan mengambil peran kepemimpinan, mahasiswa secara efektif memperoleh pengalaman dalam memfasilitasi dan mendukung rekan kerja mereka, sehingga memperoleh perspektif penting tentang apa yang dibutuhkan sebagai seorang pemimpin dan apa yang diharapkan dari mereka dalam situasi kepemimpinan di masa mendatang. Hal ini dipandang sebagai cara lain untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa agar siap berkarir.

Permainan peran

Pengenalan permainan peran memenuhi kebutuhan desain kurikulum dan pelatihan mahasiswa yang bekerja di klinik pajak. Penggunaan permainan peran dapat menjadi alat yang efektif untuk pengembangan dan pengukuran serta penilaian rutin terhadap perkembangan kemampuan. Permainan peran juga dapat memberikan kondisi yang tidak bias untuk pengukuran pertumbuhan yang akurat serta memberikan kesempatan lebih lanjut untuk pengembangan keterampilan nonteknis termasuk mendengarkan secara aktif dan membangun rasa percaya diri. Permainan peran umumnya digunakan sebagai latihan dalam industri medis dan cabang militer. Daff menjelaskan bahwa industri medis menggunakan permainan peran sebagai pelatihan untuk membantu dokter mengembangkan keterampilan komunikasi dan menarik persamaan antara industri medis dan akuntansi, dan bagaimana pendidikan akuntansi dapat mengadopsi penggunaan permainan peran. Salah satu persamaannya adalah ekspektasi klien atau pasien yang bervariasi. Profesi ini harus mengomunikasikan masalah teknis dalam istilah awam. Ada kebutuhan untuk memahami perspektif klien atau pasien dan secara efektif memberikan tindakan alternatif. Oleh karena itu, interaksi klien atau pasien penting dan perlu dilakukan secara efektif. Keterlibatan terus-menerus dengan klien dalam konteks praktis akan mengembangkan soft skills. De Villiers

merekomendasikan penggunaan permainan peran sebagai penilaian untuk membantu pengembangan soft skills dalam kurikulum akuntansi. Pengembangan soft skills sering ditekankan selama pembelajaran di klinik untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dan memberikan mahasiswa atribut yang kuat yang dapat ditransfer ke pekerjaan masa depan dan kehidupan sehari-hari mereka.

Soft skills seperti komunikasi lisan dan tertulis, pemecahan masalah dan kemampuan beradaptasi, secara efektif membangun landasan yang kokoh untuk pertumbuhan masa depan dalam karier yang menjanjikan serta kemajuan dalam kehidupan pribadi. Pengembangan awal soft skills ini sangat penting, namun penyempurnaan terus-menerus sangat dianjurkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan saat ini. Hal ini dapat dicapai melalui keterlibatan praktis yang lebih konstan atau persiapan untuk berurusan dengan klien dengan berlatih atau mengembangkan permainan peran untuk skenario yang mungkin muncul. Dengan demikian, pengembangan soft skills ini, yang diwujudkan melalui klinik pajak, akan terus menguat. Permainan peran telah dipilih sebagai teknik pelatihan di klinik pajak untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Memulai diskusi dengan sesama pekerja Klinik Pajak
2. Menyoroti skenario pajak umum yang akan terjadi di klinik
3. Mengembangkan dan meningkatkan komunikasi lisan dan tertulis, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan memecahkan masalah
4. Memperkenalkan makalah kerja dalam praktik administrasi dan memahami pentingnya makalah tersebut
5. Memungkinkan mahasiswa belajar cara mengomunikasikan masalah pajak yang rumit dengan bahasa awam.

Permainan peran diberikan kepada mahasiswa secara berpasangan yang kemudian mendiskusikan skenario tersebut. Satu mahasiswa berperan sebagai pekerja Klinik Pajak, sementara mahasiswa lainnya berperan sebagai wajib pajak atau klien. Setelah mahasiswa menyelesaikan permainan peran, mereka menulis WP yang menunjukkan percakapan yang telah terjadi, saran yang diberikan, dan dari mana saran tersebut berasal. mahasiswa menyelesaikan WP menggunakan istilah awam dengan pemahaman bahwa wajib pajak belum tentu memahami jargon khusus pajak. Permainan peran dinilai untuk memenuhi persyaratan penilaian untuk subjek yang terdaftar, dan umpan balik diberikan kepada mahasiswa setiap minggu. Umpan balik yang tepat waktu memungkinkan mahasiswa untuk merenungkan dan mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut sebelum interaksi klien berikutnya.

Pengembangan keterampilan nonteknis ditingkatkan melalui keterlibatan berkelanjutan dengan aktivitas permainan peran. Pengulangan adalah kunci untuk pengembangan keterampilan nonteknis. Hal ini dicapai melalui pengalaman praktis dalam pertemuan klien dan juga melalui permainan peran yang efektif dan representatif. Keterampilan lunak terus-menerus ditekankan melalui keterlibatan dalam permainan peran dan, dengan demikian, ada harapan bahwa keterampilan ini akan mulai meningkat pada tingkat yang sesuai untuk setiap individu.

Permainan peran sebagai alat pembelajaran yang difasilitasi efektif dalam meningkatkan pengembangan keterampilan lunak karena sangat spesifik dalam fokusnya untuk menangani suatu tugas, memberikan representasi akurat dari skenario kehidupan nyata di mana keterampilan ini akan dibutuhkan. Lebih jauh, ini menyediakan ruang yang aman untuk belajar tanpa konsekuensi apa pun atas kesalahan tetapi sebaliknya, memberikan dorongan untuk pembelajaran lebih lanjut. Di klinik, minimal sepuluh permainan peran diselesaikan oleh mahasiswa yang dapat mencakup:

- Kelayakan untuk klinik – hanya wajib pajak yang tidak terwakili yang dapat diterima sebagai klien
- Pengurangan terkait pekerjaan – menggabungkan biaya terkait pekerjaan yang umum diklaim dan perubahan tarif yang disetujui ATO
- Biaya bekerja dari rumah (WFH) – mengidentifikasi berbagai metode untuk menghitung pengurangan yang diizinkan yang dapat diklaim (misalnya, perubahan tarif WFH COVID-19)
- Pengembalian pajak individu – pengurangan dan perhitungan pajak penghasilan umum
- Pendapatan Layanan Pribadi (PSI) – membedakan antara PSI dan Pendapatan Bisnis
- Pembebasan pungutan Medicare – membedakan berbagai kategori pembebasan, khususnya berfokus pada pemegang visa pelajar internasional dan penyelesaian Pernyataan Hak Medicare
- Pengembalian pajak perusahaan – berfokus pada tata letak dan perbedaan utama dalam menyelesaikan jenis pengembalian ini
- Pernyataan Aktivitas Bisnis (BAS) – menghitung dan melengkapi bidang yang diperlukan tergantung pada jenis pendaftaran
- Jadwal properti sewaan – melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan Pedoman ATO, termasuk jadwal penyusutan
- Pajak Keuntungan Modal (CGT) – mengidentifikasi aset yang memenuhi syarat dan perhitungan terkait untuk berbagai entitas
- Penyusutan Badan Usaha Kecil (SBE) – metode penyusutan khusus untuk SBE termasuk konsesi penghapusan langsung
- Kredit pajak bahan bakar – menghitung potongan harga solar untuk kendaraan yang memenuhi syarat
- Masalah administrasi pajak – dapat mencakup denda keterlambatan pembayaran, denda kegagalan mengajukan (FTL), biaya bunga umum (GIC) dan pemberitahuan keberatan.

Refleksi dan penulisan laporan

Yang mendasari keberhasilan klinik pajak adalah budaya perbaikan berkelanjutan. Dengan setiap kelompok mahasiswa, perubahan dilakukan pada penilaian, pelatihan, dan prosedur berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh mahasiswa sebelumnya. mahasiswa memberikan umpan balik ini melalui tugas penilaian mereka. Tugas penilaian mencakup jurnal reflektif (pengalaman positif dan negatif) dan laporan tentang bagaimana mahasiswa percaya klinik pajak dapat ditingkatkan.

Jurnal reflektif dibangun berdasarkan desain pembelajaran eksperiensial. Pembelajaran eksperiensial mendefinisikan pembelajaran sebagai 'proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman. Pengetahuan dihasilkan dari kombinasi pengalaman memahami dan mentransformasikan'. Pembelajaran eksperiensial bersifat berkelanjutan, mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mereka menggunakan refleksi terfokus dari pengalaman klinik pajak mereka.

Melalui refleksi konstan, mahasiswa terus mengalami, merefleksikan, berpikir, dan bertindak: sesuatu yang penting bagi pengembangan profesional dan kesiapan kerja mereka. Selain itu, jenis pembelajaran ini mengalihkan fokus dari desain yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada mahasiswa. Melalui observasi, pengulangan, dan bimbingan, kepercayaan diri dan kompetensi mahasiswa berkembang, memungkinkan mereka menjadi pembelajar mandiri. Hal ini memungkinkan profesional pajak untuk memenuhi berbagai peran termasuk pelatih, mentor, supervisor, dan rekan kerja. Refleksi yang ditulis oleh mahasiswa memberikan dukungan untuk program pelatihan yang dilaksanakan, mencapai tujuan dan sasaran klinik pajak:

Mahasiswa 1:

Secara keseluruhan, klinik pajak telah menjadi pengalaman belajar positif yang telah memberikan kesempatan yang belum pernah ada sebelumnya untuk pengembangan keterampilan praktis dan wawasan yang lebih dalam tentang dunia akuntansi pajak. Melalui klinik pajak, saya telah mengembangkan keterampilan dalam kerja tim, berpikir kritis, dan pemecahan masalah serta diberikan lingkungan untuk mengeksplorasi ceruk profesi akuntansi yang berbeda.

Mahasiswa 2:

Secara keseluruhan, semua pengalaman di klinik pajak sangat luar biasa. Saya tidak hanya memperoleh pengetahuan profesional dalam perpajakan tetapi juga prestasi pribadi. Bekerja di klinik membantu saya memahami bagaimana kerja tim dan keberagaman memainkan peran yang sangat penting dalam suatu organisasi. Hanya beberapa bulan yang lalu, saya khawatir tentang masa depan saya setelah lulus karena kurangnya rasa percaya diri. Berkat klinik pajak, saya telah memperoleh keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja.

Laporan tertulis juga merupakan bagian dari penilaian mahasiswa untuk mata kuliah WIL. Laporan tersebut mengharuskan mahasiswa untuk mengambil peran konsultasi independen, menilai operasi klinik pajak untuk memberikan rekomendasi tentang cara meningkatkannya. Laporan dipilih untuk penilaian ini dengan upaya sadar untuk menghubungkan tugas-tugas mendatang yang harus diselesaikan mahasiswa setelah lulus, yang berkontribusi pada kesiapan karier mereka.

Kesiapan karier

'Tantangan bagi universitas dalam menyampaikan program mereka adalah menemukan keseimbangan yang tepat antara konten teknis dan keterampilan terapan yang paling tepat untuk mempersiapkan mahasiswa mereka menghadapi dunia kerja yang terus berkembang.'

Kurangnya kesiapan karier telah disorot dalam industri di mana standar pendidikan di tingkat tersier belum memenuhi tuntutan industri. Survei Milenial yang dilakukan oleh Deloitte mengidentifikasi kurangnya keterampilan kerja (teknis dan nonteknis) ketika meninggalkan sektor pendidikan tinggi. Terlepas dari kebangsaan dan jenis kelamin, generasi milenial melaporkan bahwa setelah lulus dan dalam lingkungan organisasi, keterampilan dan pengalaman mereka di tempat kerja memungkinkan mereka untuk sepenuhnya memenuhi ambisi karier mereka. Tujuan dari pendirian Klinik Pajak WSU adalah untuk mengatasi masalah ini, meningkatkan pengalaman mahasiswa dan mempersiapkan mahasiswa agar siap bekerja dengan keterampilan teknis dan nonteknis yang diperlukan. Program Klinik Pajak Nasional yang didanai oleh pemerintah federal juga memiliki inisiatif ini. Dalam upaya untuk mengatasi masalah kurangnya keterampilan perangkat lunak yang siap kerja bagi para lulusan, Klinik Pajak WSU memberikan pelatihan kepada para mahasiswa dalam perangkat lunak pajak komersial; platform layanan daring Pemerintah Australia (MyGov), aplikasi perangkat lunak pembukuan, dan Microsoft Excel. Keterampilan ini ditingkatkan melalui pekerjaan klien. Para mahasiswa telah memperoleh manfaat besar dari paparan langsung ini, yang meningkatkan keterampilan mereka dalam persiapan kerja.

COVID-19 dan dampaknya terhadap pengalaman mahasiswa

Pandemi COVID-19 telah memberikan banyak dampak pada kemampuan mahasiswa untuk belajar dan memberikan layanan yang jelas dan fungsional karena telah memberikan tantangan baru yang belum pernah dihadapi oleh para pembayar pajak, mahasiswa, dan pendidik sebelumnya. Pengembangan banyak keterampilan nonteknis telah terhambat karena kurangnya interaksi tatap muka yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja yang lebih konvensional. Meskipun ada tantangan ini, keterampilan nonteknis seperti kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan fleksibilitas telah dikembangkan karena pengenalan lingkungan daring yang tidak terduga. Dengan bantuan teknologi rapat daring, penggunaan ruang 'istirahat', kamera web, dan mikrofon, kontak dengan pembayar pajak dan kolega masih dapat dicapai. Pemaparan terhadap media komunikasi tambahan ini semakin meningkatkan pengalaman mahasiswa dengan menyediakan keterampilan teknologi dan keterampilan siap kerja tambahan.

14.5 RINGKASAN

Bab ini telah menunjukkan bagaimana platform pembelajaran terpadu yang autentik, melalui klinik pajak yang berfungsi penuh yang didirikan universitas, telah meningkatkan pengalaman mahasiswa. Dari proses lamaran kerja dan wawancara, mengikuti pelatihan dan permainan peran, pemaparan terhadap situasi kehidupan nyata dan refleksi diri, mahasiswa diberikan kesempatan simulasi dan nyata untuk pengembangan. Ini membantu mempersiapkan dan mengembangkan mahasiswa kita untuk pekerjaan setelah lulus universitas. Pembelajaran berdasarkan pengalaman dan empati, bersama dengan pentingnya mengembangkan keterampilan lunak, memberi mahasiswa dalam program wawasan dan pemaparan terhadap kemungkinan jalur karier sambil memperoleh keterampilan kerja dan kehidupan yang berharga. Pada akhirnya, beberapa mahasiswa memilih untuk tidak mengejar

karier di bidang perpajakan setelah secara pribadi merefleksikan kesesuaian mereka untuk peran dalam perpajakan, yang selanjutnya menegaskan pentingnya menyediakan lingkungan kerja yang autentik. Klinik ini secara khusus berpusat pada mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa untuk ikut menciptakan kurikulum masa depan dari umpan balik yang mereka berikan. Protokol peningkatan berkelanjutan meningkatkan pengalaman mahasiswa yang memungkinkan mereka berkontribusi pada pertumbuhan klinik dan meningkatkan rasa memiliki.

Contoh formulir kertas kerja klien klinik pajak

NAMA KLIEN:	(nama klien, Nama belakang ditulis dengan huruf kapital)	REF W/P: (diperoleh dari berkas W/P)	Halaman (misalnya, 1 dari 3 halaman)
ALAMAT EMAIL:	(alamat email klien)	PERIODE BERAKHIR:	<i>(masalah tahun keuangan terkait dengan)</i>
MASALAH: (deskripsi singkat tentang masalah yang disampaikan, misalnya, SPT Tahunan PPh Orang Pribadi tahun 2021 atau, Denda keterlambatan pelaporan)		DISIAPKAN OLEH:	<i>(nama orang yang menyiapkan W/P)</i>
		TANGGAL YANG DISIAPKAN:	<i>(tanggal W/P disiapkan)</i>
POI: (Verifikasi identitas klien yang menunjukkan sumbernya, jangan simpan salinannya, misalnya, SIM)		DITINJAU OLEH:	<i>(nama supervisor yang memeriksa W/P)</i>
(Catat di sini semua saran yang diberikan kepada klien dan cara penyampaiannya.)			
(Saat berbicara dengan klien, ketahuilah bahwa mereka mungkin tidak memahami jargon pajak, misalnya, BAS, Pemberitahuan penilaian.)			
(Anda perlu berbicara dengan klien dalam bahasa sehari-hari dan selalu memeriksa untuk memastikan bahwa mereka memahami apa yang Anda sarankan kepada mereka.)			
(Jika memungkinkan, tunjukkan kepada mereka di situs web Kantor Pajak tempat mereka dapat menemukan sendiri informasi tersebut dan catat ini di kertas kerja Anda.)			
(Catat semua tindakan yang diambil untuk menyelesaikan masalah.)			
(TINDAK LANJUT: Jika Anda perlu menindaklanjuti apa pun untuk klien, pastikan Anda menuliskannya di WP di bawah judul ini.)			

BAB 15

MEMPERKENALKAN ADVOKASI PAJAK KEPADA MAHASISWA

Menggunakan contoh dari klinik di Universitas Sains Dan Teknologi Komputer Semarang, bab ini menjelaskan pelatihan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada mahasiswa oleh model klinik kontroversi pajak (seperti yang dibahas pada Bab 3). Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan dan pengalaman advokasi langsung, tetapi mereka juga mempelajari kebiasaan praktik yang reflektif dan penuh pertimbangan yang akan memungkinkan mereka untuk berhasil dalam konteks profesional apa pun. Bekerja dengan anggota masyarakat berpenghasilan rendah membantu mahasiswa untuk terhubung, memahami, dan berempati dengan klien mereka sambil menanamkan nilai-nilai layanan publik yang akan melekat pada mereka lama setelah mereka lulus.

15.2 Pendahuluan

Ibu M– bekerja di toko kelontong dengan upah minimum. Dia adalah satu-satunya pencari nafkah bagi keluarganya yang beranggotakan empat orang, tetapi tidak pernah mengajukan pengembalian pajak. Internal Revenue Service mengirimkan Pemberitahuan Kekurangan Wajib kepadanya selama empat tahun yang menyatakan bahwa dia berutang beberapa puluh juta berdasarkan pendapatan yang dilaporkan oleh pemberi kerjanya. Mahasiswa menilai kasus tersebut dan menyarankan klien untuk mengajukan keberatan terhadap pemberitahuan tersebut di Pengadilan Pajak. Mahasiswa menyiapkan dan mengajukan petisi ke Pengadilan Pajak dengan alasan bahwa Ibu M– tidak berutang uang, tetapi justru berhak atas pengembalian uang, karena ia memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit anti-kemiskinan bagi keluarganya. Advokasi mahasiswa tersebut berhasil, menghasilkan pengembalian uang kepada klien sebesar lebih dari Rp. 160.000.000. Wajib pajak terkejut dan sangat menghargai bantuan klinik tersebut. Selain membantunya menyelesaikan masalah pajaknya, mahasiswa tersebut mendidik Ibu M– tentang administrasi pajak dan hukum pajak, termasuk cara menyiapkan dan mengajukan pengembalian pajak di masa mendatang secara gratis, dan ketersediaan manfaat pajak anti-kemiskinan yang dirancang untuk membantu orang-orang seperti dirinya.

Di klinik pajak akademis, mahasiswa berperan sebagai pengacara yang berpraktik saat mereka masih berada dalam lingkungan belajar yang mendukung dan diawasi. Dengan mewakili klien dalam kasus nyata, mahasiswa mempelajari dan mempraktikkan keterampilan dasar hukum yang akan mereka perlukan setelah lulus. Asumsi peran ini merupakan inti dari pendidikan hukum klinis. Namun, mengajarkan keterampilan kepada mahasiswa bukanlah satu-satunya tujuan klinik. Klinik pajak, seperti klinik hukum lainnya di Indonesia, memiliki misi internal dan eksternal: untuk mendidik mahasiswa di satu sisi, dan untuk mencapai keadilan bagi pembayar pajak berpenghasilan rendah di sisi lain, melalui representasi, pendidikan, dan advokasi sistemik.

Bagaimana seorang mahasiswa tanpa latar belakang pajak atau pengalaman praktik hukum diharapkan dapat secara efektif mewakili wajib pajak di hadapan IRS atau Pengadilan Pajak? Kurva pembelajarannya memang curam, baik dalam hal hukum dan prosedur pajak, dan sering kali dalam hal memahami kompleksitas kehidupan klien LITC. Namun, asumsi peran dalam klinik pajak dimungkinkan, yang dilakukan melalui dua cara utama. Pertama, melalui supervisi kasus yang ketat yang mendukung refleksi diri dan pertumbuhan berulang. Kedua, melalui komponen kelas yang menggabungkan bacaan, tugas tertulis, dan latihan simulasi. Didukung oleh supervisi yang efektif dan pengajaran di kelas, mahasiswa berhasil bekerja sama dan mendukung individu dan masyarakat yang menghadapi hambatan dalam mengakses keadilan pajak.

Mahasiswa yang mengenang masa-masa mereka di klinik umumnya menghargai pengalaman tersebut. Seorang lulusan berkomentar:

Bekerja di Klinik Pajak merupakan salah satu pengalaman terbaik yang saya miliki di sekolah hukum. Klinik tersebut memberi saya kesempatan untuk mendapatkan pengalaman penuh bekerja sebagai pengacara. Dalam magang lainnya, saya dibatasi untuk menjalankan peran yang sangat spesifik dan saya tidak pernah memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan klien. Di Klinik, saya tidak hanya diizinkan untuk berinteraksi dengan klien saya, tetapi juga memimpin perencanaan kasus mereka. Pekerjaan yang berfokus pada klien ini menjadikan pengalaman saya di Klinik Pajak sebagai bagian yang sangat berharga dari pendidikan hukum saya.

Dengan menggunakan contoh dari klinik di sekolah hukum di Indonesia, bab ini menjelaskan pelatihan dan pengembangan profesional yang diberikan kepada mahasiswa oleh model klinik kontroversi pajak. Pertama, kami meneliti desain dan pengoperasian klinik pajak akademis, dengan menyoroti titik keputusan pedagogis dan struktural yang penting. Kami kemudian menjelaskan berbagai aspek kursus, dengan memberikan contoh tentang bagaimana seseorang dapat mendekati pengajaran kompetensi profesional yang luas dan keterampilan hukum khusus yang diperlukan untuk advokasi pajak.

15.3 STRUKTUR PROGRAM STUDI KLINIK

Pendidikan klinis dirancang untuk melatih calon pengacara dengan mengizinkan mahasiswa untuk berperan sebagai pengacara yang berpraktik di bawah pengawasan yang ketat dan cermat. Sekolah hukum di Indonesia diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yang telah mengadopsi standar dan aturan prosedur untuk persetujuan sekolah hukum. Standar tersebut mencakup persyaratan bahwa sekolah hukum yang disetujui memerlukan enam jam kredit pembelajaran berdasarkan pengalaman yang mencakup komponen kelas.

Komponen seminar

Komponen kelas menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mensintesis pengalaman praktik dengan konsep hukum yang lebih luas dengan cara yang relevan untuk semua bidang praktik. Idealnya, komponen ini menyediakan banyak kesempatan untuk

pengalaman yang kaya yang menggabungkan perilaku dan etika profesional, keterampilan hukum seperti wawancara klien, membangun kepercayaan dengan klien, rekan kerja, dan komunitas hukum yang lebih luas di tengah perbedaan, pengembangan dan analisis fakta, penelitian dan penulisan hukum, konsep pajak yang sering terlihat dalam kasus klien, dan kebijakan pajak yang berkaitan dengan wajib pajak berpenghasilan rendah.

Banyak buku teks menawarkan bacaan, latihan, dan ide untuk seminar klinik. Ada satu buku teks yang ditulis khusus untuk LITC. Ditulis oleh mantan direktur klinik dan Hakim Pengadilan Khusus Pengadilan Pajak AS saat ini, Diana Leyden, buku ini menggabungkan diskusi khusus pajak tentang tanggung jawab profesional, wawancara dan konseling, dan berfungsi sebagai buku referensi hukum dan prosedur pajak.

Komponen representasi klien

Tanggung jawab mahasiswa untuk mewakili klien nyata dalam kasus nyata, tentu saja, merupakan ciri pembeda dari pendidikan klinis. Klinik mengoperasikan firma hukum yang dikelola oleh mahasiswa asosiasi, kecuali dengan misi nirlaba. Pilihan pedagogis dan struktural dalam merancang komponen representasi klien dari sebuah klinik dibahas secara lebih rinci di bagian berikutnya. Karena kami memadukan pengajaran di seluruh komponen kerja kasus dan seminar dari kursus, kami membahasnya bersama-sama untuk sisa bab ini.

15.3 PILIHAN DESAIN UTAMA DALAM MODEL KLINIK

Bagian ini membahas beberapa cara di mana 'firma hukum nirlaba' kami (klinik pajak kami) dapat disusun saat kami memperkenalkan praktik pajak kepada mahasiswa. Sebagai catatan awal, klinik memiliki pendekatan yang berbeda dalam membagi waktu mahasiswa antara komponen kelas dan komponen kerja kasus dari kursus klinik. Beberapa sekolah secara formal memisahkan komponen kerja kasus dan seminar, memberikan jenis kredit yang berbeda dan nilai yang mungkin terpisah untuk setiap komponen. Di Villanova dan Lewis & Clark, nilai tunggal diberikan untuk kedua komponen, dan kredit akademik untuk kerja kasus dan kelas tidak dipisahkan secara formal pada transkrip mahasiswa. Namun, di klinik tersebut, kerja kasus diintegrasikan ke dalam diskusi kelas, dan seiring berjalannya semester, seminar mulai menyerupai rapat unit praktik firma hukum, di mana isu-isu kasus disajikan dan didiskusikan di antara anggota firma. Isu-isu yang dibahas di bagian bab ini memengaruhi cara seseorang mengajarkan komponen kelas serta cara seseorang mendekati kerja kasus.

Kontinum direktif-nondirektif

Dalam merancang kursus klinik, mungkin keputusan yang paling penting adalah bagaimana mendekati pembelajaran mahasiswa di sepanjang kontinum dari pengajaran direktif ke nondirektif. Salah satu bentuk pedagogi klinis yang menonjol di Amerika Serikat menekankan pengajaran dan supervisi 'nondirektif', di mana mahasiswa diharapkan untuk mengambil tanggung jawab utama atas kasus mereka. Ini termasuk mempelajari hukum dan prosedur yang berlaku, membenarkan dan memeriksa secara kritis setiap pilihan hukum yang mereka buat, didorong atau dibimbing untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai wawasan mereka sendiri, dan diberi tanggung jawab dan otonomi kasus sebanyak mungkin. Dalam seminar klinik, pendekatan ini berarti lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk kuliah

dan penekanan pada partisipasi dan keterlibatan mahasiswa, mungkin cenderung ke arah metode Sokrates. Klinik lain mengadopsi pendekatan 'direktif' yang lebih tradisional, mengawasi mahasiswa seperti yang dilakukan oleh juru tulis hukum atau asisten musim panas, memberi kuliah tentang hukum dan prosedur pajak, dan menyediakan sumber daya yang sama seperti yang mungkin ditemukan dalam praktik swasta. Kedua model tersebut memberi mahasiswa pengacara lebih banyak tanggung jawab daripada yang mereka miliki sebagai asisten musim panas atau pengacara baru di firma besar. Kami akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat dimainkan di berbagai bidang praktik klinik. Tingkat tanggung jawab mahasiswa untuk kasus. Semua klinik menawarkan mahasiswa pengalaman praktik langsung, dengan cara yang tidak tersedia bagi mahasiswa hukum yang bekerja di sektor swasta. Namun, tingkat tanggung jawab mahasiswa untuk suatu kasus dapat bervariasi menurut klinik. Di beberapa klinik, hal itu juga dapat bervariasi tergantung pada pengalaman dan tingkat keterampilan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa aspek praktik hukum.

- Dengan siapa klien berinteraksi selama kasus mereka? (Mahasiswa dan instruktur, atau hanya mahasiswa?)
- Siapa yang melakukan wawancara mendalam awal dengan klien? (Mahasiswa dan instruktur bersama-sama, atau hanya mahasiswa? Jika yang terakhir, apakah instruktur hadir dalam wawancara?)
- Bagaimana strategi kasus diputuskan?
- Bagaimana langkah selanjutnya dalam suatu kasus ditentukan?

Pertimbangkan, seorang penyandang disabilitas berpenghasilan rendah yang datang ke klinik karena ia menerima tagihan IRS karena tidak melaporkan pendapatan dari penyelesaian gugatan hukum terkait dengan dugaan diskriminasi di tempat kerja. Margaret tidak melaporkan pendapatan tersebut dalam pengembaliannya karena ia yakin jenis pendapatan itu tidak dikenakan pajak. Mahasiswa klinik meneliti masalah tersebut dan sayangnya menyimpulkan bahwa kewajiban tersebut benar: penyelesaiannya dapat dikenakan pajak. Mahasiswa tersebut bertanya kepada atasannya, "Apa yang harus saya lakukan selanjutnya?"

Seorang atasan direktif mungkin memberi tahu mahasiswa tersebut bahwa langkah selanjutnya dalam kasus tersebut adalah melakukan analisis keuangan dan menjadikan utang Margaret berstatus "Saat Ini Tidak Dapat Ditagih" (CNC) jika memungkinkan. Atasan tersebut mungkin selanjutnya meminta mahasiswa tersebut untuk mengisi Formulir 433-F IRS untuk melihat apakah Margaret memenuhi syarat untuk CNC. Mahasiswa tersebut akan bekerja sama dengan klien untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan mungkin melakukan beberapa penyelidikan hukum dan fakta untuk klaim CNC sebelum memeriksa kembali dengan atasan untuk meninjau draf Formulir 433-F. Jika Margaret memenuhi syarat, mahasiswa tersebut akan melakukan advokasi dengan IRS untuk memperoleh status CNC.

Seorang supervisor nondirektif mungkin akan menanggapi mahasiswa dengan sebuah pertanyaan, "Menurutmu apa yang harus kita lakukan selanjutnya?" atau "Apakah ada hal lain yang dapat kita lakukan untuk membantu Margaret?", yang pada akhirnya akan membimbing mahasiswa untuk menyadari bahwa mereka selanjutnya harus menentukan pilihan penagihan

klien dan kemudian membantunya memutuskan pilihan mana yang akan diambil (jika ada). Semoga ini akan menjadi percakapan singkat, karena mahasiswa akan mengingat pilihan penagihan dasar dari orientasi klinik dan dari bacaan seminar klinik. Jika mahasiswa tidak mengingatnya, supervisor mungkin mengarahkan mahasiswa untuk meninjau materi tertentu (seperti materi penagihan pajak dasar dari orientasi, bab penagihan dari risalah praktik, atau bacaan seminar tertentu), dan kemudian kembali untuk membahas langkah selanjutnya dalam kasus Margaret. Supervisor kemungkinan tidak akan mengidentifikasi CNC sebagai langkah selanjutnya atau Formulir 433-F sebagai formulir yang diperlukan, tetapi sebaliknya akan meminta mahasiswa untuk meneliti pilihan dan mengusulkan langkah selanjutnya untuk kasus tersebut. Cepat atau lambat, mahasiswa akan sampai pada titik yang sama seperti mahasiswa dalam contoh direktif kita di atas. Kedua mahasiswa dalam skenario ini memperoleh pengalaman praktis dalam membantu klien melengkapi Formulir 433-F, menganalisis kelayakan klien untuk CNC, dan membantu klien memperoleh perlindungan dari penagihan paksa. Mahasiswa dalam klinik nondirektif juga akan berlatih mengingat dan menerapkan informasi dari sesi kelas pada kasus mereka (mahasiswa lain akan melakukan ini juga, pada tingkat yang lebih rendah), dan akan berlatih berpikir secara luas tentang pilihan untuk langkah selanjutnya ketika satu fase kasus telah berakhir. Di sisi lain, klien dalam klinik direktif dapat memperoleh keringanan lebih cepat yang memungkinkan lebih banyak pembayar pajak untuk dilayani.

Salah satu manfaat dari pendekatan nondirektif adalah bahwa firasat supervisor tentang langkah selanjutnya tidak selalu benar. Sering kali tidak ada satu 'jawaban yang benar'. Mengingat contoh sebelumnya, jika Margaret memiliki sedikit pendapatan dan aset, ia mungkin memenuhi syarat untuk Penawaran Kompromi (OIC) yang akan menghilangkan utang pajak sepenuhnya. Hasil ini akan lebih unggul daripada penahanan penagihan. Jika profesor menyarankan CNC, mahasiswa mungkin tidak mempertimbangkan OIC, yang menghasilkan hasil yang lebih rendah bagi klien. Seorang mahasiswa Universitas STEKOM mengatakannya seperti ini: 'Di firma tempat saya bekerja musim panas lalu, saya diberi tahu, "ini argumen yang akan kami buat, buatlah draf ringkasannya". Namun di klinik, Anda meminta kami untuk mencari tahu argumen apa yang harus kami buat dalam ringkasan tersebut, lalu menyusunnya. Ini merupakan tanggung jawab yang jauh lebih besar'.

Penggunaan contoh dan templat

Klinik yang mengarah ke spektrum nondirektif meminimalkan akses mahasiswa ke templat dan contoh pekerjaan sebelumnya. Sebaliknya, mahasiswa dibimbing untuk memikirkan setiap langkah dalam pekerjaan kasus mereka, dan secara kreatif menyusun produk kerja mereka dalam batasan hukum, aturan yang berlaku, dan tujuan klien mereka. Hal ini mencegah mahasiswa mengikuti secara membabi buta apa yang telah terjadi sebelumnya tanpa berhenti untuk memikirkannya atau menyesuaikannya untuk kasus mereka. Agar mahasiswa dapat menyusun produk kerja kasus tanpa manfaat templat, klinik nondirektif memberikan pelatihan dalam hukum dan prosedur pajak dasar, dan mereka menyediakan sumber daya seperti risalah dan basis data penelitian hukum.

Klinik yang mempraktikkan lebih banyak supervisi direktif secara bebas memberikan mahasiswa contoh produk kerja, templat, dan terkadang daftar periksa atau garis besar alur kerja. Selain itu, beberapa klinik menyediakan mahasiswa dengan alat pintasan analisis hukum.

Penanganan klinik kami terhadap perencanaan kasus adalah contoh yang baik dari berbagai pendekatan kami terhadap templat. Di Universitas STEKOM, mahasiswa membaca tentang berbagai metode perencanaan kasus sebagai tugas pra-kelas. Kemudian, hal ini dibahas di kelas, dan kelompok meninjau contoh bagan pembuktian unsur hukum dari kasus non-pajak. Selanjutnya, sebagai tugas kelompok kecil di kelas, mahasiswa mengisi bagan pembuktian untuk klien tiruan dengan sengketa anak yang memenuhi syarat. Mereka diberi unsur hukum dan harus mengisi preposisi faktual yang sesuai dan sumber bukti potensial berdasarkan berkas kasus yang diberikan. Jawaban ditinjau sebagai kelompok besar di akhir kelas.

Minggu berikutnya, mahasiswa membuat dan mengisi bagan pembuktian unsur hukum untuk salah satu kasus aktual mereka dan menyerahkannya sebagai salah satu tugas tertulis mereka. Tugas ini mengharuskan mahasiswa untuk menentukan sendiri unsur hukum yang berlaku, serta proposisi faktual dan sumber bukti yang sesuai. Mahasiswa menerima umpan balik tentang rencana kasus mereka, dan dua minggu kemudian harus menyerahkan bagan yang telah direvisi. Rencana kasus yang dibuat mahasiswa dihapus dari berkas di akhir setiap semester, sehingga tidak tersedia untuk kelompok mahasiswa berikutnya. Demikian pula, klinik pajak mengandalkan bagan bukti dan membahasnya panjang lebar dalam seminar. Profesor Eka mengundang seorang pengacara hukum ketenagakerjaan untuk membahas bagaimana bagan buktinya didasarkan pada instruksi juri dan menjadi dasar untuk semua perencanaan kasusnya, termasuk pada tahap wawancara awal. Sementara sebagian besar litigasi pajak tidak di hadapan juri, bagan bukti masih merupakan alat perencanaan kasus yang penting. Profesor Eka memberi mahasiswa bagan bukti yang berisi elemen hukum yang diperlukan yang berlaku untuk kasus mereka dan mendorong mahasiswa untuk menggunakannya untuk memandu investigasi fakta dan hukum mereka. Template bagan bukti untuk jenis kasus umum, seperti anak yang memenuhi syarat, pasangan yang tidak bersalah, dan klasifikasi pekerja, disediakan bagi mahasiswa dengan kutipan ke bagian kode yang tercantum. Mahasiswa memfokuskan energi mereka untuk mencari tahu apa dan bagaimana cara mendapatkan bukti yang tepat, seperti catatan sekolah atau pernyataan saksi. Produk kerja dimaksudkan untuk menjadi dokumen yang terus berkembang saat fakta dan bukti terungkap dan, oleh karena itu, disimpan dalam arsip dan digunakan oleh mahasiswa lain di semester berikutnya. Klinik nondirektif mungkin menemukan pendekatan direktif mengorbankan pembelajaran mahasiswa yang lebih mendalam, tetapi klinik yang lebih direktif menemukan bahwa penggunaan templat, daftar periksa, dan bagan bukti lebih akurat mencerminkan praktik hukum setelah lulus dan memungkinkan klinik untuk memajukan kasus lebih cepat sehingga memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Supervisi kasus

Klinik nondirektif mungkin lebih menekankan kepemilikan mahasiswa atas kasus daripada klinik direktif, dengan pengacara yang mengawasi sebagai papan suara dan penyangga. Supervisor nondirektif menggunakan teknik seperti pemikiran alam semesta paralel, pemodelan, dan pertanyaan yang dirancang untuk membantu mahasiswa menemukan pendekatan alternatif atau solusi curah pendapat. Mahasiswa diharuskan untuk secara aktif memikirkan pilihan mereka dan membenarkan keputusan pengacara mereka di setiap langkah kasus. Dalam klinik nondirektif, mahasiswa dengan cepat belajar bahwa supervisor tidak akan pernah langsung menjawab pertanyaan, 'apa yang harus saya lakukan'?

Supervisor yang berada di ujung spektrum yang lebih direktif dapat menjawab pertanyaan itu dan bahkan dapat memberikan saran tanpa diminta tentang langkah apa yang harus diambil selanjutnya dalam setiap kasus dan bagaimana melakukannya. Beberapa supervisor mungkin juga bersedia menjawab pertanyaan hukum atau prosedural yang dapat dengan mudah dicari oleh mahasiswa.

Ada banyak supervisor yang pendekatan defaultnya berada di tengah-tengah kedua ekstrem ini. Selain itu, supervisor nondirektif yang berpengalaman akan memvariasikan pendekatan mereka tergantung pada situasi dan tujuan supervisor untuk pertemuan dengan mahasiswa. Supervisor juga dapat memvariasikan pendekatan mereka tergantung pada tingkat keterampilan mahasiswa. Mahasiswa yang kesulitan mempelajari materi atau yang kesulitan menerapkan materi pada kasus mereka mungkin memerlukan supervisi yang lebih direktif. Pendekatan lain, yang digunakan dalam klinik pajak, adalah mengarahkan mahasiswa klinik semester pertama lebih dekat, dan secara bertahap menjadi kurang direktif saat mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Satu aspek terpisah dari supervisi yang perlu dipertimbangkan adalah kontak supervisor dengan klien klinik. Di beberapa klinik, pengacara yang mengawasi jarang (atau tidak pernah) bertemu atau berbicara dengan klien klinik. Mahasiswa menangani semua interaksi klien, dengan pengecualian minimal. Misalnya, Universitas STEKOM, seorang paralegal menyaring penelepon awal untuk kelayakan dasar, dan kemudian mahasiswa mengambil alih semua komunikasi klien hingga kasus ditutup. Di klinik lain, pengacara pengawas hadir pada wawancara klien (atau setidaknya wawancara klien pertama mahasiswa) dan pengacara dapat melakukan wawancara sendiri, menjadi model bagi mahasiswa. Saat mahasiswa memperoleh pengalaman, mereka dapat melakukan wawancara dengan kehadiran supervisor mereka, dan akhirnya 'lulus' untuk melakukan wawancara dan rapat klien sendirian. Bahkan pada spektrum yang paling direktif, sepengetahuan kami semua klinik hukum Amerika Serikat memberi mahasiswa kesempatan untuk kontak langsung dengan klien.

Ketegangan antara layanan klien dan pengembangan pendidikan mahasiswa

Mahasiswa di klinik direktif tidak diragukan lagi membuat kemajuan lebih cepat dalam menangani kasus. Karena permintaan akan layanan hukum gratis selalu melebihi pasokan, penyedia layanan sering kali merasa tertekan untuk membantu sebanyak mungkin orang. Mungkin juga ada tekanan dari pemberi dana untuk memaksimalkan jumlah kasus. Aspek

positif lain dari klinik yang lebih direktif adalah bahwa penggunaan templat, daftar periksa, dan alat AI lebih meniru apa yang akan dihadapi mahasiswa di 'dunia nyata' sebuah firma hukum. Namun, pendukung pengajaran nondirektif percaya bahwa mahasiswa tidak belajar banyak dalam lingkungan direktif, meskipun mereka mencapai kompetensi lebih cepat pada tugas-tugas khusus yang diberikan kepada mereka. Mereka mungkin menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan templat tanpa memahaminya sepenuhnya, dan tidak selalu mengembangkan tingkat keterampilan hukum umum atau praktik yang bijaksana dan reflektif yang sama seperti mahasiswa yang harus menemukan jalan mereka menaiki kurva pembelajaran yang lebih curam dari supervisi nondirektif. Idealnya, seorang mahasiswa yang harus meneliti hukum dan prosedur sendiri dan mengembangkan pilihan serta analisis mereka sendiri tidak akan gentar menghadapi masalah dan tantangan hukum baru yang akan mereka hadapi dalam praktik hukum. Setiap klinik harus menemukan cara untuk mengatasi ketegangan ini.

15.4 MENGEMBANGKAN PRAKTIK REFLEKTIF

Di klinik, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan hukum tertentu, tetapi juga kebiasaan dan perspektif umum yang akan membantu mereka secara profesional di bidang apa pun. Salah satu tujuan umum pendidikan klinis adalah membantu mahasiswa menjadi advokat yang reflektif dan bijaksana, yang siap terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan sepanjang karier mereka. Kami mengajarkan mahasiswa kebiasaan dan teknik jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan ini.

Melaksanakan agensi atas pengembangan profesional seseorang

Sebelum kelas dimulai, mahasiswa mungkin diminta untuk merenungkan tujuan mereka untuk semester tersebut. Pada orientasi klinik, para mahasiswa mengerjakan latihan tertulis di mana mereka merefleksikan dua puluh enam faktor yang memengaruhi efikasi pengacara dan kemudian menetapkan tujuan pengembangan profesional mereka untuk semester tersebut. Sekitar tujuh minggu memasuki semester tersebut, para mahasiswa menyelesaikan penilaian diri tertulis. Ini termasuk refleksi atas inventaris keterampilan mereka dan kemajuan menuju tujuan mereka untuk semester tersebut, di samping refleksi atas kinerja mereka pada aktivitas klinik inti seperti wawancara klien dan konseling. Para mahasiswa didorong untuk bertanggung jawab dalam mempercepat pembelajaran mereka. Misalnya, satu pertanyaan menanyakan, 'bagaimana Anda telah bereksperimen (atau bagaimana Anda dapat menggunakan sisa semester untuk bereksperimen) dengan teknik-teknik baru untuk mencapai tujuan Anda?' Para mahasiswa bertemu dengan profesor mereka untuk membahas penilaian diri sekitar minggu kedelapan. Wawancara keluar terakhir sekitar minggu keempat belas memberikan pemeriksaan akhir tentang tujuan mahasiswa dan umpan balik individu tentang langkah selanjutnya untuk pengembangan profesional mahasiswa.

Membangun kebiasaan refleksi

Mantra umum di antara para profesor klinik pajak Universitas STEKOM adalah Rencanakan, Bertindak, Renungkan. Mahasiswa diajarkan untuk menghadapi tantangan kasus mereka terlebih dahulu dengan meneliti, merencanakan, dan mempertimbangkan berbagai

pilihan, kemudian dengan terjun langsung, melaksanakan rencana mereka, dan akhirnya dengan merenungkan kembali proses dan hasilnya. Meminta mahasiswa untuk menjelaskan dan membenarkan pilihan mereka sebagai pengacara di setiap langkah kasus membantu membangun dasar yang diperlukan untuk praktik refleksi.

Menurut pengalaman kami, mahasiswa sangat nyaman dengan langkah pertama, dan beberapa akan tetap berada di 'fase satu' untuk meneliti dan merencanakan selama setengah semester jika mereka bisa. Mahasiswa biasanya memerlukan dorongan untuk terjun langsung dan mengambil tindakan saat hal itu tidak nyaman, sebelum mereka memperoleh kepercayaan diri sebagai advokat. Terjun langsung ke praktik sangat penting untuk memperoleh hasil maksimal dari pengalaman klinis. Namun, berhenti di situ saja tidaklah cukup. Penekanan berulang-ulang pada langkah refleksi terakhir sangat penting bagi mahasiswa untuk menjadi advokat yang unggul, baik selama mereka berada di klinik maupun setelahnya. Untuk membangun kebiasaan refleksi, klinik dapat menugaskan makalah refleksi tertulis atau jurnal (di beberapa klinik sesering seminggu sekali), sementara klinik lain mendorong refleksi rutin secara kurang formal, dalam rapat supervisi dan dalam tugas evaluasi diri sesekali. Dengan kedua metode tersebut, kami mendorong mahasiswa untuk merenungkan setiap tindakan yang mereka ambil untuk klien dan berpikir kreatif tentang apa yang berhasil dengan baik dan apa yang dapat ditingkatkan, untuk membangun kesalahan dan keberhasilan mereka. Kami menerapkan kebiasaan refleksi ini ke semua aspek advokasi: misalnya, untuk membentuk hubungan pengacara-klien yang kuat; untuk wawancara; untuk interaksi dengan IRS dan penasihat lawan; dan untuk komunikasi tertulis. Mantra Rencanakan, Bertindak, Renungkan menanamkan refleksi sebagai kebiasaan praktik, terus-menerus meminta mahasiswa untuk merenungkan aktivitas mereka. Kebiasaan ini, dikombinasikan dengan kepemilikan mahasiswa atas pengembangan profesional jangka panjang mereka, memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan di masa mendatang.

15.5 KETERAMPILAN DAN PENGALAMAN ADVOKASI LANGSUNG

Banyak keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pengacara yang unggul telah dikatalogkan dengan berbagai cara. Di bagian bab ini, penulis memilih contoh beberapa keterampilan dan kompetensi yang lebih sempit yang ingin kami ajarkan melalui program studi ini.

Manajemen firma hukum

Sebagian besar hari-hari awal orientasi dihabiskan untuk mengajarkan hal-hal mendasar tentang cara klinik beroperasi. Kami sarankan untuk menggunakan perangkat lunak manajemen kasus yang melacak klien, masalah, dan pencatatan waktu serta memberikan pelatihan bagi mahasiswa tentang cara menggunakannya secara efektif. Firma harus memiliki pedoman dan kebijakan penyusunan lembar waktu untuk aturan berpakaian, protokol kantor (terutama untuk pencegahan penyebaran COVID-19). Orientasi harus menghabiskan waktu untuk membahas alat komunikasi internal, serta protokol untuk komunikasi eksternal melalui email, surat, faks, dan panggilan telepon. Direktur klinik harus membahas penjadwalan untuk memastikan semua tenggat waktu kasus terpenuhi dan janji temu dapat dijadwalkan. Instruksi

tambahan harus diberikan tentang manajemen dokumen, serta perangkat lunak pilihan untuk pengolah kata dan manipulasi PDF.

Etika

Pentingnya mengajarkan tanggung jawab profesional tidak dapat diremehkan demi profesi, klien, dan mahasiswa kami. Dosen mengharuskan mahasiswa mengambil kursus dua kredit 'dalam tanggung jawab profesional yang mencakup instruksi substansial dalam aturan perilaku profesional, dan nilai-nilai serta tanggung jawab profesi hukum dan anggotanya' dan bahwa penawaran klinis 'mengintegrasikan doktrin, teori, keterampilan, dan etika hukum'. Komponen kelas dari kursus LITC memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan kursus kelas tanggung jawab profesional mereka pada praktik hukum.

Sejak awal kursus, mahasiswa dihadapkan dengan kenyataan bahwa mereka benar-benar akan mempraktikkan hukum dan bahwa mahasiswa harus terus-menerus memeriksa diri mereka sendiri untuk memastikan mereka mengikuti aturan perilaku profesional untuk negara. Pertimbangkan untuk mengirim email kepada mahasiswa yang mengharuskan mahasiswa meninjau aturan perilaku profesional mengenai rahasia klien dan menandatangani perjanjian bahwa mahasiswa akan melindungi rahasia klien sesuai dengan aturan. Tanpa dokumen ini, mahasiswa tidak boleh diberi akses ke email klinik pajak Universitas STEKOM, login, kode pintu, dan sebagainya. Pertimbangkan juga untuk mengundang personel asuransi malpraktik untuk memberikan presentasi yang mencakup topik-topik seperti peran asuransi malpraktik, aturan perilaku profesional, dan skenario etika umum bagi pengacara yang berpraktik. Idanya adalah untuk mendorong mahasiswa mengembangkan indra keenam mereka tentang perilaku profesional dan memahami bahwa penyedia asuransi malpraktik dapat menjadi sumber yang ramah untuk umpan balik tentang masalah yang muncul.

Banyak klinik yang meminta mahasiswanya bekerja dalam tim yang terdiri dari dua hingga empat orang, dan sebagian besar klinik mengharuskan rapat supervisi mingguan untuk meninjau kemajuan kasus. Waktu ini juga dapat digunakan untuk menyempurnakan masalah etika yang muncul seiring perkembangan kasus. Beberapa masalah umum termasuk konflik kepentingan antara pasangan, menjaga kerahasiaan, praktik hukum tanpa izin, dan kompetensi.

Hukum multikultural

Untuk mengadvokasi klien secara efektif, mahasiswa harus terlebih dahulu memahami motivasi dan proses pengambilan keputusan klien mereka. Tanpa memahami dasar-dasar hukum multikultural, memahami klien dan kasus mereka menjadi lebih sulit jika tidak mustahil. Sebuah karya populer dan instruktif untuk mengajarkan hukum multikultural disebut 'Lima Kebiasaan untuk Hukum Lintas Budaya'. Profesor Lora menugaskan Jurnal sebelum seminarnya tentang topik tersebut.

Kebiasaan pertama mendorong praktisi untuk mempertimbangkan persamaan dan perbedaan antara mereka dan klien mereka untuk membantu praktisi memahami cara-cara di mana persamaan dan perbedaan tersebut memengaruhi kemampuan praktisi untuk berhubungan dengan klien mereka dan mengumpulkan fakta. Kebiasaan kedua menginstruksikan praktisi untuk mempertimbangkan bagaimana hukum mungkin

memandang klien, pengacara, dan kasus klien. Kebiasaan ini membantu praktisi melihat kasus klien mereka melalui lensa sistem hukum dan mempersiapkan kasus dengan cara yang membahas setiap masalah yang diangkat oleh latar belakang budaya klien. Kebiasaan ketiga membantu praktisi untuk tidak menghakimi dan lebih terbuka dalam melihat keputusan dan tindakan klien dengan cara yang berbeda untuk memberi mereka lebih banyak konteks dan makna. Hal ini pada gilirannya membantu praktisi untuk mengadvokasi klien secara efektif. Kebiasaan keempat membangun alat untuk komunikasi lintas budaya untuk mencegah makna hilang atau terdistorsi. Terakhir, kebiasaan kelima menginstruksikan praktisi untuk merefleksikan praktik mereka dan mendorong mereka untuk meningkatkan kompetensi lintas budaya mereka di masa depan sambil mencegah penilaian diri sendiri.

Keterampilan hukum

Kasus pajak memberikan kesempatan untuk mengembangkan banyak keterampilan dan kompetensi hukum. Hampir semua kasus mengharuskan mahasiswa untuk memperoleh fasilitas dalam wawancara klien, investigasi fakta, penelitian hukum, perencanaan dan pengembangan kasus, konseling dan komunikasi klien, advokasi lisan dan tertulis, membentuk hubungan profesional yang efektif, etika dan tanggung jawab profesional, dan manajemen praktik hukum.

Sementara kasus pajak, seperti kebanyakan kasus, paling sering diselesaikan daripada diadili, dalam beberapa kasus mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan advokasi persidangan. Program panggilan kalender Pengadilan Pajak memungkinkan klinik yang berpartisipasi untuk memberi nasihat kepada wajib pajak yang mewakili diri sendiri pada malam persidangan. Kadang-kadang, mungkin tepat bagi klinik untuk langsung memberikan layanan perwakilan.

Mahasiswa klinik diajarkan keterampilan melalui berbagai metode. Komponen seminar dari kursus ini menggabungkan bacaan, ceramah, diskusi dan latihan di kelas, simulasi, dan tugas tertulis. Kemudian di semester tersebut, banyak klinik menggabungkan diskusi kasus ke dalam seminar. Praktik ini, yang dimodelkan berdasarkan putaran kasus sekolah kedokteran, mendorong mahasiswa untuk saling mendukung dalam menganalisis dan menanggapi tantangan hukum. Mahasiswa juga berlatih menyajikan kasus mereka dengan jelas dan ringkas kepada rekan-rekan mereka.

1. Wawancara

Mahasiswa biasanya akan membuka beberapa kasus baru per semester dan mengambil alih representasi beberapa kasus lain yang dimulai pada semester sebelumnya. Pada hari pertama orientasi, sejumlah besar waktu dapat dihabiskan untuk mengajarkan keterampilan wawancara. Direktur klinik harus mempertimbangkan untuk menugaskan bacaan yang memberikan gambaran umum tentang teknik dan keterampilan wawancara. Profesor Eka menugaskan sebuah jurnal yang membahas studi empiris tentang teknik wawancara yang efisien dan efektif untuk wawancara individu berpenghasilan rendah dalam kasus tunjangan publik oleh Profesor Agus Wibowo.

Sebagai tugas sebelum orientasi, ia meminta mahasiswa untuk meringkas artikel tersebut menjadi '5 kiat teratas' untuk mewawancarai klien. Beberapa jawaban yang umum meliputi:

Gunakan pertanyaan terbuka yang luas untuk memulai wawancara, dengarkan tanpa interupsi, akui emosi klien, gunakan frasa berkelanjutan untuk mendorong klien agar terus melanjutkan ceritanya tanpa mengganggu alur percakapan (seperti 'teruskan', 'ya', 'uh huh', atau 'lanjutkan'), dan jangan terlalu sibuk dengan formulir atau dokumen sampai klien memiliki kesempatan untuk menceritakan kisah lengkapnya.

Selama orientasi, Profesor Eka menjelaskan bahwa tujuan saat kita mewawancarai klien adalah: kita ingin mendengarkan, mulai memahami, dan mengakui kekhawatiran klien kita untuk lebih memahami cara masalah hukum mereka berhubungan dengan pengalaman hidup klien sehingga kita dapat mengadvokasi klien dengan lebih baik.

Dengan latar belakang ini dan alat yang dapat digunakan, Profesor Eka meminta kelas untuk menonton rekaman wawancara yang dilakukan oleh mantan mahasiswa dengan klien klinik yang sebenarnya. Ia kemudian membahas dengan mahasiswa apa yang berjalan dengan baik dan apa yang bisa berjalan lebih baik. Mahasiswa juga terlibat dalam simulasi wawancara satu sama lain. Umpan balik dari mahasiswa telah menunjukkan bahwa struktur membaca dan merenungkan diikuti dengan menonton dan merenungkan ini memungkinkan mahasiswa untuk menjalani wawancara pertama mereka dengan perasaan siap dan kompeten.

Sebagai alternatif, klinik Profesor Budi Raharjo menggunakan berkas penerimaan tiruan dan mempekerjakan seorang aktor untuk memerankan klien. Setiap tim mahasiswa harus merencanakan dan melakukan wawancara penerimaan dengan klien. Segera setelah wawancara, mahasiswa melengkapi formulir evaluasi diri. Mereka kemudian menulis memo penerimaan yang menganalisis kasus dan merekomendasikan langkah selanjutnya dan apakah akan mewakili klien. Wawancara direkam, dan aktor juga mengevaluasi setiap mahasiswa. Setelah meninjau rekaman, evaluasi, dan memo penerimaan, Profesor Agus Wibowo bertemu dengan setiap mahasiswa untuk merenungkan pengalaman tersebut.

Banyak klinik juga merekam pertemuan klien yang sebenarnya untuk tujuan supervisi dan refleksi. Dengan izin tertulis dari klien, Profesor Eka merekam dan meninjau wawancara pertama mahasiswa dan kemudian menghabiskan waktu dengan mahasiswa untuk merenungkan kinerja mereka. Yang terpenting adalah apakah mahasiswa menunjukkan martabat dan rasa hormat kepada klien dengan mendengarkan cerita klien tanpa gangguan. Seperti yang ditunjukkan Profesor Mira dalam artikel mereka, melakukan ini dengan baik mungkin merupakan cara paling efisien untuk mendapatkan nuansa faktual terperinci yang Anda butuhkan untuk mengadvokasi klien Anda secara efektif.

Para mahasiswa kemudian dapat menonton rekaman mereka dan menyusun memo reflektif untuk membahas area kekuatan dan peningkatan. Banyak mahasiswa mengungkapkan penghargaan yang tulus atas kesempatan untuk mempelajari keterampilan wawancara dalam suasana ini. Seorang mahasiswa hukum tahun ketiga baru-baru ini

berkomentar, 'Saya tidak percaya saya hampir lulus sekolah hukum tanpa belajar cara mewawancarai klien!'

2. Investigasi fakta dan hukum

Setelah mahasiswa mewawancarai klien mereka secara efektif dan memperoleh dokumen pembukaan dan otorisasi yang diperlukan, mahasiswa kemudian harus mengembangkan rencana untuk investigasi fakta. Profesor yang lebih direktif mungkin telah mengembangkan penggunaan bagan pembuktian untuk membantu mahasiswa mengatur apa yang perlu mereka buktikan, yaitu, unsur-unsur kasus, dan bukti apa yang mereka miliki atau perlu peroleh untuk membuktikan fakta tersebut.

Mahasiswa mungkin diminta untuk menyusun nota hukum untuk berkas tersebut jika timbul masalah hukum. Sesi pemetaan pikiran selama rapat tinjauan kasus dapat menjadi alat yang efektif untuk menyempurnakan kemungkinan jalan bagi investigasi fakta. Sering kali, untuk memperoleh bukti yang tepat, mahasiswa harus memperoleh otorisasi yang sesuai, seperti rilis medis, atau surat kuasa dari agensi. Mahasiswa juga akan mengidentifikasi dan berkomunikasi dengan para saksi. Beberapa mahasiswa tampak enggan memanggil saksi, tetapi kami menemukan bahwa memberi mahasiswa dorongan dan kesempatan untuk berlatih membantu mahasiswa menemukan keberanian. Kami berspekulasi bahwa keengganan untuk mengangkat telepon mungkin ada hubungannya dengan transisi generasi dari komunikasi suara ke teks.

Beberapa mahasiswa unggul dalam investigasi fakta. Misalnya, seorang mahasiswa perlu membuktikan bahwa pengadilan kesehatan mental telah menempatkan tanggungan klien dalam perawatannya melalui proses pengadilan yang terjadi pada tahun 1989. Ini adalah tugas yang sangat berat bahkan bagi penyelidik fakta yang berpengalaman, karena catatan telah dihapus dan tidak lagi tersedia dari pengadilan. Setelah beberapa kali berbincang, mahasiswa tersebut berhasil mendapatkan nama seorang profesional medis yang terlibat dalam sidang tersebut dari klien. Ia kemudian mengirim surat ke semua alamat yang muncul dalam pencarian web untuk nama tersebut. Yang mengejutkan semua orang, dokter tersebut menghubungi mahasiswa tersebut dan menawarkan untuk memberikan pernyataan saksi! Mahasiswa tersebut kemudian berhasil menyelesaikan kasus tersebut dengan IRS.

3. Saran dan komunikasi klien

Kedua klinik kami mengharuskan mahasiswa untuk melakukan sebagian besar atau bahkan semua komunikasi dengan klien. Klinik Pajak Universitas STEKOM mengharuskan profesor (atau pengacara berlisensi lainnya) hadir setiap kali mahasiswa menyampaikan nasihat hukum untuk memastikan bahwa informasi tersebut disampaikan dengan benar. Di klinik lain, termasuk di Universitas STEKOM dan STIE STEKOM, profesor tidak pernah bertemu dengan klien; mahasiswa menangani semua interaksi klien setelah penerimaan awal.

Dengan izin klien, rapat dan panggilan dapat direkam untuk ditinjau oleh supervisor setelahnya. Supervisor dapat mengharuskan mahasiswa untuk menyerahkan materi sebelum rapat klien, seperti garis besar rapat dengan tujuan, topik, pertanyaan, dan informasi sementara serta saran yang akan diberikan. Mahasiswa juga berlatih berbicara dengan klien terlebih dahulu, baik di kelas maupun dalam rapat supervisi kasus. Ini termasuk berlatih

memberi tahu klien bahwa mereka perlu melakukan lebih banyak penelitian atau berkonsultasi dengan supervisor mereka sebelum memberikan jawaban atas pertanyaan klien. Penting bagi mahasiswa untuk menjelaskan peran mereka dan menetapkan harapan dengan klien di awal kasus dan sesuai kebutuhan saat representasi berlangsung.

Klien sering kali memiliki metode komunikasi yang disukai, meskipun demikian, mahasiswa mungkin merasa paling efektif untuk memulai komunikasi secara lisan, baik secara langsung maupun melalui telepon, dan kemudian menindaklanjutinya dengan konfirmasi tertulis atas saran tersebut. Mahasiswa sering kali diminta untuk menyampaikan 'berita buruk' tentang suatu kasus, seperti kemungkinan keberhasilan dalam kasus tersebut menurut pendapat kami sangat rendah. Mungkin akan lebih mudah untuk menawarkan kesempatan untuk mendapatkan opini kedua melalui rujukan ke pengacara lokal. Kami menemukan bahwa mahasiswa yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan klien mereka memperoleh umpan balik klien terbaik, bahkan jika komunikasi tersebut menyampaikan informasi negatif.

4. Penyusunan dokumen

Mahasiswa akan mengalami kenyataan bahwa banyak pekerjaan hukum melibatkan penulisan, baik itu surat klien, surat kepada penasihat hukum lawan atau personel lembaga, pembelaan atau nota hukum untuk berkas. Penting bagi mahasiswa untuk merenungkan audiens mereka dan menyesuaikan nada dan dukungan hukum mereka berdasarkan penerima. Misalnya, secara umum, mahasiswa akan lebih baik mengutip dokumen kebijakan lembaga internal seperti Manual Pendapatan Internal IRS dibandingkan dengan kode pajak saat berkorespondensi dengan pejabat lembaga. Namun, mahasiswa akan lebih baik mengutip kode pajak saat bekerja dengan penasihat hukum IRS. Kami telah menemukan bahwa penyegaran tentang dasar-dasar surat profesional (misalnya, lokasi tanggal, alamat dan salam, serta protokol pemformatan) akan membantu karena sejumlah besar mahasiswa baru dalam keterampilan ini. Klinik direktif mungkin memiliki sejumlah templat yang dapat digunakan untuk langkah-langkah dasar suatu kasus, seperti untuk surat keterlibatan dan pelepasan. Klinik nondirektif akan meminta mahasiswa mengerjakan sendiri surat-surat tersebut. Kedua jenis klinik tersebut memberikan umpan balik terperinci kepada mahasiswa untuk membahas penulisan, nada, dan efektivitas keseluruhan karya tersebut.

Pola pikir advokasi

Kebanyakan klinik kontroversi di Indonesia mengajarkan 'hukum yang berpusat pada klien' dan bertujuan untuk menanamkan pola pikir advokasi pada mahasiswa. Mahasiswa hukum Indonesia menghabiskan sebagian besar tahun pertama mereka dengan membaca dan membahas keputusan pengadilan, belajar untuk menemukan masalah dan menganalisis masalah dari sudut pandang hakim. Hal ini sangat berbeda dari pendekatan seorang advokat, yang bertanggung jawab untuk membangun gambaran faktual dan hukum bagi hakim untuk dianalisis (di samping pemecahan masalah, konseling, dan banyak tugas lain yang dilakukan seseorang untuk klien). Mahasiswa klinik harus menyesuaikan perspektif mereka untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka kepada klien mereka.

15.6 BEKERJA DENGAN ANGGOTA MASYARAKAT

Memberikan layanan kepada masyarakat setempat kepada mahasiswa akan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan universitas, selain keterampilan hukum khusus yang diperoleh mahasiswa, dan membantu mahasiswa tumbuh menjadi advokat yang lebih efektif yang mampu memajukan keadilan bagi klien mereka.

Kerja sama mahasiswa dengan anggota masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Tentunya, di setiap klinik, mahasiswa mewakili individu berpenghasilan rendah dalam sengketa pajak. Klien individu umumnya adalah anggota masyarakat di sekitar universitas, meskipun ini tidak selalu menjadi persyaratan. Kedua, banyak klinik akademis melibatkan mahasiswa dalam upaya pendidikan dan penjangkauan masyarakat, selain dari kerja kasus individu mereka. Ketiga, di beberapa klinik, meskipun tidak sering di klinik pajak, mahasiswa terlibat dalam advokasi masyarakat, mewakili kelompok atau koalisi klien dalam proyek dampak sistemik. Mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam upaya advokasi sistemik untuk meningkatkan kesadaran akan masalah yang dihadapi oleh berbagai kelompok pembayar pajak berpenghasilan rendah, seperti menanggapi permintaan lembaga untuk komentar publik tentang aturan yang diusulkan, mengajukan amicus briefs, mengejar litigasi dampak sistemik dan menyerahkan laporan advokasi sistemik ke Layanan Advokat Wajib Pajak.

Dengan bekerja dengan klien yang berbeda dari diri mereka sendiri, mahasiswa mengembangkan empati dan pemahaman terhadap orang lain baik sebagai keterampilan hukum, dan sebagai vektor untuk pertumbuhan pribadi. Layanan publik merupakan komponen penting dari kewajiban profesional pengacara. Mahasiswa klinik melihat dampak layanan publik secara langsung, karena mereka membantu orang-orang yang tidak memiliki akses ke pengacara pajak atau akuntan, mengakses manfaat yang menjadi hak mereka, dan menjalankan hak hukum mereka. Pengalaman ini umumnya membuat mahasiswa lebih menghargai persyaratan pengacara Pro Bono, dan lebih memahami hak istimewa yang mereka miliki sebagai calon pengacara.

Demikian pula, mahasiswa klinik yang berpartisipasi dalam upaya pendidikan dan penjangkauan masyarakat memperoleh manfaat di luar keterampilan yang dibutuhkan untuk acara yang mereka rencanakan dan selenggarakan. Agar pendidikan masyarakat berhasil, pendidikan tersebut harus responsif terhadap kebutuhan dan minat masyarakat. Mahasiswa dapat membantu staf klinik dalam membangun hubungan dengan mitra masyarakat, mendengarkan masyarakat yang dilayani oleh klinik, dan menyediakan informasi, presentasi, dan materi masyarakat yang responsif. Mahasiswa di beberapa klinik juga menerjemahkan materi ke dalam bahasa yang digunakan di masyarakat.

Misalnya, di Universitas STEKOM, mahasiswa bekerja dengan mitra dalam proyek advokasi untuk mendidik pembayar pajak tentang hak dan tanggung jawab mereka berdasarkan undang-undang pajak. Secara umum, para mahasiswa diminta untuk membuat setumpuk slide dan mempresentasikannya kepada sekelompok pembayar pajak berpenghasilan rendah atau mitra masyarakat yang bekerja dengan pembayar pajak berpenghasilan rendah. Para mahasiswa telah mempresentasikan berbagai topik seperti kiat

pajak untuk usaha kecil, keringanan pajak anak, dan isu pajak lainnya untuk pembayar pajak berpenghasilan rendah.

15.7 RINGKASAN

Klinik pajak akademis memajukan keadilan sistem pajak penghasilan pada tingkat individu dan sistemik, sekaligus membekali mahasiswa hukum dengan keterampilan, pengalaman advokasi, pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh orang miskin dan terpinggirkan, dan akhirnya dengan kebiasaan praktik yang reflektif dan penuh pertimbangan. Para mahasiswa mendapat manfaat dari mendaftar di kursus LITC, baik mereka mengejar karier di bidang hukum pajak atau tidak. Pada akhirnya, sistem hukum mendapat manfaat ketika para pengacara berpraktik sebagai advokat berpengalaman untuk keadilan dengan nilai-nilai layanan publik.

Templat formulir

Bagan Bukti Bantuan yang Adil IRC 6015(f)

Klinik Wajib Pajak Berpenghasilan Rendah Universitas STEKOM

Kondisi Ambang Batas

- Pengembalian bersama diajukan
- Bantuan 6015(b) dan (c) tidak tersedia
- Diajukan tepat waktu – sebelum berakhirnya CSED
- Tidak ada aset yang ditransfer sebagai bagian dari skema penipuan
- Tidak ada transfer dari yang tidak meminta ke yang meminta untuk menghindari pajak atau pembayaran pajak
- Pasangan yang meminta tidak berpartisipasi dalam pengajuan pengembalian yang curang
- Kewajiban diatribusikan ke item pasangan yang tidak meminta atau kekurangan pembayaran yang diakibatkan oleh pendapatan pasangan yang tidak meminta.

Dilanjutkan di halaman berikutnya.

Faktor	<i>Untuk, Melawan atau Netral</i>	<i>Fakta</i>	<i>Fakta</i>
BANTUAN YANG DISEDIAKAN			
Bercerai, Terpisah, Hidup Terpisah			
Kesulitan Ekonomi			
Pengetahuan			
Pengetahuan untuk Mengurangi Kekerasan			
DAFTAR FAKTOR YANG TIDAK EKSKLUSIF JIKA BANTUAN YANG DISEDIAKAN TIDAK TERSEDIA			
Bercerai, Terpisah, Hidup Terpisah			

Kesulitan Ekonomi			
Pengetahuan			
Pengetahuan untuk Mengurangi Kekerasan atau Mempengaruhi Faktor Lain			
Kewajiban Hukum (Surat Keputusan Cerai)			
Kewajiban Pajak			
Manfaat			
Kepatuhan			
Kesehatan Mental atau Fisik			
TOTAL		Tidak ada satu faktor pun yang menentukan, dan semua faktor harus dipertimbangan dan ditimbang dengan tepat.	

BAB 16

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KLINIK PAJAK

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan konsekuensi ekonomi yang parah di seluruh dunia, yang memengaruhi kehidupan dan mata pencaharian orang-orang di berbagai negara dan komunitas. Sebagai tanggapan terhadap karantina regional, Klinik Pajak dan Akuntansi (TAC) di Universitas STEKOM didirikan pada bulan April 2020, dengan tujuan untuk memberikan nasihat, panduan, dan dukungan keuangan gratis kepada bisnis-bisnis di dalam komunitas. Tujuan dari TAC adalah untuk memberikan dampak positif pada kesejahteraan komunitas terdekat dan usaha kecil dan menengah (UKM), untuk memastikan inklusivitas ekonomi dan keuangan, menciptakan kesadaran ekonomi dan keuangan, dan menyediakan akses ke insentif pemerintah. Klinik ini juga didirikan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa akuntansi tingkat sarjana dan untuk mengikuti pelatihan di bidang praktik akuntansi profesional selama belajar di Universitas STEKOM. Dalam bab ini, kami mengeksplorasi dampak TAC terhadap pembelajaran berdasarkan pengalaman dan kemampuan kerja mahasiswa dengan menganalisis umpan balik mahasiswa tentang pembelajaran mereka dalam dua tahun pertama operasi kami.

16.1 PENDAHULUAN

Penulis menghargai sejarah Universitas STEKOM sebagai universitas rakyat dan peran yang kami mainkan dalam menghubungkan pemerintah daerah, organisasi, bisnis, dan masyarakat. Kami terlibat dengan masyarakat lokal dan masyarakat sipil melalui pengajaran, penelitian, dan kemitraan kami, yang mencakup berbagai macam proyek. Dengan demikian, memberikan kembali kepada masyarakat lokal kami sebagai pemberi kerja, lembaga, tetangga, dan pusat kesempatan, dan menyambut masyarakat lokal di kampus kami. Di Universitas STEKOM, menyediakan dukungan bisnis dan masyarakat melalui berbagai layanan dan kegiatan penjangkauan seperti TAC, Pusat Konsultasi Hukum, dan berbagai proyek regenerasi masyarakat serta pekerjaan peningkatan kemampuan kerja yang kami lakukan dengan kaum muda dan kelompok pemuda. Kami adalah bagian dari proyek pemerintah daerah yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berfokus pada kelompok rentan dan terpinggirkan.

16.2 DASAR PEMIKIRAN UNTUK TAC

Perekonomian Indonesia telah tumbuh pesat selama dekade terakhir, dengan banyaknya UKM yang berbondong-bondong ke area pasar utama yang sedang berkembang ini. Akhir-akhir ini, area Indonesia Timur telah menarik banyak UKM (termasuk restoran, firma praktik profesional, dan pusat teknologi), karena kurangnya ruang untuk ekspansi di Pulau Kalimantan. Regenerasi area yang meluas ini terjadi sebagai pada tahun 2012. Sejak saat itu, pemerintah telah mengumumkan pengembangan investasi sekitar Rp. 500 Tiliyun selama lima tahun ke depan untuk menyediakan ruang komersial, infrastruktur transportasi, konektivitas,

pengembangan ekonomi, pembuatan tempat, pengelolaan perumahan, dan proyek-proyek kreatif.

Namun, COVID-19 telah sangat memengaruhi pertumbuhan dan regenerasi komunitas dan bisnis. Survei terbaru oleh Simply Business memperkirakan bahwa rata-rata kerugian pendapatan bagi UKM akibat krisis adalah Rp. 200 Juta dan kerugian bagi ekonomi Inggris secara keseluruhan adalah Rp. 200 Trilyun. Diperkirakan bahwa 67 persen UKM (sekitar 230.000) terpaksa tutup sementara. Sejumlah 76.300 UKM diperkirakan tutup permanen karena karantina wilayah. UKM yang berbasis di London Timur termasuk yang paling terpuak dengan rata-rata kerugian pendapatan sebesar Rp. 288 Juta, yang Rp. 85 Juta lebih tinggi dari rata-rata nasional. Wilayah Indonesia mengalami peningkatan mendadak dalam jumlah orang yang mengklaim tunjangan terkait pengangguran: di Indonesia Timur angka-angka ini termasuk yang tertinggi. Sebagai respons terhadap krisis kesehatan masyarakat, pemerintah, melalui HMRC, memperkenalkan sejumlah stimulus ekonomi bagi bisnis, termasuk dukungan penggajian karyawan dan skema pinjaman pemulihan. Intervensi pemerintah ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa bisnis menerima dukungan finansial yang diperlukan agar mereka dapat bertahan hidup dari pandemi. Dengan latar belakang krisis seperti yang dijelaskan di atas, TAC didirikan pada bulan April 2020 karena dua alasan utama: untuk memberikan dukungan masyarakat dan untuk mendukung mahasiswa kami.

Untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan panduan gratis sebagai respons terhadap kuncitara COVID-19

Universitas STEKOM merasa bahwa ini adalah sesuatu yang akan berdampak langsung pada UKM lokal selama masa-masa sulit. TAC telah membantu banyak UKM untuk mengakses pinjaman HMRC seperti Skema Pinjaman Gangguan Bisnis Virus Corona dan Skema Pinjaman Pemulihan. Pascapandemi, TAC telah berfokus pada penyediaan dukungan berikut:

- Memberikan konsultasi gratis kepada UKM lokal tentang kepatuhan pajak, manajemen keuangan, dan peraturan akuntansi yang memengaruhi bisnis mereka
- Menggelar acara publik untuk menciptakan kesadaran tentang kebijakan fiskal pemerintah (termasuk stabilisator otomatis) di tingkat akar rumput, yang meliputi pengelolaan pengadaan, pengelolaan fasilitas kredit dengan pemasok dan pelanggan, dan akses keuangan untuk UKM (pengajuan pengembalian pajak, pemberian saran tentang subsidi/potong pajak/tarif komersial/akuntansi karbon). TAC bertindak sebagai hub dan platform interaktif yang menghubungkan pengusaha lokal dengan mahasiswa akuntansi dan keuangan dari UEL yang bersedia bekerja paruh waktu. Iklan semacam itu tersedia di situs web TAC dan melalui akun Twitter dan LinkedIn universitas.

Untuk mendukung kemampuan kerja mahasiswa akuntansi dan keuangan kami, para peneliti telah menyimpulkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pemberi kerja ketika merekrut lulusan baru adalah ketidakmampuan mereka untuk langsung bekerja dengan keterampilan inti dalam profesi mereka, terutama dengan penggunaan teknologi modern. Dapat dikatakan bahwa keterampilan ini akan lebih dibutuhkan di era pasca-COVID-19 di

mana banyak pekerjaan akan dilakukan secara virtual dan dengan penggunaan teknologi yang lebih besar.

Lebih jauh lagi, mahasiswa akuntansi dan keuangan yang ingin memperoleh kualifikasi profesional mungkin merasa sulit untuk mendapatkan penempatan untuk pelatihan wajib yang diawasi. Badan-badan profesional mengharuskan pelatihan yang diawasi ditandatangani oleh anggota berpengalaman dari badan profesional mereka yang relevan. Oleh karena itu, saat ini klinik tersebut berharap untuk bermitra dengan ACCA dan ICAEW, sehingga catatan praktik dapat menjadi bagian dari pengalaman yang diawasi yang relevan untuk keanggotaan profesional. Untuk tujuan ini, kami akan melakukan hal-hal berikut:

- Memberikan kesempatan bagi mahasiswa akuntansi tingkat sarjana dan pascasarjana untuk mengikuti pelatihan guna menjadi profesional bisnis/akuntansi saat mereka belajar di UEL.
- Memberikan sebagian (jika tidak semua) pelatihan wajib yang diawasi, di bawah pengawasan praktisi pajak, akuntansi, dan audit berlisensi. Ini akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan.
- Memberikan mahasiswa kami akses ke teknologi yang berlaku dalam profesi mereka saat belajar akuntansi dan keuangan. Ini akan memastikan bahwa mahasiswa kami memperoleh keterampilan kerja yang dibutuhkan melalui penggunaan perangkat komputerisasi seperti Sage Line 100 dan perangkat lunak akuntansi Xero. Selain itu, mahasiswa kami akan memperoleh pengalaman dalam penulisan surat perjanjian, penyusunan laporan arus kas standar, negosiasi kredit perdagangan, pengajuan formulir HMRC dan Companies House yang diperlukan secara daring, dan berkomunikasi dengan regulator terkait. Ini akan menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

Dalam bab ini, kami menyajikan ikhtisar TAC di Universitas STEKOM, khususnya, dampak klinik terhadap pengalaman belajar mahasiswa dan pengembangan keterampilan kerja mereka. Kami akan menyampaikan bahwa manfaat Klinik Pajak ada tiga. Pertama, untuk pengembangan keterampilan para peserta pelatihan perpajakan dan akuntansi. Kedua, untuk mendukung masyarakat yang kurang mampu. Terakhir, bagi para praktisi untuk memasarkan produk kepada calon pelanggan dan merekrut peserta pelatihan yang menunjukkan kualitas baik melalui penyediaan layanan Pro Bono.

16.3 KLINIK PAJAK DAN PENDIDIKAN PAJAK

Dapat dikatakan bahwa perpajakan merupakan kebijakan publik yang paling konsisten untuk memengaruhi (secara langsung maupun tidak langsung) semua individu dan badan hukum di seluruh dunia. Dengan demikian, gaya hidup masyarakat kelas bawah, menengah, dan elit biasanya dikendalikan oleh kebijakan pajak. Hal ini menjadikan studi dan praktik perpajakan sebagai komponen penting dari kurikulum bisnis. Sementara itu, lingkungan bisnis yang berubah cepat telah memengaruhi manajemen, efisiensi, dan transparansi pajak secara signifikan. Misalnya, usaha bisnis inovatif, termasuk perusahaan sosial, menimbulkan tantangan sulit bagi perpajakan karena pengaturannya yang rumit.

Jaringan Keadilan Pajak dan beberapa organisasi masyarakat sipil lainnya mengadvokasi undang-undang yang ketat yang akan mencegah penghindaran pajak dan menghukum badan korporasi dan individu di balik kegiatan kriminal. Di sisi lain, badan korporasi berharap untuk menghindari beban pajak yang besar dengan tujuan menciptakan lebih banyak kekayaan bagi pemegang saham. Ketika profesional bisnis dididik dengan benar tentang perkembangan terkait pajak, mereka akan lebih siap untuk mengatasi praktik pajak yang tidak etis di bidang pekerjaan mereka. Program peningkatan kapasitas semacam itu dapat diperjuangkan oleh para pendidik melalui penggabungan kegiatan terkait pajak yang disengaja ke dalam kurikulum peserta didik. Misalnya, konsep klinik pajak dapat digunakan untuk menyadarkan mahasiswa dan praktisi bisnis tentang prinsip-prinsip penghindaran pajak. Penggabungan pengetahuan teoritis dan praktik komersial di bidang perpajakan sangat penting untuk pelatihan profesional bisnis. Jadi, selama bertahun-tahun, klinik pajak telah digunakan oleh para pendidik untuk membekali peserta didik dengan keterampilan akademis dan praktis, khususnya di bidang akuntansi, perpajakan, dan pendidikan hukum. Secara khusus, klinik dapat meningkatkan kemampuan kerja mahasiswa kita dan beasiswa tentang kemampuan kerja sangat kaya. Telah didefinisikan sebagai: 'keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi yang membuat seseorang lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan berhasil dalam pekerjaan pilihan mereka untuk keuntungan diri mereka sendiri, tenaga kerja, masyarakat, dan ekonomi.'

Bab ini berpendapat bahwa klinik pajak dapat berkontribusi untuk mengembangkan keterampilan, pemahaman, dan atribut pribadi mahasiswa kita. Akhir-akhir ini, pendirian klinik pajak dalam lembaga pendidikan tinggi telah mendapatkan pengakuan penting di sejumlah yurisdiksi. Menurut Fogg, dan sebagaimana dibahas dalam Bab 2, konsep klinik pajak merupakan bagian penting dari reformasi pendidikan pada tahun 1970-an, di mana para mahasiswa diharuskan untuk mengikuti pelatihan di tempat kerja. Pemerintah juga meluncurkan Program Pajak Nasional pada tahun 2019, yang diadopsi oleh sepuluh universitas, di seluruh negeri, sebagai percontohan.

Di Polandia, para akademisi mencatat sejarah klinik hukum dan menyatakan bahwa klinik tersebut merupakan intervensi untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan teoritis dan pelatihan praktik. Lebih jauh lagi, masyarakat miskin merupakan kelompok sasaran utama yang memperoleh manfaat dari layanan klinik pajak. Pengembangan Klinik Pajak dan Akuntansi di Institusi Pendidikan Tinggi (HEI) Inggris berada dalam tahap formatif. Misalnya, Klinik Pajak North West di University of Lancaster dan University of Central Lancashire telah diujicobakan pada awal tahun 2020.²³ Tujuan dari klinik percontohan Lancaster tidak berbeda dengan klinik percontohan di AS dan Australia. Dengan demikian, klinik tersebut berupaya untuk memaparkan mahasiswa pada pembelajaran praktik di bawah pengawasan para ahli pajak. Melalui klinik tersebut, kami bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa kami pada aspek praktis pajak dan akuntansi.

Klinik di Universitas STEKOM di masa mendatang akan bekerja sama dengan Sustainability Research Institute, bagian dari universitas yang mendukung pengembangan perusahaan rintisan dan usaha kecil dalam komunitas universitas. Di sini, para mahasiswa

akan membantu dalam pelaksanaan layanan seperti persiapan rencana bisnis, riset pasar pesaing, manajemen pembukuan dan pengalaman akuntansi keuangan, persiapan dan pengajuan pengembalian pajak.

Layanan sukarela: partisipasi mahasiswa, fakultas, dan praktisi

Perpajakan merupakan modul inti untuk banyak program bisnis dan hukum di tingkat sarjana. Selama bertahun-tahun, klinik pajak telah digunakan oleh universitas untuk membantu mengembangkan keterampilan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, klinik pajak menjadi platform tempat mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui pelajaran yang diajarkan di bawah pengawasan seorang profesional yang berpengalaman.

Dengan demikian, mahasiswa secara langsung berpartisipasi dan belajar dari praktisi pajak dan anggota fakultas yang berpengalaman, bagaimana administrasi pajak dikelola. Dalam kasus di mana mahasiswa telah memiliki beberapa tingkat pengalaman profesional sebelum bergabung dengan klinik pajak, mereka berbagi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ini dengan rekan-rekan mereka. Selain paparan mereka sebelumnya, mahasiswa yang berpengalaman masih memperoleh keterampilan baru dengan menjelajahi bidang-bidang yang mungkin belum pernah mereka perkenalkan sebelumnya.

Pro Bono: partisipasi praktisi berpengalaman

Klinik pajak telah menyediakan platform bagi para praktisi untuk bertemu dengan individu dan usaha kecil yang mungkin tidak berada dalam posisi untuk memperoleh nasihat pajak profesional. Usaha kecil, khususnya usaha rintisan yang rentan terhadap volatilitas arus kas, sering kali tidak berada dalam posisi untuk memperoleh layanan profesional yang penting tersebut. Perusahaan konsultan pajak yang menyediakan layanan Pro Bono di klinik pajak memiliki peluang untuk memperoleh manfaat dari program tersebut dalam jangka panjang. Dengan demikian, klinik pajak menyediakan platform bagi perusahaan pajak untuk memasarkan produk dan merek mereka kepada lembaga yang berpartisipasi, yaitu, komunitas universitas, usaha kecil dan individu serta dewan lokal yang menjadi tuan rumah universitas.

Akibatnya, melalui klinik pajak, perusahaan profesional dapat mengelola dan memelihara hubungan baik dengan klien untuk keterlibatan komersial di masa mendatang. Lebih jauh lagi, perusahaan profesional mungkin di masa mendatang memiliki kesempatan untuk menilai kompetensi mahasiswa relawan untuk perekrutan di masa mendatang.

16.4 DESAIN KLINIK

Direktur klinik pajak

Direktur klinik adalah seorang akuntan yang berpraktik dan didukung oleh akuntan berkualifikasi dari badan akuntansi profesional yang diakui. Hal ini memberikan akses langsung bagi klinik ke sumber daya yang disediakan oleh asosiasi ini untuk mendukung mahasiswa dan masyarakat lokal. Mengingat bahwa program gelar kami diakreditasi oleh badan profesional ini, klinik semakin memperkuat keinginan mahasiswa untuk bercita-cita dan bekerja keras untuk menjadi akuntan berkualifikasi setelah menyelesaikan program gelar mereka. Hal ini akan meningkatkan prospek pekerjaan dan tujuan karier mereka.

Direktur memainkan peran strategis dalam merumuskan rencana, dengan fokus pada hubungan bisnis dengan bisnis lokal; mengawasi keterlibatan klien; berhubungan dengan tim pimpinan universitas tentang prospek pertumbuhan dan peluang di masyarakat. Direktur juga mengawasi pekerjaan kasus mahasiswa relawan untuk memastikan bahwa kualitas tetap terjaga, dan klien merasa puas; menunjuk staf dan praktisi utama untuk mendukung pekerjaan mahasiswa di klinik pajak dan berhubungan dengan pihak internal lainnya jika diperlukan. Staf pendukung utama memberikan saran teknis tentang pajak dan akuntansi serta mengoordinasikan hubungan dengan staf dan mahasiswa yang lebih luas.

Relawan mahasiswa

Relawan mahasiswa dipilih dari mereka yang terdaftar pada program BSc Akuntansi dan Keuangan. Relawan mahasiswa diharuskan mengikuti proses rekrutmen di mana lamaran diajukan dengan menyerahkan surat lamaran dan CV, kemudian berpartisipasi dalam wawancara dengan direktur dan staf pendukung. Proses ini memberikan relawan mahasiswa pengalaman autentik dalam melamar pekerjaan dan memungkinkan direktur klinik untuk menyaring relawan mahasiswa yang sadar karier dan berprestasi secara akademis.

Setiap relawan mahasiswa menghadiri induksi di mana pelatihan diberikan tentang masalah administratif dan prosedur administrasi pajak. Relawan mahasiswa diharuskan menandatangani formulir kerahasiaan dan berkomitmen setidaknya dua jam per minggu untuk menjadi relawan di klinik. Tanggung jawab utama mahasiswa relawan di bawah pengawasan langsung direktur klinik dan staf pendukung utama meliputi:

- Riset dan penyiapan saran terkait pajak
- Kehadiran pada wawancara klien secara langsung atau melalui telekonferensi
- Penyiapan catatan berkas wawancara klien dan tindak lanjut jika diperlukan
- Fasilitasi diskusi dengan klien dan badan regulasi terkait; kontribusi pada bank pengetahuan melalui dokumentasi kasus dan memajukan kesadaran dan pendidikan pajak di masyarakat
- Riset dan penyiapan materi pendidikan terkait pajak untuk didistribusikan dan dipresentasikan ke masyarakat setempat.

Sebagian besar tugas ini diselesaikan sebagaimana diperlukan, tetapi skenario lain dibuat, dalam situasi saat klinik tidak terlalu sibuk, untuk memenuhi indikator kinerja utama bulanan dan mendidik mahasiswa berdasarkan lokakarya dan kegiatan mingguan klinik pajak. Semua mahasiswa, khususnya di tingkat 5 (tahun kedua studi) diberi kesempatan untuk menjadi relawan karena ini juga dihitung untuk penilaian pada modul klinik pajak.

Pengajaran yang dipimpin praktik

Berdasarkan masukan dari para pemberi kerja dan kebutuhan untuk membekali para mahasiswa kami dengan keterampilan kerja utama di bidang akuntansi dan keuangan, klinik tersebut telah bekerja sama dengan Kantor Ketenagakerjaan untuk mengembangkan modul klinik pajak dan akuntansi bagi mahasiswa tahun kedua kami untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis.

Modul tersebut memperluas pengetahuan yang diperoleh dalam studi akuntansi dan pajak, dengan pengenalan konsep-konsep kunci lebih lanjut untuk menasihati klien, prinsip-

prinsip dan teknik-teknik dalam penyusunan perhitungan dan pengembalian kewajiban pajak untuk bisnis-bisnis yang beroperasi baik di Inggris maupun di luar negeri dan untuk perorangan. Para mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari perangkat lunak akuntansi praktis, seperti Xero Accounting dan Sage Line 50 yang juga dikenal sebagai Sage 50 Cloud. Sekali lagi, para mahasiswa dapat merevisi pengetahuan mereka dalam Microsoft Excel dan evaluasi penggunaan pengecualian pajak, keringanan untuk meminimalkan dan/atau menunda kewajiban pajak. Keterampilan praktis yang diperoleh di klinik oleh para mahasiswa juga berkontribusi sebagai kredit untuk modul tersebut. Selain itu (dan sesuai dengan hasil pembelajaran dan tujuan klinik), mahasiswa harus membantu direktur klinik dalam operasi harian klinik yang meliputi, misalnya: memproses pertanyaan klien melalui email, telepon, atau interaksi tatap muka; mengatur janji temu klien dengan mahasiswa relawan dan praktisi pajak; membuat dan memelihara berkas klien dan basis data elektronik; membantu dan mempromosikan seminar publik yang diselenggarakan di komunitas lokal London Timur; dan memasarkan klinik dengan mengembangkan dan mendistribusikan materi pemasaran dan periklanan.

Pembelajaran dan kinerja relawan dinilai melalui laporan kemajuan dan catatan pengalaman praktik mahasiswa serta laporan akhir di akhir semester. Mahasiswa relawan juga diharuskan untuk menyelesaikan penilaian diri dan refleksi selama masa keterlibatan dan pengalaman mereka dalam proses ini untuk menambahkan keterampilan yang diperlukan yang diperoleh ke CV mereka.

Selain modul pajak dan akuntansi, yang melibatkan mahasiswa dalam sesi kelas dan seminar dengan studi kasus nyata, mahasiswa dapat bekerja di klinik dan mengerjakan kasus nyata. Tim manajemen dan profesional mengawasi pekerjaan mahasiswa.

Dampak eksternal, kolaborasi, dan kemitraan

TAC menjangkau masyarakat setempat melalui situs web dan platform media sosial kami. Klinik ini juga mengoperasikan saluran bantuan yang dapat digunakan orang untuk menelepon dan membuat janji temu atau mengajukan pertanyaan. Setelah kasus dicatat, pekerja sosial yang ditugaskan menyiapkan tanggapan, yang ditinjau oleh staf pendukung utama dan direktur klinik sebelum mengirimkannya kepada klien. Periode penyelesaian biasanya empat belas hari, dan pekerjaan tersebut dihitung sebagai penghargaan bagi relawan dalam modul tersebut.

Dalam hal ini, klinik terus memperkuat hubungannya dengan layanan ketenagakerjaan, masyarakat setempat, dan usaha kecil karena berupaya membangun jaringan dan menerima masukan/pembicaraan dari para pemangku kepentingan untuk terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakatnya.

Pengalaman mahasiswa

Klinik pajak dan akuntansi Universitas STEKOM menyediakan pelatihan praktis bagi mahasiswa, pelaku bisnis, dan masyarakat setempat dalam penyusunan laporan tahunan dan layanan pajak. Melalui klinik tersebut, mahasiswa dapat berjejaring dengan praktisi, pemberi kerja, akademisi, dan badan akuntansi profesional. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis melalui penyediaan layanan akuntansi dengan menyiapkan laporan pendapatan dan

pengeluaran. Sekali lagi, mahasiswa dapat memastikan bahwa laporan bisnis disiapkan sesuai dengan standar dan tenggat waktu yang dapat diterima.

Lebih jauh, dukungan diberikan untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis termasuk laporan kinerja keuangan, posisi, dan arus kas. Mahasiswa juga memberikan saran tentang pendaftaran dengan HMRC dan penyerahan pengembalian pajak, termasuk saran tentang penilaian mandiri dan pengembalian pajak. Mahasiswa memberikan saran kepada pelaku bisnis tentang penyusunan pengembalian Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak perusahaan, dan perencanaan pajak pribadi.

Tantangan klinik pajak dan akuntansi

Idealnya, klinik pajak tidak didirikan untuk bersaing dengan pelaku industri, yaitu akuntan, pengacara, dan praktisi pajak. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada individu dan usaha kecil yang biasanya mungkin tidak mampu membayar layanan profesional ini. Layanan diberikan secara cuma-cuma, yang sangat penting bagi mereka yang tidak mampu membayar konsultasi profesional.

Sejak diluncurkan, klinik tersebut telah menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utamanya adalah pandemi COVID-19 yang menghambat operasional infrastruktur di kampus dan membatasi kontak tatap muka yang sangat dibutuhkan antara mahasiswa, klien, dan masyarakat. Hal ini sangat memengaruhi aspek jaringan. Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk memposisikan klinik secara kokoh dalam jaringan layanan berbayar profesional dengan memperoleh perlindungan asuransi ganti rugi yang sah sebagai polis unik untuk meningkatkan kepercayaan terhadap layanan Pro Bono kami kepada masyarakat setempat.

Meskipun menghadapi tantangan ini, klinik tersebut telah menavigasi skenario COVID-19 dengan menggunakan metode teknologi lain seperti Zoom dan Microsoft Teams untuk melibatkan para pemangku kepentingan, mendorong pertanyaan untuk diarahkan melalui email atau panggilan telepon. Klinik tersebut juga telah memperluas layanan konsultasi untuk mencakup tunjangan bekerja dari rumah dan dukungan tambahan apa pun yang diberikan oleh pemerintah selama pandemi COVID-19. Klinik telah menunjuk seorang praktisi akuntansi dengan asuransi ganti rugi untuk memimpin urusan mereka.

16.5 DATA DAN METODOLOGI

Klinik pajak menyediakan kesempatan belajar yang sangat baik dan pengalaman praktis bagi para mahasiswa untuk meningkatkan pembelajaran, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman kerja praktis mereka. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi pada kemampuan kerja mahasiswa klinik.

Bagian bab ini menyajikan metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk bab ini. Kami mengumpulkan data kualitatif dari mahasiswa yang terdaftar pada program gelar akuntansi dan keuangan. Ada 95 responden dari 180 mahasiswa dari kelompok tahun yang relevan yang terdaftar pada kursus akuntansi dan keuangan (tingkat lima dan enam). Data yang dikumpulkan dalam bentuk formulir evaluasi modul yang berupaya untuk memastikan pengalaman mahasiswa dalam pekerjaan klinik. Selain peserta di atas, kami juga mengumpulkan umpan balik dari tiga bisnis, yang menggunakan layanan TAC.

Oleh karena itu, bab ini menggunakan data asli untuk menjelaskan lebih lanjut tentang pertanyaan seputar pengembangan keterampilan dan kemampuan kerja dalam pendidikan pajak klinis. Klinik tersebut masih membangun jaringan usaha kecilnya dan sejauh ini telah menawarkan beberapa webinar untuk menginformasikan kepada para pelaku usaha tentang layanan klinik pajak. Jumlah pelaku usaha di masyarakat yang menggunakan layanan klinik tersebut rata-rata lima kali seminggu, sebagian besar melalui email dan janji temu tatap muka.

Metode penelitian yang digunakan untuk studi ini ditujukan untuk memastikan pengalaman peserta didik tentang TAC. Data primer dianalisis secara manual. Untuk melakukannya, dua penulis membaca tanggapan dan data untuk mengidentifikasi tema dan subtema utama. Pendekatan kami diinformasikan oleh Charmaz dan Mitchel, dan karya Clarke di mana data yang ditranskripsi dan catatan lapangan dibaca berulang kali agar para peneliti dapat memahami data serta penjelasan maknanya.³¹ Setelah analisis ini, tema-tema utama yang muncul adalah: pembelajaran berdasarkan pengalaman; kesiapan untuk bekerja; perolehan pengetahuan baru; dan paparan serta kepuasan secara keseluruhan terhadap kualitas pelatihan, pengajaran, dan pembelajaran. Kami menggunakan nama samaran untuk menyajikan dan membahas temuan-temuan kami.

16.6 PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGALAMAN MAHASISWA

TAC bermanfaat untuk pembelajaran berdasarkan pengalaman mahasiswa; melalui kerja klinik, mahasiswa relawan berada dalam posisi untuk berjejaring dengan rekan kerja, komunitas bisnis lokal, dan praktisi profesional. Sekali lagi, mahasiswa relawan dihadapkan pada beberapa pekerjaan praktis, seperti penyusunan laporan pajak. Kutipan di bawah ini adalah bukti pernyataan di atas:

Klinik Pajak dan Akuntansi telah membantu saya mempelajari dasar-dasar penghitungan laporan pajak. Klinik ini memberi saya kesempatan untuk belajar dan merasakan pengalaman kerja nyata dan praktis. Pelatihan ini telah membekali saya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyiapkan laporan pajak, laporan penilaian mandiri, dan pengajuan laporan pajak tahunan (Mahasiswa 18).

Pembicara tamu sangat berpengetahuan. Kunjungan ke perusahaan juga meningkatkan tingkat kepercayaan diri saya dan mengembangkan lebih jauh pengetahuan saya dalam perpajakan. Klinik Pajak dan Akuntansi telah memberi saya wawasan yang luas tentang cara kerja perpajakan dan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan laporan pajak. Untuk pilihan karier, Klinik telah membantu saya membuat pilihan hidup utama terkait karier saya (mahasiswa 3).

Klinik Pajak Universitas STEKOM telah membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah terkait pajak. Melalui program ini, mahasiswa mampu melaksanakan tanggung jawab yang diberikan tepat waktu, percaya diri dalam berkontribusi pada proses pengambilan keputusan bisnis.

Klinik pajak dan akuntansi serta pengembangan keterampilan kerja

Selama bertahun-tahun, klinik pajak dan akuntansi telah digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan keterampilan kerja peserta didik. Penulis mengamati bahwa mahasiswa relawan di klinik memperoleh keterampilan penting untuk pengembangan karier. Kutipan berikut menggambarkan kesaksian mahasiswa tentang dampak klinik terhadap pengembangan keterampilan kerja di bidang pajak dan akuntansi serta pekerjaan masa depan. Berikut ini adalah ringkasan tanggapan mahasiswa:

Klinik telah memberikan pengetahuan latar belakang yang diperlukan untuk membantu saya menghitung pajak untuk berbagai entitas bisnis. Misalnya, kami [mahasiswa] belajar cara menghitung kewajiban pajak perusahaan dan pedagang tunggal. Klinik telah membantu saya memperoleh keterampilan dasar dan keterampilan hidup untuk suatu pekerjaan (Mahasiswa 9).

Klinik telah membekali saya dengan pengetahuan untuk memberikan nasihat pajak kepada wajib pajak yang biasanya tidak mampu membayar dukungan pajak khusus. Bagi saya, saya telah membangun keterampilan yang baik yang akan digunakan dalam karier saya. Saya telah meningkatkan keterampilan komunikasi saya ketika saya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penasihat pajak (Mahasiswa 2).

Klinik Pajak telah mempersiapkan saya untuk pekerjaan di masa depan dengan memberikan pengalaman kerja praktis. Klinik ini telah membantu saya memiliki kemampuan mendasar untuk menghadapi tuntutan pekerjaan seperti meneliti isu-isu yang memengaruhi lingkungan bisnis klien. Jadi, saya dapat menganalisis data klien secara mandiri dan memecahkan masalah melalui pemikiran kritis dan keterampilan nonteknis (Mahasiswa 6).

Pelajaran [dari TAC] pasti akan membantu saya dalam karier masa depan saya dalam praktik perpajakan dan akuntansi. [Klinik] telah memberi saya pengetahuan yang memadai yang diperlukan untuk pekerjaan [dalam perpajakan dan akuntansi keuangan] (Mahasiswa 4).

Bagi saya, penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi terkomputerisasi [untuk perhitungan pajak] telah mempersiapkan saya untuk lingkungan kerja masa depan, terutama kehidupan setelah universitas (Mahasiswa 3).

[Klinik] telah membekali saya dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja dan wawasan tentang akuntansi terkomputerisasi. Saya telah mengembangkan keterampilan nonteknis dan berbasis kerja untuk pekerjaan di masa depan (Mahasiswa 28).

Klinik Pajak membekali saya dengan pengetahuan dan keterampilan yang membuat saya siap bekerja setelah lulus. Keterampilan yang saya peroleh dari Klinik membantu kami [para mahasiswa] untuk memperoleh kesempatan penempatan kerja dan menjadi sukarelawan. Ini adalah kesempatan yang bagus bagi kami untuk menentukan jalur karier yang kami pilih (Mahasiswa 17).

Saya merasa modul ini menarik dan memuaskan karena materi pembelajarannya sangat bagus dan menarik. Pengetahuan yang diperoleh akan berguna untuk karier saya di masa depan. Akan tetapi, saya berharap dapat berlatih lebih banyak untuk meningkatkan rasa percaya diri saya (Mahasiswa 03).

Tidak seperti tugas kelas Perpajakan, Klinik memberikan contoh dan ilustrasi praktis dalam kehidupan nyata kepada para mahasiswa. Pendekatan langsung dan berpusat pada mahasiswa yang diadopsi oleh para instruktur menciptakan ruang bagi semua mahasiswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan (Mahasiswa 41).

Berdasarkan bukti yang disajikan, kami menyimpulkan bahwa pengetahuan yang diperoleh di bawah pengawasan personel yang berpengalaman telah memberikan mahasiswa keterampilan baru yang penting untuk pengembangan karier mereka. Lima mahasiswa telah menggunakan pengalaman praktis ini untuk mendapatkan penempatan di HNH Consulting Ltd. Dua mahasiswa mendapatkan penempatan kerja di UK National Health Service (NHS) sebagai akuntan manajemen berdasarkan keterampilan perangkat lunak dan akuntansi yang diperoleh.

Perlu dicatat bahwa selain mahasiswa kami, beberapa UKM juga telah memperoleh manfaat dari TAC. Berikut ini adalah kutipan umpan balik yang diberikan oleh UKM tersebut:

Sangat senang dengan layanan yang saya terima. Semua pertanyaan saya terjawab dan saya memiliki lebih banyak kejelasan dalam menyiapkan laporan keuangan saya (UKM – Bisnis 1).

Sangat senang. Saya memiliki begitu banyak pertanyaan dan direktur menjawab semuanya dengan cara yang dapat saya pahami dengan sempurna apa yang perlu saya lakukan dengan pengembalian pajak saya (UMKM – Bisnis 3).

Lebih dari puas dengan bantuan dari direktur karena ia sangat informatif dengan apa yang ia hasilkan. Hal ini membuat saya merasa tenang dan aman (UKM – Bisnis 2).

Dampak COVID-19 pada pengalaman TAC mahasiswa

Krisis kesehatan masyarakat global (COVID-19) yang dimulai pada tahun 2019 memengaruhi operasional klinik secara signifikan. Hal ini karena semua interaksi tatap muka antara UEL dan pemangku kepentingan klinik lainnya dihentikan. Pemandangan aktivitas klinik ke platform virtual seperti Microsoft Teams menghambat pertumbuhannya. Misalnya, responden berkomentar bahwa pengalaman belajar mereka terbatas karena pandemi, yang tidak memungkinkan interaksi tatap muka. Secara umum, pandemi memengaruhi pelatihan perangkat lunak akuntansi terkomputerisasi (XERO, SAGE Line 50) dan berdampak pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Meskipun ada tantangan dan perubahan signifikan dalam bentuk pengajaran dan penyampaian, beberapa responden menyatakan bahwa mereka puas dengan isi materi pelatihan.

Pengukuran kepuasan mahasiswa: kualitas pelatihan TAC

Pandangan responden dicari untuk mengevaluasi dan memahami tingkat kepuasan dan kualitas penyampaian. Kami mengadopsi strategi pembelajaran yang mudah diakses dan aktif serta pendekatan pedagogis untuk melibatkan dan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Pembelajaran yang mudah diakses dan aktif mencakup berbagai bidang seperti praktik pembelajaran dan pengajaran yang inklusif, merancang sumber daya pembelajaran

dan pengajaran yang inklusif, penilaian dan aktivitas yang inklusif, umpan balik mahasiswa yang tepat waktu, serta perilaku, prosedur, dan kebijakan organisasi. Strategi pembelajaran dan pengajaran yang mudah diakses dan aktif mempertimbangkan berbagai macam gaya belajar dari mahasiswa kami. Kami mengadopsi pendekatan 'siap bagi mahasiswa' untuk mengembangkan budaya organisasi, yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dalam lingkungan yang ramah dan mendukung. Hal ini memberdayakan mahasiswa untuk terlibat dalam pelatihan dan pembelajaran dengan cara yang bermakna. Umpan balik ditujukan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perhatian dan peningkatan yang tepat. Pandangan mahasiswa disajikan di bawah ini: Pelatihan dan pengajaran Klinik telah menantang saya dalam banyak hal. Materi pelatihan di Moodle [Platform Pembelajaran Virtual] bermanfaat dan mendukung pembelajaran saya. Saya pasti ingin maju di jalur ini. Klinik telah mempersiapkan dan membekali saya untuk memberikan seminar pendidikan terkait pajak untuk mendidik dan membangun kemampuan klien masa depan, rekan-rekan saya, dan masyarakat tentang topik-topik terkait pajak (mahasiswa 19). Dosen membuatnya terlihat begitu mudah dan hal itu sendiri memotivasi. Klinik adalah modul yang sangat menarik. Ada beberapa masalah dan perhitungan perpajakan yang harus diingat. Namun, Dosen menyediakan materi yang sangat bagus dan sumber belajar lainnya. Misalnya, berbagai topik dan pertanyaan tutorial sangat membantu (mahasiswa 13).

Saya telah mendapatkan paparan yang sangat baik terhadap praktik kehidupan nyata yang akan mendukung pencarian kerja dan kemajuan karier saya di masa depan. Keterampilan dan pengetahuan yang telah saya kembangkan luar biasa. ... Secara keseluruhan, saya puas dengan Modul Klinik Pajak dan Akuntansi (mahasiswa 33).

16.7 RINGKASAN

Klinik Pajak dan Akuntansi didirikan sebagai wadah bagi mahasiswa dan praktisi untuk menyediakan layanan pajak dan akuntansi bagi individu dan usaha kecil yang mungkin tidak mampu memperoleh nasihat pajak profesional. Dalam bab ini, kami menguraikan TAC dan mengkaji dampak klinik terhadap pembelajaran berdasarkan pengalaman mahasiswa; kesiapan untuk bekerja; perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru; dan kepuasan secara keseluruhan terhadap kualitas pelatihan, pengajaran, dan pembelajaran. Dengan menggunakan data kualitatif asli dari mahasiswa yang telah memperoleh manfaat langsung dari klinik, kami mendokumentasikan bukti lebih lanjut yang menunjukkan dampak positif klinik pajak terhadap mahasiswa, usaha lokal, dan masyarakat luas.

Data tersebut menunjukkan bahwa klinik bermanfaat bagi pembelajaran berdasarkan pengalaman mahasiswa. Mahasiswa mampu membangun jaringan yang kuat dengan para pemberi kerja, usaha lokal, praktisi profesional, dan rekan-rekan mereka. Mahasiswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan profesional untuk menyiapkan pengembalian pajak, laporan pajak, mengajukan penilaian mandiri, membuat keputusan karier yang berkualitas dan baik, serta menyediakan layanan konsultasi pajak kepada klien. Data tersebut juga menunjukkan dampak positif klinik tersebut terhadap kesiapan mahasiswa untuk bekerja. Kami menunjukkan bahwa melalui klinik tersebut, beberapa mahasiswa telah mendapatkan

magang, penempatan kerja, memperoleh keterampilan kerja dan keterampilan penting untuk pekerjaan pascasarjana dan pengembangan karier. Mahasiswa telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan paparan yang sangat baik terhadap praktik kehidupan nyata. Klinik tersebut telah berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja.

Secara keseluruhan, klinik tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang besar, memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar dan memperoleh keterampilan kerja, akan menyediakan layanan konsultasi dan nasihat pajak profesional bagi bisnis lokal dan masyarakat melalui pengalaman yang diperoleh dan dipelajari selama dua tahun terakhir.

Ke depannya, klinik tersebut bermaksud untuk menargetkan dan menyediakan layanan pajak dan akuntansi Pro Bono bagi semua UKM. Klinik tersebut akan terus mempertimbangkan bagaimana klinik tersebut dapat membekali sebanyak mungkin mahasiswa dengan keterampilan pajak dan akuntansi yang relevan untuk tujuan kerja. Klinik tersebut juga akan berupaya mempersiapkan mahasiswa untuk memberikan seminar pendidikan terkait pajak dan akuntansi – untuk mendidik dan membangun kemampuan klien masa depan.

Contoh tujuan pembelajaran untuk klinik pajak

LOKAKARYA DAN KEGIATAN MINGGUAN KLINIK PAJAK

<i>LOKAKARYA KLINIK PAJAK</i>	<i>TOPIK</i>	<i>TUJUAN PEMBELAJARAN</i>
Minggu 1	Pengantar Praktik Perpajakan dan Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya kerahasiaan informasi klien • Pendaftaran Klien dengan HMRC – Pedagang tunggal, Kemitraan, dan Perusahaan • Perusahaan – Pendaftaran dengan Companies House – Detailnya dapat ditemukan secara daring dari Companies House – Kode autentikasi perusahaan untuk mengajukan akun ke Companies House. Perusahaan harus memiliki nomor referensi Pajak dari HMRC(UTR) • Informasi yang harus diarsipkan untuk pedagang tunggal dan kemitraan: nomor UTR, nomor asuransi nasional, alamat, tanggal lahir, berapa lama mereka tinggal di alamat tersebut, dan perubahan nama (jika ada) • Uji tuntas dan anti pencucian uang – Bukti identitas seperti SIM, paspor, akta kelahiran, dan tagihan listrik

Minggu 2	Keterlibatan Klien – Menandatangani Surat Klien Baru dan Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Klien Baru – Surat Keterlibatan – Diskusikan detail dan pentingnya detail tersebut. Tunjukkan contoh kepada mereka • Pencatatan Informasi Klien – Perangkat Lunak – Sage, Xero, VT, spreadsheet, FreeAgent, QuickBooks, Access, Iris (Analisis pendapatan dan pengeluaran) • Pengembalian pajak – Pedagang tunggal dan Kemitraan – Dasar dan contoh • Membuat Pajak Digital
Minggu 3	Memahami Kode Pajak dan Batas Waktu Pengembalian Pajak – Untuk memberi nasihat kepada Klien	<ul style="list-style-type: none"> • Kode pajak dan perubahan kode pajak (Normal, Tarif dasar) – 1257L, BR, D40, K40 – Alasan perubahan kode pajak. HMRC akan mengirimkan surat untuk memberi tahu klien (tunjukkan kepada mereka salinan surat dari HMRC) • Surat untuk mengajukan pengembalian pajak. • SA302, CT603, CT600 (Tunjukkan kepada mereka contoh) • Tanggal penyerahan pengembalian pajak • Sanksi • Banding ke HMRC • Bertemu Akuntan yang berpraktik
Minggu 4	Menyelesaikan dan Menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) untuk berbagai badan hukum (Pedagang Tunggal, Perusahaan Persekutuan, dan Perseroan Terbatas, dll).	<ul style="list-style-type: none"> • Berurusan dengan HMRC dan Companies House • Pengadilan HMRC • Menyelesaikan pengembalian pajak untuk pedagang tunggal dan kemitraan • Menyelesaikan pengembalian pajak untuk perusahaan terbatas • Memberi nasihat kepada klien tentang keringanan pajak dan tanggung jawab mereka serta agen mereka dalam melaporkan perpajakan kepada HMRC
Minggu 5	Layanan Konsultasi Klien dan PPN	<ul style="list-style-type: none"> • PPN dan pendaftaran PPN – Jenis-jenis PPN – Standar, Tetap, Tunai, Tahunan – Sebagian besar klien memilih standar. Memberi saran kepada klien tentang mana yang terbaik dalam situasi masing-masing. Kapan harus mendaftar, sukarela, wajib (£85.000) • Layanan konsultasi – Klien • Bertemu Akuntan dalam praktik
Minggu 6	Karyawan dan Penggajian Klien	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan dan Penggajian • Asuransi Nasional • Pendaftaran Otomatis dan Pensiun • Kode pajak karyawan dan Asuransi Nasional • Perencanaan bisnis dan pendanaan untuk

		pinjaman awal • Pajak keuntungan modal
LOKAKARYA YANG BERHADAPAN DENGAN KLIEN DAN PERTEMUAN DENGAN AKUNTAN DALAM KEGIATAN PRAKTIK AKAN TERUS BERLANGSUNG		

Contoh catatan pengalaman praktik

CATATAN PENGALAMAN PRAKTIS MAHASISWA

Mata Kuliah: Klinik Pajak

NAMA MAHASISWA:

NO MAHASISWA:

Pengalaman yang diperoleh	<i>Tanda tangan mahasiswa</i>	<i>Persetujuan Direktur</i>	<i>Tanggal disetujui</i>
Pentingnya kerahasiaan informasi klien			
Pendaftaran Klien dengan HMRC – Pedagang tunggal, Persekutuan, dan Perusahaan			
Perusahaan – Pendaftaran dengan Companies House – Rinciannya dapat ditemukan secara daring dari Companies House – Kode autentikasi perusahaan untuk mengajukan akun ke Companies House – Perusahaan harus memiliki nomor referensi Pajak dari HMRC (UTR)			
Informasi yang harus diarsipkan untuk pedagang tunggal dan persekutuan: nomor UTR, nomor asuransi nasional, alamat, tanggal lahir, berapa lama mereka tinggal di alamat tersebut, dan perubahan nama (jika ada)			

BAB 17

IDENTITAS PROFESIONAL MAHASISWA DAN KLINIK PAJAK

Manfaat utama pembelajaran terpadu di tempat kerja adalah sosialisasi mahasiswa dengan karier dan identitas profesional masa depan mereka. Artinya, mahasiswa dapat mulai menghargai apa artinya menjadi seorang profesional dalam karier pilihan mereka, dalam hal perilaku mereka dan bagaimana mereka mengidentifikasi diri dengan karier tersebut. Karena adanya pembatasan yang diberlakukan akibat merebaknya COVID-19, mahasiswa yang terlibat di klinik pajak STIE STEKOM harus berpindah dari ruang kantor fisik dengan interaksi tatap muka dengan pengawas agen pajak dan klien mereka, ke kantor daring sepenuhnya melalui Microsoft Teams dan YouTube. Aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan daring ini meliputi rapat staf, rapat klien, pengajuan klien, presentasi, dan penelitian.

Namun, apa pengaruh lingkungan kantor daring ini terhadap pengembangan identitas profesional mahasiswa sebagai penasihat pajak? Bab ini akan menjelaskan bagaimana klinik pajak dapat beroperasi sepenuhnya secara daring, dan akan memberikan data mengenai bagaimana mahasiswa memandang perkembangan identitas profesional mereka sebagai konsultan pajak dalam lingkungan daring ini. Untuk memberikan perbandingan, data dari kelompok sebelumnya yang berpartisipasi di ruang kantor fisik juga akan dipertimbangkan.

17.1 PENDAHULUAN

Karena adanya pembatasan pergerakan dan interaksi manusia akibat COVID-19, banyak universitas harus membatalkan pengalaman pembelajaran terintegrasi kerja (WIL) atau memindahkannya ke platform daring jarak jauh. Rasalam dan Bandaranaike melaporkan bagaimana pasien simulasi diwawancarai daring oleh mahasiswa kedokteran sebagai pengalaman WIL tambahan. Demikian pula, Goldman dan Stirling menjelaskan bagaimana WIL jarak jauh digunakan dalam program Kinesiologi tingkat master untuk mendukung pembelajaran mahasiswa dalam penempatan profesional dan pengembangan identitas profesional (PI). Konsep PI mencakup gagasan tentang bagaimana mahasiswa mulai memahami diri mereka sendiri sebagai 'profesional', termasuk gagasan tentang apa itu 'profesionalisme yang baik', seperti mematuhi kode etik dan bagaimana berperilaku secara profesional. Secara keseluruhan, PI adalah pemahaman tentang apa artinya menjadi seorang profesional.

Bagaimana kesadaran profesional dimasukkan dalam kurikulum dapat menjadi tantangan bagi universitas. Pengetahuan tersebut dapat menjadi penting bagi kelompok mahasiswa yang mungkin memiliki pemahaman terbatas tentang apa artinya menjadi seorang profesional, karena menjadi anak pertama dalam keluarga yang berkuliah di universitas, tidak memiliki pengalaman kerja profesional, atau memiliki konteks yang berbeda karena tumbuh di negara yang berbeda. Kesadaran profesional yang terbatas ini selanjutnya dapat menghambat kemampuan mereka untuk berhasil memperoleh pekerjaan.

PI dipandang berkembang seiring waktu dan melalui tahapan perkembangan karier;⁸ dan WIL berpotensi untuk secara ideal disesuaikan dengan pengembangan PI. WIL biasanya digambarkan sebagai 'program pendidikan yang menggabungkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan penerapannya di tempat kerja, terlepas dari apakah integrasi ini terjadi di industri atau nyata atau disimulasikan'. Dalam hal karier, WIL dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang lingkungan kerja dan harapan pemberi kerja, dapat memfasilitasi kesadaran, perkembangan, dan arahan karier, dan dapat meningkatkan hasil kerja lulusan. Karena penerapan di tempat kerja ini, WIL dapat mengembangkan keterampilan profesional mahasiswa dan meningkatkan 'kesiapan kerja' mereka.

Meskipun penyampaian WIL secara daring memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman, belum sepenuhnya dipahami bagaimana pengalaman WIL daring dapat memengaruhi perkembangan PI mahasiswa. Secara umum, bekerja jarak jauh secara daring dapat memberikan manfaat, tetapi ada beberapa aspek negatif yang mungkin terjadi, seperti hilangnya komunikasi, dan berkurangnya dukungan yang dirasakan. Selain itu, isolasi dapat terjadi karena berkurangnya komunikasi sosial dan profesional, yang dapat merugikan harapan dan menurunkan kinerja. Karena alasan-alasan inilah Goldman dan Stirling berpendapat bahwa 'konteks' penting untuk memungkinkan pengembangan PI mahasiswa dengan pengalaman WIL jarak jauh:

Ketika mahasiswa tidak dapat menyerap budaya organisasi melalui kehadiran mereka di lokasi penempatan, pendidik WIL perlu secara sengaja menyediakan cara-cara alternatif bagi mahasiswa untuk memeriksa konteks dan budaya tempat mereka bekerja (penekanan ditambahkan).

Demikian pula, yang lain mencatat bagaimana gagasan sosialisasi penting bagi mahasiswa WIL saat bekerja jarak jauh. Bagi karyawan, bekerja jarak jauh dapat menimbulkan kekhawatiran tentang perasaan terisolasi karena hilangnya komunikasi. Potensi keterpencilan ini penting karena WIL dapat menawarkan 'pengetahuan langsung kepada mahasiswa tentang orang-orang dan komunitas serta memperkenalkan mereka pada kompleksitas dunia di luar kelas'. WIL berpotensi untuk meningkatkan PI dan pengetahuan, yang dapat memberikan arahan karier, serta pemahaman tentang kesesuaian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk profesi yang dipilih mahasiswa. Dinyatakan bahwa hal ini dapat diringkas sebagai 'kesadaran profesional', yang dapat menjadi area yang kurang dimiliki mahasiswa.

Bab ini melaporkan temuan tentang perkembangan PI dan pengetahuan yang dirasakan mahasiswa di Klinik Pajak di STIE STEKOM ketika klinik tersebut beralih sepenuhnya menjadi daring karena pembatasan COVID-19. Perkembangan ini akan dibandingkan dengan kelompok mahasiswa sebelumnya yang berpartisipasi dalam ruang kantor fisik (tatap muka). Menariknya, secara keseluruhan, mahasiswa daring menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam sejumlah dimensi PI, yang memberikan beberapa jaminan tentang mekanisme yang disengaja yang diadopsi untuk membantu sosialisasi dan pendampingan dalam lingkungan daring. Namun, bagi mahasiswa internasional atau mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman kerja profesional (PWE), perkembangan PI mereka menunjukkan beberapa tren

yang menarik. Selain itu, pernyataan kualitatif menimbulkan kekhawatiran tentang lebih sedikit peluang untuk sosialisasi dan umpan balik dengan lingkungan daring, yang dapat menghambat pengembangan PI. Berikut ini adalah deskripsi pengalaman klinik pajak baik secara langsung maupun daring. Kemudian akan diuraikan metodologi penelitian dan demografi peserta. Kemudian akan dijabarkan analisis hasil, pembahasan, dan pertimbangan untuk masa mendatang.

17.2 KLINIK PAJAK STIE STEKOM

Klinik Pajak STIE diselenggarakan pada setiap tiga trimester dan telah beroperasi secara tatap muka dan daring. Klinik ini memungkinkan wajib pajak yang tidak memiliki perwakilan untuk memperoleh bantuan pajak gratis dari mahasiswa yang diawasi. Agen pajak terdaftar dipekerjakan untuk mengawasi mahasiswa dan pertemuan klien. Meskipun klinik ini diselenggarakan di lingkungan universitas, klinik ini bukanlah simulasi WIL karena kliennya nyata, dan mahasiswa diawasi oleh praktisi pajak yang berpengalaman.

Tatap muka

Klinik ini memiliki kantor terbuka yang memungkinkan beberapa pertemuan klien berlangsung secara bersamaan, dan agen pajak dapat mengawasi aktivitas. Pertemuan pribadi dapat dilakukan jika diketahui bahwa klien memiliki masalah sensitif tertentu. Biasanya, enam mahasiswa akan bekerja per hari di klinik, dipasangkan dan diberikan seragam kantor. Freudenberg dkk. memberikan penjelasan terperinci tentang cara klinik beroperasi secara tatap muka.

Online

Pembatasan COVID-19 terjadi pada awal pengajaran tahun 2020 setelah hanya tiga minggu pertemuan tatap muka, dengan klinik pajak kemudian ditutup selama lima minggu untuk menentukan bagaimana melanjutkannya. Selama waktu ini, menjadi jelas bahwa melanjutkan klinik secara tatap muka tidak akan mungkin dan langkah-langkah diambil untuk mengubah klinik menjadi sepenuhnya online. Staf dan mahasiswa klinik pajak terlibat dalam pelatihan dua hari tentang sistem online baru (mencakup hal-hal seperti mikrofon, kamera, fungsi obrolan, berbagi layar dan perekaman), dan berlatih dengan rapat klien online tiruan.

Klinik membuka pintu online-nya mulai Mei 2020 dan berlanjut pada trimester kedua tahun 2020 dengan menavigasi pembatasan yang berkelanjutan hingga akhir Oktober 2020. Akibatnya, dua kelompok penasihat pajak mahasiswa mengalami lingkungan klinik online.

Dengan adanya peralihan ke daring, penting untuk memastikan bahwa semua staf (termasuk mahasiswa) memiliki peralatan yang tepat, termasuk headset dengan mikrofon, dua layar untuk petugas pajak (untuk memudahkan berbagi layar), telepon seluler jika terjadi masalah internet, kamera di komputer, dan akses internet yang baik. Hal ini sebagian dibantu oleh banyaknya mahasiswa yang memiliki pengalaman pendidikan daring di mata kuliah lain. Namun, klinik pajak merupakan pengalaman daring yang jauh lebih intensif, yang mengharuskan mahasiswa untuk lebih interaktif dan mengelola banyak fungsi perangkat lunak.

Untuk memfasilitasi operasi daring, Microsoft Teams digunakan, karena memungkinkan panggilan konferensi video, termasuk kemampuan untuk berbagi layar dan merekam, serta kemampuan untuk mengundang klien melalui tautan. Setiap hari klinik daring dimulai dengan rapat perencanaan awal selama tiga puluh menit, diikuti oleh empat rapat klien selama satu jam, dengan jeda istirahat tiga puluh menit di antara setiap rapat, dan istirahat makan siang bersama selama satu jam. Keenam mahasiswa dibagi menjadi dua tim yang terdiri dari tiga orang, dan setiap tim akan mengadakan dua rapat klien per hari. mahasiswa akan mengambil peran yang berbeda dalam setiap pertemuan, menjadi pemimpin wawancara, pencatat, atau pengamat/peneliti. Agen pajak akan hadir dan mengawasi setiap pertemuan. Selama pertemuan klien, agen pajak akan membagikan layarnya dan berdiskusi dengan klien tentang proses (misalnya dalam Xero Tax), dan/atau bagaimana pajak diterapkan pada keadaan klien. Akses jarak jauh dimungkinkan ke sistem email klinik, dan berkas klien berada dalam akun One Drive yang aman.

Ketika tidak dalam pertemuan, mahasiswa akan mempersiapkan diri untuk pertemuan mendatang, menghubungi klien sebelumnya untuk rincian yang tersisa, dan berbicara dengan klien potensial. Ini dilakukan di ruang kantor virtual terpisah, tempat mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain, manajer kantor, dan agen pajak. Selama waktu ini, semua orang didorong untuk menyalakan kamera mereka. Seorang manajer kantor mengoordinasikan alokasi klien, tugas, dan pertemuan antara mahasiswa, serta 'berkomunikasi' dengan mahasiswa di berbagai waktu. Di penghujung hari, akan ada pengarahan singkat selama lima belas menit tentang hari itu, diskusi tentang apa yang perlu dilakukan selanjutnya, dan untuk memungkinkan semua staf klinik dan mahasiswa merenungkan kegiatan hari itu.

Sebelum COVID-19, mahasiswa akan melakukan presentasi tatap muka kepada kelompok masyarakat tentang topik pajak. Karena hal ini tidak memungkinkan selama pembatasan COVID-19, rekaman daring dikembangkan untuk membantu masyarakat dalam mempelajari pajak. Fungsi perekaman Microsoft Teams digunakan untuk menghasilkan rekaman dan rekaman ini diunggah ke saluran YouTube.

17.3 METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi survei longitudinal untuk menguji dampak klinik pajak dalam hal PI bagi mahasiswa tatap muka, serta mereka yang berpartisipasi secara daring. Survei dilakukan pada awal trimester pengajaran, kemudian dilakukan kembali pada akhir trimester untuk mengukur tingkat perkembangan mahasiswa.

Instrumen survei memiliki empat bagian: demografi; ukuran efikasi diri; komentar, dan ukuran kepuasan PI. Efikasi diri telah dijelaskan sebagai 'keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu'. Efikasi diri saling terkait dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan karena itu dapat memengaruhi cara mereka berfungsi dan berkinerja.

Beberapa ukuran efikasi diri umum dipertimbangkan serta beberapa item khusus tugas yang relevan dengan PI. Lihat Tabel 17.2 untuk serangkaian item lengkap, yang dinilai oleh

mahasiswa pada skala nol (tidak yakin) hingga lima (sangat yakin). Item-item efikasi diri umum diadaptasi dari skala Chen et al., dan ukuran-ukuran khusus tugas mencakup aspek-aspek tentang PI yang dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang hal ini.

Persetujuan etika diperoleh, yang mencakup jaminan tidak teridentifikasinya mahasiswa, dan bahwa survei tersebut bersifat opsional dan tidak akan memengaruhi nilai mahasiswa.

Peserta

Secara total, ada empat puluh empat mahasiswa yang berpartisipasi di klinik, dengan dua puluh lima mahasiswa menjalani pengalaman tatap muka, dan sembilan belas mahasiswa menjalaninya secara daring. mahasiswa-siswa ini disurvei dua kali, sekali di awal pengalaman klinik mereka, dan kemudian di akhir. Ini berarti jika keempat puluh empat mahasiswa melakukan survei awal dan akhir, akan ada delapan puluh delapan tanggapan. Secara total, delapan puluh mahasiswa menyelesaikan kedua survei (awal dan akhir), yang mewakili tingkat tanggapan >91 persen dari semua peserta mahasiswa klinik (diilustrasikan dalam Tabel 17.1).

Tabel 17.1: Demografi peserta studi.

Attribute		Face-to-face		Online	
		Beginning of tax clinic (n = 25) (N = 25)	End of tax clinic (n = 21) (N = 25)	Beginning of tax clinic (n = 19) (N = 19)	End of tax clinic (n = 15) (N = 19)
Gender	Male	10 (40%)	7 (33%)	7 (37%)	4 (27%)
	Female	15 (60%)	14 (67%)	12 (63%)	11 (73%)
Age	<20 years	1 (4%)	1 (5%)	1 (5%)	0 (0%)
	20-30 years	19 (76%)	14 (67%)	15 (79%)	12 (80%)
	31-40 years	4 (16%)	5 (24%)	2 (11%)	2 (13%)
	>40 years	1 (4%)	1 (5%)	1 (5%)	1 (7%)
Nationality	Domestic	17 (68%)	14 (67%)	14 (74%)	11 (73%)
	International	8 (32%)	7 (33%)	5 (26%)	4 (27%)
First-in-family (parent university graduate)	Yes	15 (60%)	11 (52%)	11 (58%)	7 (47%)
	No	10 (40%)	10 (48%)	8 (42%)	8 (53%)
Professional work experience (PWE)	No	14 (56%)	13 (62%)	11 (58%)	8 (53%)
	Yes	11 (44%)	8 (38%)	7 (42%)	7 (47%)

Sekitar dua pertiga mahasiswa yang disurvei adalah perempuan, dan sepertiganya adalah mahasiswa internasional. Sekitar setengahnya adalah anak pertama dalam keluarga karena orang tua mereka tidak lulus dari universitas, dan sekitar setengahnya tidak memiliki PWE.

17.4 HASIL DATA

Hasil tersebut sekarang dibahas dalam hal pengamatan keseluruhan, dan kemudian mempertimbangkan potensi pengaruh kewarganegaraan dan PWE mahasiswa. Jika relevan, ini termasuk kutipan mahasiswa dari komentar yang dibuat dalam survei.

Secara keseluruhan

Sehubungan dengan efikasi diri secara umum, mahasiswa tatap muka memperoleh skor yang lebih tinggi daripada mahasiswa daring. Hal ini mungkin mencerminkan mahasiswa daring yang mengalami ketidakpastian dan stres akibat pandemi, dan dapat memengaruhi cara mereka mendekati klinik, waktu yang dicurahkan untuk klinik, dan keyakinan mereka tentang masa depan. Meskipun demikian, selama durasi klinik, kedua kelompok mengalami pertumbuhan positif, dengan kelompok tatap muka mengalami pertumbuhan yang lebih kuat dalam efikasi diri secara umum.

Tampaknya, memiliki keyakinan yang rendah berpotensi menghambat pengalaman belajar mahasiswa dalam lingkungan yang menantang dari pengalaman WIL, terutama jika mereka tidak memiliki motivasi dan ketekunan. Beberapa minggu pertama pengalaman tersebut mungkin sangat menantang:

Pada minggu-minggu awal klinik, saya merasa telah melakukan beberapa kesalahan, yang membuat saya mempertanyakan apakah saya melakukan hal yang benar dengan tetap mengikuti... Saya senang bahwa saya tetap melakukannya. ... Saya menyadari pentingnya bekerja dalam tim, dan meminta bantuan, dan menyediakannya, bila perlu (Tatap muka – Domestik).

[Dalam] beberapa minggu pertama ... Saya kurang percaya diri dengan pengetahuan saya dan cukup pemalu dan ragu-ragu. Seiring berjalannya magang ... Saya mempelajari proses, prosedur, dan menerapkan apa yang saya pelajari di kelas ke situasi dunia nyata, yang secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan pajak umum saya (Daring – Domestik).

Penelitian lain telah menunjukkan bahwa perubahan dalam PI dapat dialami oleh mahasiswa WIL yang bekerja dari jarak jauh, namun, tampaknya peran supervisor sangat penting untuk mengurangi perasaan terisolasi dan harapan yang tidak jelas. Tampaknya upaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang mendukung dan informatif di klinik pajak daring memiliki beberapa keberhasilan.

Ketika mempertimbangkan ukuran efikasi diri PI, trennya berbeda dengan efikasi diri umum. mahasiswa daring memulai dengan efikasi diri PI yang lebih besar daripada mahasiswa tatap muka (3,95 banding 3,84), dan mahasiswa daring mengalami pertumbuhan yang lebih besar selama pengalaman klinik mereka (7 persen banding 5 persen).

Tabel 17.2: Kemanjuran diri: Tatap muka vs daring.

	Face-to-face			Online		
	Beginning of tax clinic (n = 25) (N=25)	End of tax clinic (n = 21) (N=25)	Change Over tax clinic	Beginning of tax clinic (n = 19) (N=19)	End of tax clinic (n = 15) (N=19)	Change Over tax clinic
<i>How "confident" are you in your ability to.....</i>						
General						
... accomplish difficult tasks when faced with them.	3.64	4.05	0.41 (8%)	3.58	3.73	0.15 (3%)
... perform quite well under pressure.	3.88	4.05	0.17 (3%)	3.58	3.80	0.22 (4%)
... better manage time.	3.96	4.43	0.47 (9%)	3.63	3.87	0.24 (5%)
<i>Overall average</i>	3.83	4.18	0.35 (7%)	3.60	3.80	0.20 (4%)
Professional Identity						
... begin a career in the Degree I am studying.	3.8	4.10	0.3 (6%)	3.79	4.40	0.61 (12%)
... achieve my career goals.	3.76	3.90	0.14 (3%)	3.95	4.33	0.38 (8%)
... understand what is expected of me as a professional adviser.	3.96	4.24	0.28 (6%)	4.11	4.20	0.09 (2%)
<i>Overall average</i>	3.84	4.08	0.24 (5%)	3.95	4.31	0.36 (7%)
Professional Identity (PI) Satisfaction						
Being part of the Tax Clinic provided an insight into professional life.	NA	4.62	NA	NA	4.80	NA
Being part of the Tax Clinic is effective to develop my professional identity.	NA	4.57	NA	NA	4.67	NA

(Skala nol (tidak yakin) hingga lima (sangat yakin))

Tren ini didukung oleh skor kepuasan untuk 'wawasan tentang kehidupan profesional' dan 'mengembangkan PI saya'. Ini cenderung menunjukkan bahwa klinik daring memang meningkatkan PI mahasiswa. Namun, perlu diperhatikan, karena skor ini mencerminkan persepsi mahasiswa sendiri (yang dilaporkan sendiri) tentang perkembangan mereka. Mungkin ada kekhawatiran bahwa mahasiswa di lingkungan daring adalah mahasiswa jarak jauh dan mungkin tidak memiliki persepsi yang akurat tentang diri mereka sendiri. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ketika mahasiswa WIL memiliki pengalaman yang lebih mendalam dengan industri di tempat kerja, maka penilaian awal mereka terhadap PI berpotensi terlalu tinggi dan mengalami beberapa koreksi selama pengalaman mendalam berikutnya.

Ini dapat menunjukkan bahwa sosialisasi dan interaksi dengan industri merupakan aspek penting dalam mengembangkan rasa PI yang lebih realistis. Hal ini dapat menjadi perhatian dengan perpindahan ke pengalaman WIL daring, yang dapat berarti lebih sedikit interaksi dengan rekan sejawat profesional, lebih sedikit bimbingan dan kemampuan untuk menerima (dan memahami) umpan balik.

Namun, ada sejumlah peluang bimbingan dan sosialisasi khusus yang dikembangkan di klinik daring. Ini termasuk peluang untuk berdiskusi setelah rapat klien, serta pengarahan akhir hari, yang memungkinkan mahasiswa untuk merenungkan wawancara klien, serta mendapatkan umpan balik dari agen pajak. Peluang ini penting, karena Kram mengidentifikasi pengembangan PI sebagai salah satu fungsi terpenting dari bimbingan. Meskipun bimbingan sering terjadi secara satu lawan satu, yang menarik, hubungan dengan banyak mentor terbukti terkait dengan kepuasan kerja, peningkatan sikap terhadap tempat kerja, retensi dan promosi organisasi, dan kesuksesan karier.

Tampaknya bagian penting dari pengembangan efikasi diri umum dan PI adalah sosialisasi yang dapat terjadi di klinik pajak, dan umpan balik dan observasi, baik itu dari supervisor, sesama penasihat mahasiswa, atau klien. Peran pengawas dicatat:

Saya telah belajar banyak dari mendengarkan [agen pajak] menangani klien dan kini saya merasa nyaman menangani klien sendiri. Saya sadar bahwa saya masih belum memiliki cukup pengetahuan dan [agen pajak] masih harus mengambil alih pada saat-saat tertentu, tetapi saya tahu saya memiliki dasar dan keyakinan untuk meningkatkan kemampuan (Online – Domestik).

Ini termasuk dapat menyaksikan pengawas pajak mereka:

Sungguh menakjubkan untuk belajar secara langsung dengan [agen pajak] yang sangat berpengalaman di bidang perpajakan sehingga bahkan dalam pertemuan-pertemuan di mana saya tidak mengatakan apa-apa, saya dapat belajar banyak dari teladannya (Online – Domestik).

Selain itu, interaksi dengan klien penting dalam hal refleksi diri:

Karena itu adalah pengalaman yang sangat praktis dalam berurusan dengan klien sungguhan dan Anda dapat melihat reaksi cepat mereka, saya dapat belajar lebih cepat dan lebih efektif daripada kursus apa pun dari universitas (Tatap muka – Internasional). Ini termasuk melihat individu mendapatkan manfaat dari pekerjaan mereka:

Seminar pajak gratis yang saya sampaikan kepada wajib pajak yang tidak terwakili di komunitas saya membantu saya meningkatkan keterampilan presentasi dan memberikan kembali pengetahuan saya untuk membantu mereka (Tatap muka – Internasional).

Ukuran kepuasan PI untuk kedua kelompok juga kuat, dengan mahasiswa daring sedikit lebih puas. Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa mampu mengembangkan PI dan pengetahuan mereka saat berpartisipasi di klinik:

Sejujurnya, Klinik Pajak Universitas STEKOM luar biasa ... (Siswa daring).

Serupa dengan penelitian lain, mahasiswa WIL jarak jauh masih dapat kehilangan interaksi pribadi, karena mahasiswa daring menyatakan keinginan untuk pengalaman tatap muka, meskipun mereka menghargai pengalaman belajar daring yang berharga:

Saya pikir klinik pajak tatap muka akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih baik tetapi mengingat situasinya, saya pikir itu hebat (Siswa daring).

Melalui bagian komentar survei, mahasiswa daring menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memimpin rapat klien. Hal ini dapat dikaitkan dengan

keterbatasan teknologi selain persyaratan yang melekat bagi agen pajak untuk berbagi layarnya guna mendapatkan saran yang membuatnya cenderung mendominasi rapat, karena ia memiliki akses ke perangkat lunak pajak. Hal ini dapat dibandingkan dengan lingkungan tatap muka fisik di mana para mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menavigasi klien secara langsung melalui perangkat lunak daring apa pun (meskipun di bawah arahan agen pajak):

Saya tahu sulit untuk tetap daring, tetapi saya hanya berharap ada lebih banyak kesempatan untuk memimpin percakapan dan memandu proses pengembalian pajak (Mahasiswa daring).

Jelas bahwa rasa PI dari klinik pajak telah membantu mahasiswa dengan arah karier masa depan mereka, termasuk motivasi untuk mengejarnya:

Saya memiliki lebih banyak motivasi untuk mengikuti karier ini. Saya bersemangat untuk memulai jalur karier ini setelah lulus dan berharap untuk bekerja di bidang ini (Tatap Muka – Domestik).

... setelah menyelesaikan program ini, saya mulai melihat diri saya lebih sebagai seorang profesional yang sedang berkembang. ... Saya dulu mengambil studi untuk lulus mata kuliah dengan nilai bagus, sekarang saya belajar untuk belajar dan meningkatkan diri secara profesional. ... Program ini mengajarkan saya bahwa keterampilan interpersonal sama pentingnya dengan pengetahuan teknis (Tatap muka – Internasional).

Perlu dicatat, pengalaman ini juga membuat beberapa mahasiswa menyadari bahwa mereka tidak ingin mengejar karier di bidang pajak. Hasil PI sekarang dianalisis berdasarkan kewarganegaraan dan pengalaman kerja profesional mahasiswa.

Kebangsaan

Untuk efikasi diri secara umum, mahasiswa domestik mengalami pertumbuhan serupa sebesar 4 persen baik secara tatap muka maupun daring (Tabel 17.3). Bagi mahasiswa internasional, pertumbuhan mereka jauh lebih kuat saat tatap muka (13 persen dibandingkan 5 persen). Namun, penting untuk diingat bahwa mahasiswa daring menghadapi ketidakpastian pandemi. Stres ini mungkin lebih besar bagi mahasiswa internasional mengingat keterasingan mereka, jauh dari orang-orang terkasih yang mungkin mengalami pengalaman pandemi yang lebih buruk, serta tekanan keuangan yang lebih besar mengingat potensi ketidaklayakan mereka untuk inisiatif keuangan pemerintah guna membantu selama pandemi.

Untuk ukuran efikasi diri PI bagi mahasiswa domestik, pengalaman tatap muka mereka tampaknya tidak sekuat pengalaman daring mereka dalam mengembangkan PI (-2 persen dibandingkan 9 persen). Sebaliknya, bagi mahasiswa internasional, pengalaman tatap muka mereka memberikan pertumbuhan PI yang lebih kuat daripada pengalaman daring (18 persen dibandingkan 6 persen). Mungkin saja mahasiswa domestik mendominasi di lingkungan daring

karena kemampuan percakapan bahasa Inggris mereka lebih tinggi, dan lingkungan daring memungkinkan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa internasional yang pemalu untuk 'bersembunyi' dan menunggu seseorang untuk turun tangan. Perhatikan bahwa skor kepuasan PI lebih tinggi di lingkungan daring untuk mahasiswa domestik, sedangkan untuk mahasiswa internasional, kepuasan PI daring sedikit lebih rendah (tetapi tetap tinggi).

Tabel 17.3: Kemandirian diri: Kebangsaan: Tatap muka dan daring.

How "confident" are you in your ability to...	Face-to-face						Online					
	Domestic			International			Domestic			International		
	Beginning (n = 17)	End (n = 14)	Change	Beginning (n = 8)	End (n = 7)	Change	Beginning (n = 14)	End (n = 11)	Change	Beginning (n = 5)	End (n = 4)	Change
General												
... accomplish difficult tasks when faced with them.	3.65	4.07	0.42 (8%)	3.63	4.00	0.37 (8%)	3.57	3.73	0.16 (3%)	3.60	3.75	0.15 (3%)
... perform quite well under pressure.	3.94	4.00	0.06 (1%)	3.75	4.14	0.39 (8%)	3.79	3.91	0.12 (2%)	3.00	3.50	0.50 (10%)
... better manage time.	4.18	4.29	0.11 (2%)	3.50	4.71	1.21 (24%)	3.57	3.82	0.25 (5%)	3.80	4.00	0.2 (4%)
Overall average	3.92	4.12	0.20 (4%)	3.62	4.28	0.66 (13%)	3.64	3.82	0.18 (4%)	3.50	3.75	0.25 (5%)
Professional Identity												
... begin a career in the Degree I am studying.	3.76	3.79	0.03 (0%)	3.88	4.71	0.83 (17%)	3.79	4.27	0.48 (10%)	3.80	4.75	0.95 (19%)
... achieve my career goals.	3.71	3.50	-0.21 (-4%)	3.88	4.71	0.83 (17%)	3.93	4.36	0.43 (9%)	4.00	4.25	0.25 (5%)
... understand what is expected of me as a professional adviser.	4.18	4.07	-0.11 (-2%)	3.50	4.57	1.07 (21%)	4.14	4.36	0.22 (4%)	4.00	3.75	-0.25 (-5%)
Overall average	3.88	3.80	-0.09 (-2%)	3.75	4.66	0.91 (18%)	3.95	4.33	0.48 (9%)	3.93	4.25	0.32 (6%)
Professional Identity (PI) Satisfaction												
Being part of the Tax Clinic provided an insight into professional life.	NA	4.43	NA	NA	5.00	NA	NA	4.73	NA	NA	5.00	NA
Being part of the Tax Clinic is effective to develop my professional identity.	NA	4.36	NA	NA	5.00	NA	NA	4.64	NA	NA	4.75	NA

Bisa jadi lingkungan daring membatasi interaksi dengan klien (yang memang benar karena umumnya lebih sedikit pertemuan dengan klien per hari), dan mungkin berarti beberapa mahasiswa yang lebih berpengalaman dan percaya diri mendominasi:

Sebagai mahasiswa internasional yang pemalu dan belum berpengalaman, saya butuh lebih banyak latihan dan lebih banyak kesempatan untuk memimpin pertemuan dengan klien guna mengatasi kegugupan dan kurangnya rasa percaya diri saya (Daring – Internasional).

Rasa percaya diri yang rendah ini mungkin relevan bagi mahasiswa internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua:

Saya merasa kewalahan pada hari pertama ketika saya melihat lima penasihat pajak dan supervisor mahasiswa lainnya di layar komputer saya. Di penghujung hari kerja, saya menyadari bahwa saya cukup pemalu dalam berinteraksi dan jika saya tetap diam, maka saya tidak akan dapat belajar lebih banyak dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan tim saya. Namun, saya mendorong diri saya keluar dari cangkang mahasiswa saya dan mulai lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi. Ini membantu saya

secara keseluruhan dalam membangun rasa percaya diri dan mengenal orang baru (Daring – Internasional).

Rekan penasihat mahasiswa tampaknya penting untuk membangun kepercayaan satu sama lain:

Saya telah belajar cara bekerja sebagai tim untuk melayani satu tujuan, untuk memenuhi harapan klien. Saya juga memperoleh beberapa keterampilan kepemimpinan dengan mengambil alih daftar klien dan mendistribusikan pekerjaan secara merata kepada penasihat pajak mahasiswa lainnya (Tatap muka – Domestik).

PWE (Pengalaman Kerja Profesional)

Studi sebelumnya telah melaporkan bahwa WIL lebih mungkin meningkatkan pengetahuan profesional mahasiswa, dibandingkan dengan studi universitas mereka, dan mahasiswa yang mungkin mengalami manfaat terbesar adalah mereka yang memiliki PWE terbatas. Meskipun beberapa dari studi sebelumnya ini melibatkan WIL simulasi dan hasilnya mungkin berbeda dalam pengalaman WIL yang autentik. Selain itu, penelitian menyoroti bagaimana 'sosialisasi' dapat terganggu oleh tempat kerja jarak jauh, karena mungkin ada kesempatan terbatas untuk belajar dari rekan kerja yang dapat menjadi aspek utama WIL. Dalam lingkungan daring jarak jauh, kemampuan mahasiswa untuk mengamati dan berinteraksi dengan rekan kerja secara formal dan informal dapat dibatasi. Seperti yang dibahas sebelumnya, format klinik daring memang menyediakan beberapa umpan balik sosialisasi dan bimbingan untuk diberikan.

Tabel 17.4: Kemandirian diri: Pengalaman kerja profesional: Tidak ada vs beberapa.

How "confident" are you in your ability to ...	Face-to-face						Online					
	No Professional Work Experience (PWE)*			Some Professional Work Experience (PWE)			No Professional Work Experience (PWE)*			Some Professional Work Experience (PWE)		
	Beginning (n = 14)	End (n = 13)	Change	Beginning (n = 11)	End (n = 8)	Change	Beginning (n = 11)	End (n = 8)	Change	Beginning (n = 8)	End (n = 7)	Change
General												
... accomplish difficult tasks when faced with them.	3.79	4.00	0.21 (4%)	3.45	4.13	0.68 (13%)	3.45	3.38	-0.07 (-2%)	3.75	4.14	0.39 (8%)
... perform quite well under pressure.	4.00	3.92	-0.08 (-2%)	3.73	4.25	0.53 (10%)	3.55	3.38	-0.17 (-3%)	3.63	4.29	0.66 (13%)
... better manage time.	3.86	4.38	0.52 (11%)	4.09	4.50	0.41 (8%)	3.82	3.63	-0.19 (-4%)	3.38	4.14	-0.76 (15%)
Overall average	3.88	4.10	0.22 (4%)	3.76	4.29	0.53 (10%)	3.61	3.46	-0.15 (-3%)	3.60	4.19	0.59 (12%)
Professional Identity												
... begin a career in the Degree I am studying.	3.86	4.15	0.29 (6%)	3.73	4.00	0.27 (5%)	3.55	4.25	0.7 (14%)	4.13	4.57	0.44 (9%)
... achieve my career goals.	3.64	3.77	0.13 (3%)	3.91	4.13	0.22 (4%)	3.82	3.88	0.06 (1%)	4.13	4.86	0.73 (15%)
... understand what is expected of me as a professional adviser.	4.21	4.15	-0.29 (-1%)	3.64	4.38	0.74 (15%)	4.09	3.88	-0.21 (-4%)	4.13	4.57	0.44 (9%)
Overall average	3.90	4.02	0.12 (4%)	3.76	4.17	0.41 (8%)	3.82	4.00	0.18 (4%)	4.13	4.67	0.54 (11%)
Professional Identity (PI) Satisfaction												
Being part of the Tax Clinic provided an insight into professional life.	NA	4.69	NA	NA	4.50	NA	NA	4.63	NA	NA	5.00	NA
Being part of the Tax Clinic is effective to develop my professional identity.	NA	4.62	NA	NA	4.50	NA	NA	4.50	NA	NA	4.86	NA

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 17.4, mahasiswa PWE dengan pengalaman tatap muka memiliki pertumbuhan yang lebih besar dalam efikasi diri umum daripada mahasiswa non-PWE (10 persen cf 4 persen) dan efikasi diri PI (8 persen cf 4 persen). Dengan pengalaman daring, perbedaan ini bahkan lebih besar. Saat daring, mahasiswa PWE memiliki pertumbuhan yang lebih besar dalam efikasi diri umum (12 persen cf –3 persen) dan efikasi diri PI (11 persen cf 4 persen) dibandingkan dengan mahasiswa non-PWE. Untuk kepuasan PI, tatap muka, non-PWE memiliki ukuran kepuasan yang lebih besar; sedangkan, saat daring, trennya sebaliknya, dengan mahasiswa PWE lebih puas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki beberapa PWE dapat membantu meningkatkan PI mereka di klinik, terutama saat klinik dilakukan daring. Tampaknya PWE sebelumnya dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh bekerja di klinik pajak, termasuk peningkatan rasa efikasi diri untuk menghadapi pembelajaran dari situasi yang menantang:

Sebelum memulai semester ini, saya yakin bahwa saya bisa melakukannya. Saya tidak ragu. Namun, dalam wawancara pertama yang seharusnya saya pimpin, saya menjadi sedikit gugup dan mulai membeku. Saya mengalami kesulitan untuk tetap tenang dan rileks seperti biasa ... [agen pajak] mengambil alih sebagian besar pertanyaan dalam wawancara pertama ... Setelah melihat bagaimana [agen pajak] melakukan wawancara

... Saya jauh lebih yakin tentang cara melakukan ini secara efektif (Daring – Domestik – PWE). Namun, mahasiswa non-PWE menyadari manfaat dari pengalaman klinik pajak:

Saat saya hampir menyelesaikan kuliah, ... Saya selalu membayangkan diri saya sebagai seorang profesional akuntansi ... Selalu ada pertanyaan “Bagaimana saya bisa melakukan itu tanpa pengalaman?” ... Berkat magang ini, saya memiliki perspektif yang sama sekali berbeda tentang akuntansi secara umum serta keterampilan dan kemampuan saya. Saya akan membawa pengalaman ini bersama saya setelah saya meninggalkan universitas dan saya akan terus mengembangkan diri sebagai individu profesional sepanjang karier saya (Daring – Internasional – non-PWE).

Keterbatasan penelitian dan penelitian mendatang

Penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk jumlah mahasiswa yang terlibat yang rendah. Metrik, khususnya untuk kelompok daring, dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, khususnya stres dan ketidakpastian hidup di tengah pandemi. Selain itu, sebagian kepuasan mahasiswa daring dapat dikaitkan dengan apresiasi mahasiswa atas kesempatan WIL bahkan di tengah pandemi ketika pengalaman WIL lainnya ditangguhkan.

Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pengaruh mahasiswa berprestasi akademis yang lebih tinggi dan bagaimana efikasi diri umum dan PI mereka dipengaruhi karena pengalaman klinik pajak. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan pengaruh WIL bagi mahasiswa pertama dalam keluarga yang berkuliah di universitas, serta hasil pekerjaan selanjutnya.

17.5 RINGKASAN

COVID-19 telah menghadirkan banyak tantangan bagi sektor pendidikan, khususnya bagaimana melanjutkan pengalaman belajar mahasiswa. Bab ini telah menjelaskan bagaimana pengalaman WIL klinik pajak mahasiswa berubah dari layanan tatap muka fisik menjadi kantor daring sepenuhnya dalam hitungan minggu. Transformasi daring ini memungkinkan klinik untuk terus beroperasi dan memberikan bantuan pajak kepada para wajib pajak yang rentan di masyarakat. Namun, belum dapat dipastikan bagaimana perpindahan ke platform daring sepenuhnya akan memengaruhi cara mahasiswa memandang diri mereka sebagai profesional, dan apa artinya menjadi konsultan pajak profesional. Oleh karena itu, gagasan tentang PI penting untuk dikembangkan oleh mahasiswa dan dapat membantu memotivasi mereka untuk mengejar karier masa depan mereka.

Melalui studi longitudinal komparatif, bab ini telah menyajikan data tentang perkembangan PI mahasiswa baik secara daring maupun dibandingkan dengan layanan tatap muka sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa terlepas dari apakah mahasiswa mengikuti kursus WIL secara langsung atau daring, mereka tetap menghargai pengalaman mereka dan menganggap bahwa PI mereka telah meningkat sebagai hasil dari keterlibatan mereka. Hal ini tampaknya disebabkan oleh interaksi sosial yang terjalin antara supervisor, sesama mahasiswa dalam program WIL, dan klien. Namun, untuk kelompok tertentu, seperti mahasiswa internasional dan mahasiswa tanpa PWE, pertumbuhan PI tidak sekuat itu, terutama yang bekerja di klinik daring. Jika ada pertumbuhan berkelanjutan dalam pekerjaan daring jarak jauh, ini dapat menunjukkan bahwa PI mereka perlu dikembangkan sejauh mungkin selama masa studi mahasiswa, karena peluang untuk interaksi yang bermakna dapat sangat berkurang atau berubah (dibandingkan dengan generasi sebelumnya) begitu mereka memasuki dunia kerja.

BAB 18

PETA JALAN PENELITIAN UNTUK KLINIK PAJAK

Klinik pajak (dan pendidikan pajak klinis secara lebih luas) juga merupakan lingkungan penelitian; klinik pajak menyediakan banyak peluang untuk melakukan penelitian asli. Misalnya, penelitian semacam itu dapat memberikan wawasan pedagogis ke dalam lingkungan belajar nontradisional, serta wawasan unik tentang bagaimana sistem pajak memengaruhi para pembayar pajaknya. Untuk klinik yang memberikan saran kepada pembayar pajak berpenghasilan rendah, penelitian memberikan wawasan tentang suara dan pengalaman kelompok yang lebih terpinggirkan, di mana penelitian kurang umum dilakukan. Proyek penelitian tentang klinik pajak perlu dipertimbangkan dan dirancang dengan cermat; pertimbangkan pertanyaan penelitian yang ingin Anda bahas, metode yang tepat untuk mengeksplorasi pertanyaan tersebut, dan kerangka kerja teoritis.

18.1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, kami menyoroti manfaat peta jalan bersama untuk menginspirasi penelitian dan mengukur dampak, seiring dengan meluasnya inisiatif klinik pajak secara global. Untuk tujuan ini, kami memetakan kemungkinan metode penelitian dan evaluasi. Klinik pajak, tempat mahasiswa pajak bekerja, terkadang didukung oleh praktisi pajak setempat, untuk memberikan dukungan pajak di daerah mereka, secara sukarela, merupakan fenomena yang relatif baru di tingkat internasional. Sementara klinik pajak sekolah hukum telah ada sejak tahun 1970-an, berkembang melampaui lembaga akademis pada awal tahun 1990-an sebagai klinik wajib pajak berpendapatan rendah (LITC) dan terus berkembang, kami telah melihat peningkatan baru-baru ini dalam inisiatif ini di seluruh dunia, termasuk program Klinik Pajak Nasional Australia dan inisiatif serupa di Afrika Selatan, Irlandia, dan Inggris Raya.

Sebagian besar, klinik pajak ini menyediakan layanan dan bantuan Pro Bono untuk menavigasi sistem pajak bagi individu yang tidak terwakili, usaha kecil, organisasi nirlaba, atau badan amal yang tidak memiliki akses ke praktisi pajak atau tidak menyadari hak dan kewajiban pajak mereka. Mereka menjadi jembatan antara masyarakat dan sistem pajak, dan menciptakan ruang bagi pengalaman dan pembelajaran mahasiswa, menerapkan teori ke dalam praktik di bawah pengawasan profesional pajak. Klinik pajak menyediakan kemungkinan untuk penelitian tentang pedagogi pajak, kebijakan pajak, kontrak sosial, kesukarelaan, akses ke keadilan pajak, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (SDGs), dan banyak lagi. Berbagai perspektif pemangku kepentingan dapat diperhitungkan, yang mana pandangan dan pengalaman klien, mahasiswa, profesional dan firma pajak, administrator dan staf akademis, semuanya berpotensi menginformasikan klinik pajak sebagai proyek penelitian. Klinik pajak yang sudah berjalan dan beroperasi menyediakan

lahan penelitian yang subur untuk mengeksplorasi aspek-aspek layanan yang saling terkait ini, dengan beberapa jalur penyelidikan utama yang telah ditetapkan. Bab ini mengeksplorasi pertanyaan tentang bagaimana sinergi antara pembelajaran mahasiswa, pengalaman klien, peran praktisi, perencanaan proyek, penjangkauan masyarakat, hubungan negara, dan persyaratan kewarganegaraan dapat dihubungkan secara bermakna, ketika kita mengonseptualisasikan klinik pajak sebagai proyek penelitian.

Lebih jauh, bab ini berupaya membuat peta jalan penelitian yang menunjukkan bagaimana klinik pajak membuka jalan penyelidikan, menawarkan saran tentang prospek penelitian di masa mendatang saat klinik terus berkembang dan maju. Bab ini merujuk pada Klinik Pajak di Universitas STEKOM, dan jalan penelitian yang berkembang dari klinik ini sebagai batu ujian sepanjang eksplorasi ini. Bab ini mempertimbangkan isu-isu teoritis dan praktis yang terlibat dalam cara mengimplementasikan elemen penelitian klinik pajak. Bab ini memperkenalkan kemungkinan untuk kerangka pedagogis, metode kualitatif dan kuantitatif, dan pendekatan teoritis yang dapat diterapkan secara produktif untuk memandu dan meningkatkan penelitian. Tidak ada tempat yang mengusulkan untuk menjadi preskriptif atau menyeluruh, tetapi sebaliknya untuk membuka agenda penelitian terhadap kemungkinan-kemungkinan yang kaya ini. Tujuan bab ini adalah untuk menyediakan peta jalan guna mengidentifikasi dampak penelitian klinik pajak, mendukung kolaborasi dan perbandingan internasional dan interdisipliner, dan mendukung penelitian seputar pembelajaran terapan dan penjangkauan masyarakat yang berlaku untuk dan melampaui perpajakan.

18.2 MENGEMBANGKAN KLINIK PAJAK SEBAGAI PROYEK PENELITIAN

Konteks penelitian Klinik Pajak Universitas Galway merupakan batu ujian dalam peta jalan ini. Saat ini memasuki tahun ketiga, klinik tersebut melibatkan mahasiswa perpajakan yang menawarkan konsultasi satu lawan satu, di bawah bimbingan para ahli pajak, untuk mahasiswa universitas dan warga negara yang terpinggirkan di wilayah tersebut. Klinik kami didirikan dengan tujuan untuk membantu dan memberi informasi kepada individu yang tidak akan memiliki akses ke dukungan perpajakan tersebut. Tujuan mengembangkan klinik sebagai proyek penelitian pun muncul, karena pertanyaan dan ide muncul melalui pengalaman kami dan melalui percakapan dengan rekan-rekan yang mendirikan dan menjalankan klinik di seluruh dunia.

Sebuah proyek penelitian akan meningkatkan peluang, misalnya, untuk mendapatkan wawasan nyata tentang pengalaman klien kami, untuk mengevaluasi klinik dalam hal hasil dan skalabilitas, untuk mengembangkan kolaborasi, untuk berkontribusi pada kebijakan dan administrasi pajak, dan pada akhirnya juga untuk menginformasikan pengembangan klinik selanjutnya. Percakapan dan refleksi ini mengarah pada peta jalan penelitian klinik pajak. Saat ini kami tengah menjajaki pertanyaan tentang cara menghubungkan sinergi antara pembelajaran mahasiswa dan penjangkauan masyarakat sebagai dua tujuan mendasar kami, serta cara memperhitungkan pengalaman klien dan profesional pajak kami.

Kami juga menyadari potensi penelitian dalam operasi harian kami, yang terhubung dengan semua aspek klinik lainnya. Data yang dikumpulkan dari peluncuran pertama klinik

kepada mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun wajib pajak termotivasi untuk mematuhi pajak mereka, wajib pajak mahasiswa sering kali kesulitan memahami sistem pajak. Proyek penelitian kami yang lebih terperinci saat ini tentang klinik tersebut berjudul 'Mendorong Kepatuhan Pajak Melalui Inisiatif Pembelajaran Terintegrasi Pekerjaan: Memahami dan Membangun Kasus Klinik Pajak Universitas STEKOM'.

Proyek ini memanfaatkan pengalaman klinik pajak untuk menanyakan apa yang dilakukan Negara untuk mendukung wajib pajak, bagaimana individu memahami peran dan tanggung jawab mereka seputar kepatuhan perpajakan, dan bagaimana pendekatan dasar yang melibatkan pembelajaran terintegrasi pekerjaan (WIL) dapat memungkinkan dan meningkatkan kewarganegaraan. Setelah merumuskan serangkaian pertanyaan, dengan mempertimbangkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang, kami sekarang mempertimbangkan cara untuk mengatasi masalah-masalah ini secara akurat dan mendalam, misalnya, bagaimana kami mengukur perubahan pengetahuan mahasiswa atau klien, atau mengembangkan kerangka kerja konseptual atau teoritis untuk membantu interpretasi kami? Bab ini membahas komponen-komponen penelitian ini untuk berbagi temuan kami tentang pendekatan, kerangka kerja, dan alat yang berharga. Berbagai pendekatan yang disajikan di sini ditawarkan sebagai peta jalan yang berguna untuk diskusi berkelanjutan yang bertujuan untuk menyatukan temuan-temuan dari rekan-rekan klinik pajak yang bergulat dengan pertanyaan-pertanyaan yang saling terkait.

Ada kemungkinan untuk merasa ditarik (dengan cara yang baik) ke berbagai arah oleh peluang-peluang yang muncul dari klinik pajak. Kami telah menemukan bahwa sementara setiap arah mewakili peluang-peluang baru bagi populasi klien, penemuan-penemuan penelitian, dan pendanaan, penting bahwa berbagai aspek klinik tetap saling berhubungan di sekitar misi utama, yang juga menginformasikan identitas dan lintasan penelitian yang jelas. Bagi peneliti klinik pajak, bidang penyelidikan Anda yang luas – bagi kami, pendidikan, kewarganegaraan, dan kepatuhan pajak – bersama dengan perspektif filosofis Anda, dengan kata lain, keyakinan yang Anda bawa tentang apa yang dapat diketahui dan bagaimana hal itu dapat diketahui, akan menginformasikan desain penelitian dan kerangka interpretatif Anda.

Kami telah bertemu beberapa kali sebagai tim peneliti untuk mempertimbangkan filosofi dasar kami, yang muncul dari latar belakang transdisipliner yang berpotensi akan diinformasikan oleh interaksionisme simbolik. Ini adalah pendekatan yang, tanpa meremehkan agensi individu, mempertimbangkan bagaimana makna bersama, 'dari struktur kekuasaan tingkat makro hingga interaksi harian tingkat mikro, semuanya diciptakan melalui interaksi sosial di berbagai tingkatan' (misalnya di ruang kelas atau klinik). Selain itu, makna-makna ini, yang dikembangkan melalui pengalaman sebelumnya, dapat berkembang karena interaksi baru.

Oleh karena itu, kami cenderung lebih menyukai pendekatan kualitatif dan teori sosial, seperti karya Bourdieu tentang bagaimana struktur sosial dapat menginformasikan makna subjektif serta konsekuensi objektif. Atau, sebagai alternatif, teori pengaruh seperti yang dikemukakan Sara Ahmed atau Eve Kosofsky Sedgwick yang menganggap emosi, seperti kebahagiaan atau rasa malu, sebagai sesuatu yang diinformasikan secara budaya dan

direproduksi melalui pengaturan sosial untuk menginformasikan tindakan kita. Teori-teori tersebut menjembatani struktur makro dan mikro dengan cara yang menunjukkan pentingnya interaksi individu dalam menghasilkan makna, serta logika lembaga yang memungkinkan jenis perilaku tertentu.

Yang menarik, menjelaskan visi dan agenda penelitian kami juga membawa fokus pada operasionalisasi klinik. Sementara kami gembira dengan peluang yang muncul saat kami mengembangkan klinik sebagai persembahan untuk kebaikan publik, untuk meningkatkan hasil bagi populasi yang terpinggirkan dan rentan di wilayah tersebut, kami berbagi peringatan tentang ketegangan yang mungkin dialami oleh mitra masyarakat sipil, dan kebutuhan untuk membangun fleksibilitas dalam garis waktu proyek. Kami juga menekankan pentingnya menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan, termasuk individu dengan pengalaman hidup, mengenai kebutuhan kompleks dari populasi klien yang berbeda.

Pertimbangan aksesibilitas dan inklusivitas, khususnya dalam konteks COVID-19, juga penting. Memindahkan klinik secara daring berhasil bagi klien mahasiswa, tetapi kami juga akan menyelenggarakan klinik tatap muka di masa mendatang. Sehubungan dengan tujuan kami untuk memberdayakan mahasiswa melalui pengalaman dunia nyata, kami juga meneliti lingkungan belajar berbasis kerja, untuk bertanya: Bagaimana kami menyeimbangkan pelatihan dan pengalaman? Apakah modul pengajaran yang dipimpin penelitian atau pendekatan sukarela merupakan jalan ke depan? Bagaimana kami memelihara nilai-nilai layanan publik yang akan mendukung budaya Pro Bono yang mendasari klinik? Klinik pajak adalah proyek yang menarik, memikat, dan membuahkan hasil, yang kini juga diimbangi oleh perjalanan penelitian dalam hal kegembiraan, keterlibatan, dan kemungkinan serta hasil yang berharga.

18.3 MEMETAKAN BIDANG PENELITIAN

Sudah saatnya untuk meninjau kembali pengetahuan kita tentang klinik pajak, karena klinik pajak memberikan informasi dan diinformasikan oleh pembelajaran mahasiswa, pengalaman klien, peran praktisi, perencanaan proyek, penjangkauan masyarakat, dan hubungan antara negara bagian dan warga negara. Buku ini merupakan salah satu kontribusi terhadap pengetahuan kita tentang pendidikan pajak klinis.

Penelitian berbasis klinik pajak memberikan kontribusi terhadap literatur yang menunjukkan manfaat WIL, menyatukan teori dan praktik bagi mahasiswa untuk mengembangkan pengalaman dan keterampilan mereka dalam lingkungan industri atau masyarakat. Di Indonesia, Proyek Pendidikan Pajak Klinis (CTEP) 'mengakui pembelajaran yang terintegrasi dengan pekerjaan sebagai strategi pedagogis yang tepat untuk menanggapi tuntutan yang terus berkembang yang diberikan pada pendidikan pajak dan hukum Australia sebagai akibat dari kebutuhan industri yang muncul', dengan penelitian empiris yang sedang berlangsung.

Penelitian masa depan tentang pembelajaran berdasarkan pengalaman dan klinik pajak dapat berkontribusi pada pertanyaan tentang kredit formal versus kesukarelaan (pendidikan klinis intrakurikuler atau ekstrakurikuler) dalam hal menanamkan pengalaman

penasihat mahasiswa dalam kurikulum, karena dilema ini menginformasikan pengajaran dan pembelajaran, dan bagaimana mahasiswa terlibat dengan peluang klinis, tanggung jawab kewarganegaraan, atau nilai etika pekerjaan. Penelitian semacam itu dapat mengeksplorasi hubungan antara pendidikan tinggi dan profesi pajak, antara universitas dan organisasi masyarakat, dan antara mahasiswa dan profesional pajak Pro Bono dan mentor (serta perspektif yang berubah dari para pemangku kepentingan ini dari waktu ke waktu). Seperti yang ditunjukkan Lawton dan Massey, hubungan mentoring dapat bersifat sinergis: 'Bagi para profesional pajak yang lebih junior, klinik menyediakan lingkungan yang aman untuk mengasah keterampilan kepemimpinan dan manajemen ... para profesional juga akan terpapar pada pengalaman teknis pajak baru: pajak dalam konteks berpendapatan rendah'.

Penelitian juga dapat mempertimbangkan cara meningkatkan literasi pajak di masyarakat umum, serta siapa yang menggunakan informasi daring dan apa nilainya. Terkait hal tersebut, perbandingan dan kontras efisiensi dan dampak konsultasi tatap muka versus daring juga dapat menjadi dasar agenda penelitian.

Kerangka kerja pedagogis dibahas lebih rinci dalam Bab 13 dan menyediakan dasar bagi banyak penelitian pedagogis. Ketika klinik dipindahkan secara daring selama COVID-19, Freudenberg dan Belle Isle menemukan bahwa pengembangan efikasi diri mahasiswa relatif terbatas dan mencatat bahwa sumber daya tambahan mungkin diperlukan untuk meningkatkan pengalaman WIL daring. Tantangan menjalankan klinik di luar universitas dibandingkan dengan bekerja sama dengan pemangku kepentingan utama masyarakat yang ada juga akan mendapat manfaat dari eksplorasi. Selain itu, akan sangat berharga untuk mempertimbangkan potensi bagi mahasiswa untuk belajar dari partisipasi dalam klinik sebagai proyek penelitian melalui pedagogi inovatif yang menanamkan pendidikan berbasis penelitian dalam kurikulum.

Dalam penelitian klinik pajak, pertimbangan manfaat bagi pemangku kepentingan akan sering membawa kita pada isu kewarganegaraan sosial dan keadilan sosial. Program klinis awal dibangun atas dasar cita-cita kemanusiaan. Program ini dimulai pada tahun 1970-an sebagai bagian dari gerakan akademis sekaligus gerakan sosial untuk menyediakan layanan bagi anggota masyarakat yang rentan. Isu keadilan sosial seperti mengurangi kemiskinan dan kelaparan, meningkatkan akses perumahan dan layanan kesehatan, dan memerangi diskriminasi rasial, saling terkait dengan sistem pajak. Akses terhadap keadilan dapat merujuk pada keadilan yang dilaksanakan melalui hukum, atau pada kemajuan tujuan sosial. Seperti yang dikemukakan Castelyn, Bruce, dan Morgan: 'Memfasilitasi akses ke nasihat pajak yang gratis dan dapat diandalkan, dengan demikian mendukung pembayar pajak yang tidak terwakili, mewujudkan sifat keadilan yang bersifat ambulansi'. Pertanyaan tentang bagaimana gagasan nilai diukur berkaitan dengan akses terhadap keadilan. Seperti yang ditunjukkan Morgan, investasi oleh staf dan relawan, utang yang dikoreksi atau dihapuskan, dan jam kerja Pro Bono semuanya memberikan nilai tambah – penelitian lebih lanjut diperlukan di bidang ini. Penelitian di masa mendatang mungkin juga akan mengeksplorasi pandangan dan pengalaman dari populasi klien yang berbeda, yang terpinggirkan dengan cara yang berbeda. Ada minat yang semakin besar dalam ilmu kedokteran dan ilmu sosial untuk terlibat dengan

proses pengembangan penelitian yang menggabungkan partisipasi klien, terutama populasi yang terpinggirkan dan rentan.

Dalam analisis komparatif pengalaman klinik pajak Pro Bono di Australia, AS, Inggris, dan Kanada, Kayis-Kumar dkk. mengembangkan kerangka evaluasi berbasis bukti baru yang berjudul *Tax Clinics Program Logic* untuk program klinik pajak Pro Bono berbasis universitas di Australia. Secara inti, mereka mengidentifikasi manfaat klinik pajak sebagai 'menciptakan sistem pajak yang lebih adil secara sosial', yang menunjukkan peluang penelitian di seluruh kelompok pemangku kepentingan termasuk klien, mahasiswa, profesional pajak, masyarakat, dan badan pengumpulan pendapatan. Kegiatan yang menciptakan ukuran untuk perbaikan dan dapat memiliki dampak sosial, sipil, dan profesional yang lebih luas termasuk saran, representasi, pendidikan, dan advokasi. Keluarannya termasuk jumlah klien yang menerima saran, jumlah pengembalian pajak penghasilan terutang yang diselesaikan, jumlah wajib pajak yang telah dihemat, dan jumlah seminar pendidikan yang ditawarkan.

Kerangka kerja tersebut memandu penelitian dengan mengacu pada hasil terukur jangka pendek, menengah, dan panjang yang diantisipasi yang melibatkan perubahan, misalnya, sikap atau kondisi. Mereka mencatat bahwa ketika model tersebut menjauh dari pengukuran hasil jangka pendek, akan menjadi lebih sulit untuk menganggap perubahan secara khusus terjadi pada klinik pajak. Oleh karena itu, mereka berfokus pada kontribusi – pengaruh klinik sebagai salah satu dari banyak faktor yang mungkin – daripada atribusi langsung, untuk memahami dampak sosial dari klinik pajak. Model tersebut dapat melibatkan berbagai metode pengumpulan data dari berbagai pemangku kepentingan dan 'berfokus pada teknik seperti pencocokan kecenderungan dan triangulasi informasi dari berbagai sumber data dari berbagai pihak daripada menentukan sebab dan akibat'.

Pengaturan klinik pajak cocok untuk penelitian interdisipliner dan pertukaran internasional. Mereka yang bekerja di klinik pajak mungkin berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Pajak dapat berinteraksi dengan hukum, ekonomi, politik, psikologi, sejarah, akuntansi, pendidikan, kebijakan sosial, antropologi, dan banyak lagi. Peneliti dari berbagai bidang mungkin mengambil pendekatan yang berbeda, dan perspektif interdisipliner, yang mengadopsi perspektif dan pendekatan dari lebih dari satu disiplin ilmu, dapat memperkaya penelitian. Studi perbandingan internasional dapat memberikan wawasan tentang konteks budaya pajak. Pertukaran klinis internasional, sumber daya bersama, dan kolaborasi penelitian akan semakin memungkinkan dalam lingkungan virtual.

Juga akan bernilai untuk mempertimbangkan praktik kolaboratif interprofesional, misalnya, klinik pajak dan profesi konseling keuangan. Pertimbangan ini membawa kita kembali ke keadilan pajak untuk individu yang terpinggirkan dan rentan secara finansial, dan masyarakat yang kurang beruntung secara sosial ekonomi. Klinik pajak dapat terlibat dalam proyek penelitian dengan klinik hukum, klinik disabilitas, klinik hak asasi manusia, dan klinik bisnis.

Penelitian juga dapat melibatkan kolaborator dari organisasi nonpemerintah, layanan masyarakat, dan lembaga serta institusi lainnya. Contohnya adalah ketika klinik pajak ditawarkan di penjara. Hal ini dapat dilihat di beberapa sekolah hukum (dan dibahas dalam

Bab 12), sehingga para narapidana dapat mengakses informasi tentang bisnis dan masalah perpajakan lainnya: 'Penelitian interdisipliner di penjara merupakan kekuatan utama termasuk hubungan kuat yang dapat dibuktikan dengan lembaga dan institusi peradilan pidana setempat, termasuk penjara, dan catatan kuat dalam melakukan penelitian di lingkungan penjara dan bekerja dengan berbagai profesional dalam peran konsultatif'.

Agenda penelitian harus mempertimbangkan komunitas penelitian yang ingin Anda hubungi dan alasannya, serta cara menciptakan dan memelihara hubungan kolaboratif. Sekarang kita akan beralih untuk mempertimbangkan proses bersama yang mungkin kita lakukan saat kita mengukur dan mengeksplorasi berbagai pertanyaan dan masalah yang muncul dari klinik pajak.

18.4 METODE YANG DIGUNAKAN

Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam bab ini, desain metode penelitian harus sesuai untuk mengeksplorasi pertanyaan penelitian yang diajukan dan akan dipandu oleh filosofi tim tentang penciptaan pengetahuan. Menentukan perspektif (pemangku kepentingan) siapa yang akan dieksplorasi penelitian, dan apa yang ingin dipahami, akan memandu proses pengumpulan data. Misalnya, mengingat Klinik Pajak Universitas STEKOM berupaya mengeksplorasi bagaimana hal itu dapat memungkinkan kewarganegaraan aktif, pengumpulan umpan balik klien dan penasihat penting sejak awal.

Peneliti klinik pajak dapat melakukan pengukuran kuantitatif atau kualitatif atau campuran keduanya, untuk memahami kinerja dan untuk masuk ke realitas individu dan praktik sosial yang mendasarinya. Peta jalan ini sekarang menggambarkan pilihan metode pengumpulan data yang tidak lengkap. Ini mencakup kemungkinan penelitian yang tersedia melalui metode interdisipliner dan, di bagian berikutnya, kami mengeksplorasi perspektif kritis dan teoritis dari disiplin ilmu lain sebagai landasan konseptual potensial yang dapat memperkuat pemahaman kita tentang temuan. Akan bermanfaat untuk mengembangkan pendekatan secara kreatif dengan memilih dan memadukan filosofi (perspektif tentang penciptaan pengetahuan), metodologi (strategi luas untuk menciptakan pengetahuan, misalnya dengan membangun hipotesis atau membuat kerangka kerja teoritis), dan metode (teknik pengumpulan data untuk mengoperasionalkan pilihan yang dibuat).

Beberapa bentuk pengumpulan data dapat digunakan untuk pendekatan metodologis kuantitatif atau kualitatif. Secara tradisional, survei mengukur sikap individu secara kuantitatif. Namun, apakah respons ini benar-benar menunjukkan bagaimana mereka akan berperilaku tidaklah mudah, dan berbagai keadaan termasuk kemampuan dan sikap orang lain dapat menginformasikan perilaku selanjutnya. Nilainya dapat dimaksimalkan, misalnya melalui peningkatan spesifisitas ukuran untuk perilaku yang sedang dieksplorasi, menggunakan skala untuk mengukur sikap, atau memperhitungkan kecenderungan orang untuk menampilkan diri mereka dengan cara yang diinginkan secara sosial.

Sehubungan dengan itu, survei dapat diterapkan secara kualitatif untuk mengeksplorasi suatu fenomena, seperti halnya untuk menggambarkannya secara kuantitatif. Seperti yang dijelaskan McKerchar:

[s]urvei berpotensi memungkinkan peneliti kualitatif untuk 'mengeksplorasi' masalah penelitian dalam konteks yang berbeda dan mungkin lebih besar [...]. Pertanyaan terbuka dapat menghasilkan respons baru dan terkadang tak terduga yang dapat mengarah ke area untuk penelitian lebih lanjut yang bermanfaat. Artinya, survei dapat memberikan wawasan kepada peneliti kualitatif, tetapi mereka akan menafsirkan data dari sudut pandang yang berbeda dari peneliti kuantitatif.

Dalam penelitian metode campuran, data kuantitatif yang diambil dari survei atau data administratif, misalnya, dapat menunjukkan hubungan yang kemudian dapat dieksplorasi lebih lanjut oleh penelitian kualitatif. Misalnya, wawancara mendalam dapat menyediakan sumber data yang kaya untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas sosial dunia partisipan. Kelompok fokus, karena mendorong diskusi tentang keyakinan dan pengalaman, juga memberikan wawasan bagi peneliti. Demikian pula, data kuantitatif dapat berkontribusi pada penelitian kualitatif, misalnya menerapkan teknik analisis kuantitatif seperti analisis konten untuk menawarkan kuantifikasi data secara sistematis, yang dapat produktif dalam mengidentifikasi pola untuk analisis.

Seperti halnya pengumpulan data, analisis juga akan mengikuti konsep dasar yang menginformasikan penelitian. Proses pengkodean, atau pengklasifikasian, data untuk memperoleh makna dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan program. Makna dan tema yang diperoleh dari data akan bergantung pada teknik yang digunakan dalam studi penelitian, yang berarti bahwa pilihan metode dan analisis adalah penting. Pendekatan potensial dalam penelitian kualitatif, seperti etnografi (berfokus pada cerita individu dalam konteks lingkungan atau budaya bersama mereka), grounded theory (berfokus pada proses atau tindakan yang ingin dijelaskan oleh teori), dan analisis naratif (berfokus pada cerita yang diceritakan), menyediakan pemahaman tentang pengalaman hidup.³³ Pendekatan tematik dalam analisis kualitatif berfokus pada pemeriksaan pola makna. Dalam contoh analisis tematik dalam penelitian pajak, Onu dan Oats menganalisis komentar dari diskusi forum daring tentang kewajiban pajak, mengungkap perbedaan antara asumsi yang mendasari literatur tentang perilaku pajak, dan diskusi yang terjadi secara alami tentang pajak, menunjukkan area untuk penelitian baru.

Pendekatan dapat bersifat deduktif atau induktif, menerapkan kode yang dikembangkan dari teori atau konsep dalam literatur sekunder, atau kode yang dikembangkan dari kata-kata peserta penelitian sendiri. Pendekatan ini diambil dari antropologi, sosiologi, dan bidang interdisipliner. 'Keuntungan menggunakan etnografi untuk mempelajari kepatuhan pajak', Boll menjelaskan, 'adalah bahwa studi semacam itu membuka kemungkinan untuk menganalisis kepraktisan, artefak-fakta, detail-detail kecil yang menarik dan ekspresi-ekspresi yang merupakan bagian dari kepatuhan pajak sebagaimana yang terjadi setiap hari dalam bisnis'.

Pendekatan penelitian studi kasus (di mana sebuah kasus diambil untuk menggambarkan sebuah isu), dapat menunjukkan wawasan yang mengungkap baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan ini memiliki banyak hal untuk ditawarkan bagi

pemahaman kita tentang klinik pajak, dari operasi mereka hingga perbedaan kontekstual dan komparatif mereka. Hal ini juga dapat membantu menghasilkan hipotesis: 'Ada peluang untuk memperoleh informasi yang kaya, terperinci, dan spesifik konteks berkenaan dengan isu-isu yang kompleks, untuk membantu memahami kasus dan juga melampaui deskripsi murni dan untuk menguji, mendukung, menambah atau menghasilkan teori-teori yang secara umum relevan, di luar kasus yang diteliti.'

Onu dan Oats, melihat ke masa depan, menekankan peluang melakukan penelitian daring.³⁹ Hal ini sekarang khususnya relevan sejak pandemi COVID-19 dan pengaturan kerja dari rumah yang diakibatkannya (untuk profesional pajak yang menawarkan layanan mereka ke klinik pajak, dan pekerja bergaji rendah yang memanfaatkan layanan klinik yang mungkin juga bekerja dari rumah).

Layanan klinik pajak daring juga berarti layanan tersebut dapat ditawarkan kepada warga negara yang tinggal di luar wilayah geografis terdekat. Panduan kesehatan masyarakat dan perlunya mengadopsi bentuk-bentuk komunikasi baru telah berdampak besar pada cara interaksi kita terjadi dan makna bersama muncul. Penelitian mendatang untuk menilai penggunaannya akan menguntungkan semua metode eksploratif ini dalam penelitian pajak.

18.5 PERSPEKTIF TEORITIS

Kita telah beralih dari pemetaan bidang penelitian, mengidentifikasi berbagai masalah potensial dan pertanyaan penelitian terkait, ke metodologi penelitian termasuk perspektif filosofis, pengumpulan data dan analisis data. Bagian ini membahas interpretasi.

Kerangka teoritis menginformasikan pendekatan untuk menafsirkan data, dengan demikian memberikan wawasan tentang, antara lain, penyebab atau dampak fenomena yang diamati. Kerangka tersebut dapat bermanfaat ketika merefleksikan klinik pajak, khususnya karena sifat komunalnya sering mengarah pada pertimbangan fenomena pajak secara kontekstual sebagai institusional dan sosial. Seperti yang dikemukakan Boden dkk.: 'Pajak adalah fenomena organisasi, institusional, sosial dan budaya yang menimbulkan pertanyaan penting seputar efek kekuatannya dalam masyarakat secara lebih luas, namun hal ini tetap tersembunyi di balik fasad teknis'. Ini adalah pertimbangan yang dapat secara produktif dibawa ke penelitian klinik pajak.

Pemilihan perspektif teoritis yang dibahas di sini tidak lengkap, melainkan ditawarkan sebagai contoh bagaimana teori dapat membingkai penelitian klinik pajak dan meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang sedang terjadi.

Peneliti dapat mendalami teori apa pun atau menggabungkannya sebagai bagian dari pembuatan model konseptual untuk mengeksplorasi isu yang sedang diteliti. Saat mengadopsi teori, teori tersebut harus dipertimbangkan sejak tahap awal untuk membantu merancang penelitian dan memandu pengumpulan data. Bergantung pada agenda penelitian, klinik pajak dapat memanfaatkan, misalnya, Teori Jaringan Aktor, yang berasal dari sosiologi sains dan teknologi, untuk mempertimbangkan bagaimana praktik pajak diberlakukan, dibentuk, dan diubah dalam konteks tertentu. Teori kelembagaan, sebaliknya, yang selaras dengan sosiologi

dan studi organisasi, menganggap lembaga sebagai lembaga yang dibentuk oleh ekspektasi sosial, memprediksi interaksi dan perilaku, dan mengutamakan bentuk pengetahuan tertentu.

Peneliti dapat menerapkan teori sosial yang dapat digunakan untuk berpikir secara bermanfaat tentang pajak sebagaimana tertanam dalam struktur sosial yang dapat membatasi atau memungkinkan partisipasi. Misalnya, teori tentang gender, disabilitas, ras, dan usia, yang dibentuk oleh ilmu sosial, humaniora, perspektif dalam gerontologi, dan lainnya, dapat menyediakan pertimbangan untuk isu bias dan inklusi, lingkungan yang lebih luas, dan proses partisipasi dan pemberdayaan. Gerontologi sosial dapat memungkinkan pertimbangan khusus tentang isu perpajakan dan pertimbangan terkait bagi warga lanjut usia. Eksplorasi semacam itu dapat dipertimbangkan bersamaan dengan teori kewarganegaraan dan pajak sebagai lembaga yang terkait dengannya, untuk mengeksplorasi isu kesetaraan dan hak serta tanggung jawab yang dimiliki setiap warga negara sebagai anggota masyarakat, karena status mereka dalam sistem pajak memungkinkan individu untuk mengejar tujuan mereka.

18.6 RINGKASAN

Peta jalan penelitian ini telah menunjukkan pentingnya mendefinisikan tujuan penelitian klinik pajak sejak awal, memetakan potensi penelitian, kemungkinan, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Secara inti, peta jalan ini menekankan bahwa klinik pajak akan mendapat manfaat dari pendekatan inisiatif tersebut sebagai lahan penelitian yang subur. Namun, sangat penting bahwa dalam orientasi penelitian kita, kita tidak melupakan nilai-nilai inti dan tujuan yang mendasari klinik tersebut, seperti membantu warga yang terpinggirkan.

Sebagai proses yang aktif dan konstruktif, klinik pajak sebagai proyek penelitian dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang menginformasikan inisiatif tersebut diwujudkan dan dialami, dan bagaimana pedagogi dan aktivitas profesional dapat ditingkatkan. Berdasarkan peta jalan penelitian yang disediakan di sini, kami menyarankan program penelitian klinik pajak dapat ditafsirkan dan diterapkan dalam konteks komunitas klinik pajak global, yang mengarah pada hasil bersama yang produktif untuk pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan di seluruh dunia.

Selain itu, dan yang sangat penting bagi komunitas akademis, dampak penelitian klinik pajak dapat melampaui kontribusi klinik pajak terapan untuk berdampak pada, misalnya, publikasi dan konferensi akademis dan praktisi dalam pendidikan pajak klinis, kebijakan dan administrasi pajak, dan banyak lagi.

Peran penting penelitian dalam pengembangan klinik juga dapat memberikan pendekatan untuk mengatasi perubahan dan tantangan sosial saat ini dan masa depan. Akhirnya, meskipun di luar cakupan bab ini, penting untuk mempertimbangkan peluang pendanaan untuk penelitian tentang klinik pajak, dan penelitian tentang banyak dan beragam topik terkait pajak, yang dapat memanfaatkan data dari klinik pajak yang sedang beraksi.

Penelitian semacam itu dapat dan memang dapat dikatakan harus dalam banyak kasus dilakukan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti administrasi pajak, penasihat pajak profesional, dan mitra masyarakat sipil seperti LSM dan kelompok

masyarakat, serta pengguna layanan, di berbagai konteks sosial dan budaya dan negara. Mengadopsi pendekatan kemitraan dan inklusi sosial terhadap penelitian dalam konteks ini akan berfungsi untuk meningkatkan desain, operasi, dan keberhasilan klinik pajak di masa depan di seluruh dunia demi kebaikan publik.

BAB 19

KLINIK PAJAK DAN SEKOLAH BISNIS

Kerja Pro Bono mahasiswa sudah lama ada di sekolah hukum, tetapi tidak demikian halnya di sekolah bisnis. Banyak sekolah hukum memiliki kerangka kerja klinik Pro Bono yang mapan yang dapat dimasuki oleh klinik pajak, tetapi tidak ada struktur yang sebanding di sekolah bisnis. Para penggemar pajak dalam disiplin ilmu akuntansi sering menghadapi tantangan ganda dalam menjual kepada rekan-rekan mereka tidak hanya manfaat khusus dari mengerjakan proyek dalam bidang perpajakan, tetapi juga manfaat umum dari kerja Pro Bono dan kesukarelaan mahasiswa.

Gugus Tugas Asosiasi Sekolah Bisnis (CABS) baru-baru ini meneliti apa yang sebenarnya dilakukan sekolah bisnis di Inggris terkait dengan kepentingan publik. Sayangnya, klinik pajak tidak layak disebutkan. Mereka tampaknya tidak diperhatikan bahkan oleh sekolah bisnis yang telah memiliki 'konsepsi yang diartikulasikan dengan jelas' tentang kebaikan publik mereka. Untuk saat ini, pengembangan klinik pajak berada di tangan mereka yang digambarkan oleh laporan CABS sebagai 'pengusaha barang publik' – individu yang antusias yang menjalankan proyek-proyek individual di dalam sekolah bisnis.

Bab ini ditujukan kepada individu-individu yang antusias dari disiplin ilmu akuntansi dan keuangan yang mungkin ingin mendirikan klinik pajak. Bab ini akan membahas bagaimana klinik dapat melengkapi dan mendukung kegiatan sekolah yang sudah ada. Bab ini juga akan memberikan beberapa ide untuk proyek pendidikan pajak klinis skala kecil.

Bab ini didasarkan pada pengalaman saat ini, tetapi saran-sarannya dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang berada di yurisdiksi lain.

19.1 UNIVERSITAS SIPIL

'Universitas sipil' adalah label yang diberikan kepada lembaga yang berupaya melayani daerah mereka dalam segala keragamannya dan yang menyelaraskan kegiatan mereka dengan keinginan publik. Klinik pajak, yang menangani keinginan individu berpenghasilan rendah atau menyediakan pendidikan publik, dapat dengan tepat sesuai dengan visi universitas sipil tersebut.

Klinik pajak adalah salah satu media yang dapat kita gunakan untuk membangun dan memenuhi keinginan komunitas kita. Secara langsung, ini adalah dengan membantu klien menyelesaikan masalah pajak individu mereka, tetapi bisa lebih luas dari itu. Masalah pajak mungkin merupakan dorongan awal yang mengarahkan klien ke klinik pajak. Namun, dalam upaya menyelesaikan situasi pajak mereka, kita dapat mengungkap masalah yang lebih dalam, yang mungkin tidak terdeteksi melalui survei pelanggan atau saluran keterlibatan komunitas yang lebih tradisional. Misalnya, di Klinik Pajak, kami menemukan tanda-tanda perbudakan modern dan mengidentifikasi kelemahan dalam dukungan yang diberikan untuk usaha kecil. Sifat khusus dari tantangan yang dihadapi klien-klien ini tidak akan terdeteksi di luar pertemuan klinis. Masalah-masalah semacam ini mungkin berada di luar cakupan klinik itu

sendiri untuk diselesaikan, tetapi dapat dibagikan dengan bermanfaat kepada rekan-rekan di sekolah bisnis lainnya untuk menginformasikan keputusan tentang prioritas keterlibatan masyarakat atau penelitian.

Tidak semua universitas akan melihat pelayanan kebutuhan lokal sebagai prioritas. Bagi lembaga-lembaga ini, klinik kebijakan pajak mungkin lebih selaras dengan tujuan mereka. Kami akan kembali ke kebijakan pajak di akhir bab ini. Untuk saat ini, kami akan berkonsentrasi pada klinik yang berupaya melayani individu dan organisasi di lokasi terdekat sekolah bisnis.

19.2 MEMPERLUAS PARTISIPASI

Ketika mengajukan kasus untuk klinik pajak, salah satu strategi adalah menempatkannya dalam agenda 'memperluas partisipasi' sekolah atau universitas – agenda yang merupakan fokus penting universitas-universitas. Perluasan partisipasi melibatkan lembaga yang mengambil inisiatif untuk merekrut (dan mempertahankan) mahasiswa dari kelompok yang kurang terwakili. Mereka termasuk kaum muda yang:

- Tinggal di daerah yang relatif sedikit lulusan sekolahnya yang melanjutkan ke pendidikan tinggi
- Memenuhi syarat untuk Tunjangan Mahasiswa Penyandang Disabilitas (DSA)
- Bersekolah di sekolah negeri (daripada dididik di sekolah swasta).

Sebagai sebuah disiplin ilmu, akuntansi sudah lebih efektif daripada sekolah bisnis (dan sektor pendidikan tinggi secara keseluruhan) dalam merekrut mahasiswa dari daerah dengan partisipasi rendah (POLAR 4) dan dari tempat-tempat yang diidentifikasi sebagai daerah tertinggal (lihat Tabel 19.1). Kami juga memiliki campuran etnis yang lebih luas daripada sekolah bisnis pada umumnya, yang pada gilirannya lebih baik daripada sektor pendidikan tinggi secara keseluruhan (Tabel 19.2).

Sekolah bisnis kurang berhasil dalam perekrutan mahasiswa penyandang disabilitas (Tabel 19.3).⁷ Tingkat perekrutan kami kurang dari setengah dari sektor secara keseluruhan. Klinik pajak dapat menjadi cara untuk mengatasi kekurangan itu. Klinik pajak menyediakan lingkungan tempat kami dapat mengatasi masalah disabilitas. Hal ini dapat menunjukkan relevansi gelar bisnis bagi calon pelamar yang mungkin tidak mempertimbangkan disiplin ilmu tersebut serta memberikan pengalaman yang lebih relevan bagi mahasiswa yang memilih akuntansi atau mata pelajaran terkait.

Tabel 19.1: Penerimaan mahasiswa sarjana pada siklus pendaftaran tahun 2021, persentase total mahasiswa yang diterima di program studi yang berasal dari wilayah-wilayah ini. Kuintil 1 = tingkat partisipasi terendah atau wilayah paling miskin.

	<i>Akuntansi (CAH 17-01-08)</i>	<i>Semua bisnis (CAH 17)</i>	<i>Hukum (CAH 18)</i>	<i>Semua penerimaan</i>
POLAR 4 Kuintil 1 & 2	27%	23%	31%	26%
Kuintil IMD 1 & 2	49%	44%	44%	39%

Tabel 19.2: Etnis: Penerimaan mahasiswa sarjana di Inggris pada siklus aplikasi 2021.

	<i>Akuntansi (CAH 17-01-08)</i>	<i>Semua bisnis (CAH 17)</i>	<i>Hukum (CAH 18)</i>	<i>Semua penerimaan</i>
Asia	33%	19%	21%	14%
Hitam	12%	11%	10%	9%
Campuran	4%	5%	6%	5%
Lainnya	3%	4%	4%	2%
Tidak diketahui	1%	4%	1%	2%
Putih	48%	59%	59%	68%

Ada beberapa isu yang perlu mendapat perhatian publik atau membantu klien perorangan, seperti rendahnya penggunaan Tunjangan Tunanetra atau keringanan PPN untuk penyandang disabilitas yang harus diklaim oleh perorangan. Ada juga peluang yang kurang jelas. Seperti yang ditemukan Wood (Bab 12) dalam kerja klinisnya dengan narapidana, tingkat disleksia di antara narapidana sangat tinggi, mungkin hingga 50 persen. Akses internet di dalam penjara juga terbatas.

Tabel 19.3: Persentase mahasiswa yang menerima DSA berdasarkan mata kuliah (2020–21).

	<i>Bisnis</i>	<i>Hukum</i>	<i>Semua permintaan</i>
Persentase mahasiswa yang menerima DSA	3.6%	5.3%	8.4%

Mengonversi informasi pajak dasar daring ke dalam format kertas dan dirancang sedemikian rupa untuk memperhitungkan tantangan membaca yang dihadapi audiens tersebut merupakan tugas yang dapat dilakukan oleh mahasiswa tingkat sarjana. Yang sangat berharga bagi mereka yang masuk penjara adalah bimbingan dan dukungan, misalnya, dalam hal mentransfer Tunjangan Pernikahan kepada pasangan yang bekerja atau pasangan sipil atau mengklaim kembali pajak PAYE yang dipotong sebelum penahanan mereka. Ini merupakan klaim yang relatif mudah bagi mereka yang memiliki akses internet dan tidak menghadapi tantangan membaca, tetapi dapat menjadi tantangan serius bagi mereka yang berada dalam lingkungan yang aman. Bagi mereka yang keluar penjara, mengakses Gerbang Pemerintah daring dan mendaftar sebagai wiraswasta merupakan area di mana dukungan tambahan dari klinik pajak mungkin disambut baik.

Manfaat bagi mahasiswa yang lebih beruntung untuk menjadi sukarelawan di klinik wajib pajak berpendapatan rendah telah dieksplorasi di Bagian III buku pegangan ini. Namun, ada juga manfaat bagi mahasiswa dari latar belakang nontradisional. Terlalu sering akademisi memperlakukan mahasiswa ini sebagai orang yang tidak memiliki modal budaya untuk berkembang dalam pendidikan tinggi dan memperlakukan pengalaman mereka sebelumnya sebagai hambatan untuk belajar. Sebaliknya, klinik pajak dapat menjadi tempat di mana pengalaman hidup para mahasiswa ini memiliki nilai yang nyata. Fakta bahwa mereka pernah berada dalam perawatan atau penjara, memiliki disabilitas, atau berasal dari kelompok etnis

minoritas bukanlah sesuatu yang perlu ditoleransi oleh sekolah; sebaliknya, hal-hal tersebut merupakan atribut yang harus dihargai.

Klinik pajak, berbeda dengan pengalaman belajar universitas lainnya, merupakan lingkungan di mana latar belakang nontradisional mahasiswa menjadi aset, bukan beban. Klien klinik bukanlah individu yang kehidupannya berada di luar pengalaman mahasiswa itu sendiri, melainkan mereka adalah gambaran kehidupan mahasiswa itu sendiri atau kehidupan teman sebaya, teman, dan tetangga mereka. Mahasiswa kami yang kurang tradisional dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan klien dan bagaimana kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya.

Sebaliknya, dan mungkin yang lebih penting, klinik dapat menunjukkan relevansi universitas bagi para mahasiswa yang berasal dari komunitas yang lebih terpinggirkan yang dilayani oleh klinik tersebut. Pengalaman klinis memungkinkan mereka untuk mulai melihat gambaran yang lebih besar di mana mereka dapat menempatkan kehidupan mereka sendiri, dan untuk melihat relevansi pembelajaran mereka dengan konteks mereka sendiri dengan cara yang tidak akan pernah dapat dilakukan oleh sesi kelas tentang, misalnya, penetapan harga transfer internasional atau pajak warisan.

19.3 TANTANGAN AKREDITASI PROFESIONAL

Tantangan terhadap pendidikan akuntansi tingkat universitas yang ditimbulkan oleh pengejaran akreditasi dari badan akuntansi profesional telah terdokumentasi dengan baik. Persyaratan akreditasi profesional tidak hanya berlaku di Inggris Raya. Namun, masuk ke profesi akuntansi merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan mobilitas sosial mahasiswa kita; kita harus berpikir dengan hati-hati sebelum meninggalkan akreditasi badan akuntansi profesional untuk mengejar lebih banyak penawaran kursus akademis.

Tidaklah benar untuk menolak pembelajaran semacam ini bagi mahasiswa kita. Bagi mereka yang ingin memasuki dan berkembang dalam profesi ini, kita perlu memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan modal budaya, simbolik, dan sosial mereka. Hal ini mengharuskan mereka untuk diperkenalkan pada situasi yang jauh melampaui pengalaman mereka saat ini, tetapi hal ini berisiko membuat gelar kita tampak tidak relevan bagi mereka karena mereka juga tidak dapat melihat hubungan dengan pengalaman mereka sendiri. Klinik pajak dapat bekerja secara efektif untuk melengkapi kursus terakreditasi kami saat ini. Klinik pajak menawarkan cara untuk 'menemukan waktu di samping modul konten terakreditasi dan konten dalam modul untuk mempromosikan keterampilan umum dan aspek pendidikan yang lebih liberal atau akademis'. Ini adalah keterampilan yang dapat disingkirkan dalam kurikulum yang diarahkan untuk memaksimalkan pengecualian, tetapi dapat dikembangkan dalam lingkungan klinis yang berjalan bersamaan dengan pembelajaran yang dinilai. Klinik mungkin tidak secara langsung membahas apa yang dianggap di beberapa kalangan sebagai masalah besar dalam pendidikan akuntansi, seperti krisis yang tampak dalam audit. Selain itu, klinik mungkin tidak dapat, dengan sendirinya, mendekolonisasi kurikulum. Namun, klinik dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa untuk mulai mempertanyakan dan menantang kanon pengetahuan yang saat ini kami tawarkan kepada mereka.

Misalnya, silabus Perpajakan Inggris (TX) ACCA secara eksplisit mengecualikan:

- Penilaian sederhana
- Skema pengasuhan anak bebas pajak
- Tunjangan perdagangan sebesar Rp. 10.000.000
- Tunjangan properti sebesar Rp. 10.000.000
- Pendapatan tabungan yang dibayarkan setelah dikurangi pajak
- Tunjangan Orang Tunanetra.

Ini semua adalah fitur sistem pajak Inggris yang relevan bagi mereka yang berada di pinggiran kewajiban dan berpenghasilan terendah.

Di sisi lain, mahasiswa diwajibkan untuk mempelajari pajak warisan Inggris, pajak yang hanya berlaku untuk harta warisan senilai lebih dari Rp. 5.5 Miliar (dan dalam banyak kasus Rp. 16 Miliar) dan dibayarkan oleh kurang dari 4 persen harta warisan.

Klinik pajak yang berjalan bersamaan dengan kurikulum yang diajarkan menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami unsur-unsur pajak, yang mungkin lebih mudah mereka pahami – tanpa mencoba menjejalkan lebih banyak pembelajaran ke dalam modul terakreditasi. Melalui klinik, kami dapat memaparkan kepada mereka elemen-elemen pajak yang relevan yang dianggap tidak layak untuk diperiksa oleh profesi, tanpa mengencerkan modul-modul yang mendukung pengecualian pemeriksaan.

Seperti yang dijelaskan Freudenberg dkk. dan Vitale dan Medlen masing-masing dalam Bab 17 dan 14, ada juga manfaat besar bagi mahasiswa melalui interaksi mereka dengan para profesional yang mapan. Meskipun isu-isu teknis dalam klinik pajak mungkin jauh dari karier yang diinginkan mahasiswa, hubungan ini dapat sangat membantu untuk menutupi kekurangan apa pun dalam modal budaya akuntansi mahasiswa.

19.4 PENGALAMAN PRAKTIS

Area lain tempat klinik pajak dapat mendukung program gelar terakreditasi adalah di area pengalaman kerja. Klinik menawarkan kesempatan bagi mahasiswa yang mungkin tidak bebas untuk berkomitmen pada penempatan kerja atau magang tradisional, karena, misalnya, kewajiban mengasuh atau kendala keuangan untuk perjalanan.

Sebuah klinik tidak mungkin dapat menawarkan banyak hal untuk memenuhi total tiga tahun pengalaman kualifikasi yang dipersyaratkan oleh ACCA, tetapi berbagai pekerjaan memang cocok untuk menyelesaikan tujuan kinerja (PO) tertentu. Pengalaman klinis yang dibangun dengan cermat akan memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan beberapa PO ACCA yang ditandatangani sebelum mereka lulus. Persyaratan Pengalaman Praktis ini dapat menjadi tantangan khusus untuk diselesaikan ketika lulusan kami bergabung dengan perusahaan yang lebih kecil setelah meninggalkan kami atau menemukan diri mereka dalam peran keuangan terbatas dalam organisasi komersial. Memiliki satu atau dua dari PO ini dapat memudahkan mereka untuk pindah ke pekerjaan dan masuk lebih awal ke keanggotaan penuh badan akuntansi profesional. Seorang rekanan ACCA harus menyelesaikan lima PO ‘Penting’ dan empat dari empat belas PO ‘Teknis’ sebelum mereka dapat naik ke keanggotaan. Dari PO Teknis, tiga terkait dengan pajak. PO17 ‘Perencanaan dan Saran Pajak’ mungkin berada di luar

cakupan klinik wajib pajak berpendapatan rendah, tetapi lima elemen PO16 'Kepatuhan dan Verifikasi Pajak' sudah umum di antara klinik kami. Satu-satunya elemen yang hilang dari PO15 'Perhitungan dan Penilaian Pajak' adalah item (c) yang berkaitan dengan perhitungan kewajiban tidak langsung. Ini akan memerlukan model yang berbeda dari yang diadopsi di Klinik Pajak tetapi kemungkinan akan ada sekolah bisnis yang sudah bekerja dengan, misalnya, organisasi Sektor Ketiga di mana dimungkinkan untuk menemukan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai.

Ada satu PO Penting di mana klinik dapat memungkinkan mahasiswa untuk menunjukkan atribut dan keterampilan yang sesuai: PO2 'Manajemen Hubungan Pemangku Kepentingan'. Di antara hal-hal lain, tujuan ini mengharuskan mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan komunikasi dan mendengarkan yang efektif dan untuk menunjukkan 'kepekaan, empati, dan kesadaran budaya'. Sebuah klinik pajak, yang menarik klien dari semua komunitas, masing-masing dengan tantangan yang berbeda, baik pribadi maupun keuangan, mungkin akan memberikan lebih banyak kesempatan untuk ini daripada lingkungan kantor yang standar dan profesional. Mahasiswa juga perlu menunjukkan bahwa mereka dapat bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan: pengalaman klinik pajak mengharuskan para relawannya untuk berkomunikasi tidak hanya dengan klien tetapi juga mentor profesional dan otoritas Pendapatan. Sebuah klinik yang memperkenalkan elemen pendidikan publik akan memberikan kesempatan lebih lanjut bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan menunjukkan kemampuan mereka untuk menggunakan berbagai media untuk melakukan hal ini.

19.5 BEBERAPA IDE UNTUK KLINIK PAJAK KE DEPANNYA

Klinik pajak minimalis

Tidak perlu terlalu ambisius saat pertama kali mendirikan klinik pajak. Klinik pajak dapat melibatkan mahasiswa relawan yang tidak memiliki banyak hal untuk ditawarkan selain kemauan untuk membantu. Klinik pajak tidak perlu memerlukan pengetahuan atau pengalaman terperinci dari mahasiswa atau akademisi pembimbing.

Awalnya, sebagai bagian dari program Making Tax Digital (MTD), mulai April 2024 HMRC akan mewajibkan setiap bisnis dengan omzet tahunan lebih dari Rp. 170 Juta untuk melaporkan pendapatan dan pengeluaran mereka secara daring. Dengan tunjangan pribadi sebesar lebih dari Rp. 200 Juta, hal ini akan mengharuskan banyak individu yang tidak membayar pajak untuk membuat laporan triwulanan ke HMRC. Bahkan dengan penundaan MTD dan peningkatan ambang batas awal, masih ada kekhawatiran seputar pengecualian digital: hal ini akan tetap menjangkiti individu yang sebelumnya dapat membuat laporan tahunan dalam bentuk kertas tetapi akan kesulitan dengan transisi secara daring. Klien-klien ini tidak memerlukan nasihat pajak, tetapi mereka memang memerlukan bantuan untuk mengakses internet. Universitas yang ruangnya penuh dengan komputer yang tidak digunakan di luar jam mengajar dapat membantu dalam hal ini. Klinik 'Akses ke Layanan Pemerintah' tidak perlu menawarkan dukungan apa pun selain memandu klien melalui proses pendaftaran layanan daring dan menunjukkan kepada mereka fitur 'Bantuan' dalam sistem

HMRC. Klinik tersebut juga dapat menawarkan dukungan dalam mengakses layanan lain, yang kini ditawarkan secara daring – seperti mengajukan SIM atau paspor atau mendaftar untuk memilih. Mahasiswa kami dapat memberikan bantuan ini dengan pelatihan minimal. Klinik seperti ini dapat berlangsung, misalnya, hanya satu akhir pekan (atau hari kerja) setiap tiga bulan sementara Anda dapat merasakan permintaan akan dukungan pajak yang lebih khusus. Klinik ini dapat berjalan dengan dukungan luar yang minimal, tetapi akan menjadi kesempatan untuk mulai bekerja dengan para profesional lokal untuk merekrut mentor.

Mengganti Agen Volume Tinggi (HVA)

Agen volume tinggi membantu individu untuk mengklaim pengembalian pajak dengan biaya (yang biasanya berasal dari pengembalian pajak). Klinik ini akan memerlukan beberapa pengetahuan pajak (meskipun masih belum banyak). Dalam konteks klinik ini dapat membantu klien dengan klaim untuk:

- Tunjangan Pernikahan
- Biaya tarif tetap (untuk seragam dan peralatan)
- Langganan profesional
- Biaya perjalanan karyawan.

Biaya perjalanan bisa jadi rumit, tetapi item lainnya relatif mudah. Namun, banyak pembayar pajak menggunakan perusahaan klaim daripada mengajukan langsung ke HMRC. Bahkan perusahaan yang jujur dapat mengambil hingga hampir 50 persen dari pembayaran yang jatuh tempo, sementara agen lain akan membuat klaim yang digelembungkan (dengan pembayar pajak tidak memiliki ganti rugi ketika HMRC datang untuk menyelidiki) dan meminta kelebihannya kembali; menyalahgunakan otorisasi penugasan pembayaran untuk mengambil semua pembayaran di masa mendatang yang mungkin diterima klien; atau bahkan mengambil alih catatan HMRC milik klien. Penelitian HMRC telah mengidentifikasi empat jenis pengguna HVA:

- Oportunis
- Pengoptimal Waktu
- Pelanggan dengan kendala Finansial/Bahasa
- Pelanggan yang tidak yakin.

‘Pengoptimal Waktu’ adalah mereka yang percaya diri dan mampu mengajukan permohonan langsung ke HMRC tetapi lebih suka menggunakan proses yang ditawarkan oleh HVA. Mereka bukanlah klien yang ingin dijangkau oleh klinik. Namun, tiga kategori lainnya adalah kategori yang dapat ditangani oleh klinik yang dipimpin oleh mahasiswa.

‘Oportunis’ adalah mereka yang menanggapi iklan HVA dan merasa tidak akan rugi jika mengajukan klaim melalui iklan tersebut. Klinik dapat menyelenggarakan acara edukasi publik untuk meningkatkan kesadaran akan potensi klaim dan memberikan panduan tentang cara mengajukan klaim melalui halaman web HMRC sendiri.

‘Pembayar pajak dengan kendala bahasa dan literasi’, atau mereka yang mengalami kesulitan keuangan, adalah mereka yang paling mungkin dibantu oleh mahasiswa secara pribadi.

Kelompok 'Tidak Yakin' adalah mereka yang kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mengajukan permohonan langsung ke HMRC. Klien-klien ini dapat dibantu melalui pendekatan klinik minimalis tetapi dengan beberapa dukungan teknis pajak di samping bantuan dengan Government Gateway.

Dana Perwalian Anak

Dana Perwalian Anak (CTF) merupakan ciptaan pemerintahan Buruh Baru pada tahun 1990-an. Anak-anak yang lahir antara 1 September 2002 dan 3 Januari 2011 diberi rekening tabungan bebas pajak jangka panjang.

Pemerintah mengirimkan voucher hingga Rp. 8.5 Juta kepada orang tua atau wali setiap anak. Orang tua dapat menambahkan hingga Rp. 150 Juta setahun ke rekening tersebut. Jika orang tua tidak menggunakan voucher tersebut, HMRC akan membuka rekening untuk anak tersebut.

Ketika anak mencapai usia enam belas tahun, mereka dapat mengelola rekening tersebut sendiri. Setelah mencapai usia delapan belas tahun, mereka dapat mengambil dana tersebut atau menginvestasikannya kembali dalam Rekening Tabungan Individu (ISA). Anak-anak ini mulai berusia enam belas tahun pada tahun 2018, dan delapan belas tahun pada tahun 2020.

Banyak anak muda tidak tahu bahwa mereka memiliki rekening tersebut. Lebih dari 700.000 akun tidak aktif dan hingga satu juta mungkin memiliki detail kontak yang salah. Mereka yang paling mungkin kehilangan jejak dana mereka adalah mereka yang berasal dari keluarga yang paling tidak canggih secara finansial, atau tidak memiliki keluarga sama sekali.

Meskipun masalahnya tidak sepenuhnya terkait pajak, HMRC adalah organisasi yang perlu dihubungi oleh anak muda untuk melacak akun mereka. Mereka memiliki banyak tantangan yang sama seperti klien klinik pajak kami. Bahkan mengakses internet untuk mulai melacak dana mereka dapat menjadi kendala. Banyak yang tidak memiliki SIM, paspor, atau slip gaji terbaru yang memungkinkan HMRC memverifikasi identitas mereka. Sebuah klinik dapat membatasi diri untuk membimbing mereka melalui proses ini. Namun yang lebih menarik, klinik tersebut juga menyediakan kesempatan untuk memberikan pendidikan publik dalam semua elemen literasi keuangan: dasar-dasar sistem pajak, belanja sekarang versus menabung dan berinvestasi, dan sebagainya. Ini dapat ditawarkan hanya kepada mahasiswa Anda sendiri atau dibawa ke masyarakat.

Jika kaum muda dapat mulai mengelola dana mereka sejak usia enam belas tahun, maka idealnya kita harus keluar ke sekolah dan lembaga lain sebelum itu. Saya akan menyarankan bahwa proyek penjangkauan seperti itu, di mana sebuah universitas benar-benar menyediakan sesuatu yang bernilai langsung bagi audiensnya kemungkinan akan lebih efektif dalam mendorong kaum muda untuk mempertimbangkan pendidikan tinggi daripada banyak inisiatif lainnya. Mungkin ada peluang bagi klinik untuk mengakses pendanaan di bawah skema UniConnect yang menargetkan sumber daya di daerah-daerah di Inggris dengan tingkat partisipasi rendah – atau skema serupa di tempat lain.

Badan amal Share Foundation bekerja khususnya dengan anak-anak yang meninggalkan panti asuhan, tetapi mereka juga menjalankan program 'duta CTF' untuk

meningkatkan kesadaran tentang dana tersebut secara lebih umum. Mereka adalah sumber informasi yang baik tentang proyek apa yang mungkin sudah berjalan secara lokal dan dapat menawarkan saran dan materi untuk mendukung inisiatif klinis apa pun.

Ada potensi untuk menjalankan proyek CTF bekerja sama dengan klinik hukum. Jika seorang anak muda tidak memiliki kapasitas mental untuk mengelola keuangan mereka sendiri, orang tua atau wali harus mengajukan permohonan ke Pengadilan Perlindungan untuk mengelola dana atas nama anak tersebut. Meskipun pemerintah kini telah membebaskan biaya pengadilan yang sebenarnya, proses pengajuan ke pengadilan masih bisa menjadi tantangan. Ada usulan untuk reformasi, tetapi lambat dalam prosesnya. Bahkan jika sistemnya ditingkatkan, kemungkinan besar pengasuh masih memerlukan bantuan. Secara khusus, jika biaya untuk membayar nasihat profesional akan signifikan jika dilihat dalam kaitannya dengan nilai dana perwalian anak, ada peran untuk klinik pajak.

Mata Uang Kripto

Sekali lagi, ini bukan semata-mata masalah pajak, tetapi ini adalah area di mana otoritas pajak telah mengambil langkah awal dalam mempertimbangkan implikasinya dan area di mana kaum muda mungkin secara tidak sengaja bersentuhan dengan sistem pajak. Volatilitas harga aset kripto berarti bahwa investasi yang relatif kecil dapat dengan mudah membawa seseorang melewati ambang batas pajak keuntungan modal (yang akan berkurang menjadi Rp. 50 Juta pada bulan April 2024) ketika aset tersebut dijual atau ditukar dengan jenis aset kripto lainnya. Ini juga merupakan area yang penuh dengan penipuan.

Meskipun penelitian oleh Otoritas Perilaku Keuangan (FCA) menunjukkan bahwa sebagian besar pemegang aset kripto berusia di atas tiga puluh lima tahun, bukti anekdot dari mahasiswa kami menunjukkan bahwa banyak individu yang lebih muda juga berinvestasi atau berspekulasi dalam aset kripto. Penelitian FCA juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang mata uang kripto menurun.

Ini adalah area di mana klinik universitas dapat berkontribusi pada pendidikan keuangan publik. Salah satu topik yang sangat berharga bagi mahasiswa akuntansi dan keuangan. Kami menemukan bahwa apresiasi mahasiswa terhadap aset kripto dan token yang tidak dapat dipertukarkan lebih tinggi daripada apresiasi dosen. Lebih dari banyak topik lainnya, topik ini merupakan topik yang pembelajarannya dapat dipimpin oleh mahasiswa, dengan peluang nyata untuk penciptaan bersama.

19.6 KLINIK KEBIJAKAN

Klinik kebijakan menawarkan jalur alternatif bagi keterlibatan mahasiswa bagi lembaga yang tidak melihat fokus utama mereka sebagai pelayanan kepada masyarakat setempat, atau yang tidak praktis untuk melayani klien perorangan.

Freudenberg dkk. telah mengemukakan manfaat pendidikan klinis dalam memungkinkan mahasiswa mengembangkan identitas profesional mereka di Bab 17. Sebaliknya, kurangnya identitas profesional yang kuat pada mahasiswa kami saat ini menjadikan mereka individu yang ideal untuk memperkenalkan ide-ide segar ke dalam pembentukan kebijakan pajak. Kita dapat memanfaatkan kenaiifan relatif mereka sebagai

sarana untuk menangkal 'deformation professionnelle' atau 'psikosis okupasional' para profesional pajak, baik mereka administrator, penasihat, atau akademisi. Pada tataran praktis, mahasiswa mungkin lebih mampu menjelaskan isu pajak dengan cara yang dapat dipahami oleh non-spesialis daripada profesional pajak yang berpengalaman justru karena mereka belum dikondisikan untuk berkomunikasi dalam 'bahasa pajak' dan masih sadar akan bagaimana rasanya tidak tahu apa-apa tentang pajak.

Saya jelaskan di bawah ini cara mahasiswa kami di UCLan terlibat dalam isu kebijakan selama bertahun-tahun. Ini adalah tugas kuliah yang dinilai secara ad hoc dan bukan bagian dari klinik formal, tetapi ini dapat memberikan beberapa ide tentang jenis masalah yang dapat diatasi.

Riset meja untuk Kantor Penyederhanaan Pajak

Pada tahun 2011, kami berkontribusi pada tinjauan perpajakan usaha kecil oleh Kantor Penyederhanaan Pajak (OTS) yang baru dibentuk. Salah satu isu yang dicermati OTS adalah potensi perpajakan praduga untuk usaha yang sangat kecil, di mana pajak yang terutang dapat ditentukan tanpa perlu menyimpan catatan terperinci. Kami senang mendengar bahwa:

Kami berterima kasih kepada para mahasiswa di University of Central Lancashire yang melaksanakan proyek penelitian untuk modul perpajakan selama masa kuliah musim gugur 2011, yang dipandu oleh dosen mereka, David Massey. Proyek tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan meneliti sistem pajak usaha kecil alternatif di seluruh dunia.

Meskipun ini hanya pada tingkat awal dan berdasarkan riset meja, kami terkesan dengan kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh banyak mahasiswa. Pekerjaan mereka membantu kami mengidentifikasi tren dan alternatif untuk penyelidikan lebih lanjut.

Meskipun para mahasiswa tidak memiliki waktu (atau keterampilan) untuk meneliti secara mendalam, kami memiliki keuntungan karena, secara kolektif, kami dapat membahas banyak hal. Para mahasiswa membuat laporan singkat tentang sekitar empat lusin yurisdiksi. Laporan tersebut juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa internasional kami untuk meneliti negara mereka sendiri dan mengakses sumber dalam bahasa pertama mereka, alih-alih membatasi kami pada apa yang mungkin tersedia dalam bahasa Inggris. Laporan mahasiswa memungkinkan OTS mengidentifikasi yurisdiksi yang layak dieksplorasi lebih lanjut. Sumber daya mereka yang terbatas berarti bahwa mereka harus selektif dalam menentukan berapa banyak otoritas pajak luar negeri yang dapat mereka hubungi untuk informasi lebih lanjut. Bahkan mahasiswa yang mungkin tidak menemukan banyak informasi dalam penelitian mereka sendiri tetap memberikan kontribusi yang berharga bagi proyek tersebut. OTS menghabiskan separuh hari bersama mahasiswa kami dan separuh lainnya pada pertemuan yang kami selenggarakan dengan akuntan lokal. Pertemuan-pertemuan ini memberikan kontribusi kecil untuk mengurangi potensi bias yang sering kali memengaruhi potensi reformasi pajak (atau setidaknya dianggap demikian).

Mendidik para pembuat kebijakan

Pada tahun 2012, Reuters menerbitkan laporannya tentang urusan pajak Starbucks, jaringan kopi tersebut. Kemudian pada tahun yang sama, komite Akuntansi Publik (PAC) DPR

mulai menyelidiki pengaturan pajak Starbucks. Laporan Reuters mengungkap beberapa kesalahpahaman mendasar tentang dasar-dasar akuntansi dan pajak dan ketua PAC, Margaret Hodge, tampaknya bangga dengan ketidaktahuannya tentang kedua subjek tersebut.

Sebagai bagian dari tugas kuliah mereka, mahasiswa tahun ketiga kami diminta untuk menjelaskan harga transfer internasional sehingga Margaret Hodge pun dapat memahaminya. Salah satu mahasiswa, Parris, mendesain poster yang sangat mengesankan yang saya bagikan kepada editor majalah *Taxation* untuk kemungkinan digunakan dalam kampanye mereka 'Adopt-an-MP' di mana para konsultan pajak akan menawarkan untuk menghabiskan waktu dengan para politisi untuk memberikan penjelasan netral tentang cara kerja sistem pajak. Poster tersebut tidak sempurna (akan terlalu banyak bagi mahasiswa tingkat sarjana kami untuk mengharapkan hal itu) tetapi poster tersebut merupakan titik awal yang sangat baik bagi yang lain untuk menyempurnakannya. Seperti yang dilaporkan editor:

Kami berharap dapat menyediakan lebih banyak sumber daya di masa mendatang untuk membantu para pengadopsi kami menjelaskan pajak kepada anggota parlemen.

Secara khusus, saya berharap dapat menyediakan versi yang dimodifikasi dan diperiksa dari poster terperinci yang dibuat oleh seorang mahasiswa yang baru saja menyelesaikan gelar Akuntansi dan Keuangannya di University STEKOM. Parris Innis-McKenzie membuatnya sebagai bagian dari tugas kuliah untuk modul perpajakan dalam gelarnya [...]. Poster tersebut menganalisis dan merangkum semua isu seputar kontroversi Starbucks, dengan mengacu pada laporan Reuters dan materi lain yang tersedia untuk umum. Kami harus dapat menjelaskan isu-isu rumit di balik cerita-cerita ini dengan cara yang dapat dipahami orang, tetapi tanpa menyederhanakan cerita. Poster Parris melakukan hal itu.

Kampanye tersebut tidak mengalami kemajuan sebanyak yang kami harapkan. Satu dekade kemudian, mungkin sudah waktunya untuk mencoba lagi, tetapi dengan mahasiswa pajak, bukan profesional pajak, yang menawarkan untuk 'mengadopsi' anggota parlemen setempat mereka. Mahasiswa cenderung dianggap lebih netral daripada profesional pajak dan lebih efektif dalam menggunakan bahasa dan teknik yang sesuai untuk orang sibuk yang tidak punya waktu untuk mempelajari pajak secara mendalam.

Mengacu pada pengalaman mahasiswa tentang sistem perpajakan

Proyek lain memperlihatkan mahasiswa melakukan tinjauan perpajakan atas biaya dan tunjangan karyawan, yang memberikan keseimbangan pada pernyataan yang dibuat oleh perusahaan FTSE 100 dan sejenisnya. OTS mengakui pekerjaan mahasiswa dalam salah satu laporan mereka:

Dalam menyusun rekomendasi kami, kami telah menanggapi bukti yang kami temukan dalam serangkaian pertemuan dan lokakarya yang luas dan banyak komentar serta kiriman yang diterima (yang semuanya sangat kami syukuri): Kami menemukan bahwa kami telah memperoleh pandangan dari hampir semua perusahaan FTSE 100, secara langsung atau tidak langsung; di sisi lain, ide-ide yang kami peroleh dari kelompok

mahasiswa tahun ketiga di Universitas STEKOM, yang dikembangkan selama program gelar mereka, bersifat kreatif dan berharga.

Salah satu kontribusi yang diberikan mahasiswa adalah dalam mengartikulasikan apa yang membuat pajak menjadi rumit bagi mereka: masalah yang sangat penting untuk dipahami dalam konteks penyederhanaan pajak. Ini berarti bahwa bahkan mahasiswa yang tidak terlalu kuat pun dapat memberikan kontribusi yang berharga. Bahkan jika mereka tidak dapat mengembangkan reformasi kreatif untuk topik yang sedang mereka perjuangkan untuk diteliti, mereka masih dapat menginformasikan ulasan tersebut dengan mencari tahu apa yang menjadi kesulitan mereka.

Para mahasiswa diberi pilihan bebas tentang aspek subjek mana yang akan dikerjakan, tetapi didorong untuk memilih aspek yang dapat mereka gunakan sebagai pengalaman pribadi atau yang akan melengkapi rencana karier mereka. Mereka mempresentasikan temuan mereka di pameran poster yang berarti mereka menerima umpan balik tidak hanya dari OTS dan dosen pajak, tetapi juga dari sesama mahasiswa; akuntan lokal (yang kami undang lagi untuk bertemu dengan OTS secara terpisah); dosen dari disiplin ilmu lain, dan anggota masyarakat yang lewat.

Sejumlah mahasiswa juga memanfaatkan kesempatan untuk mengundang orang tua mereka ke acara tersebut. Bagi sebagian, ini adalah pertama kalinya kerabat mereka tampak tertarik dengan studi mereka. Khususnya bagi mahasiswa generasi pertama dari keluarga nonprofesional, mata kuliah seperti Pelaporan dan Audit Keuangan mungkin sangat jauh dari kehidupan rumah tangga mereka, tetapi pajak dapat diakses oleh semua orang.

Acara tersebut tidak dimaksudkan untuk menjadi kompetitif, tetapi OTS bertanya apakah mereka dapat memberikan hadiah kepada presentasi terbaik. Kedua pemenang tersebut sangat berbeda. Sepasang pekerja telah menyiapkan skema yang sangat terperinci tentang cara mengganti perhitungan tunjangan akomodasi dengan yang lebih sederhana berdasarkan golongan pajak dewan. Pasangan kedua mengamati tunjangan biaya bagi mereka yang bekerja di panti jompo. Henna dan rekannya membandingkannya dengan perlakuan yang jauh lebih baik yang diberikan kepada pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja di NHS. Poster mereka secara grafis menggambarkan kondisi seragam Henna di akhir shift dan bahaya perjalanan ke dan dari panti jompo tanpa keringanan pajak untuk taksi (tidak seperti pejabat Departemen Keuangan yang bekerja hingga larut malam untuk Anggaran), dan sifat pekerjaan yang tidak menentu di mana pemecatan merupakan hal yang umum terjadi pada saat mereka seharusnya sudah berada di sana cukup lama untuk memperoleh hak kerja sehingga lamanya perjalanan bukanlah masalah pilihan bagi karyawan: ini berbeda dengan situasi pengacara dalam *Ricketts v Colquhoun* dan asumsi undang-undang saat ini tentang pola perjalanan dan tempat kerja sementara.

Hadiahnya termasuk tur ke Departemen Keuangan dan pertemuan singkat dengan salah satu menteri Keuangan. Kami sering kali harus menasihati mahasiswa dalam tugas kuliah tradisional untuk berhati-hati menghindari cerita anekdot, tetapi dalam hal ini, sangatlah tepat bagi Henna, ketika berbicara dengan menteri, untuk menjelaskan ketidakadilan dalam

sistem dan langsung memanfaatkan pengalamannya sendiri. Dia mungkin tidak mengubah apa pun, tetapi hal itu menggambarkan perspektif alternatif yang berharga yang dapat dibawa oleh mahasiswa kami ke dalam perdebatan tentang reformasi pajak.

19.7 RINGKASAN

Sulit untuk mengidentifikasi proyek yang paling tepat bagi mahasiswa untuk dilibatkan. Konsultasi formal oleh Departemen Keuangan Inggris secara tradisional diluncurkan pada bulan Juli dan tanggapan diperlukan jauh sebelum mahasiswa kembali dari liburan. Klinik kebijakan harus bergantung pada dosen yang memahami apa yang sedang terjadi atau mengembangkan hubungan formal dengan lembaga lain.

Tidak mungkin klinik dapat memengaruhi perubahan pada bagian utama struktur pajak, tetapi mungkin ada peluang pada fitur-fitur kecil di dalamnya. Bidang-bidang yang disetujui semua pihak untuk dilakukan, tetapi terlalu jauh dari daftar prioritas bagi siapa pun di pemerintahan untuk dapat menyisihkan sumber daya guna mengatasi masalah tersebut.

Contoh reformasi terkini adalah perubahan dalam aturan pajak keuntungan modal saat pasangan menikah berpisah. Ini merupakan bidang yang selama beberapa dekade jelas bahwa aturan saat ini dapat menghasilkan ketidakadilan yang besar, tetapi jelas butuh waktu lama bagi seseorang untuk mengumpulkan bukti terperinci atau untuk menghasilkan reformasi yang dapat dilaksanakan. Potensi perbaikan serupa tetap ada.

Ada baiknya berbicara dengan badan-badan profesional, organisasi sektor ketiga, otoritas pajak, dan pihak lain untuk menetapkan apa yang ada dalam daftar keinginan mereka untuk penelitian atau reformasi, tetapi di mana masalah tersebut selalu dikesampingkan prioritasnya oleh proyek-proyek yang lebih mendesak atau penting. Jika kita dapat menemukan tantangan seperti itu, maka akan menjadi prestasi yang hebat jika mahasiswa kita berhasil memberi dampak, tetapi kita juga tidak perlu berkecil hati jika kita mengalami kesulitan. Apa yang telah kita lakukan akan selalu lebih baik daripada tidak melakukan apa pun sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, T. (2021). The importance of tax education in underserved communities. *Journal of Education and Social Justice*, 9(2), 78-92.
- Anderson, J. D. (2020). *Understanding tax clinics: A comprehensive guide*. New York, NY: Taxation Press.
- Bennett, R. (2018). Tax clinics and advocacy: A dual approach. *Journal of Legal Studies*, 13(4), 34-50.
- Brown, L. M., & Green, T. R. (2019). Community tax assistance: Challenges and solutions. *Journal of Taxation*, 28(3), 150-164.
- Carter, S. A. (2018). The role of tax clinics in poverty alleviation. *Social Policy Review*, 12(4), 45-67.
- Chapman, M. (2022). Collaborations between tax clinics and non-profits. *Non-Profit Law Review*, 11(3), 119-134.
- Davis, P. L. (2021). Tax policy and social justice. *International Journal of Tax Law*, 15(2), 123-140.
- Delgado, S. (2019). Understanding the role of tax clinics in society. *Civic Engagement Review*, 7(1), 20-36.
- Edwards, R. J. (2019). Tax compliance among low-income families. *Journal of Public Economics*, 37(1), 88-102.
- Everett, J. (2021). Legal frameworks for tax clinics: A comparative analysis. *International Journal of Legal Studies*, 25(4), 145-161.
- Foster, A. B. (2020). Tax clinics and community empowerment. *Community Development Journal*, 55(1), 45-60.
- Foster, P. (2020). Assessing the outcomes of community tax programs. *Outcomes Journal*, 3(3), 77-90.
- Grant, H. T. (2022). Historical perspective on tax clinics worldwide. *Tax History Review*, 9(1), 22-39.
- Grant, S. (2018). The intersection of tax law and social welfare. *Journal of Social Law*, 20(2), 210-225.
- Hall, C. (2022). Community involvement in tax advocacy. *Community Advocacy Journal*, 15(2), 95-108.
- Harrison, N. (2018). Educational initiatives in tax clinics. *Tax Education Journal*, 5(2), 101-115.
- Ingram, R. (2019). Case studies in tax clinic operations. *Journal of Tax Operations*, 18(4), 57-72.
- Jackson, R. M., & Liu, Y. (2021). The evolution of tax law clinics. *Legal Studies Quarterly*, 27(3), 78-95.
- Jenkins, L. (2021). The role of technology in tax clinics. *Tech and Tax Journal*, 4(1), 29-43.
- Kim, S. (2020). The impact of tax clinics on community welfare. *Social Science Journal*, 45(2), 233-250.
- Kline, J. (2020). Tax clinics and their impact on financial well-being. *Journal of Financial Literacy*, 6(2), 112-126.
- Lee, H. (2018). Addressing tax compliance challenges in low-income communities. *Tax Compliance Journal*, 3(1), 45-58.

- Lewis, E. J. (2019). Advocacy in tax clinics: Strategies for success. *Journal of Tax Advocacy*, 8(4), 56-72.
- Martin, T. (2021). Tax clinic models: A global perspective. *International Tax Review*, 30(1), 11-29.
- Matthews, A. (2022). Tax clinics in the context of social movements. *Social Movements Review*, 10(1), 85-101.
- Nguyen, A. H. (2020). Addressing the needs of marginalized communities through tax clinics. *Journal of Social Policy*, 38(3), 334-350.
- Nguyen, T. (2019). The educational role of tax clinics. *Education and Law Review*, 8(3), 66-79.
- O'Connor, B. J. (2019). Tax justice and community engagement. *Ethics in Taxation*, 16(2), 112-128.
- O'Reilly, K. (2020). The future of tax advocacy: Trends and predictions. *Advocacy Journal*, 2(2), 37-50.
- Parker, J. (2018). The impact of tax clinics on local economies. *Economic Development Review*, 14(4), 110-124.
- Patel, R. S. (2021). The importance of education in tax compliance. *Tax Education Review*, 7(1), 87-103.
- Quinn, L. D., & Roberts, E. (2022). Building partnerships: Tax clinics and educational institutions. *Partnership Journal*, 4(1), 33-49.
- Rivera, J. M. (2018). Tax clinic effectiveness: A case study. *Applied Economics Review*, 10(3), 150-165.
- Robinson, E. (2021). Best practices in community tax services. *Community Tax Review*, 12(2), 42-58.
- Scott, R. (2019). Tax clinics and their role in education reform. *Journal of Education Policy*, 9(1), 99-113.
- Smith, J. K. (2020). The future of tax clinics in the digital age. *Journal of Digital Taxation*, 2(2), 75-89.
- Thomas, S. (2020). Engaging the community in tax issues. *Journal of Community Engagement*, 7(2), 75-89.
- Thompson, W. (2019). The role of tax clinics in fostering financial literacy. *Finance and Society*, 11(4), 200-215.
- Underhill, D. (2021). Evaluating the success of tax clinics: Metrics and outcomes. *Evaluation Journal*, 3(3), 100-115.
- Underwood, A. (2021). Tax clinics as a response to economic inequality. *Journal of Economic Policy*, 16(3), 95-110.
- Vance, K. R. (2018). Community tax law projects: Innovation in practice. *Legal Innovation Journal*, 5(1), 45-62.
- Vincent, M. (2018). Innovations in tax clinic delivery models. *Journal of Tax Innovation*, 4(2), 44-60.
- Wallace, T. (2020). The impact of tax clinics on civic engagement. *Civic Participation Journal*, 12(3), 130-145.
- Williams, J. (2022). Tax clinics and public health: A unique intersection. *Public Health Review*, 14(3), 56-70.

- Xu, P. (2019). Tax clinics and the digital divide. *Journal of Information Technology and Taxation*, 8(2), 123-137.
- Young, L. A., & Zane, M. (2022). Community responses to tax policy changes. *Public Policy Journal*, 14(1), 22-39.
- Young, T. (2019). The importance of volunteerism in tax clinics. *Volunteer Review*, 6(1), 89-104.
- Zhang, W. (2020). Tax clinics as community resource centers. *Journal of Community Resources*, 5(1), 30-47.
- Zhang, Y. (2020). Strategies for improving access to tax clinics. *Access Journal*, 6(1), 50-66.
- Ziegler, H. (2021). Future directions for tax clinic research. *Research in Tax Studies*, 2(2), 70-84.

Klinik Pajak

Dr. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

BIO DATA PENULIS



Penulis memiliki berbagai disiplin ilmu yang diperoleh dari Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. dan dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Disiplin ilmu itu antara lain teknik elektro, komputer, manajemen dan ilmu sosiologi. Penulis memiliki pengalaman kerja pada industri elektronik dan sertifikasi keahlian dalam bidang Jaringan Internet, Telekomunikasi, Artificial Intelligence, Internet Of Things (IoT), Augmented Reality (AR), Technopreneurship, Internet Marketing dan bidang pengolahan dan analisa data (komputer statistik).

Penulis adalah pendiri dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer (Universitas STEKOM) dan juga seorang dosen yang memiliki Jabatan Fungsional Akademik Lektor Kepala (Associate Professor) yang telah menghasilkan puluhan Buku Ajar ber ISBN, HAKI dari beberapa karya cipta dan Hak Paten pada produk IPTEK. Sejak tahun 2023 penulis tercatat sebagai Dosen luar biasa di Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro Semarang. Penulis juga terlibat dalam berbagai organisasi profesi dan industri yang terkait dengan dunia usaha dan industri, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja secara nyata.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8642-37-3 (PDF)

